



Agus Mahfudz
Leni Permana
Sri Nur Mulyani

Ekonomi

untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Kelas XI

BURSA EFEK JAKARTA

PREV	OPEN	HIGH	LOW
95			
100	95	95	95
1290	1290	1290	1280
25			
215			
135	135	135	135
100			
150			
150	150	150	150
30			
	105	105	
	85	85	
	55	155	

2



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Agus Mahfudz
Leni Permana
Sri Nur Mulyani

Ekonomi 2

untuk SMA/MA Kelas XI

Ekonomi 2

**untuk Sekolah Menengah Atas/
Madrasah Aliyah Kelas XI**

**Leni Permana
Sri Nur Mulyati
Agus Mahfudz**



**Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional**

Ekonomi 2

untuk SMA Kelas XI

Penulis : **Leni Permana
Sri Nur Mulyani
Agus Mahfudz**

Editor : **R. Nugroho P.
Sri Hapsari**

Desain sampul dan isi : **Mas Andi R.**

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

330.07

LEN

e

LENI Permana

Ekonomi 2 : Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Kelas XI / Leni Permana, Sri Nur Mulyati, Agus Mahfudz ; editor,
R Nugroho P, Sri Hapsari . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 295 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm.287

Indeks :

ISBN 978-979-068-192-7 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-197-2

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Sri Nur
Mulyati III. Agus Mahfudz IV. R Nugroho P V. Sri P Hapsari

**Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CAKRA MEDIA**

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Pada hakikatnya, ilmu ekonomi mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Konsep, prinsip, dan teori ekonomi akan membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat – khususnya yang berhubungan dengan ekonomi – apabila digunakan dengan metode yang tepat dan secara kritis.

Untuk memberi bekal pengetahuan mengenai mata pelajaran ekonomi, kami menerbitkan buku **Ekonomi** bagi kalian yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Di kelas XI, kalian akan belajar memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, mempelajari APBN dan APBD, mengenal pasar modal, menjelaskan perekonomian terbuka, serta memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Diharapkan, dengan mempelajari buku ini melalui bimbingan guru, kalian dapat memahami berbagai konsep ekonomi yang terkait dengan peristiwa atau masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencoba berpikir jernih, bijaksana, rasional, dan objektif dengan menggunakan pengetahuan mengenai ekonomi yang diberikan dalam memandang berbagai masalah ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia, memiliki keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi, mencoba menyajikan alternatif penyelesaian berbagai masalah ekonomi sederhana di masyarakat, serta belajar membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat kita yang majemuk.

Bagi semua pihak yang telah berperan serta dalam penulisan dan penerbitan buku ini, kami mengucapkan terima kasih, serta mohon maaf bila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan sumbangsih yang maksimal bagi pendidikan dan pengembangan generasi muda bangsa, serta bagi siapa saja yang mencintai dan menggeluti dunia pendidikan.

Penerbit

Daftar Isi

Kata Sambutan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi v

Bab I	Ketenagakerjaan dalam Pembangunan Ekonomi
--------------	--

A. Ketenagakerjaan 3

B. Pembangunan Ekonomi 11

C. Pertumbuhan Ekonomi 16

D. Dampak Pengangguran terhadap Pelaksanaan Pembangunan 20

Rangkuman 23

Evaluasi Bab I 25

Bab II	APBN dan APBD
---------------	----------------------

A. APBN 34

B. APBD 39

C. Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah 44

D. Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah 50

E. Kebijakan Fiskal 53

Rangkuman 58

Evaluasi Bab II 59

Bab III	Pasar Modal
----------------	--------------------

A. Pasar Modal 67

B. Bursa Efek 73

C. Mekanisme Perdagangan di Bursa Efek 75

Rangkuman 85

Evaluasi Bab III 86

Bab IV	Perekonomian Terbuka
---------------	-----------------------------

A. Perekonomian Terbuka 93

B. Perdagangan Internasional 96

C. Nilai Tukar Valuta Asing 109

D. Devisa 115

E. Neraca Pembayaran 116

F. Hambatan Perdagangan Internasional 122

Rangkuman 127

Evaluasi Bab IV 128

**Bab
V****Akuntansi dan Sistem Akuntansi**

- A. Sejarah Perkembangan Akuntansi 136
- B. Pemakai Informasi Akuntansi dan Kegunaannya 138
- C. Bidang Akuntansi 140
- D. Profesi Akuntansi 141
- E. Konsep Dasar Akuntansi 144
- F. Kualitas Informasi Laporan Keuangan 145
Rangkuman 147
Evaluasi Bab V 149

**Bab
VI****Struktur Dasar Akuntansi**

- A. Transaksi Keuangan 156
- B. Sumber Pencatatan dan Analisis Bukti Transaksi 157
- C. Persamaan Dasar Akuntansi 162
- D. Unsur-unsur Laporan Keuangan 167
- E. Penggolongan Akun 175
- F. Kode Akun 179
Rangkuman 183
Evaluasi Bab VI 185

**Bab
VII****Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa**

- A. Kriteria Perusahaan Jasa 194
- B. Analisis Transaksi 195
- C. Definisi dan Bentuk Jurnal 198
- D. Buku Besar 202
Rangkuman 204
Evaluasi Bab VII 205

**Bab
VIII****Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa**

- A. Neraca Saldo (*Trial Balance*) .. 214
- B. Jurnal Penyesuaian 221
- C. Kertas Kerja 228
- D. Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan 229
Rangkuman 240
Evaluasi Bab VIII 241

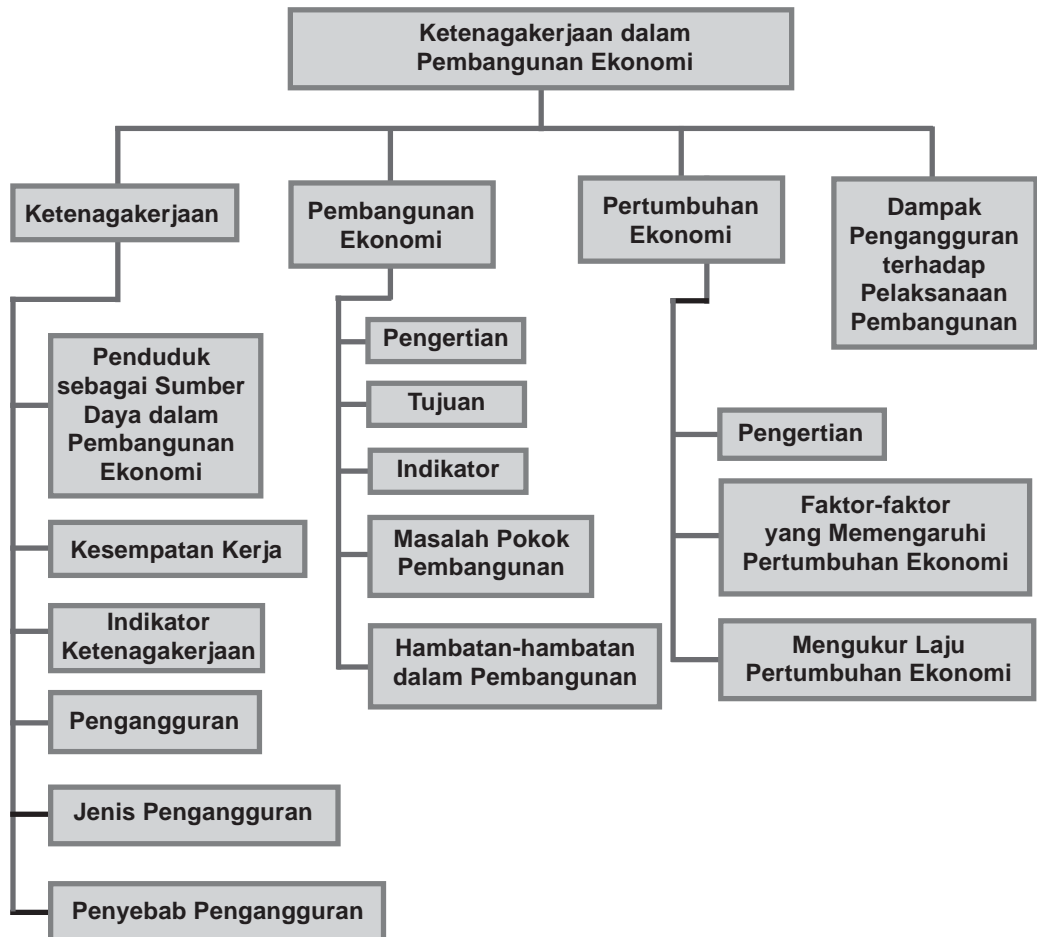
**Bab
IX****Laporan Keuangan Perusahaan Jasa**

- A. Laporan Laba/Rugi Perusahaan Jasa 249
- B. Laporan Perubahan Modal 256
- C. Neraca 257
- D. Jurnal Pembalik 262
Rangkuman 270
Evaluasi Bab IX 272
- Evaluasi Akhir** 280
- Daftar Pustaka** 287
- Glosarium** 288
- Indeks** 292

Bab

I

Peta Konsep



Kata Kunci

Angkatan kerja

Friksional

Investasi

Kesempatan kerja

Penduduk

Penganggur

Permanen

Tujuan Pembelajaran

1. Membedakan angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran.
2. Menunjukkan upaya peningkatan kualitas kerja.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran dan sebab-sebabnya.
4. Mengidentifikasi dampak negatif dari pengangguran terhadap lingkungan sosial.

Bab

I

Ketenagakerjaan dalam Pembangunan Ekonomi

Warta Ekonomi

Jumlah Pengangguran Meningkat

Pada tahun 2005 tercatat dari 157,7 juta penduduk usia kerja yang menjadi pengangguran terbuka sekitar 11,6 juta orang di antaranya tergolong pengangguran terbuka. Setiap tahun rata-rata jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 1 juta orang. Menurut perkiraan Bappenas jumlah pengangguran terbuka akan terus meningkat hingga tahun 2009. Banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan karena keterbatasan lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Ternyata sekitar 50 persen dari total pengangguran terbuka tersebut adalah kaum terdidik lulusan SMA/SMEA dan perguruan tinggi. Tingkat pengangguran di Indonesia dapat berkurang secara signifikan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dikutip dengan pengubahan dari www.tempointeraktif.com

A Ketenagakerjaan

Saat ini kehidupan yang harus kalian hadapi semakin kompleks. Agar kamu tetap dapat bertahan dalam kehidupan di masa depan, kalian harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Untuk itu harus memahami dengan baik berbagai permasalahan yang mungkin nanti akan dihadapi, di antaranya masalah ketenagakerjaan.

1. Penduduk sebagai Sumber Daya dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan penduduk sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan merupakan hal yang sangat mendasar untuk kamu pahami. Jumlah penduduk yang terlalu besar tidak otomatis akan menjadi modal yang besar

juga bagi pembangunan di suatu negara, bahkan justru dapat menjadi beban atau tanggungan bagi penduduk yang lainnya. Apakah kalian tahu berapa jumlah penduduk Indonesia saat ini? Negara kita merupakan negara keempat di dunia yang memiliki penduduk paling banyak. Pada tahun 2006 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 221.496.000 jiwa. Jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya.

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan, tetapi bertujuan untuk menetap.

Dalam ketenagakerjaan, penduduk dengan segala potensi yang dimilikinya dikategorikan menjadi dua, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk di luar usia kerja. Di Indonesia, yang termasuk penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 hingga 65 tahun. Pada usia tersebut mereka dapat melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan batasan tersebut berarti kamu termasuk penduduk usia kerja. Sebaliknya penduduk di luar usia kerja adalah penduduk yang usianya di luar batasan tersebut.

Tabel 1.1 Populasi Indonesia 1971, 1980, 1990, 1995, dan 2000.

	Populasi				
	1971	1980	1990	1995	2000
Indonesia	119.208.229	147.490.298	179.378.946	194.754.808	206.264.595

Catatan: termasuk penduduk tidak tetap (tunawisma, pelaut, manusia perahu, dan masyarakat terpencil)

Sumber: *Sensus Penduduk* Tahun 1971, 1980, 1995, dan 2000, BPS

Tabel 1.2 Populasi Usia Kerja dan Aktivitas Tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005

No.	Jenis Aktivitas Penduduk	2001	2002	2003	2004	2005
1.	Populasi usia 15+	144.033.873	148.729.934	151.406.298	153.923.648	155.549.736
2.	Angkatan kerja	98.812.448	100.779.270	102.630.802	103.973.387	105.802.327
	Bekerja	90.807.417	91.647.166	92.810.791	93.722.036	94.948.118
	Mencari kerja*)	8.005.031	9.132.104	9.820.011	10.251.351	10.854.209

No.	Jenis Aktivitas Penduduk	2001	2002	2003	2004	2005
3.	Di luar angkatan kerja	45.221.425	47.950.664	48.775.496	49.950.261	49.747.364
	Sekolah	10.899.236	11.238.799	11.481.777	11.577.230	12.919.459
	Rumah tangga	26.461.653	28.724.098	29.790.420	30.877.274	29.245.039
	Lain-lain	7.860.536	7.987.767	7.503.299	7.495.757	7.582.866

*) Pengangguran: mencari kerja, mendirikan usaha, tidak ada harapan kerja dan akan bekerja dalam waktu dekat

Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional* Tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005, BPS

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (lebih 10 tahun).

Angkatan kerja adalah penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau mempunyai pekerjaan, sementara tidak bekerja, dan mereka tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Dari keseluruhan angkatan kerja dalam suatu negara tidak semua mendapat kesempatan untuk bekerja sehingga angkatan kerja dikelompokkan menjadi angkatan kerja yang bekerja dan angkatan kerja yang menganggur (penganggur terbuka). Bekerja adalah kegiatan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu secara berturut-turut dan tidak terputus. Angkatan kerja yang bekerja dikategorikan bekerja penuh apabila dalam seminggu memiliki jam kerja selama 35 jam atau lebih.

Pekerja bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan yang lainnya, seperti penyandang cacat mental ataupun lainnya yang membuat seseorang tidak produktif.

2. Kesempatan Kerja

Keadaan kesempatan kerja pada suatu negara merupakan salah satu faktor yang terkait dengan masalah pengangguran. Kesempatan kerja merupakan peluang bagi penduduk untuk melaksanakan fungsinya sebagai sumber ekonomi dalam proses produksi untuk mencapai kesejahteraan.

Kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menghasilkan pendapatan.

Kesempatan kerja meliputi kesempatan untuk bekerja, kesempatan untuk bekerja sesuai dengan pendidikan dan keterampilan, dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Semakin banyak orang yang bekerja berarti semakin luas kesempatan kerja. Kesempatan kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. kesempatan kerja permanen, artinya kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus-menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja;
2. kesempatan kerja temporer, artinya kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru.

Dalam neraca ketenagakerjaan biasanya dilihat antara jumlah angkatan kerja dan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Jika angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja, terjadi pengangguran.

3. Indikator Ketenagakerjaan

- a. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah tingkat beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk yang produktif.

$$DR = \frac{PDUK}{PUK}$$

DR = *Dependency Ratio*

PDUK = Penduduk di Luar Usia Kerja

PUK = Penduduk Usia Kerja

- b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah seluruh penduduk usia kerja.

$$TPAK = \frac{AK}{PUK}$$

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
AK = Angkatan Kerja
PUK = Penduduk Usia Kerja

- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang sedang mencari pekerjaan dan jumlah angkatan kerja.

$$TPT = \frac{PT}{AK}$$

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
PT = Penganggur Terbuka
AK = Angkatan Kerja

- d. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut.

4. Pengangguran

Sejak lama pemerintah kita dihadapkan pada permasalahan yang sangat serius dalam bidang ketenagakerjaan, yaitu masalah pengangguran. Bahkan, di kawasan Asia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penganggur yang sangat besar. Apakah di lingkungan sekitar tempat tinggalmu saat ini ada yang menganggur? Untuk dapat menjawabnya maka terlebih dahulu kamu harus mengetahui pengertian dari penganggur itu sendiri.

Pengangguran ada dua macam, yaitu pengangguran terbuka dan pengangguran terselubung. Apakah yang membedakan keduanya?

Penganggur terbuka (*open unemployment*) meliputi seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mengkategorikan penganggur terbuka menjadi empat, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Penganggur Terbuka Menurut Kategori Penganggur dan Kota Desa Tahun 2005

Kategori Penganggur	Kota	Desa	Jumlah
Mencari pekerjaan	4.126.332	2.608.729	6.735.061
Mempersiapkan usaha	65.490	35.482	100.972
Merasa putus asa	1.540.623	2.066.546	3.607.169
Sudah punya tapi belum kerja	155.849	255.203	411.052
Jumlah	5.888.294	4.965.960	10.854.254

Sumber: BPS, *Sakernas* Tahun 2005

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Mereka biasanya bekerja di sektor-sektor modern. Untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, mereka bersedia menunggu beberapa waktu atau bahkan mencarinya di kota atau daerah lain yang sektor modernnya telah berkembang. Inilah yang menyebabkan pada negara yang sedang berkembang umumnya angka pengangguran terbuka di daerah perkotaan lebih besar daripada di daerah pedesaan. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan tiga kali lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Hal ini karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia di perkotaan sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam memperebutkan lapangan kerja.

Selain itu, di Indonesia, fenomena pengangguran terbuka ini juga diakibatkan terdapat perbedaan struktur ekonomi antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Struktur ekonomi KBI lebih modern dibandingkan dengan KTI sehingga angka pengangguran terbuka di KBI lebih tinggi jika dibandingkan dengan KTI.

Tabel 1.4 Penganggur Terbuka Menurut Kategori Penganggur dan Kota Desa Tahun 2005

Tahun	Penganggur Terbuka
2003	11.359.000
2004	11.630.000
2005	11.630.000

Sumber: BPS

Penganggur terselubung (*underemployment*) adalah pekerja yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam seminggu), namun masih mau menerima pekerjaan. BPS mengkategorikan penganggur terselubung menjadi dua macam, yaitu pekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam per minggu karena sukarela (kemauan sendiri) dan ada juga yang terpaksa.

Penganggur terselubung di Indonesia jumlahnya cukup besar. Menurut data BPS, pada tahun 2005 jumlah penganggur terselubung mencapai 36.567.740 orang. Dari jumlah tersebut 15.322.755 orang merupakan penganggur terselubung sukarela, sedangkan 21.244.985 orang bekerja kurang dari 35 jam seminggu karena terpaksa. Mereka yang memiliki jam kerja rendah ini biasanya bekerja pada jabatan yang lebih rendah dari pada tingkat pendidikan, memperoleh upah yang rendah, yang mengakibatkan produktivitas kerja mereka rendah.

5. Jenis Pengangguran

Pengangguran yang ada di suatu negara dapat dikelompokkan menurut faktor penyebab terjadinya, yaitu

- a. pengangguran voluntair, yaitu pengangguran yang terjadi secara sukarela karena mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik;
- b. pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya penggunaan alat-alat mesin, komputerisasi, bahkan robot dalam proses produksi, yang merupakan produk teknologi, hal ini mengakibatkan penggunaan tenaga kerja menjadi berkurang;

Contoh

Pabrik tekstil dahulu menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dioperasikan dengan manusia, dengan semakin canggihnya berbagai mesin produksi, sekarang pabrik tekstil banyak yang menggunakan mesin printing.

- c. pengangguran deflatoir, yaitu pengangguran yang terjadi karena menurunnya kegiatan perekonomian suatu negara sehingga permintaan masyarakat ikut menurun, hal ini mengakibatkan perusahaan mengurangi kapasitas produksinya, atau bahkan menghentikan produksinya, akibatnya terjadi pengurangan pekerja;
- d. pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan pada struktur ekonomi dari suatu negara, misalnya

dari struktur ekonomi pertanian ke struktur ekonomi industri, hal ini menyebabkan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan tidak sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia, akibatnya terjadi pengangguran.

Contoh

Akibat perekonomian beralih dari sektor pertanian ke sektor industri maka tenaga kerja yang tadinya bekerja pada sektor pertanian tidak dapat bekerja.

6. Penyebab Pengangguran

Penyebab terjadinya pengangguran di suatu negara, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tekanan demografis dengan jumlah dan komposisi angkatan kerja yang besar.
2. Pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja.
3. Jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja.
4. Kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja.
5. Terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan, antara lain perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor-impor, dan sebagainya.
6. Kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.
7. Berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang kurang kondusif bagi pengembangan usaha.
8. Masih sulitnya arus masuk modal asing.
9. Iklim investasi yang belum kondusif.
10. Tekanan kenaikan upah di tengah dunia usaha yang masih lesu.
11. Kemiskinan.
12. Ketimpangan pendapatan.
13. Urbanisasi.
14. Stabilitas politik yang tidak stabil.
15. Perilaku proteksionis sejumlah negara maju dalam menerima ekspor dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
16. Keberadaan pasar global.

B Pembangunan Ekonomi

Setelah kalian memahami masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh negara kita, terutama masalah pengangguran, selanjutnya kita akan membahas tentang pembangunan sebab terjadinya pengangguran di suatu negara berkaitan dengan usaha-usaha pembangunan yang dilakukan oleh negara tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian sering mendengar orang membicarakan pembangunan. Menurut kalian, sebenarnya apa yang dimaksud dengan pembangunan?

1. Pengertian

Sebelum tahun 1970, pembangunan diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dalam pengertian tersebut pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi sehingga pembangunan yang dilaksanakan hanya mengedepankan pembangunan bidang ekonomi dan mengesampingkan pembangunan bidang lainnya. Hasilnya memang terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak disertai dengan perbaikan taraf hidup sebagian besar masyarakat, justru tingkat kemiskinan absolut semakin tinggi, ketimpangan pendapatan semakin mencolok, jumlah pengangguran semakin besar, dan utang luar negeri yang semakin membengkak.

Sekarang ini pengertian pembangunan sudah jauh lebih berkembang. Penekanannya tidak hanya pada bidang ekonomi. Salah satunya seperti dikemukakan Todaro (2000) bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Dari dua pengertian pembangunan di atas tentunya kalian dapat melihat perbedaannya, bukan?

2. Tujuan

Jika kalian melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, kamu menuntut ilmu setiap hari karena ingin meraih prestasi belajar yang terbaik. Demikian juga dengan negara dalam melakukan pembangunan tentunya memiliki tujuan yang ingin diwujudkan untuk rakyatnya, yaitu

- a. meningkatkan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok hidup, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan;

- b. meningkatkan standar hidup, yang meliputi peningkatan pendapatan, penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan sehingga selain secara materiil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga menumbuhkan jati diri sebagai pribadi dan bangsa;
- c. memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan dengan membebaskan diri dan bangsa dari sikap menghamba dan ketergantungan terhadap orang lain atau bangsa lain.

Dengan demikian, pembangunan memiliki tiga nilai inti, yaitu

- a. kecukupan, artinya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar;
- b. jati diri, artinya menjadi manusia yang seutuhnya;
- c. kebebasan dari sikap menghamba, artinya kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri.

Untuk lingkup internasional, pada Konferensi Tingkat Tinggi PBB pada tahun 1990 telah disusun tujuan pembangunan internasional atau dikenal dengan tujuan pembangunan milineum, yang berlanjut dengan penandatanganan Deklarasi Milenium (*The Millennium Declaration*) pada tahun 2000 oleh 189 pemerintahan negara-negara anggota PBB, termasuk Indonesia. Tujuan Pembangunan Milenium adalah komitmen dari komunitas internasional terhadap pengembangan visi mengenai pembangunan yang secara kuat mempromosikan pembangunan manusia sebagai kunci untuk mencapai pengembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dan kemitraan global.

Adapun Tujuan Pembangunan Milenium (1990-2015) adalah sebagai berikut.

- a. Menghapus tingkat kemiskinan dan kelaparan
Mengurangi setengah dari penduduk dunia yang berpenghasilan kurang dari 1 US\$ sehari dan mengalami kelaparan.
- b. Mencapai pendidikan dasar secara universal
Memastikan bahwa setiap anak laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan tahap pendidikan dasar.
- c. Mendorong kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan
Mengurangi perbedaan dan diskriminasi gender dalam pendidikan dasar dan menengah terutama untuk tahun 2005 dan untuk semua tingkatan pada tahun 2015.
- d. Mengurangi tingkat kematian anak
Mengurangi tingkat kematian anak-anak usia di bawah 5 tahun hingga dua pertiga.

- e. Meningkatkan kesehatan ibu
Mengurangi rasio kematian ibu hingga 75% dalam proses melahirkan.
- f. Memerangi HIV / AIDS, malaria, dan penyakit lainnya
Menghentikan dan memulai pencegahan penyebaran HIV / AIDS dan gejala malaria dan penyakit berat lainnya.
- g. Menjamin keberkelanjutan lingkungan
 1. Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dalam kebijakan setiap negara dan program serta merehabilitasi sumber daya lingkungan yang hilang.
 2. Pada tahun 2015 diharapkan jumlah orang yang tidak memiliki akses air minum yang layak dikonsumsi berkurang setengahnya.
 3. Pada tahun 2020 diharapkan dapat mencapai perbaikan kehidupan yang signifikan bagi sedikitnya 100 juta orang yang tinggal di daerah kumuh.
- h. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan
 1. Mengembangkan lebih jauh perdagangan terbuka dan sistem keuangan yang melibatkan komitmen terhadap pengaturan manajemen yang jujur dan bersih, pembangunan dan pengurangan tingkat kemiskinan secara nasional dan internasional.
 2. Membantu kebutuhan-kebutuhan khusus negara-negara tertinggal, negara-negara terpencil, dan kepulauan-kepulauan kecil.
 3. Secara komprehensif mengusahakan persetujuan mengenai masalah utang negara-negara berkembang.
 4. Mengembangkan usaha produktif yang baik dijalankan untuk kaum muda.
 5. Dalam kerja sama dengan pihak swasta, membangun penyerapan keuntungan dari teknologi-teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi.

3. Indikator

Setiap akhir semester tentunya kalian menerima buku laporan hasil belajar yang memberikan gambaran sampai sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai. Demikian juga dengan pembangunan yang telah dilakukan oleh suatu negara yang memerlukan indikator yang menggambarkan secara komprehensif terjadinya pembangunan dan hasil-hasilnya serta melihat dampak positif atau negatif dari pembangunan tersebut.

Indikator adalah petunjuk yang memberikan indikasi tentang suatu keadaan dan merupakan refleksi dari keadaan tersebut.

Secara garis besar indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan meliputi berikut ini.

- a. Indikator ekonomi, di antaranya:
 1. laju pertumbuhan ekonomi, yaitu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang;
 2. Produk Nasional Bruto (*Gross National Income/GNI*) per kapita, yaitu pendapatan nasional bruto dibagi dengan jumlah populasi penduduk.
- b. Indikator sosial, di antaranya:
 1. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*), yaitu indeks komposit dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (indeks melek huruf dan indeks rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak;
 2. Indeks Mutu Hidup (*Physical Quality Life Index/PQLI*), yaitu indeks komposit (gabungan) dari tiga indikator, yaitu harapan hidup pada usia satu tahun, angka kematian, dan tingkat melek huruf.

4. Masalah Pokok Pembangunan

Pada dasarnya tujuan dari suatu negara melaksanakan pembangunan adalah untuk mengatasi atau keluar dari masalah-masalah yang selama ini dihadapi. Setidaknya ada tiga masalah pokok yang dihadapi oleh suatu negara, terutama negara sedang berkembang dan negara terbelakang yaitu kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan pengangguran.

a. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan masalah bagi setiap negara. Masalah kemiskinan mendorong setiap negara untuk melakukan pembangunan. Masalah kemiskinan ini harus diatasi karena memiliki dampak yang sangat luas bagi kehidupan seseorang ataupun suatu bangsa, baik dari dimensi ekonomi maupun nonekonomi.

b. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan

Masalah kemiskinan seringkali dihubungkan dengan masalah ketidakmerataan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus tidak selalu dapat mengurangi tingkat kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi positif dengan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan membuat jurang si kaya dan si miskin semakin curam yang mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan berpotensi untuk memicu terjadinya berbagai tindakan kriminal.

c. Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok dan bersifat jangka panjang yang harus dihadapi oleh suatu negara. Sekalipun suatu negara memiliki pengangguran sama dengan nol atau negatif, belum tentu negara tersebut tidak memiliki masalah pengangguran karena pengangguran itu sendiri memiliki banyak kategori.

d. Inflasi

Terjadinya kemerosotan nilai uang akibat jumlah uang yang beredar terlalu banyak sehingga memicu kenaikan harga barang-barang akan berdampak pada menurunnya pendapat riil orang-orang yang berpenghasilan tetap sehingga daya belinya ikut menurun. Penurunan daya beli masyarakat akan berdampak pada dunia usaha, karena perusahaan akan mengurangi kapasitas produksinya, atau bahkan menghentikan produksinya. Akibatnya terjadi PHK yang akan meningkatkan jumlah pengangguran. Inflasi yang tinggi juga membawa dampak pada meningkatnya suku bunga, yang akan membuat perbankan terpuruk. Itulah mengapa inflasi termasuk ke dalam masalah pokok pembangunan, sebab inflasi yang meningkat tajam akan mengganggu kestabilan perekonomian nasional.

5. Hambatan-hambatan dalam Pembangunan

Dalam melaksanakan pembangunan, suatu negara tidak terlepas dari berbagai hambatan. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembangunan, antara lain sebagai berikut.

- a. Perkembangan penduduk yang tinggi dengan tingkat pendidikan (pemilikan ilmu dan pengetahuan) yang rendah. Perkembangan penduduk yang tinggi dapat menjadi penghambat dalam proses pembangunan manakala tidak disertai kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan dan menyerap produksi yang dihasilkan. Perkembangan penduduk yang tinggi juga menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami pertambahan yang berarti, bahkan dalam jangka panjang dapat menurun.
- b. Perekonomian yang bersifat dualistik. Perekonomian yang bersifat dualistik merupakan hambatan bagi proses pembangunan karena menyebabkan produktivitas berbagai kegiatan produktif sangat rendah dan usaha-usaha untuk mengadakan perubahan sangat terbatas, di antaranya dualisme sosial dan dualisme teknologi.
- c. Pembentukan modal yang rendah. Tingkat pembentukan modal yang rendah merupakan hambatan utama dalam pembangunan ekonomi. Pembentukan modal di negara sedang berkembang, seperti lingkaran yang tidak memiliki ujung pangkal, produktivitas yang rendah

mengakibatkan pendapatan riil juga rendah sehingga tingkat tabungan dan tingkat investasi juga rendah, dengan demikian, pembentukan modal yang terjadi juga rendah.

- d. Struktur ekspor yang didominasi ekspor bahan mentah. Struktur ekspor berupa bahan mentah hasil industri primer (pertanian, pertambangan, dan kehutanan) lebih banyak merugikan karena permintaan atas bahan-bahan mentah lebih inelastis daripada permintaan barang-barang industri. Akibatnya, volume ekspor cenderung lebih lambat daripada volume impor sehingga dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap neraca pembayaran. Hal ini tentu saja dapat menghambat proses pembangunan.
- e. Proses sebab akibat kumulatif. Hambatan lain dalam proses pembangunan disebabkan oleh pembangunan yang dilakukan oleh daerah yang sudah lebih maju. Keadaan-keadaan yang menghambat pembangunan ini disebut *back wash effect*, di antaranya:
 - 1. perpindahan penduduk dari daerah miskin ke daerah yang lebih maju, umumnya penduduk yang pindah lebih muda dan memiliki pendidikan yang lebih baik serta etos kerja yang tinggi daripada penduduk yang tetap tinggal di daerah miskin;
 - 2. karena kurangnya permintaan modal di daerah miskin dan modal akan lebih terjamin dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di daerah yang sudah lebih maju maka modal akan lebih mengalir ke daerah yang lebih maju;
 - 3. pola perdagangan dan kegiatan perdagangan terutama didominasi oleh industri-industri di daerah yang lebih maju, yang menyebabkan daerah miskin mengalami kesukaran dalam mengembangkan pasar hasil industrinya sehingga memperlambat perkembangan di daerah miskin;
 - 4. jaringan transportasi dan komunikasi di daerah maju yang jauh lebih baik daripada daerah miskin menyebabkan kegiatan produksi dan perdagangannya dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

C Pertumbuhan Ekonomi

Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonominya berorientasi pada masalah pertumbuhan. Hal ini bertujuan untuk pembentukan modal yang memang dibutuhkan dalam pembangunan agar proses pembangunan berjalan lebih cepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara pembangunan ekonomi (*economic development*) dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) walaupun pada keduanya terdapat kaitan yang erat.

1. Pengertian

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Dari definisi di atas berarti terdapat tiga komponen pokok dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.

- Kenaikan output secara berkesinambungan merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi di suatu negara.
- Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.
- Untuk mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi dalam bidang teknologi harus dibarengi dengan inovasi dalam bidang sosial.

Dari definisi tersebut, terlihat jelas perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2000 (y-o-y), 2004-2006 (persen)

Uraian	2004	2005	2006
Laju Pertumbuhan Ekonomi	4,9	5,6	5,9
Menurut Penggunaan			
1. Konsumsi	4,9	4,4	5,0
Konsumsi Masyarakat	5,0	4,0	4,1
Konsumsi Pemerintah	4,0	8,1	12,3
2. PMTB	14,1	9,9	11,8
3. Ekspor Barang dan Jasa	11,1	8,6	10,2
4. Impor Barang dan Jasa	25,6	12,3	13,1
Menurut Lapangan Usaha			
1. Pertanian	2,1	2,5	2,6
2. Pertambangan dan Penggalian	-4,9	1,6	1,1
3. Industri Pengolahan	6,4	4,6	5,5
Migas	-1,9	-5,3	-1,1
Nonmigas	7,5	5,9	6,2
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	4,2	6,5	6,6

Uraian	2004	2005	2006
5. Bangunan	6,9	7,3	7,4
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5,8	8,6	8,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14,0	13,0	12,8
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7,9	7,1	7,2
9. Jasa-jasa	5,4	5,2	5,2

Sumber: *Nota Keuangan dan RAPBN RI 2006*

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam rangka mempertahankan dan mempertinggi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

a. Faktor ekonomi, terdiri dari:

1. sumber alam;
2. akumulasi modal, yaitu semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumber daya manusia;
3. organisasi;
4. kemajuan teknologi, teknologi merupakan cara bagaimana berbagai sumber alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Ada tiga macam kemajuan teknologi, yaitu kemajuan teknologi yang menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang menghemat modal, dan kemajuan teknologi yang menghemat tenaga kerja dan modal;
5. pembagian kerja;
6. skala produksi.

b. Faktor nonekonomi, terdiri dari:

1. manusia, suatu bangsa dapat mewujudkan kemajuan teknologi, termasuk ilmu pengetahuan dan manajemen, serta modal fisik seperti bangunan dan peralatan mesin-mesin hanya jika negara tersebut memiliki modal manusia yang kuat dan berkualitas. Modal manusia berperan secara signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal manusia tersebut tidak hanya menyangkut kuantitas, tetapi yang jauh lebih penting adalah kualitas;

2. sosial,
3. budaya, dan
4. politik dan administratif.

3. Mengukur Laju Pertumbuhan Ekonomi

- a. Cara tahunan

$$\Delta PDB_x = \frac{PDB_x \pm PDB_{x\pm 1}}{PDB_{x\pm 1}}$$

ΔPDB_x = Laju pertumbuhan ekonomi
 x = Tahun tertentu
 x-1 = Tahun sebelumnya
 PDB = Produk Domestik Bruto

- b. Cara rata-rata setiap tahun

$$r = \left[\left(n+1 \sqrt{\frac{tn}{to}} \right) \right] \times 100\%$$

r = Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun
 n = Jumlah tahun (dihitung mulai dengan sampai dengan)
 tn = Tahun terakhir periode
 to = Tahun awal periode

- c. Cara *compounding factor*

$$tn = to(1+r)^n$$

r = Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun
 n = Jumlah tahun (dihitung mulai dengan sampai dengan)
 tn = Tahun terakhir periode
 to = Tahun awal periode
 $(1+r)^n$ = Mencerminkan *compounding factor*

Pengangguran menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan suatu negara, baik di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju. Masalah pengangguran di negara berkembang, seperti Indonesia, sekarang ini sudah sangat besar karena menyangkut jutaan jiwa dan sangat kompleks karena masalah pengangguran ini memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.

Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Dampak-dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan nasional menurun

Salah satu komponen pendapatan nasional adalah upah. Orang yang bekerja tentu akan mendapatkan balas jasa atau upah. Jadi, semakin banyak jumlah penganggur di suatu negara, semakin banyak orang yang tidak mendapat upah maka pendapatan nasional pun akan menurun. Padahal pendapatan nasional ini digunakan untuk membiayai pembangunan nasional.

2. Pendapatan per kapita masyarakat rendah

Semakin banyak orang yang tidak bekerja dan tidak menghasilkan, semakin berat beban orang yang bekerja. Akibatnya pendapatan per kapita masyarakat menjadi rendah sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan.

3. Produktivitas tenaga kerja rendah

Jumlah kesempatan kerja yang terbatas menyebabkan orang bersedia bekerja apa saja walaupun tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja menjadi rendah sehingga output yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan nasional ikut menurun dan memengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional.

4. Upah yang rendah

Akibat produktivitas tenaga kerja yang rendah maka upah yang didapatkan juga rendah. Hal ini berdampak pada sisi permintaan dan penawaran.

- a. Dari sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa juga rendah. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya sehingga terjadi pengurangan pekerja yang akan

memunculkan pengangguran. Hal ini tentu saja akan berdampak pada pembangunan nasional.

- b. Dari sisi penawaran, upah yang rendah mengakibatkan jumlah pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat juga rendah atau bahkan tidak menabung sama sekali. Padahal tabungan masyarakat merupakan salah satu sumber modal pembangunan nasional.

5. Investasi dan pembentukan modal rendah

Permintaan masyarakat yang rendah ataupun rendahnya tabungan masyarakat sama-sama akan berdampak pada rendahnya investasi yang dilakukan. Kurangnya permintaan masyarakat akan membuat pengusaha enggan untuk berinvestasi dan rendahnya tabungan masyarakat menyebabkan minimnya dana untuk investasi. Hal ini akan menghambat pelaksanaan pembangunan.

6. Sumber utama kemiskinan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah semakin berkurangnya jumlah penduduk yang hidup miskin. Orang yang menganggur berarti tidak memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka hidup di bawah garis kemiskinan, seperti perumahan yang kurang layak, kesehatan dan gizi yang buruk, pendidikan yang minim atau tidak berpendidikan sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, dan harapan hidup yang relatif singkat. Kondisi yang demikian tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan di suatu negara.

7. Pemborosan sumber daya dan potensi yang ada

Jumlah pengangguran dan setengah penganggur yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada sebab kemampuan yang dimiliki oleh mereka seharusnya dapat menjadi sumbangsih yang besar bagi pelaksanaan pembangunan. Namun yang terjadi justru sebaliknya, dengan menganggur berarti mereka tidak menghasilkan apa pun.

8. Dampak sosial lainnya yang ditimbulkan oleh pengangguran sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional, antara lain:

- a. menjadi beban keluarga dan masyarakat;
- b. penghargaan diri yang rendah;
- c. kebebasan yang terbatas;
- d. mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal.

Walaupun masalah pengangguran ini sangat rumit seperti lingkaran yang tidak berujung pangkal, mengingat dampaknya yang sangat luas bagi pembangunan suatu negara, masalah pengangguran ini tentu saja harus segera diatasi.

Pembangunan Indonesia pada masa depan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat secara fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja. Dengan kondisi demikian manusia Indonesia mampu membangun keluarga untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak sehingga kebutuhan hidup, kesehatan, dan pendidikan anggota keluarganya terpenuhi. Untuk itu mengingat masalah ketenagakerjaan di Indonesia bersifat multidimensi, cara pemecahannya pun harus multidimensi. Pemerintah dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja melalui program dan kebijakan yang efektif.

Berikut beberapa cara yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran.

1. Menciptakan kesempatan kerja, terutama di sektor pertanian melalui penciptaan iklim investasi yang lebih kondusif. Seperti kita ketahui Indonesia merupakan negara yang berbasis pertanian. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sehingga sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Telah terbukti di masa lalu bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Salah satu kontribusinya adalah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Kurangnya ketertarikan masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian bukan semata-mata karena sektor industri dan jasa lebih menjanjikan dalam hal pencapaian kebutuhan hidup layak, melainkan juga karena pemerintah kurang memberi perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah segera merevitalisasi peranan sektor pertanian. Misalnya, memberikan pinjaman modal kepada para petani, mengembangkan tanaman pangan, dan memperbaiki infrastruktur, seperti jalan dan irigasi di pedesaan. Pemerintah juga perlu menggerakkan kembali Koperasi Unit Desa. Melalui program seperti ini, tentu akan tercipta kesempatan kerja yang lebih luas dan menjanjikan kepada masyarakat.
2. Menumbuhkan usaha-usaha baru, memperluas kesempatan berusaha, dan mendorong pengusaha-pengusaha memperluas usahanya atau membuka investasi baru.



Gambar 1.1 Kesibukan di Lembaga Keuangan Syariah, selain menciptakan lapangan kerja juga meningkatkan kemampuan ekonomi di pedesaan

Sumber: Harian Umum *Media Indonesia*
Oktober 2006

3. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja menuju profesionalisme. Cara ini dapat meningkatkan dan memelihara produktivitas tenaga kerja dan tidak perlu tergantung pada kesempatan kerja yang diberikan oleh orang lain, tetapi justru mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri.
4. Meningkatkan kualitas tenaga kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha melalui perbaikan isi kurikulum sistem pendidikan nasional.
5. Untuk menumbuhkembangkan usaha mikro dan usaha kecil yang mandiri perlu keberpihakan kebijakan, termasuk akses, pendamping, pendanaan usaha kecil dan tingkat suku bunga kecil yang mendukung.
6. Pembangunan nasional dan kebijakan ekonomi makro yang bertumpu pada sinkronisasi kebijakan fiskal dan moneter harus mengarah pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
7. Kebijakan pemerintah pusat dengan kebijakan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota harus merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
8. Penempatan tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi dengan kualitas yang memadai di luar negeri.

Rangkuman

1. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Republik Indonesia.
2. Jumlah penduduk yang terlalu besar tidak otomatis menjadi modal yang besar juga bagi pembangunan suatu negara, justru dapat menjadi beban atau tanggungan bagi penduduk lainnya yang termasuk dalam angkatan kerja di negara tersebut.
3. Angkatan kerja adalah penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan atau orang yang sedang mencari pekerjaan.
4. Dari keseluruhan angkatan kerja dalam suatu negara tidak semua mendapat kesempatan untuk bekerja sehingga angkatan kerja dikelompokkan menjadi angkatan kerja yang bekerja dan angkatan kerja yang menganggur.
5. Pemerintah dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja melalui program dan kebijakan yang efektif.

6. Sejak lama pemerintah dihadapkan pada permasalahan serius di bidang ketenagakerjaan, yaitu masalah pengangguran. Terjadinya pengangguran terkait dengan usaha-usaha pembangunan yang dilakukan oleh negara.
7. Pembangunan Indonesia di masa depan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat secara fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja. Mengingat masalah ketenagakerjaan di Indonesia bersifat multidimensi, cara pemecahannya pun harus multidimensi.
8. Penganggur terdiri atas:
 - a. penganggur terbuka (*open employment*);
 - b. penganggur terselubung (*underemployment*).
9. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi:
 - a. faktor ekonomi terdiri dari:
 1. sumber alam,
 2. modal,
 3. organisasi,
 4. teknologi,
 5. pembagian kerja, dan
 6. skala produksi.
 - b. faktor nonekonomi:
 1. manusia,
 2. sosial,
 3. budaya, dan
 4. politik dan administratif.
10. Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya.

Evaluasi Bab I

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Angkatan kerja terdiri dari
 - a. angkatan kerja yang bekerja dan yang tidak bekerja
 - b. penduduk yang bekerja dan angkatan kerja yang bekerja
 - c. angkatan kerja yang bekerja dan penduduk di luar usia kerja
 - d. angkatan kerja yang bekerja minimal 35 jam dalam seminggu
 - e. penduduk yang mampu bekerja
2. Dinda dan Tio saat ini masih bersekolah di salah satu SMA di Bogor; mereka termasuk
 - a. angkatan kerja
 - b. tenaga kerja
 - c. pelajar
 - d. bukan angkatan kerja
 - e. penduduk musiman
3. Keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara akan menjadikan masyarakatnya menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini menunjukkan salah satu nilai inti pembangunan yaitu
 - a. kecukupan
 - b. kemakmuran
 - c. kebebasan
 - d. jati diri
 - e. kemandirian
4. Salah satu faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah
 - a. manusia
 - b. kebijakan pemerintah
 - c. teknologi
 - d. inovasi
 - e. sumber daya alam
5. Kesempatan kerja adalah
 - a. ketersediaan lapangan kerja untuk setiap warga negara yang telah lulus mengikuti pendidikan dan latihan pada Balai Latihan Kerja
 - b. tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan

- c. ketersediaan lapangan kerja bagi semua warga negara Indonesia dengan penghasilan yang tinggi
 - d. tersedianya lapangan kerja bagi bukan angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan
 - e. tersedianya lapangan kerja yang mudah diperoleh
6. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena
- a. pergantian antarmusim
 - b. pergantian teknologi
 - c. adanya tenggang waktu antara proses penerimaan dan saat diterima
 - d. adanya tenggang waktu antara lulus sekolah dan proses perekrutan
 - e. pergantian pekerjaan
7. Penganggur terselubung adalah
- a. mereka yang bekerja selama satu minggu sebelum pencacahan
 - b. mereka yang tidak bekerja selama satu minggu sebelum pencacahan
 - c. mereka yang bekerja kurang dari 35 jam setiap minggunya
 - d. mereka yang bekerja kurang dari seminggu setiap bulannya
 - e. mereka yang tidak bekerja
8. Berikut ini yang bukan tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak pada masalah-masalah sosial adalah
- a. meningkatnya jumlah generasi muda yang menggunakan obat-obatan terlarang
 - b. meningkatnya beban keluarga dan masyarakat
 - c. menurunnya harga diri
 - d. meningkatnya tindak kriminal
 - e. meningkatnya beban negara
9. Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja akan menggambarkan
- a. tingkat partisipasi penduduk usia kerja
 - b. tingkat partisipasi penduduk laki-laki dan wanita dalam pembangunan
 - c. tingkat pengangguran terbuka di suatu negara
 - d. tingkat partisipasi angkatan kerja
 - e. tingkat pertumbuhan penduduk

10. Untuk menyerap banyak tenaga kerja maka dikembangkan usaha
 - a. padat karya
 - b. padat modal
 - c. padat teknologi
 - d. padat usaha
 - e. padat informasi
11. Masalah pokok dalam pembangunan meliputi
 - a. perbedaan suku, agama, dan kebudayaan
 - b. pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan
 - c. terjadinya krisis ekonomi
 - d. ketidakstabilan politik dan pertahanan keamanan
 - e. ketidakstabilan nilai tukar
12. Salah satu indikator sosial yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah
 - a. indeks prestasi manusia
 - b. tingkat pembangunan manusia
 - c. indeks pembangunan manusia
 - d. indeks kualitas pembangunan
 - e. indeks kualitas manusia
13. Salah satu dampak dari besarnya jumlah pengangguran ialah rendahnya tingkat upah. Dari sisi permintaan, rendahnya tingkat upah akan menyebabkan
 - a. rendahnya pendapatan masyarakat
 - b. jumlah barang dan jasa yang diminta masyarakat menurun
 - c. jumlah barang dan jasa yang diminta masyarakat seimbang
 - d. rendahnya tabungan masyarakat
 - e. meningkatnya kebutuhan
14. Adanya mekanisasi pada industri tekstil mengakibatkan pengangguran
 - a. friksional
 - b. struktural
 - c. industrial
 - d. konjungtur
 - e. musiman

15. *Dependency ratio* menunjukkan
- tingkat beban yang harus ditanggung setiap penduduk yang produktif
 - tingkat beban yang harus ditanggung oleh pemerintah
 - tingkat beban yang harus ditanggung oleh angkatan kerja yang bekerja
 - tingkat beban yang harus ditanggung oleh masyarakat
 - tingkat beban usaha

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

- Jelaskan perbedaan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja!
- Kemukakan hubungan antara kesempatan kerja dan pengangguran!
- Jelaskan penyebab sekaligus akibat dari pengangguran struktural!
- Tunjukkan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi!
- Bagaimanakah dampak ekonomi dan nonekonomi dari jumlah pengangguran yang terlalu besar terhadap pembangunan suatu negara?
- Mengapa perekonomian yang bersifat dualistik menjadi penghambat bagi pembangunan?
- Jelaskan mengenai indikator-indikator sosial dalam mengukur pembangunan!
- Apa yang dimaksud dengan *back wash effect*?
- Jelaskan tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets!
- Mengapa dominasi ekspor bahan mentah dikatakan menghambat pembangunan?

Unjuk Sikap

Bacalah cuplikan berita berikut ini!

Pertumbuhan 7,9 Persen untuk Kurangi Pengangguran

Tingkat pengangguran di Indonesia dapat berkurang secara signifikan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 7,9 persen. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak seharusnya didorong pada *capital intensive*. Menurut Aburizal Bakrie, "Kalau pembangunan infrastruktur itu *capital intensive* dan *labour intensive*, misalnya pembangunan infrastruktur jalan tol yang akan menyerap puluhan ribu tenaga kerja".

Sementara itu, Menteri Negara PPN/Kepala Bappenas, Sri Mulyani Indrawati menyatakan target pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak 3 juta orang per tahun tidak terlaksana. Pasalnya, hingga saat ini pemerintah hanya mampu menciptakan lapangan kerja 1,2 hingga 1,5 juta. Menurutnya, "Saya memang tidak melihat suatu kesempatan untuk mengejar ketertinggalan itu."

Dikutip dengan pengubahan dari www.temppointeraktif.com

1. Setujukah kalian bahwa tingkat pengangguran di negara kita dapat dikurangi dengan mendorong pertumbuhan ekonomi? Jelaskan!
2. Bagaimanakah pendapat kalian mengenai tenaga kerja yang terserap dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan tol?
3. Setujukah kalian bahwa tidak ada kesempatan untuk menambah penciptaan lapangan kerja di negara kita?
4. Bagaimanakah pandangan kalian mengenai ketidakmampuan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak tiga juta orang per tahun?

Unjuk Kerja

Petunjuk:

1. Bentuk kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang.
2. Lakukanlah pendataan mengenai ketenagakerjaan di salah satu wilayah tempat tinggal kalian (minimal dalam satu RT).
3. Buat laporannya dalam lembar kerja.

Lembar Kerja 1

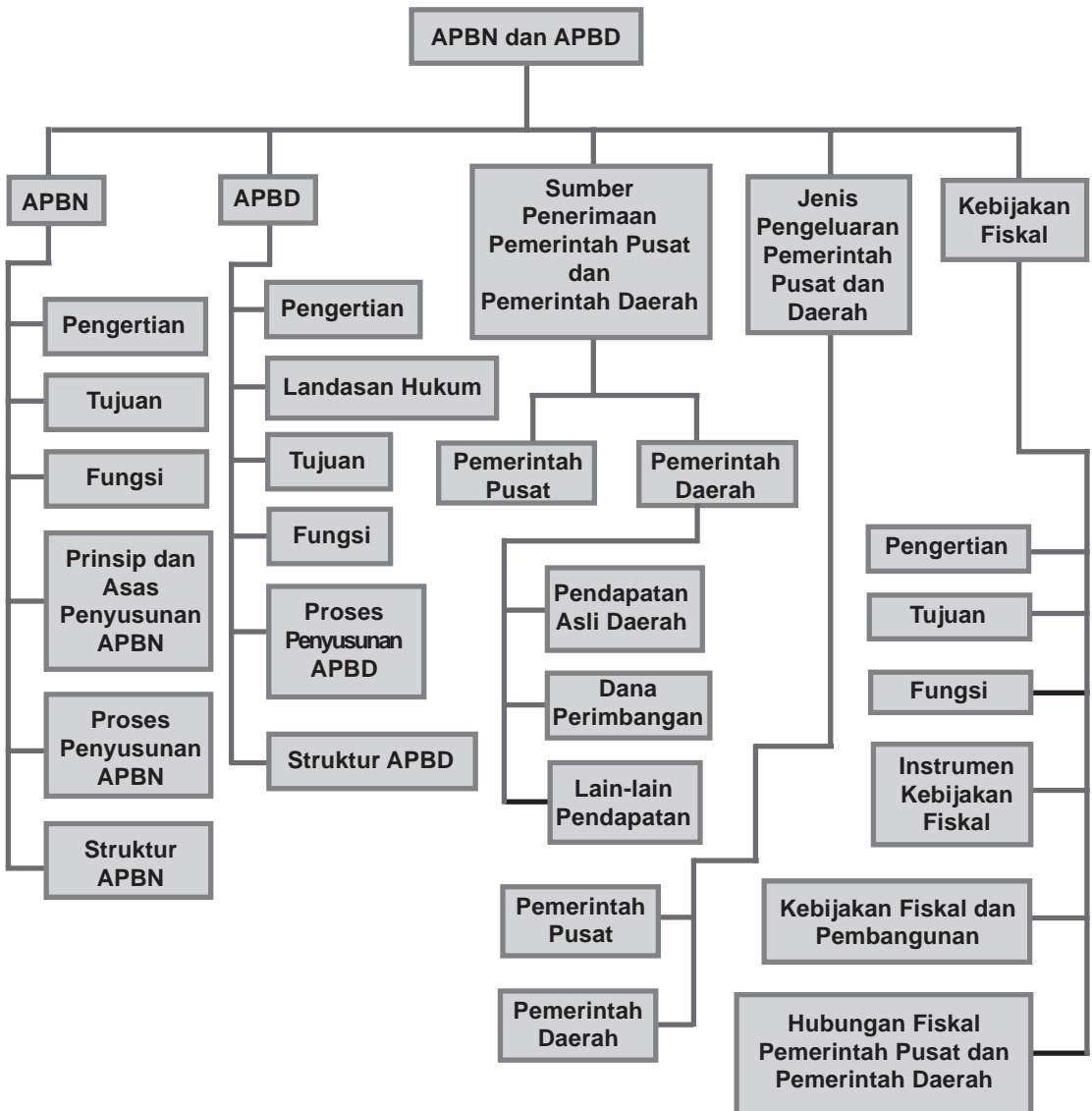
Kelompok :
 Wilayah Pendataan :
 Sumber Data :
 Jumlah Kepala Keluarga :

No.	Keterangan	Jumlah		
		Laki-laki	Wanita	Total
1.	Penduduk			
2.	Penduduk usia kerja			
3.	Penduduk di luar usia kerja			
4.	Angkatan kerja			
	a. Angkatan kerja yang bekerja			
	b. Angkatan kerja yang menganggur			
5.	Bukan angkatan kerja			
	a. Sekolah			
	b. Mengurus rumah tangga			
	c. Lainnya			

Bab



Peta Konsep



Kata Kunci

Alokasi

APBD

APBN

Bea masuk

Hibah

Kebijakan fiskal

Retribusi

Stabilitas

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami kelompok APBN dan APBD.
2. Memahami karakteristik penerimaan dan pengeluaran pemerintah pusat dan daerah.
3. Memahami kebijakan fiskal.

Bab



APBN dan APBD

Warta Ekonomi

Defisit Anggaran Mencapai Rp 2,7 Triliun

Pengeluaran APBN mulai melaju lebih cepat. Realisasi anggaran yang semula surplus kini mulai melebihi penerimaan sehingga pemerintah sudah membukukan defisit. Defisit terjadi karena lonjakan belanja. Belanja pusat sudah dikeluarkan sebanyak 47 persen dari target APBN 2006, sedangkan belanja daerah 57 persen dari total pagu. Realisasi belanja negara sudah mencapai Rp298,1 triliun, sedangkan pendapatan dan hibah baru sebesar Rp295,4 triliun.

Dikutip dengan pengubahan dari *www.kompas.com*

Setiap hari kalian menerima uang saku dari orang tua. Uang tersebut kemudian digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membayar ongkos transportasi ke sekolah, membeli alat tulis, makanan dan minuman di kantin, dan berbagai keperluan lainnya. Orang tua kalian juga mengatur sedemikian rupa pendapatan yang diterima untuk membiayai berbagai kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Agar tidak terjadi "lebih besar pasak daripada tiang", anggaran perlu dibuat.

Anggaran adalah suatu perencanaan mengenai pengeluaran dan penerimaan pada masa yang akan datang, umumnya disusun untuk satu tahun.

Bagaimana dengan rumah tangga negara? Apakah pemerintah pusat atau pemerintah daerah juga membuat anggaran? Siapakah yang membuat anggaran tersebut? Bagaimana anggaran tersebut dibuat? Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan dapat kamu jawab setelah menyimak dengan saksama paparan berikut.

A APBN

Mengurus rumah tangga negara bukan persoalan mudah, apalagi Indonesia merupakan negara yang besar, baik secara geografis maupun demografis. Untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik agar tujuan pembangunan dapat tercapai, pemerintah membutuhkan aparat, investasi, sarana dan prasarana, dan sebagainya, yang berarti pemerintah harus melakukan pengeluaran. Untuk menutup pengeluaran tersebut, pemerintah perlu memiliki sumber dana atau penerimaan. Rincian penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun akan tampak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Melalui indikator APBN dapat dianalisis seberapa jauh peran pemerintah dalam kegiatan perekonomian nasional.

1. Pengertian

APBN adalah suatu daftar yang memuat rincian pendapatan dan pengeluaran pemerintah pusat dalam jangka waktu satu tahun (1 Januari–31 Desember) pada tahun tertentu, yang ditetapkan dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

2. Tujuan

Pada dasarnya tujuan dari penyusunan APBN ialah sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam melaksanakan tugas kenegaraan untuk meningkatkan produksi, memberi kesempatan kerja, dan menumbuhkan perekonomian, untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Selain itu, penyusunan APBN juga memiliki tujuan untuk:

1. meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah kepada DPR dan masyarakat luas;
2. meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah;
3. membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal;
4. memungkinkan pemerintah memenuhi prioritas belanja;
5. membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.

3. Fungsi

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki tiga fungsi.

a. Fungsi alokasi

APBN memuat rincian penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Pendapatan yang dihimpun pemerintah selanjutnya digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah di segala bidang sesuai dengan kebutuhan. Perolehan pajak, misalnya, dialokasikan pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan, jalan, jembatan dan kepentingan umum lainnya.

b. Fungsi distribusi

APBN yang diperoleh dari berbagai sumber penerimaan oleh pemerintah, kemudian didistribusikan kembali kepada masyarakat, berupa subsidi, premi, dan dana pensiun.

c. Fungsi stabilitas

Pelaksanaan APBN yang sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan (tertib anggaran) akan dapat menjaga kestabilan arus uang dan arus barang sehingga dapat mencegah fluktuasi dalam perekonomian nasional. Dengan kata lain, menciptakan kestabilan perekonomian nasional.

4. Prinsip dan Asas Penyusunan APBN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Prinsip anggaran berimbang, yaitu sisi penerimaan sama dengan sisi pengeluaran, defisit anggaran ditutup bukan dengan mencetak uang baru, melainkan dengan pinjaman luar negeri.
- b. Prinsip dinamis
 1. Anggaran dinamis absolut, yaitu peningkatan jumlah tabungan pemerintah dari tahun ke tahun sehingga kemampuan menggali sumber dalam negeri bagi pembiayaan pembangunan dapat tercapai.
 2. Anggaran dinamis relatif, yaitu semakin kecilnya persentase ketergantungan pembiayaan terhadap pinjaman luar negeri.
- c. Prinsip fungsional, yaitu pinjaman luar negeri hanya untuk membiayai pengeluaran pembangunan, bukan untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin dinamis anggaran dalam pengertian relatif, semakin baik tingkat fungsionalitas terhadap pinjaman luar negeri.

Asas yang digunakan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara meliputi:

- a. asas kemandirian, artinya pembiayaan negara didasarkan atas kemampuan negara, sedangkan pinjaman luar negeri hanya sebagai pelengkap;
- b. asas penghematan atau peningkatan efisiensi dan produktivitas;
- c. asas penajaman prioritas pembangunan, artinya mengutamakan pembiayaan yang lebih bermanfaat.

5. Proses Penyusunan APBN

Sejak disahkannya UU No.17/2003 tentang Keuangan Negara dan UU No.1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, pengelolaan APBN mengalami perubahan dalam proses penganggaran, dari perencanaan hingga pelaksanaan anggaran. Berikut tahapan proses perencanaan dan penyusunan APBN.

a. Tahap pendahuluan

1. Tahap awal mempersiapkan rancangan APBN oleh pemerintah meliputi penentuan asumsi dasar APBN, perkiraan penerimaan dan pengeluaran, skala prioritas, dan penyusunan *budget exercise*.
Asumsi dasar APBN meliputi:
 - a. pertumbuhan ekonomi,
 - b. tingkat inflasi,
 - c. nilai tukar rupiah,
 - d. suku bunga SBI tiga bulan,
 - e. harga minyak internasional, dan
 - f. *lifting*.
2. Mengadakan rapat komisi antarkomisi masing-masing dengan mitra kerjanya (departemen/ lembaga teknis).
3. Melakukan proses finalisasi penyusunan RAPBN oleh pemerintah.

b. Tahap pengajuan, pembahasan, dan penetapan APBN

1. Tahapan ini dimulai dengan pidato presiden sebagai pengantar RUU APBN dan Nota Keuangan.
2. Selanjutnya, membahas baik antara menteri keuangan dan panitia anggaran DPR maupun antara komisi-komisi dan departemen/ lembaga teknis terkait.
3. Hasil dari pembahasan berupa UU APBN memuat satuan anggaran sebagai bagian tidak terpisahkan dari UU tersebut. Satuan anggaran adalah dokumen anggaran yang menetapkan

alokasi dana per departemen/ lembaga, sektor, subsektor, program, dan proyek/ kegiatan.

4. Untuk membiayai tugas umum pemerintah dan pembangunan, departemen/ lembaga mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKAKL) kepada Departemen Keuangan dan Bappenas untuk kemudian dibahas menjadi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan diverifikasi sebelum proses pembayaran. Proses ini harus diselesaikan dari Oktober hingga Desember.
5. Dalam pelaksanaan APBN dibuat petunjuk berupa Keputusan Presiden (Kepres) sebagai Pedoman Pelaksanaan APBN. Dalam melaksanakan pembayaran, kepala kantor/ pimpinan proyek di masing-masing kementerian dan lembaga mengajukan Surat permintaan Pembayaran kepada Kantor Wilayah Perbendaharaan Negara (KPPN).

c. Tahap pengawasan APBN

1. Fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan APBN dilakukan oleh pengawas fungsional baik eksternal maupun internal pemerintah.
2. Sebelum berakhirnya tahun anggaran (sekitar bulan November), pemerintah melalui Menteri Keuangan membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN dan melaporkannya dalam bentuk Rancangan Perhitungan Anggaran Negara (RUU PAN) yang paling lambat dilakukan lima belas bulan setelah berakhirnya pelaksanaan APBN tahun anggaran yang bersangkutan. Laporan ini disusun atas dasar realisasi yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa keuangan (BPK). Apabila hasil pemeriksaan perhitungan dan pertanggung jawaban pelaksanaan yang dituangkan dalam RUU PAN disetujui oleh BPK, RUU PAN tersebut diajukan kepada DPR untuk mendapat pengesahan menjadi UU Perhitungan Anggaran Negara (UU PAN) tahun anggaran bersangkutan.

6. Struktur APBN

Format APBN yang sekarang ini sudah disesuaikan dengan format I-Account GFS IMF Standard, yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu

1. sisi penerimaan,
2. sisi pengeluaran, dan
3. sisi pembiayaan.

Apakah kalian sudah membaca APBN negara kita tahun ini?

Tabel 2.1 APBN Tahun 2002–2006
(dalam Triliun rupiah)

No.	Uraian	2002 (PAN)	2003 (PAN)	2004 (APBN-P)	2005 (APBN-P2)	2006 (APBN)
1.	Pendapatan Negara dan Hibah	298,8	341,4	403,8	516,2	625,2
	Penerimaan Perpajakan	210,1	242,0	279,2	347,6	416,3
	Penerimaan Bukan Pajak	88,4	98,9	123,8	161,4	205,3
	Hibah	0,3	0,5	0,8	7,2	3,6
2.	Belanja Negara	322,2	376,5	430,0	542,4	647,7
	Belanja Pemerintah Pusat	224,0	256,2	300,0	392,8	427,6
	Pembayaran Bunga Utang	89,9	65,4	63,2	59,2	76,6
	Subsidi	40,0	43,9	69,9	121,9	79,5
	Belanja Daerah	98,2	120,3	130,0	149,6	220,1
3.	Keseimbangan Umum	(23,4)	(34,4)	(26,3)	(26,2)	(22,4)
4.	Surat Utang Negara	650,0	624,0	621,0	620,0	n.a.
5.	Utang Luar Negeri (USD milyar)	131,3	135,4	137,0	134,9	n.a.
	Pemerintah	74,5	80,9	80,7	78,3	n.a.
	Swasta	55,2	51,9	52,9	52,4	n.a.
6.	PDB Nominal	1.897,8	2.086,8	2.303,5	2.636,5	3.040,8
7.	Surplus (Defisit) APBN/ PDB (%)	(1,4)	(1,7)	(1,1)	(1,0)	(0,7)

Sumber: *Nota Keuangan dan RAPBN RI 2006*

B APBD

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, serta memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, pemerintah Republik Indonesia sejak 1 Januari 2001 menerapkan otonomi daerah. Dengan berlakunya otonomi daerah prinsip pembangunan daerah mengalami pergeseran dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, daerah mempunyai hak dan kewajiban yang diwujudkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah, dan dijabarkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

1. Pengertian

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat daerah, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan keuangan daerah.

2. Landasan Hukum

Landasan hukum dari penyusunan APBD tercantum dalam:

- a. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- b. UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan daerah.

3. Tujuan

Tujuan penyusunan APBD adalah

- a. membantu pemerintah daerah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi antarmagian dalam lingkungan pemerintah daerah;
- b. membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan;
- c. memungkinkan pemerintah daerah untuk memenuhi prioritas belanja;
- d. meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada DPRD dan masyarakat luas.

4. Fungsi

APBD memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi otorisasi.
- b. Fungsi perencanaan, melalui APBD, pemerintah daerah dapat:
 1. merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan;
 2. merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaannya;
 3. mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun;
 4. menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.
- c. Fungsi pengawasan, dengan APBD dapat dihindari adanya *overspending*, *underspending*, dan salah sasaran dalam pengalokasian anggaran pada bidang lain yang bukan merupakan prioritas.
- d. Fungsi alokasi, APBD memuat pendapatan yang dihimpun oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah daerah di segala bidang dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat karena pemerintah daerah lebih mengetahui kebutuhan serta standar pelayanan masyarakat.
- e. Fungsi distribusi, APBD yang diperoleh dari berbagai sumber penerimaan oleh pemerintah daerah, kemudian didistribusikan kembali kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas, APBD sebagai anggaran sektor publik juga memiliki fungsi sebagai:

- a. alat kebijakan fiskal, artinya APBD digunakan sebagai alat untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta untuk mengetahui arah kebijakan fiskal pemerintah sehingga dapat dilakukan prediksi-prediksi dan estimasi-estimasi ekonomi;
- b. alat koordinasi dan komunikasi menjadi alat koordinasi antarbagian dalam pemerintah sebab proses penyusunan anggaran melibatkan setiap unit kerja pemerintah;
- c. alat penilaian kinerja dari eksekutif sebagai *budget holder* oleh legislatif pemberi wewenang, kinerja eksekutif dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi anggaran;

- d. alat motivasi untuk bekerja dengan efektif dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, target anggaran hendaknya tidak terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipenuhi dan tidak terlalu rendah sehingga terlalu mudah untuk dicapai;
- e. alat politik menjadi dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik,
- f. alat menciptakan ruang publik baik masyarakat, LSM, perguruan tinggi, dan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya yang memungkinkan untuk terlibat dalam proses penganggaran.

5. Proses Penyusunan APBD

Proses penyusunan APBD sebelum otonomi daerah berbeda dengan setelah era otonomi daerah. Penyusunan APBD sebelum otonomi daerah tidak melibatkan masyarakat secara langsung terhadap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga aspirasi masyarakat kurang mendapat perhatian. Penyusunan anggaran lebih memerhatikan petunjuk-petunjuk dari pusat yang lebih bersifat sektoral. Setelah era otonomi daerah, penyusunan APBD lebih mengutamakan nuansa masyarakat yang benar-benar dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang diidentifikasi bersama dengan potensi lokal yang dimiliki.

Tabel 2.2 Siklus dan Mekanisme Perencanaan dan Penyusunan APBD Sebelum Otonomi Daerah

No.	Uraian	Siklus	Mekanisme
1	Musyawarah tingkat kelurahan	Mei–Juni	Musyawarah tingkat kelurahan ditetapkan program/ kegiatan beserta nilainya, yaitu plafon untuk setiap kelurahan sebesar Rp50 juta.
2	Musyawarah tingkat kecamatan	Juni–Juli	Musyawarah tingkat camat untuk menginvestarisasi program/kegiatan yang belum dibiayai serta aspirasi masyarakat.
3	Rakorbangda II	Agustus–September	Sinkronisasi musyawarah tingkat camat dengan dinas-dinas terkait tentang program/kegiatan yang akan dilaksanakan.
4	Rakorbangda I	September–Oktober	Sinkronisasi kebijakan program/ kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai prioritas dan ketersediaan anggaran.

No.	Uraian	Siklus	Mekanisme
5	Penyusunan RAPBD	November–Desember	Masing-masing dinas teknis menyusun RAPBD.
6	Pembahasan RAPB	Januari–Maret	Pembahasan RAPBD dengan DPRD.
7	Pengesahan APBD	Maret	Pengesahan APBD.

Tabel 2.3 Siklus dan Mekanisme Perencanaan dan Penyusunan APBD Setelah Otonomi Daerah

No.	Uraian	Siklus	Mekanisme
1	Musyawarah kelurahan membangun	Maret–Juli	Masyarakat, RT, RW, LKMD, dan kelurahan menginventarisir dan menampung permasalahan (belum muncul nilai program/kegiatan).
2	Musyawarah kecamatan membangun	Juli–Agustus	Perwakilan kelurahan yang ditunjuk, fasilitator (LSM, tokoh masyarakat, anggota DPRD wakil kecamatan), camat, dan dinas terkait mencari solusi pemecahan masalah dan kebutuhan pembangunan. Sinkronisasi program/kegiatan yang dapat didanai APBD dan inventarisasi program/kegiatan dengan atau tanpa disertai nilainya.
3	Musyawarah kota membangun	September–Oktober	Wakil kelurahan (lurah dan LKMD), fasilitator, camat, dinas-dinas, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi menentukan skala prioritas program/kegiatan per sektor disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.
4	Penyusunan RAPBD	Oktober–November	Masing-masing dinas teknis menyusun RAPBD.
5	Pembahasan RAPBD	November–Desember	Pembahasan RAPBD dengan DPRD.
6	Pengesahan APBD	Desember	Pengesahan APBD.

6. Struktur APBD

Struktur APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan anggaran pembiayaan. Apakah kalian telah membaca APBD provinsi kalian tahun ini? Apakah APBD masing-masing provinsi sama atau berbeda?

Tabel 2.4 APBD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005

Uraian	Anggaran 2005
Pendapatan Asli Daerah	6.912.600.000.000,00
Dana Perimbangan	5.255.640.000.000,00
Lain-lain Pendapatan yang Sah	192.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	12.360.240.000.000,00
Belanja Aparatur	4.906.287.605.874,00
Belanja Adum	2.646.836.148.876,00
Belanja BOP	1.566.144.904.502,00
Belanja Modal	693.306.552.496,00
Belanja Publik	9.013.952.394.126,00
Belanja Adum	2.217.113.484.229,00
Belanja BOP	2.737.402.044.718,00
Belanja Modal	3.587.959.643.029,00
Belanja Bantuan Keuangan	401.514.848.000,00
Belanja Tidak Tersangka	69.962.374.150,00
Jumlah Belanja	13.920.240.000.000,00
Surplus/Defisit Anggaran	(1.560.000.000.000,00)
Pembiayaan	1.560.000.000.000,00
Penerimaan Daerah	1.650.000.000.000,00
Pengeluaran Daerah	90.000.000.000,00

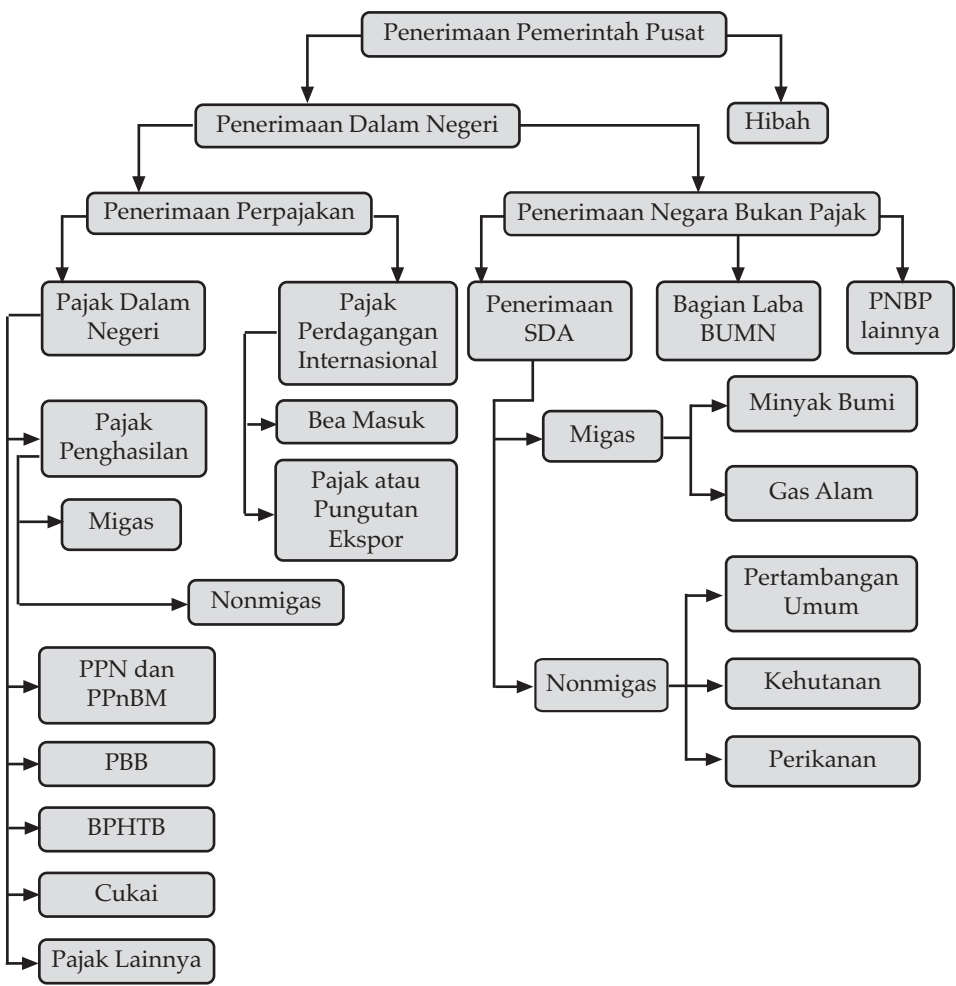
Sumber: *Biro Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*

C

Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

1. Pemerintah Pusat

Untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah dalam pelayanan, pengaturan dan perlindungan masyarakat, pengelolaan kekayaan negara, serta pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional, pemerintah pusat berusaha menghimpun pendapatan dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat disajikan pada skema berikut.



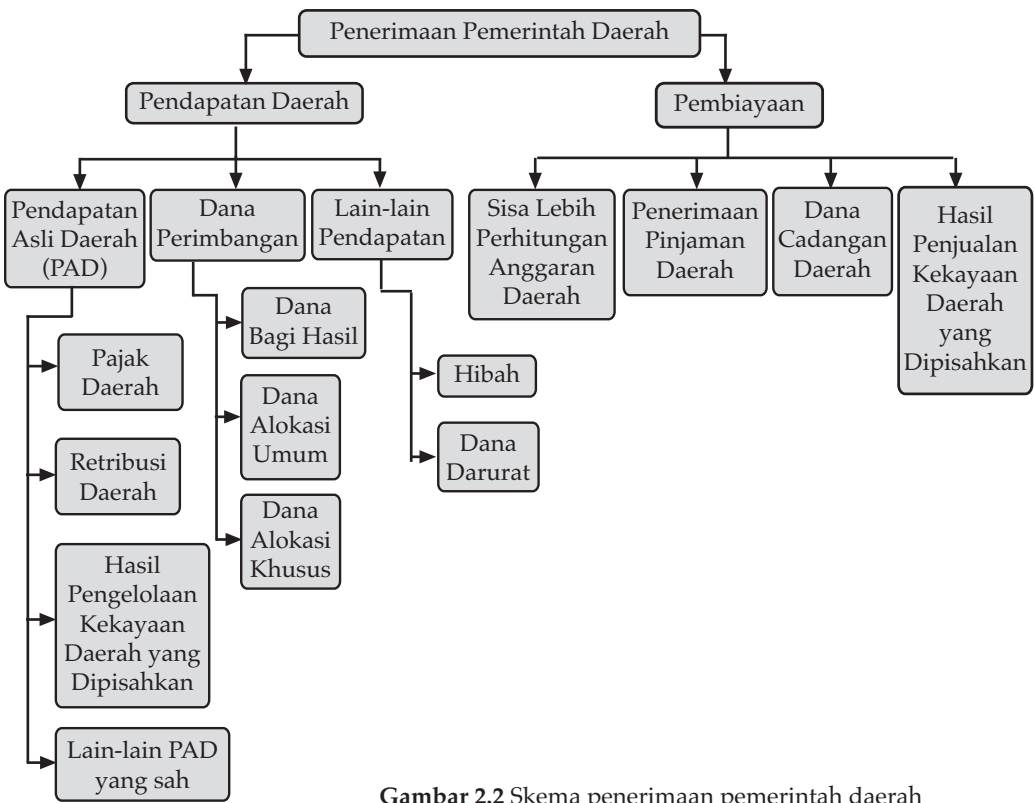
Gambar 2.1 Skema penerimaan pemerintah pusat

Dari skema penerimaan pemerintah pusat kita dapat melihat sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat cukup banyak dan beragam. Sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dikategorikan menjadi dua, yaitu penerimaan dalam negeri dan hibah.

- a. Penerimaan dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak.
 - b. Hibah adalah semua penerimaan negara yang berasal dari sumbangan swasta dalam negeri dan sumbangan lembaga swasta dan pemerintah luar negeri.
1. Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.
 - a. Pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari:
 1. pajak penghasilan migas dan nonmigas;
 2. pajak pertambahan nilai (PPN) barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM);
 3. pajak bumi dan bangunan (PBB);
 4. bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).
 5. cukai;
 6. pajak lainnya.
 - b. Pajak perdagangan internasional adalah semua penerimaan negara yang berasal dari:
 1. bea masuk;
 2. pajak / pungutan ekspor.
 2. Penerimaan negara bukan pajak adalah semua penerimaan yang diterima negara dalam bentuk:
 - a. penerimaan dari sumber daya alam:
 1. migas (minyak bumi dan gas alam);
 2. nonmigas (pertambangan, perkebunan, pertanian, kehutanan, perikanan, dan sebagainya);
 - b. bagian pemerintah atas laba badan usaha milik negara (BUMN);
 - c. penerimaan negara bukan pajak lainnya.

2. Pemerintah Daerah

Untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsinya, pemerintah daerah harus memiliki pendapatan. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah disajikan pada skema berikut.



Gambar 2.2 Skema penerimaan pemerintah daerah

Sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah juga cukup beragam. Secara garis besar sumber penerimaan pemerintah daerah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan daerah dan pembiayaan.

- a. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.
- b. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan

kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sumber-sumber PAD adalah sebagai berikut.

a. Pajak daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Sistem pemungutan pajak yang sekarang ini digunakan ada tiga, yaitu

1. dibayar sendiri oleh wajib pajak;
2. ditetapkan oleh kepala daerah;
3. dipungut oleh pemungut pajak.

Jenis pajak daerah ada dua.

1. Pajak daerah yang dipungut oleh provinsi, meliputi:
 - a. pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air,
 - b. bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air,
 - c. pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan
 - d. pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.
2. Pajak daerah yang dipungut oleh Kabupaten/Kota meliputi:
 - a. pajak hotel,
 - b. pajak restoran,
 - c. pajak hiburan,
 - d. pajak reklame,
 - e. pajak penerangan jalan,
 - f. pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan
 - g. pajak parkir.

b. Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah pungutan pemerintah daerah kepada orang atau badan berdasarkan norma-norma yang ditetapkan retribusi berhubungan dengan jasa timbal (kontraprestasi) yang diberikan secara langsung atas permohonan dan untuk kepentingan orang atau badan yang memerlukan, baik prestasi yang berhubungan dengan kepentingan umum maupun yang diberikan oleh pemerintah. Retribusi daerah dapat digolongkan menjadi tiga.

1. Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, misalnya:
 - a. retribusi pelayanan kesehatan;
 - b. retribusi pelayanan persampahan/kebersihan;
 - c. Retribusi penggantian biaya cetak KTP dan akte catatan sipil;
 - d. retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat;
 - e. retribusi parkir di tepi jalan umum;
 - f. retribusi pelayanan pasar;
 - g. retribusi pengujian kendaraan bermotor;
 - h. retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran;
 - i. retribusi penggantian biaya cetak peta;
 - j. retribusi pengujian kapal perikanan.
2. Retribusi jasa usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta, misalnya:
 - a. retribusi pemakaian kekayaan daerah;
 - b. retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan;
 - c. retribusi tempat pelelangan;
 - d. retribusi terminal;
 - e. retribusi tempat khusus parkir;
 - f. retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/vila;
 - g. retribusi penyedotan kakus;
 - h. retribusi rumah potong hewan;
 - i. retribusi pelayanan pelabuhan kapal;
 - j. retribusi tempat rekreasi dan olahraga;
 - k. retribusi penyeberangan di atas air;
 - l. retribusi pengolahan limbah cair;
 - m. retribusi penjualan produksi usaha daerah.
3. Retribusi perizinan tertentu, adalah retribusi atas kegiatan pemerintah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan, pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi

kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan, misalnya:

- a. retribusi izin mendirikan bangunan (IMB);
 - b. retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol;
 - c. retribusi izin gangguan;
 - d. retribusi izin trayek.
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- d. Lain-lain PAD yang sah meliputi:
1. hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
 2. jasa giro;
 3. pendapatan bunga;
 4. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
 5. komisi, potongan, ataupun bentuk lain akibat dari penjualan / pengadaan barang / jasa oleh daerah.

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan antarpemerintah daerah.

Dana perimbangan terdiri atas:

- a. dana bagi hasil, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi;
- b. dana alokasi umum, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi;
- c. dana alokasi khusus, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

3. Lain-Lain Pendapatan

Lain-lain pendapatan bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan dari PAD, dana perimbangan, dan pinjaman daerah. Lain-lain pendapatan terdiri dari hibah dan dana darurat.

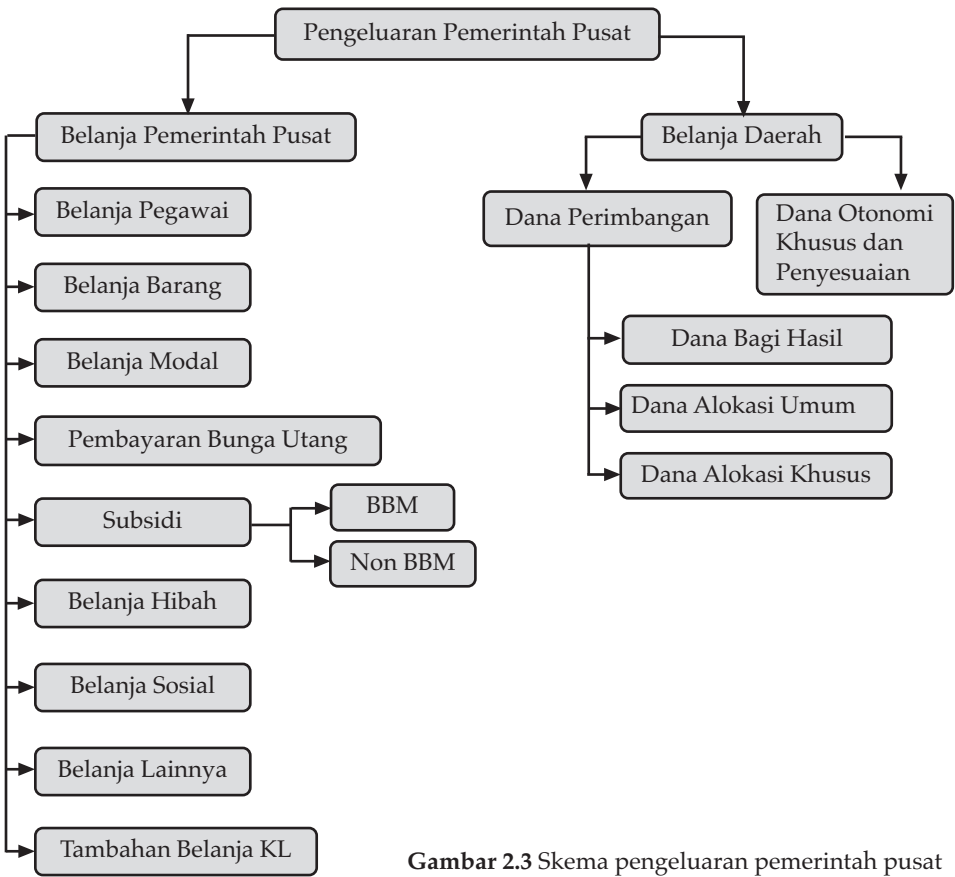
- a. Hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/ lembaga asing, badan/ lembaga internasional, pemerintah, badan/ lembaga dalam negeri atau perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang/ jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak perlu dibayar kembali.
- b. Dana darurat adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang mengalami bencana nasional, peristiwa luar biasa, dan atau krisis solvabilitas.

D

Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

1. Pemerintah Pusat

Pendapatan yang dihimpun oleh pemerintah pusat selanjutnya akan digunakan untuk membiayai berbagai program atau kegiatan yang telah direncanakan.



Gambar 2.3 Skema pengeluaran pemerintah pusat

Jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat:

- a. belanja pemerintah pusat,
- b. belanja daerah.

Belanja pemerintah pusat dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga hal.

- a. Menurut jenisnya, belanja pemerintah pusat terdiri dari:
 1. belanja pegawai:
 - a. gaji dan tunjangan,
 - b. honorarium, vakasi, dan
 - c. kontribusi sosial;
 2. belanja barang:
 - a. belanja barang,
 - b. belanja jasa,
 - c. belanja pemeliharaan, dan
 - d. belanja perjalanan;
 3. belanja modal;
 4. pembayaran bunga utang:
 - a. utang dalam negeri,
 - b. utang luar negeri;
 5. subsidi:
 - a. perusahaan negara (lembaga keuangan dan lembaga nonkeuangan),
 - b. perusahaan swasta, dan
 - c. subsidi pajak;
 6. belanja hibah;
 7. bantuan sosial:
 - a. penanggulangan bencana,
 - b. bantuan yang diberikan oleh K/L;
 8. belanja lain-lain;
 9. tambahan belanja pemerintah pusat.
- b. menurut fungsinya, belanja pemerintah pusat terdiri dari:
 1. pelayanan umum;
 2. pertahanan;
 3. ketertiban dan keamanan;

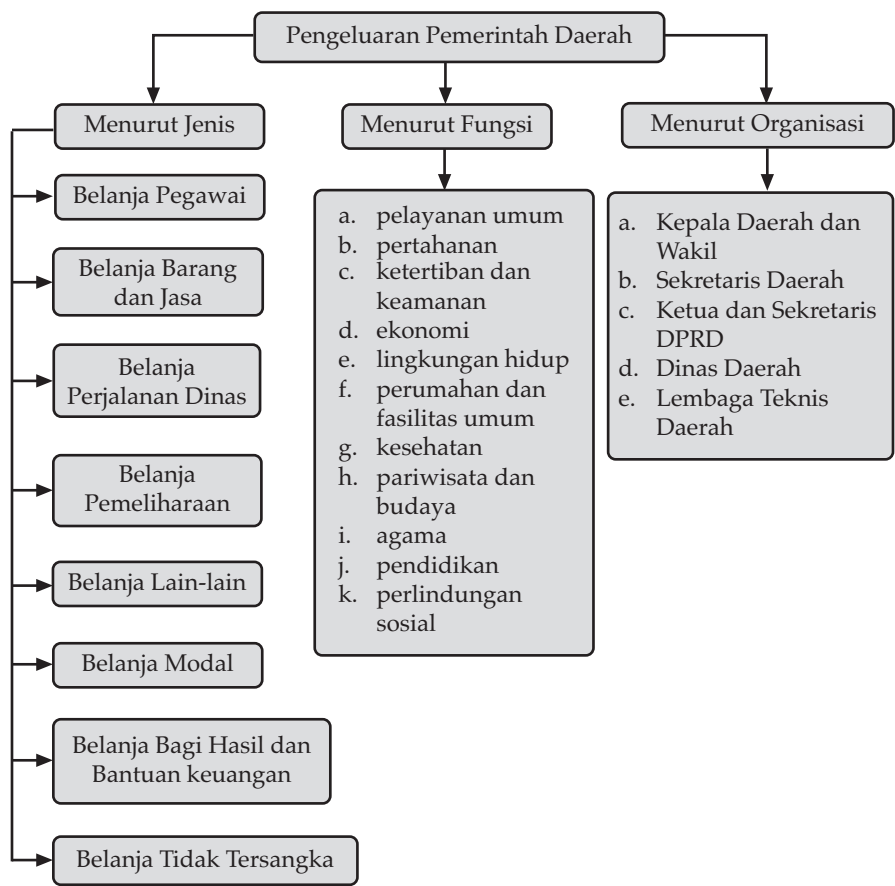
4. ekonomi;
 5. lingkungan hidup;
 6. perumahan dan fasilitas umum;
 7. kesehatan;
 8. pariwisata dan budaya;
 9. agama;
 10. pendidikan;
 11. perlindungan sosial.
- c. menurut organisasinya, belanja pemerintah pusat terdiri dari pengeluaran untuk berbagai proyek atau kegiatan dari seratus kementerian/lembaga pemerintah.

Belanja daerah terdiri dari:

1. Dana perimbangan
 - a. Dana Bagi Hasil
 1. Perpajakan (pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan).
 2. Sumber daya alam (minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan, dan perikanan).
 - b. Dana Alokasi Umum
 - c. Dana Alokasi Khusus
 1. Dana reboisasi
 2. Nondana reboisasi
2. Dana otonomi khusus dan penyesuaian
 - a. Dana otonomi khusus
 - b. Dana penyesuaian

2. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memiliki pos-pos pengeluaran yang digunakan untuk membiayai berbagai proyek/kegiatan pembangunan yang dilakukannya.



Gambar 2.4 Skema pengeluaran pemerintah daerah

E Kebijakan Fiskal

Pemerintah memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengendalikan perekonomian nasional dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya mengatur kegiatan perekonomian nasional, pemerintah menggunakan berbagai perangkat kebijakan. Salah satu perangkat kebijakan tersebut adalah kebijakan fiskal, yang dikenal pula dengan kebijakan anggaran karena berkaitan dengan pengaturan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

1. Pengertian

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah dalam memengaruhi pengeluaran dan pendapatan dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan kerja yang tinggi tanpa inflasi.

2. Tujuan

Secara umum tujuan pelaksanaan kebijakan fiskal ialah untuk menentukan arah, tujuan, dan prioritas pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi agar sesuai dengan Program Pembangunan Nasional (Propenas) yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Tujuan tersebut ditempuh dengan:

- a. meningkatkan laju investasi;
- b. meningkatkan kesempatan kerja;
- c. mendorong investasi optimal secara sosial;
- d. meningkatkan stabilitas di tengah ketidakstabilan ekonomi internasional.

3. Fungsi

Kebijakan berfungsi sebagai instrumen untuk menggalakkan pembangunan ekonomi, khususnya sebagai alat untuk:

- a. mempertinggi penggunaan sumber daya;
- b. memperbesar penanaman modal

4. Instrumen Kebijakan Fiskal

Secara umum kebijakan fiskal dapat dijalankan melalui empat jenis pembiayaan.

a. Anggaran belanja seimbang

Cara yang dilakukan ialah dengan menyesuaikan anggaran dengan keadaan. Tujuannya untuk mencapai anggaran berimbang dalam jangka panjang. Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi maka digunakan anggaran defisit sedangkan dalam masa inflasi digunakan anggaran surplus.

Kebijakan anggaran yang digunakan setiap negara berbeda satu sama lain tergantung pada keadaan perekonomian dan arah yang hendak dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kita mengenal ada empat macam anggaran.

1. Anggaran berimbang adalah suatu bentuk anggaran dengan jumlah realisasi pendapatan negara sama dengan jumlah realisasi pengeluaran negara. Keadaan seperti ini dapat menstabilkan perekonomian dan anggaran. Pemerintah kita menerapkan anggaran berimbang pada masa Orde Baru.
2. Anggaran defisit adalah suatu bentuk anggaran dengan jumlah realisasi pendapatan negara lebih kecil daripada jumlah realisasi pengeluaran negara. Hal ini memang sudah direncanakan untuk defisit. Pemerintah kita menerapkan anggaran defisit ini sejak tahun 2000. Ada empat cara untuk mengukur defisit anggaran, yaitu
 - a. defisit konvensional, yaitu defisit yang dihitung berdasarkan selisih antara total belanja dan total pendapatan, termasuk hibah;
 - b. defisit moneter, yaitu selisih antara total belanja pemerintah (di luar pembayaran pokok/utang) dan total pendapatan (di luar penerimaan utang);
 - c. defisit operasional, yaitu defisit moneter yang diukur dalam nilai riil dan bukan nilai nominal;
 - d. defisit primer, yaitu selisih antara belanja (di luar pembayaran pokok dan bunga utang) dan total pendapatan.
3. Anggaran surplus adalah suatu bentuk anggaran dengan jumlah realisasi pendapatan negara lebih besar daripada jumlah realisasi pengeluaran negara. Hal ini memang sudah direncanakan untuk surplus, dengan cara tidak semua penerimaan digunakan untuk belanja sehingga terdapat tabungan pemerintah. Anggaran semacam ini cocok digunakan apabila keadaan perekonomian mengalami inflasi.
4. Anggaran dinamis adalah suatu bentuk anggaran dengan pada sisi penerimaan dari tahun ke tahun ditingkatkan dan terbuka pula kemungkinan sisi pengeluaran yang meningkat sehingga anggaran pendapatan dan belanja negara selalu kembali dalam keadaan seimbang. Sisi penerimaan dapat ditingkatkan dari tabungan pemerintah yang terus bertambah, peningkatan penerimaan pajak, atau berasal dari pinjaman pemerintah.

b. Stabilisasi anggaran otomatis

Dengan stabilisasi anggaran otomatis, pengeluaran pemerintah lebih ditekankan pada asas manfaat dan biaya relatif dari berbagai paket program. Pajak ditetapkan sedemikian rupa sehingga terdapat anggaran belanja surplus dalam keadaan kesempatan kerja penuh.

c. Pengelolaan anggaran

Tokoh yang mengemukakan pendekatan pengelolaan anggaran ini ialah Alvin Hansen. Dalam rangka menciptakan stabilitas perekonomian nasional, penerimaan dan pengeluaran pemerintah dari perpajakan dan pinjaman merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu diperlukan anggaran berimbang dengan resep jika masa depresi ditempuh anggaran defisit, sedangkan jika masa inflasi, digunakan anggaran surplus.

d. Pembiayaan fungsional

Tokoh yang mengemukakan pendekatan pembiayaan fungsional ini ialah A.P. Liner. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kesempatan kerja. Cara yang ditempuh ialah pembiayaan pengeluaran pemerintah ditentukan sedemikian rupa sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan nasional. Pada pendekatan ini sektor pajak dan pengeluaran pemerintah menjadi hal yang terpisah. Penerimaan pemerintah dari sektor pajak bukan ditujukan untuk meningkatkan penerimaan pemerintah, melainkan untuk mengatur pengeluaran pihak swasta.

5. Kebijakan Fiskal dan Pembangunan

Kebijakan fiskal yang dijalankan dengan hati-hati dapat mempercepat proses pembangunan. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- a. Kebijakan fiskal harus dijalankan dengan lebih konservatif atau hati-hati, yaitu selalu menjaga pengeluaran dan penerimaan dalam keadaan seimbang dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.
- b. Kebijakan fiskal dapat dipergunakan untuk memengaruhi sumber daya ekonomi melalui dua cara.
 1. Pembelanjaan pemerintah di satu sektor akan dapat menggalakkan penanaman modal di sektor tersebut, sedangkan pajak yang tertinggi yang dikenakan pada satu sektor akan menurunkan gairah perusahaan untuk memperluas usahanya.
 2. Pemberian rangsangan fiskal kepada pengusaha tertentu, misalnya pemberian modal dengan syarat yang ringan, pembebasan sementara pajak, pengurangan atau pembebasan pajak impor modal dan bahan baku.
- c. Kebijakan fiskal dapat memacu pembentukan modal yang dibutuhkan dalam pembangunan.

6. Hubungan Fiskal Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Berpijak pada tiga asas desentralisasi (dekonsentrasi, desentralisasi, dan tugas perbantuan), pengaturan hubungan fiskal (keuangan) antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah didasarkan atas empat prinsip.

- a. Urusan yang merupakan tugas pemerintah pusat di daerah dalam rangka dekonsentrasi dibiayai dari dan atas beban APBN.
- b. Urusan yang merupakan tugas pemerintah daerah sendiri dalam rangka desentralisasi dibiayai dari dan atas beban APBD.
- c. Urusan yang merupakan tugas pemerintah pusat atau pemerintah daerah tingkat atasnya, yang dilaksanakan dalam rangka tugas perbantuan, dibiayai oleh pemerintah pusat atas beban APBN atau oleh pemerintah daerah tingkat atasnya atas beban APBD sebagai pihak yang menugaskan.
- d. Sepanjang potensi sumber-sumber keuangan daerah belum mencukupi, pemerintah pusat memberikan sejumlah sumbangan.

Pada kenyataannya, hubungan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah masih ditandai oleh tingginya kontrol pemerintah pusat terhadap proses pembangunan daerah atau terjadi ketergantungan fiskal. Hal ini tercermin dari:

1. rendahnya proporsi pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan daerah dibandingkan dengan besarnya subsidi yang diberikan oleh pemerintah pusat;
2. dominannya subsidi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Adapun penyebab terjadinya ketergantungan fiskal, antara lain:

1. kurang berperannya perusahaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah;
2. tingginya derajat sentralisasi dalam bidang perpajakan. Semua pajak utama yang paling produktif, baik pajak langsung maupun tidak langsung ditarik oleh pemerintah pusat;
3. pajak daerah yang cukup beragam hanya sedikit yang dapat diandalkan sebagai sumber penerimaan;
4. adanya kekhawatiran apabila daerah memiliki sumber keuangan yang tinggi, hal itu akan mendorong terjadinya disintegrasi dan separatisme;
5. kelemahan dalam pemberian subsidi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Rangkuman

1. Tujuan penyusunan APBD adalah sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran negara dalam melaksanakan tugas kenegaraan untuk meningkatkan produksi memberi, kesempatan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, untuk mencapai kemakmuran masyarakat.
2. APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan keuangan daerah. Setelah era otonomi daerah, penyusunan APBD, yang lebih mengutamakan nuansa masyarakat, benar-benar dibutuhkan dalam rangka memecahkan permasalahan pembangunan daerah dengan potensi lokal yang dimiliki.
3. Salah satu perangkat kebijakan pemerintah ialah kebijakan fiskal yang dikenal sebagai kebijakan anggaran karena terkait dengan pengaturan APBN.
4. Pada kenyataannya, hubungan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah masih ditandai dengan tingginya kontrol pemerintah pusat terhadap proses pembangunan daerah dan menyebabkan terjadinya ketergantungan fiskal.
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Tujuan PAD adalah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Evaluasi Bab II

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. APBD disusun dengan tujuan untuk
 - a. mengatur pendapatan dan pengeluaran daerah
 - b. meningkatkan ekspor dan impor
 - c. mengatur pendapatan dan pengeluaran negara
 - d. meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi
 - e. menentukan prioritas pembangunan negara
2. Di bawah ini yang bukan fungsi APBN, adalah
 - a. mengatur pertumbuhan ekonomi
 - b. mengendalikan pendapatan dan pengeluaran negara
 - c. menentukan jumlah pendapatan dan pengeluaran negara
 - d. menentukan jumlah tertinggi pengeluaran negara
 - e. mengatur peningkatan pendapatan negara agar terarah dan merata
3. Di bawah ini yang termasuk sumber pendapatan negara ialah
 - a. retribusi dan cukai
 - b. DAK dan pajak daerah
 - c. pajak pertambahan nilai dan bea masuk
 - d. DAU dan laba BUMN
 - e. DAK dan pendapatan migas
4. Jika pemerintah merencanakan pendapatan negara yang lebih besar daripada pengeluaran berarti

a. anggaran defisit	d. anggaran dinamis
b. anggaran berimbang	e. anggaran progresif
c. anggaran surplus	
5. Subsidi BBM termasuk unsur
 - a. pembiayaan dalam negeri
 - b. pengeluaran pembangunan
 - c. pengeluaran rutin
 - d. pembiayaan dalam negeri
 - e. pengeluaran lain-lain

6. Kebijakan yang digunakan pemerintah dalam menyusun APBN disebut juga kebijakan
 - a. pembangunan
 - b. pemerintahan
 - c. anggaran
 - d. fiskal
 - e. moneter
7. APBD disahkan oleh DPRD melalui
 - a. Peraturan Daerah
 - b. Undang-Undang
 - c. Peraturan Menteri
 - d. Keputusan Daerah
 - e. Keputusan Menteri
8. Membayar cicilan utang luar negeri termasuk
 - a. pembiayaan luar negeri
 - b. pengeluaran pembangunan
 - c. pengeluaran dalam negeri
 - d. pembiayaan dalam negeri
 - e. hibah
9. Dana yang bukan alokasi khusus meliputi bidang-bidang di bawah ini, adalah
 - a. kesehatan
 - b. pendidikan
 - c. politik
 - d. infrastruktur
 - e. prasarana pemerintahan
10. Tabungan pemerintah berasal dari selisih antara
 - a. penerimaan dalam negeri dan penerimaan pembangunan
 - b. penerimaan dalam negeri dan pengeluaran rutin
 - c. penerimaan dalam negeri dan pengeluaran pembangunan
 - d. pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan
 - e. pembelanjaan negara dan penerimaan negara
11. Pengeluaran di bawah ini yang bukan merupakan pengeluaran rutin adalah
 - a. subsidi daerah otonom
 - b. belanja pegawai
 - c. belanja barang
 - d. bunga dan cicilan hutang
 - e. pembiayaan proyek

12. Berikut ini yang bukan merupakan lembaga internasional yang memberi pinjaman luar negeri kepada Indonesia adalah
 - a. UNDB
 - b. IMF
 - c. CGI
 - d. ADB
 - e. UNICEF
13. RAPBN disahkan menjadi APBN oleh
 - a. Presiden melalui Keputusan Presiden
 - b. DPR melalui Keputusan Presiden
 - c. Presiden melalui Undang-Undang
 - d. DPR melalui Undang-Undang
 - e. Menteri Keuangan melalui Keputusan Presiden
14. Apabila pengeluaran negara lebih besar daripada pendapatan, pemerintah menggunakan asas
 - a. surplus
 - b. defisit
 - c. berimbang
 - d. stabilisasi
 - e. bersaldo
15. Salah satu bentuk subsidi yang diberikan pemerintah untuk rakyat adalah
 - a. subsidi impor barang elektronik
 - b. subsidi beras
 - c. subsidi gula
 - d. subsidi BBM
 - e. subsidi kertas

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian APBN dan APBD!
2. Apa saja sumber-sumber pendapatan negara dan daerah?
3. Apa yang dimaksud dengan kebijakan fiskal?
4. Jelaskan fungsi APBD!
5. Jelaskan cara penyusunan APBD!
6. Jelaskan penyebab terjadinya ketergantungan fiskal di daerah!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan anggaran defisit?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan anggaran dinamis?
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan retribusi daerah?
10. Jelaskan fungsi APBD sebagai anggaran sektor publik!

Unjuk Sikap

Bacalah cuplikan berita berikut ini!

Pembelian Pesawat Kepresidenan

Rencana pemerintah untuk membeli pesawat kepresidenan seperti yang diminta oleh Wapres, Jusuf Kalla, melalui Sekretaris Wapres pada 4 Juli 2006 menimbulkan reaksi keras dari masyarakat dan beberapa anggota legislatif. Pemerintah dinilai seolah-olah tidak peduli terhadap keadaan masyarakat yang paling urgen dan harus diselesaikan secepatnya oleh pemerintah. Menurut Alvin Lie, anggota DPR dari Komisi VII dalam *Pikiran Rakyat* 5 Juli 2006, harga satu pesawat Boeing 737-800 seri terbaru mencapai angka 60–75 juta dolar. Apabila dua pesawat (minimal) yang harus dibeli, akan menghabiskan biaya di atas Rp 1 triliun atau setara dengan pembiayaan APBD setingkat Kabupaten Bandung. Belum lagi ditambah dengan biaya pemeliharaan pesawat yang biasanya akan melebihi biaya pembelian pesawat untuk jangka waktu tertentu. Beban anggaran hanya untuk bepergian Presiden dan Wakil Presiden akan semakin besar untuk masa mendatang, sedangkan penggunaannya hanya bersifat tentatif. Sepanjang yang kita ketahui, negara yang mempunyai pesawat kepresidenan adalah Amerika Serikat, tetapi kita harus melihat bahwa *income* per kapita negara adidaya ini mencapai 24.740 dolar AS. Coba bandingkan dengan *income* per kapita Indonesia yang pada saat ini adalah 740 dolar. Begitu juga dengan *income* per kapita Jepang, Singapura, dan Malaysia yang jauh di atas Indonesia. Namun, para pejabat negaranya masih mau menggunakan pesawat komersial apabila pimpinan negara/perdana menteri akan melakukan kunjungan ke luar negeri.

Dengan adanya rencana pemerintah membeli pesawat kepresidenan dilihat dari kualitatif atau kuantitatif jelas merupakan pengeluaran pemerintah yang tidak rasional dan merupakan pemborosan APBN. Sepanjang sejarahnya, APBN RI sampai sekarang selalu defisit. Sektor pengeluaran negara lebih besar daripada sektor penerimaan negara. Pemerintah harus berpikir apa untung dan ruginya jika pembelian pesawat tersebut tidak perlu. Pembelian pesawat kepresidenan termasuk ke dalam klasifikasi pemborosan dan akan menambah defisit APBN. Hal ini berarti akan menambah utang luar negeri. Defisit ditutup oleh utang luar negeri berarti menambah beban masyarakat dan merampas masa depan bangsa.

Dikutip dengan pengubahan dari www.pikiran-rakyat.com

1. Setujukah kalian dengan rencana pembelian pesawat kepresidenan di atas? Jelaskan alasannya!
2. Berikan pandangan kalian tentang pendapat yang mengatakan pemerintah dinilai seolah-olah tidak peduli terhadap keadaan masyarakat yang paling urgen dan harus diselesaikan secepatnya?

3. Setujukah kalian apabila pembelian pesawat kepresidenan tersebut dibiayai dari APBN?
4. Menurut pendapat kalian, mengapa APBN negara kita terus-menerus defisit? Bagaimana pemecahannya?

Unjuk Kerja

Petunjuk:

1. Bentuk kelompok yang beranggotakan 3–4 orang.
2. Masing-masing kelompok mencari data APBD salah satu provinsi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut.
3. Analisis data tersebut.
4. Buat laporannya dalam Lembar Kerja 1.

Lembar Kerja 1

Kelompok :
Wilayah Pendataan :
Sumber Data :

Hasil Analisis:

1. APBD tahun (defisit/surplus/seimbang)
 - a. Penerimaan :
 - b. Pengeluaran :
 - c. Penerimaan tertinggi :
 - d. Penerimaan terendah :
 - e. Pengeluaran tertinggi :
 - f. Pengeluaran terendah :
2. APBD tahun (defisit/surplus/seimbang)
 - a. Penerimaan :
 - b. Pengeluaran :
 - c. Penerimaan tertinggi :
 - d. Penerimaan terendah :
 - e. Pengeluaran tertinggi :
 - f. Pengeluaran terendah :

3. APBD tahun (defisit/surplus/seimbang)

- a. Penerimaan :
- b. Pengeluaran :
- c. Penerimaan tertinggi :
- d. Penerimaan terendah :
- e. Pengeluaran tertinggi :
- f. Pengeluaran terendah :

4. APBD tahun (defisit/surplus/seimbang)

- a. Penerimaan :
- b. Pengeluaran :
- c. Penerimaan tertinggi :
- d. Penerimaan terendah :
- e. Pengeluaran tertinggi :
- f. Pengeluaran terendah :

5. APBD tahun (defisit/surplus/seimbang)

- a. Penerimaan :
- b. Pengeluaran :
- c. Penerimaan tertinggi :
- d. Penerimaan terendah :
- e. Pengeluaran tertinggi :
- f. Pengeluaran terendah :

6. Analisis perkembangan APBD selama kurun waktu lima tahun

.....

.....

.....

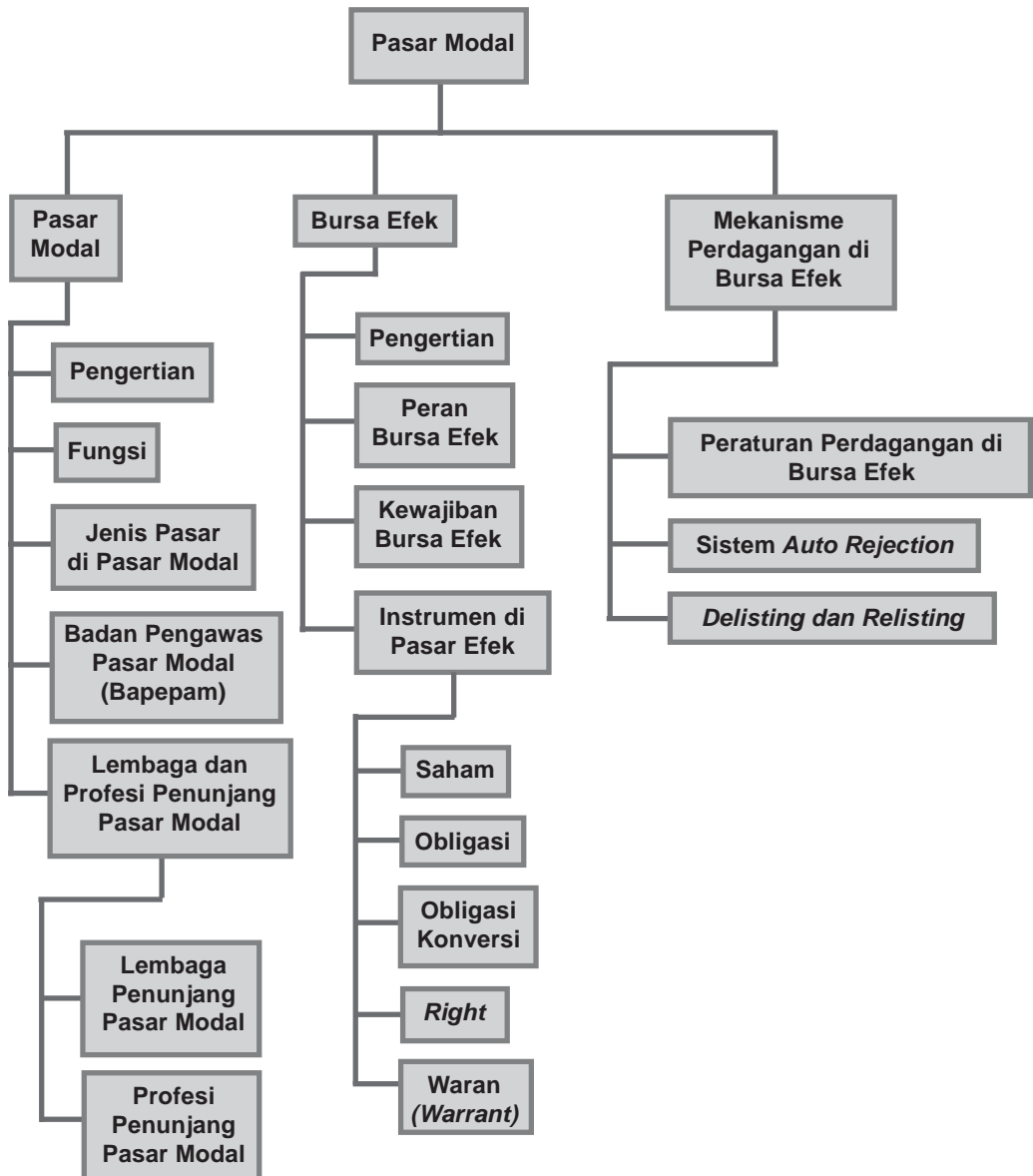
.....

.....

Bab



Peta Konsep



Kata Kunci

Bursa Efek

Emiten

Emisi

Obligasi

Pasar Modal

Saham

Waran

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami pengertian pasar modal.
2. Memahami produk dan sistem kerja bursa efek.

Bab



Pasar Modal

Warta Ekonomi

Peran BEJ dalam Pengembangan Pasar Modal Indonesia

Sepanjang bulan Januari-Juli 2006, PT Bursa Efek Jakarta terus-menerus berupaya menciptakan pasar modal yang semakin likuid, wajar, teratur, dan transparan. Sepanjang periode di atas, bursa telah menunjukkan prestasi yang sangat menggembirakan. Salah satunya ditunjukkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan BEJ yang berhasil mencatat rekor tertinggi di level 1.553,062 pada tanggal 11 Mei 2006. Rata-rata volume perdagangan harian mencapai 1.700.412.709 saham dengan rata-rata nilai transaksi Rp1.731.661.736.868.

Dikutip dengan pengubahan dari www.mediaindo.co.id

A Pasar Modal

1. Pengertian

Pasar modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut.

Pengertian Pasar Modal menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan:

1. penawaran umum dan perdagangan efek;
2. perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya;
3. lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2. Fungsi

Dalam perekonomian nasional, keberadaan pasar modal memiliki fungsi sebagai:

- a. sumber dana jangka panjang;
- b. alternatif investasi;
- c. alat restrukturisasi modal perusahaan;
- d. alat untuk melakukan divestasi.

3. Jenis Pasar di Pasar Modal

Ada dua jenis pasar di pasar modal.

- a. Pasar perdana (*primary market/Initial Public Offering*)
Pasar tempat melakukan penawaran efek oleh sindikasi penjamin emisi dan agen penjualan kepada para investor publik.
- b. Pasar sekunder (*secondary market*)
Pasar tempat efek-efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjual belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa, setelah terlaksana penawaran perdana. Di pasar ini efek-efek diperdagangkan dari satu investor- investor lainnya.

Tabel 3.1 Perbedaan antara Pasar Perdana dan Pasar Sekunder

No.	Pasar Perdana	Pasar Sekunder
1.	Harga saham tetap	Harga saham berfluktuasi sesuai dengan kekuatan pasar
2.	Tidak dikenakan komisi	Dibebankan komisi
3.	Untuk pembelian saham	Untuk pembelian dan penjualan saham
4.	Pemesanan dilakukan melalui agen penjual	Pemesanan dilakukan melalui anggota bursa
5.	Jangka waktu terbatas	Jangka waktu tidak terbatas

Efek meliputi semua yang termasuk surat berharga, seperti saham, obligasi, setiap turunan (*derivative*) dari saham dan obligasi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, dan kontrak berjangka atas efek.

Tabel 3.2 Penawaran Umum (*Public Offering*)

Sebelum Emisi		Emisi		Sesudah Emisi
Intern Perusahaan	BAPEPAM	Pasar Perdana	Pasar Sekunder	Pelaporan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana <i>go public</i> 2. RUPS 3. Penunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Underwriter</i> (jika ada) b. Profesi Penunjang c. Lembaga Penunjang 4. Mempersiapkan dokumen 5. Konfirmasi sebagai agen penjual oleh penjamin emisi 6. Kontrak pendahuluan dengan bursa efek 7. Penandatanganan perjanjian-perjanjian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emiten menyampaikan pendaftaran 2. Evaluasi: <ol style="list-style-type: none"> a. kelengkapan dokumen b. kecukupan dan kejelasan informasi c. keterbukaan dari aspek hukum akuntansi dan manajemen 3. Komentar tertulis dalam 45 hari 4. Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif <p>Pasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book building</i> dengan menggunakan prospektus awal 2. Evaluasi atas respon calon investor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penawaran oleh sindikasi penjamin emisi dan agen penjual 2. Penjatahan kepada pemodal oleh sindikasi penjamin emisi dan emiten 3. Penyerahan bukti kepemilikan efek kepada pemodal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emiten mencatatkan efeknya di bursa. 2. Perdagangan efek di bursa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan penggunaan dana hasil penawaran umum. 2. LKT, LKTT 3. Laporan tahunan 4. Laporan RUPS 5. Laporan pemenuhan prosedur suatu transaksi 6. Laporan keterbukaan informasi. 7. Laporan keterbukaan pemegang saham tertentu

Langkah-langkah penawaran dan pemesanan efek di pasar perdana ialah sebagai berikut.

1. Penjamin emisi dan agen penjual melakukan penawaran perdana saham atau obligasi suatu perusahaan kepada investor publik dengan mempublikasikannya di surat kabar berskala nasional dan dibagikan kepada publik dalam bentuk prospektus, yaitu setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.
2. Investor yang berminat memesan saham atau obligasi menghubungi penjamin emisi dan agen penjual.
3. Investor melakukan pembayaran.
4. Penjamin emisi dan agen penjual mengumumkan hasil penawaran umum kepada investor yang telah melakukan pemesanan.
5. Penjamin emisi dan emiten yang mengeluarkan saham atau obligasi melakukan proses penjatahan saham atau obligasi (*allotment*) kepada investor yang telah memesan. Apabila jumlah saham atau obligasi yang didapat oleh investor kurang dari jumlah yang dipesan, kelebihan dana investor akan dikembalikan.
6. Penjamin emisi dan agen penjual mendistribusikan saham atau obligasi kepada investor.

4. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Untuk menciptakan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat, pemerintah membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Tugasnya ialah melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari kegiatan di pasar modal.

Bapepam memiliki fungsi, antara lain:

- a. menyusun peraturan di bidang pasar modal;
- b. menegakkan peraturan di bidang pasar modal;
- c. melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan dan pendaftaran dari Bapepam dan pihak lain yang bergerak di pasar modal;
- d. menetapkan prinsip keterbukaan;
- e. menyelesaikan keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenakan sanksi oleh bursa efek, LKP, dan LPP;
- f. menetapkan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal;
- g. melakukan pengamanan teknis pelaksanaan tugas pokok Bapepam sesuai dengan kebijakan Menteri Keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bapepam mempunyai wewenang sebagai berikut.

- a. Memberikan izin usaha kepada:
 1. Bursa efek,
 2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP),
 3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP),
 4. Reksa dana,
 5. Perusahaan efek,
 6. Penasihat investasi, dan
 7. Biro administrasi efek.
- b. Memberikan izin orang perseorangan bagi:
 1. wakil penjamin emisi efek,
 2. wakil perantara pedagang efek,
 3. wakil manajer investasi, dan
 4. wakil agen penjual efek reksa dana.
- c. Memberikan persetujuan bagi bank kustodian.
- d. Melakukan pemeriksaan dan penyidikan.
- e. Menetapkan persyaratan dan tata cara pendaftaran.
- f. Mewajibkan pendaftaran kepada profesi penunjang pasar.

5. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan teratur dan efisien, kegiatan di pasar modal didukung oleh lembaga dan profesi penunjang.

a. Lembaga Penunjang Pasar Modal

1. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pension, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kustodian adalah perusahaan yang memberikan jasa:
 - a. penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain;
 - b. menyelesaikan transaksi efek;
 - c. mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
3. Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.

4. Perantara pedagang efek adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak nasabah.
5. Penjamin emisi efek adalah perusahaan yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli atas efek yang tidak terjual.
6. Biro administrasi efek adalah perusahaan yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
7. Pemeringkat efek adalah badan swasta yang melakukan pemeringkatan atas efek yang bersifat utang. Tujuan pemeringkatan ialah untuk memberikan opini yang independen, obyektif, dan jujur mengenai risiko efek utang.

b. Profesi Penunjang Pasar Modal

1. Akuntan publik memiliki tugas:
 - a. melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya;
 - b. memeriksa pembukuan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia dan ketentuan Bapepam;
 - c. memberikan petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik.
2. Legal audit memiliki tugas mengurus:
 - a. akta pendirian serta perubahannya;
 - b. permodalan;
 - c. perizinan;
 - d. kepemilikan asset harus atas nama perusahaan;
 - e. perjanjian dengan pihak ketiga baik dalam negeri ataupun luar negeri;
 - f. perkara perdata dan pidana yang menyangkut perusahaan maupun pribadi direksi;
 - g. UMR;
 - h. AMDAL.
3. Penilai memiliki tugas menerbitkan dan menandatangani laporan penilai, yaitu pendapat atas nilai wajar aktiva yang disusun berdasarkan pemeriksaan menurut keahlian dari penilai.

4. Konsultan hukum memiliki tugas:
 - a. melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dari segi hukum;
 - b. memberikan pendapat dari segi hukum terhadap emiten dan perusahaan publik.
5. Notaris memiliki tugas:
 - a. membuat berita acara RUPS;
 - b. membuat akta perubahan anggaran dasar;
 - c. menyiapkan perjanjian-perjanjian dalam rangka emisi efek.

B Bursa Efek

Bursa efek sebenarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Bedanya di bursa efek memperdagangkan efek-efek (surat berharga). Di Indonesia ada dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa efek yang dimiliki oleh negara lain, misalnya Bursa Saham London (*London Stock Exchange*) di Inggris, Bursa Saham Toronto (*Toronto Stock Exchange*) di Kanada, Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange*) di Jepang, dan *Euronext N.V.*, yaitu penggabungan beberapa bursa saham dalam rangka mengambil keuntungan dari harmonisasi Uni Eropa dengan anak-anak perusahaan di Belgia, Prancis, Belanda, Portugal, dan Britania Raya.

BEJ dan BES masing-masing dijalankan oleh PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya yang sahamnya dimiliki oleh para pialang (*broker*) anggota bursa efek bersangkutan yang telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek.

1. Pengertian

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

2. Peran Bursa Efek

Dalam kegiatan di pasar modal, bursa efek memiliki beberapa peran, di antaranya, yaitu

- a. menyediakan semua sarana perdagangan efek;
- b. membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa;
- c. mengupayakan likuiditas instrumen;

- d. mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa seperti kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar, dan *insider trading*;
- e. menyebarluaskan informasi bursa;
- f. menciptakan instrumen dan jasa baru.

3. Kewajiban Bursa Efek

Bursa efek juga memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana perdagangan efek, yaitu

- a. menyerahkan laporan kegiatannya kepada Bapepam;
- b. menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesepadanan efek, kliring, dan penyelesaian transaksi bursa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan bursa;
- c. memiliki satuan pemeriksa.

4. Instrumen di Bursa Efek

Di bursa efek, instrumen yang diperdagangkan di antaranya sebagai berikut.

a. Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Di bursa efek, saham merupakan efek yang paling banyak diperjualbelikan. Ada dua jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa adalah saham tanpa hak istimewa, misalnya atas deviden, dan sisa harta jika perusahaan dilikuidasi. Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa, artinya di samping memiliki karakteristik obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Akhir-akhir ini telah berkembang produk-produk pengembangan dari saham preferen misalnya *adjustable rate preferred stocks* (ARPs) dan *market auction preferred*. Saham preferen ini memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya. Beberapa prioritas yang ditawarkan antara lain:

- 1. pemodal berhak didahulukan dalam hal pembayaran dividen;
- 2. pemodal berhak mendapat pembayaran dividen dengan jumlah tetap;
- 3. pemodal berhak mendapat pembayaran semua dividen yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya;
- 4. pemodal berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa;
- 5. pemodal mendapat prioritas pembayaran dividennya menyesuaikan dengan saham biasa.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dan yang diberi pinjaman (emiten). Dengan demikian, surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan surat obligasi.

c. Obligasi konversi

Obligasi konversi sekilas tidak berbeda dengan obligasi biasa, seperti memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo, dan memiliki nilai pari. Yang membedakannya obligasi ialah konversi dapat ditukar dengan saham biasa. Pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi dan tidak sama di antara obligasi konversi satu dan lainnya. Misalnya, setiap obligasi konversi bisa dikonversi menjadi tiga saham biasa setelah 1 Agustus 2006 dengan harga konversi yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. *Right*

Bukti *right* merupakan hak bagi pemodal dalam membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

e. Waran (*Warrant*)

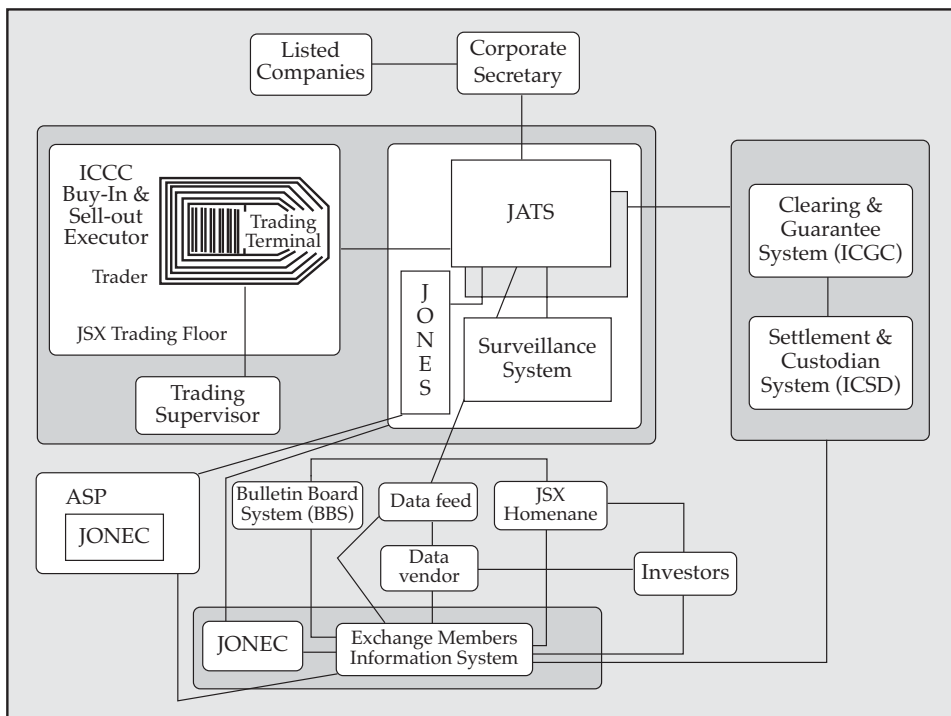
Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, seperti saham atau obligasi. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran, namun setelah saham atau obligasi yang disertai waran memasuki pasar, ketiganya dapat diperdagangkan secara terpisah.

C

Mekanisme Perdagangan di Bursa Efek

Perusahaan efek membeli dan/atau menjual efek berdasarkan perintah jual dan/atau perintah beli dari investor. Mekanisme penyelesaian transaksi antara perintah beli dan perintah jual berdasarkan kriteria prioritas harga dan prioritas waktu. Prioritas harga berarti siapa pun yang memasukkan order permintaan dengan harga beli yang paling tinggi akan mendapat prioritas utama untuk dapat bertemu dengan siapa pun yang memasukkan order penawaran dengan harga jual yang paling rendah. Prioritas waktu berarti siapa pun yang memasukkan order beli atau order jual lebih dahulu akan mendapat prioritas pertama untuk dicocokkan oleh sistem. Pemasukan semua perintah jual atau perintah beli ke dalam sistem perdagangan yang terdapat di bursa efek dilakukan oleh wakil perantara pedagang efek.

Sejak tanggal 22 Mei 1995, mekanisme perdagangan efek di BEJ telah dilakukan dengan sistem yang terkomputerisasi yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Sistem ini beroperasi berdasarkan sistem tawar-menawar dan secara terus-menerus selama periode perdagangan. Mekanisme di BES sejak tahun 1996 menggunakan sistem perdagangan jarak jauh (*remote system*) yang dinamakan *Surabaya Market Information and Automatic Remote Trading* (SMART).



Gambar 3.1 Skema *Jakarta Automated Trading System*

Sumber: BEJ

1. Peraturan Perdagangan di Bursa Efek

Peraturan perdagangan untuk masing-masing instrumen yang diperdagangkan di bursa efek berbeda antara saham, obligasi, obligasi konversi, bukti *right*, dan waran.

a. Saham

BEJ menggolongkan perdagangan saham dalam tiga pasar, yaitu pasar regular, pasar negosiasi, dan pasar tunai.

1. Di pasar regular, saham-saham diperdagangkan dalam satuan perdagangan "lot" dan berdasarkan mekanisme tawar-menawar yang berlangsung secara terus-menerus selama periode perdagangan. Persyaratan dan kondisi yang berlaku saat ini untuk transaksi di pasar regular adalah sebagai berikut.

- a. Saham diperdagangkan dalam standar satuan perdagangan lot, di mana 1 lot = 500 lembar saham.
- b. Pergerakan harga saham:
 - 1. untuk harga saham di bawah Rp500,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp5,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp50,00 per lembar;
 - 2. untuk harga saham antara Rp500,00 dan Rp2.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp10,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp100,00 per lembar;
 - 3. untuk harga saham antara Rp2.000,00 dan Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp25,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp250,00 per lembar;
 - 4. untuk harga saham di atas Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp50,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp500,00 per lembar.
- c. Mekanisme terjadinya transaksi diselesaikan berdasarkan prinsip prioritas harga dan prioritas waktu.

Harga-harga yang terjadi di pasar regular akan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks di BEJ. Indeks Harga Saham adalah indikator harga dari seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Indeks ini biasanya mencerminkan kondisi pasar modal dan kondisi perekonomian umum suatu negara. Ada lima jenis indeks harga saham di BEJ.

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Indeks ini digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham-saham yang tercatat di BEJ.
- b. Indeks Harga Saham Individual
Indeks ini menggambarkan pergerakan harga dari masing-masing saham yang tercatat di BEJ.
- c. Indeks LQ 45
Indeks ini berisi 45 saham yang sangat sering diperdagangkan atau sangat likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang sangat besar.
- d. Indeks Islam/Indeks Syariah
Indeks ini terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih berdasarkan aturan syariah Islam.

e. Indeks Sektoral

Semua saham di BEJ digolongkan menjadi sembilan sektor industri, adalah sebagai berikut.

1. Pertanian dan perkebunan.
 2. Pertambangan.
 3. Industri dasar dan kimia.
 4. Industri lainnya.
 5. Konsumsi.
 6. Properti.
 7. Transportasi.
 8. Keuangan dan perdagangan.
 9. Jasa dan investasi.
2. Di pasar negosiasi, saham-saham diperdagangkan berdasarkan tawar-menawar individual antara anggota bursa beli dan anggota bursa jual dengan berpedoman pada kurs terakhir di pasar regular
 3. Di pasar tunai, untuk melakukan penyelesaian kegagalan anggota bursa dalam memenuhi kewajibannya di pasar regular dan pasar negosiasi. Di pasar tunai berlaku prinsip pembayaran dan penyerahan seketika.

Biaya dan Pajak

Untuk setiap transaksi, seorang investor harus membayar komisi kepada perusahaan efek berdasarkan perjanjian antara kedua belah pihak. Besarnya komisi tidak melebihi 1% dari total nilai transaksi. Penghitungannya: $z\% \times (\text{harga saham} \times \text{jumlah saham})$. Komisi belum termasuk Pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10% dari nilai komisi. Sementara itu, pialang wajib membayar biaya transaksi sebesar 0,04% dari total nilai transaksi di bursa.

Untuk pajak akan dikenakan pajak pendapatan sebesar 0,1% pada transaksi penjualan. Penghitungannya: $0,1\% \times (\text{jumlah saham yang dijual} \times \text{harga saham})$.

Contoh

1. Transaksi beli

Seorang pemodal melakukan transaksi pembelian atas saham Astra sebanyak 5 lot, dengan harga saham pada posisi Rp3.000,00 per saham.

Penghitungan:

Keterangan	Penghitungan	Jumlah (dalam rupiah)
Transaksi beli	$5 \times 500 \text{ saham} \times \text{Rp}3.000$	7.500.000
Komisi untuk broker (0,3% dari nilai transaksi)	$0,3\% \times \text{Rp}7.500.000$	22.500
PPN 10% dari komisi	$10\% \times \text{Rp}22.500$	2.250
Biaya pembelian saham		24.750
Total biaya yang dikeluarkan		7.549.500

2. Transaksi jual

Seorang pemodal melakukan transaksi penjualan atas saham Telkom sebanyak 5 lot, dengan harga saham Indosat *matched* pada posisi Rp3.000,00 per saham.

Penghitungan:

Keterangan	Penghitungan	Jumlah (dalam rupiah)
Transaksi jual	$5 \times 500 \text{ saham} \times \text{Rp}3.000$	7.500.000
Komisi untuk broker (0,3% dari nilai transaksi)	$0,3\% \times \text{Rp}7.500.000$	22.500
PPN 10% dari komisi	$10\% \times \text{Rp}22.500$	2.250
PPh atas transaksi jual (0,1% x nilai transaksi)	$0,1\% \times \text{Rp}7.500.000$	7.500
Biaya penjualan saham		32.250
Total biaya yang dikeluarkan		7.564.500

Penyelesaian:

Ketika terjadi satu transaksi, penyerahan sertifikat saham dan pembayaran harus diselesaikan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada hari ketiga setelah terjadinya transaksi.

No	Nama Pasar	Warkat	Tanpa Warkat	Penyelesaian	Mekanisme
1	Pasar regular	√	√	T + 3	Netting + Offsetting
2	Pasar negosiasi	√	√	T + 3	Setiap transaksi
3	Pasar tunai		√	T + 0	Netting + Offsetting

b. Obligasi dan Obligasi Konversi

Terdapat dua jenis transaksi perdagangan obligasi di BES.

1. Transaksi negosiasi

Partisipan calon penjual mengajukan satu kuotasi jual/beli ke dalam sistem OTC-FIS, kemudian partisipan calon pembeli yang tertarik dengan kuotasi tersebut dapat memasukkan order beli/jual ke dalam sistem. Partisipan calon pembeli dan calon penjual kemudian melakukan negosiasi. Apabila telah tercapai kesepakatan, partisipan tersebut memberikan konfirmasi melalui sistem paling lambat pada akhir hari bursa yang bersangkutan.

2. Transaksi pelaporan

Para partisipan calon pembeli dan calon penjual melakukan transaksi di luar sistem yang telah terjadi atau dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian melaporkannya ke dalam sistem OTC-FIS.

Biaya dan Pajak

Pada umumnya tidak ada biaya yang dibebankan pada investor yang terlibat dalam transaksi obligasi. Perusahaan efek yang bertindak sebagai dealer hanya mengambil *spread* dari harga jual dan harga beli yang terjadi dengan memperhitungkan biaya pelaporan transaksi obligasi yang ditetapkan oleh bursa efek bagi para partisipan, yaitu berkisar antara 0,005 sampai dengan 0,01%.

Untuk pajak terhadap obligasi yang diperdagangkan ke bursa, bunga dan *capital gain* akan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 20%. Untuk obligasi yang tidak diperdagangkan ke bursa, bunga dan *capital gain* akan dikenakan pajak tidak final sebesar 15% dan pada akhir tahun akan dikreditkan dan akan dikenakan pajak pendapatan maksimum sebesar 30%.

Penyelesaian

Proses penyelesaian pada transaksi obligasi tergantung pada jenis obligasi.

- a. Untuk obligasi perusahaan dengan warkat, penyelesaian dilakukan di antara para partisipan melalui Bank Kustodian berdasarkan perjanjian.
 - b. Untuk obligasi perusahaan tanpa warkat, penyelesaian dilakukan dengan pindah buku di antara pemilik dengan rekening di KSEI.
 - c. Untuk obligasi pemerintah, penyelesaian dilakukan di Bank Indonesia.
- c. *Right*
1. Proses perdagangan *right* dilakukan dengan cara berikut. Pada tanggal pelaksanaan, investor membayarkan sejumlah dana kepada emiten melalui perusahaan efek, dan sebagai imbalannya mereka akan menerima sejumlah saham baru.
 2. Pergerakan harga *right*
 - a. Untuk harga *right* di bawah Rp100,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp1,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp10,00 per lembar.
 - b. Untuk harga *right* antara Rp100,00 dan Rp500,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp5,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp50,00 per lembar.
 - c. Untuk harga *right* antara Rp500,00 dan Rp2.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp10,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp100,00 per lembar.
 - d. Untuk harga *right* antara Rp2.000,00 dan Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp25,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp250,00 per lembar.
 - e. Untuk harga *right* di atas Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp50,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp500,00 per lembar
 3. Peraturan perdagangan *right* hampir semuanya mengikuti prosedur perdagangan saham.

Biaya

Untuk transaksi *right* dikenakan biaya sebesar 0,04% dari kumulatif nilai transaksi setiap bulannya, yang dialokasikan sebagai berikut.

- a. 0,01% untuk dana jaminan dan kliring yang dikelola oleh KPEI.
- b. 0,009% untuk biaya penyelesaian dan kliring di KPEI.
- c. 0,015% untuk biaya operasional BEJ.
- d. 0,006% untuk KSEI.

Penyelesaian

Proses penyelesaian transaksi untuk bukti *right* dapat dilihat di bawah ini.

No	Nama Pasar	Tanpa Warkat	Penyelesaian	Mekanisme
1	Pasar tunai	✓	T + 0	Netting
2	Pasar negoisasi	✓	Negoisasi	Setiap transaksi

d. Waran (*Warrant*)

1. Proses perdagangan waran dilakukan dengan cara berikut pemegang waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya menjadi saham biasa dengan membayarkan sejumlah dana kepada emiten melalui perusahaan efek.
2. Pergerakan harga waran
 - a. Untuk harga waran di bawah Rp100,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp1,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp10,00 per lembar.
 - b. Untuk harga waran antara Rp100,00 dan Rp500,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp5,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp50,00 per lembar.
 - c. Untuk harga waran antara Rp500,00 dan Rp2.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp10,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp100,00 per lembar.
 - d. Untuk harga waran antara Rp2.000,00 dan Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp25,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp250,00 per lembar.
 - e. Untuk harga waran di atas Rp5.000,00 per lembar, fraksi harga ditentukan sebagai kelipatan Rp50,00 per lembar dan maksimum pergerakan harga adalah Rp500,00 per lembar.

3. Peraturan perdagangan waran hampir semuanya mengikuti prosedur perdagangan saham.

Biaya

Untuk transaksi waran dikenakan biaya sebesar 0,02% dari nilai transaksi, yang dialokasikan sebagai berikut.

- a. 0,005% untuk dana jaminan dan kliring yang dikelola oleh KPEI.
- b. 0,0045% untuk biaya penyelesaian dan kliring di KPEI.
- c. 0,0075% untuk biaya operasional BEJ.
- d. 0,003% untuk KSEI.

Penyelesaian

Proses penyelesaian transaksi untuk waran dapat dilihat di bawah ini:

No	Nama Pasar	Tanpa Warkat	Penyelesaian	Mekanisme
1	Pasar regular	✓	T + 3	Netting + Offsetting
2	Pasar negoisasi	✓	Negoisasi	Setiap transaksi
3	Pasar tunai	✓	T + 0	Netting + Offsetting

2. Sistem *Auto Rejection*

Sistem *auto rejection* adalah sistem yang otomatis menolak order atau penawaran beli atau jual yang melebihi parameter. Sistem ini diterapkan untuk menjaga terlaksananya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien. BEJ menerapkan sistem ini sejak November 2001. Sistem *auto rejection* secara otomatis akan menolak harga penawaran tertinggi atau terendah atas saham yang dimasukkan pada JATS. Sistem ini tidak berlaku pada waran dan bukti *right*.

Penerapan *auto rejection* untuk perdagangan saham hasil penawaran umum untuk pertama kalinya di bursa ditetapkan sebesar dua kali dari persentase batasan *auto rejection* secara umum. Adapun kelompok harga dan besaran persentase yang ditetapkan dalam sistem *auto rejection* dapat dilihat pada tabel di samping.

No	Rentang Harga	Persentase
1	Rp100,00	50
2	Rp100,00–Rp500,00	35
3	Rp500,00–Rp2.500,00	30
4	Rp2.500,00–Rp5.000,00	25
5	Di atas Rp5.000,00	20

3. *Delisting* dan *Relisting*

Dalam mekanisme perdagangan di bursa efek dikenal istilah *delisting* dan *relisting*. *Delisting* adalah penghapusan pencatatan saham emiten dari bursa. Sedangkan *relisting* adalah pencatatan kembali saham emiten di bursa.

Delisting saham emiten dari pencatatan di bursa dapat terjadi karena:

- a. aplikasi *delisting* dapat diajukan ke bursa atas kemauan perusahaan tersebut, dengan memenuhi syarat sebagai berikut:
 1. disetujui oleh sedikitnya 2/3 dari total pemegang saham minoritas melalui RUPS;
 2. jika pemegang saham minoritas dalam RUPS menentang rencana tersebut maka emiten atau pemegang saham mayoritas harus membeli saham dari pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui rencana tersebut sesuai dengan harga tertinggi di pasar regular untuk 6 bulan terakhir sebelum tanggal RUPS;
 3. *delisting* harus diajukan ke bursa paling lambat empat puluh hari bursa sebelum tanggal *delisting*.
- b. *delisting* diputuskan oleh bursa terkait peraturan yang berlaku.

Adapun prosedur pelaksanaan *delisting* adalah sebagai berikut.

1. Jika satu emiten menemui salah satu kriteria *delisting*, paling lambat satu hari bursa setelah hal tersebut diketahui oleh pihak emiten, bursa akan mengumumkan *delisting* emiten tersebut dari bursa
2. Jika satu emiten mengalami salah satu kondisi *delisting*, bursa akan menghapus pencatatan saham perusahaan tersebut melalui prosedur berikut ini.
 - a. Bursa memberitahukan emiten yang sahamnya akan di *delisting*, termasuk jadwalnya bersamaan dengan hari bursa di mana keputusan *delisting* dibuat, dan tembusannya dilaporkan kepada Bapepam.
 - b. Bursa mengumumkan keputusan *delisting* emiten tersebut, Termasuk jadwalnya. Pengumuman dibuat paling lambat awal sesi pertama pada hari bursa berikutnya setelah keputusan *delisting* dibuat.
 - c. Pada hari bursa yang sama dengan dikeluarkan pengumuman *delisting* dan jadwalnya, bursa akan mensuspensi perdagangan saham emiten tersebut dengan ketentuan suspensi akan dilakukan selama lima hari bursa terhitung sejak tanggal pengumuman suspensi.
 - d. Saham perusahaan tercatat mungkin diperdagangkan di bursa yaitu di pasar negosiasi, selama dua puluh hari bursa terhitung tanggal suspensi, berakhir dan penyelesaian transaksi akan dijamin oleh KPEI.

- e. *Delisting* akan efektif pada hari bursa berikutnya setelah masa perdagangan.
 - f. Bursa akan mengumumkan tanggal efektif *delisting* di bursa paling lambat lima hari bursa sebelum akhir periode perdagangan.
3. Jika saham emiten dihapuskan pencatatannya dari bursa, semua efek dari perusahaan tersebut juga akan dihapuskan dari bursa.
 4. Emiten yang sahamnya dihapus pencatatannya dari bursa boleh mengajukan keberatan kepada Ketua Bapepam dan keputusan Bapepam adalah final.

Prosedur pelaksanaan *relisting* sebagai berikut.

1. Emiten yang dihapuskan pencatatan sahamnya dari bursa dapat mengajukan permohonan untuk mencatatkan kembali sahamnya di bursa paling cepat enam bulan sejak tanggal *delisting*.
2. Emiten yang menghapuskan pencatatan sahamnya dari bursa atas permohonan sendiri boleh mengajukan permohonan pencatatan kembali paling cepat sepuluh tahun sejak tanggal *delisting*. Jika pemegang saham mayoritas atau manajemen telah berubah, emiten tersebut boleh mengajukan permohonan pencatatan kembali paling cepat lima tahun sejak tanggal *delisting*.
3. Permohonan pencatatan saham kembali akan diperdagangkan dengan cara yang sama dengan pencatatan saham baru.

Rangkuman

1. Pasar modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut.
2. Untuk mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat, pemerintah membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) guna melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan kegiatan pasar modal.
3. Efek yang diperdagangkan di pasar modal dapat berupa:
 - a. surat pengakuan utang;
 - b. surat berharga komersial berupa saham, obligasi, sekuritas derivatif, tanda bukti hutang, dan sekuritas kredit;
 - c. atau setiap instrumen apa pun yang ditetapkan Bapepam sebagai efek.

Evaluasi Bab III

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban salah satu benar!

1. Bursa yang anggotanya dapat memperdagangkan surat-surat berharga disebut
 - a. bursa sekuritas
 - b. bursa komoditi
 - c. bursa modal
 - d. bursa valuta
 - e. bursa efek
2. Yang tidak termasuk lembaga dalam pasar modal adalah
 - a. perusahaan efek
 - b. bursa efek
 - c. lembaga kliring
 - d. reksa dana
 - e. kustodian
3. Tanda penyertaan atau kepemilikan investor dalam suatu perusahaan adalah
 - a. obligasi
 - b. waran
 - c. *right*
 - d. opsi
 - e. saham
4. Pihak yang memberikan jasa penitipan efek disebut
 - a. kustodian
 - b. wali amanat
 - c. lembaga kliring
 - d. penasihat investasi
 - e. pelaksana investasi
5. Pihak yang mewakili investor dalam portofolio investasi kolektif adalah
 - a. kustodian
 - b. wali amanat
 - c. lembaga kliring
 - d. penasihat investasi
 - e. pelaksana investasi
6. Tempat bertemunya pembeli dan penjual dana jangka panjang dinamakan
 - a. bursa valuta asing
 - b. pasar saham
 - c. pasar modal
 - d. pasar uang
 - e. bursa berjangka

7. Pihak yang harus dihubungi jika hendak membeli instrumen di pasar modal adalah
 - a. kustodian
 - b. wali amanat
 - c. lembaga kliring
 - d. Bapepam
 - e. perusahaan pialang
8. Pihak yang mewakili investor dalam portofolio investasi kolektif adalah
 - a. kustodian
 - b. wali amanat
 - c. lembaga kliring
 - d. penasihat investasi
 - e. pelaksana investasi
9. Surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan yang diberi pinjaman adalah
 - a. kustodian
 - b. saham
 - c. obligasi
 - d. kupon
 - e. dividen
10. Salah satu tugas Bapepam adalah
 - a. perantara perdagangan efek
 - b. memeriksa laporan keuangan perusahaan yang ingin melakukan emisi saham
 - c. menjamin emisi efek bagi perusahaan yang ingin menjual saham
 - d. meningkatkan partisipasi masyarakat di bursa efek
 - e. pembinaan dan pengawasan terhadap bursa efek
11. Kapan paling lambat bursa mengumumkan tanggal efektif *delisting*?
 - a. Lima hari bursa setelah akhir periode perdagangan.
 - b. Lima hari bursa sebelum akhir periode perdagangan.
 - c. Lima hari bursa sejak tanggal pengumuman suspensi.
 - d. Lima hari bursa sebelum tanggal pengumuman suspensi.
 - e. Lima hari bursa setelah tanggal pengumuman suspensi.
12. Delisting harus diajukan ke bursa paling lambat
 - a. empat puluh hari bursa setelah tanggal *delisting*
 - b. empat puluh hari bursa sebelum tanggal *delisting*
 - c. dua puluh hari setelah tanggal suspensi
 - d. dua puluh hari kerja sebelum suspensi
 - e. dua puluh hari kerja sebelum tanggal suspensi

13. Satuan perdagangan saham lot, berarti
 - a. 1.000 lembar saham
 - b. 100 lembar saham
 - c. 500 lembar saham
 - d. 5.000 lembar saham
 - e. 250 lembar saham
14. Berapa kisaran biaya pelaporan transaksi obligasi yang ditetapkan bursa efek?
 - a. 0,001% sampai 0,01%
 - b. 0,001% sampai 0,05%
 - c. 0,005% sampai 0,05%
 - d. 0,005% sampai 0,01%
 - e. 0,005% sampai 0,02%
15. Berikut ini yang bukan tugas *legal audit* adalah
 - a. permodalan
 - b. perincian
 - c. UMR
 - d. AMDAL
 - e. pemeriksaan laporan keuangan

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan dan jelaskan manfaat pasar modal!
2. Apa yang dimaksud dengan *go public*? Jelaskan!
3. Sebutkan bursa efek yang ada di Indonesia!
4. Sebutkan efek apa saja yang dapat diperjualbelikan di pasar modal?
5. Siapa saja pelaku di pasar modal?
6. Apa tujuan investor berinvestasi di pasar modal?
7. Apa dasar hukum dari pelaksanaan pasar modal?
8. Jelaskan fungsi dari Bapepam!
9. Jelaskan mengenai profesi-profesi penunjang pasar modal!
10. Apa perbedaan antara pasar uang dan pasar modal?

Unjuk Sikap

Bacalah cuplikan berita berikut ini!

Menarik Investor ke Lantai Bursa

Dari potensi jumlah penduduk dan PDB, Indonesia seharusnya merupakan pasar modal terbesar di Asia Tenggara. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak dapat direalisasikan karena masih sangat lemahnya partisipasi investor lokal. Saat ini investor yang aktif dalam pasar modal hampir 75 persen adalah investor asing sehingga sebagian besar transaksi juga dilakukan oleh perusahaan sekuritas asing (patungan). Sejak tahun 1999 pasar modal Indonesia sudah mulai menggambarkan perkembangan yang baik. Namun, para investor baik lokal maupun asing masih mengambil posisi *wait and see* dengan mempelajari arah gerakan kebijakan ekonomi dan politik yang ada.

Melihat perkembangan yang telah dicapai sejak 1977 hingga 2006, tentu sudah banyak yang berubah dengan pasar modal kita. Namun, secara regional jelas belum bisa melampaui perkembangan pasar modal negara tetangga atau pasar modal lainnya di dunia internasional. Kondisi pasar modal Indonesia relatif tertinggal dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara tetangga. Pasalnya kuantitas dan kualitas pelaku pasar modal di Indonesia belum begitu baik.

Dikutip dengan pengubahan dari www.indonesia.go.id

1. Setujukah kalian dengan dominasi investor asing dalam pasar modal di negara kita? Jelaskan alasannya?
2. Menurut pendapat kalian, mengapa Indonesia belum dapat menjadi pasar modal terbesar di Asia Tenggara?
3. Setujukah kalian dengan tindakan *wait and see* dari para investor lokal maupun asing tersebut? Jelaskan alasannya!
4. Berikan contoh kuantitas dan kualitas pelaku pasar modal di Indonesia yang belum begitu baik!

Unjuk Kerja

Lembar Kerja 3

Nama Siswa :

Nama Perusahaan :

Sumber Data :

Hasil Analisis:

1. Tabel volume dan nilai perdagangan saham.

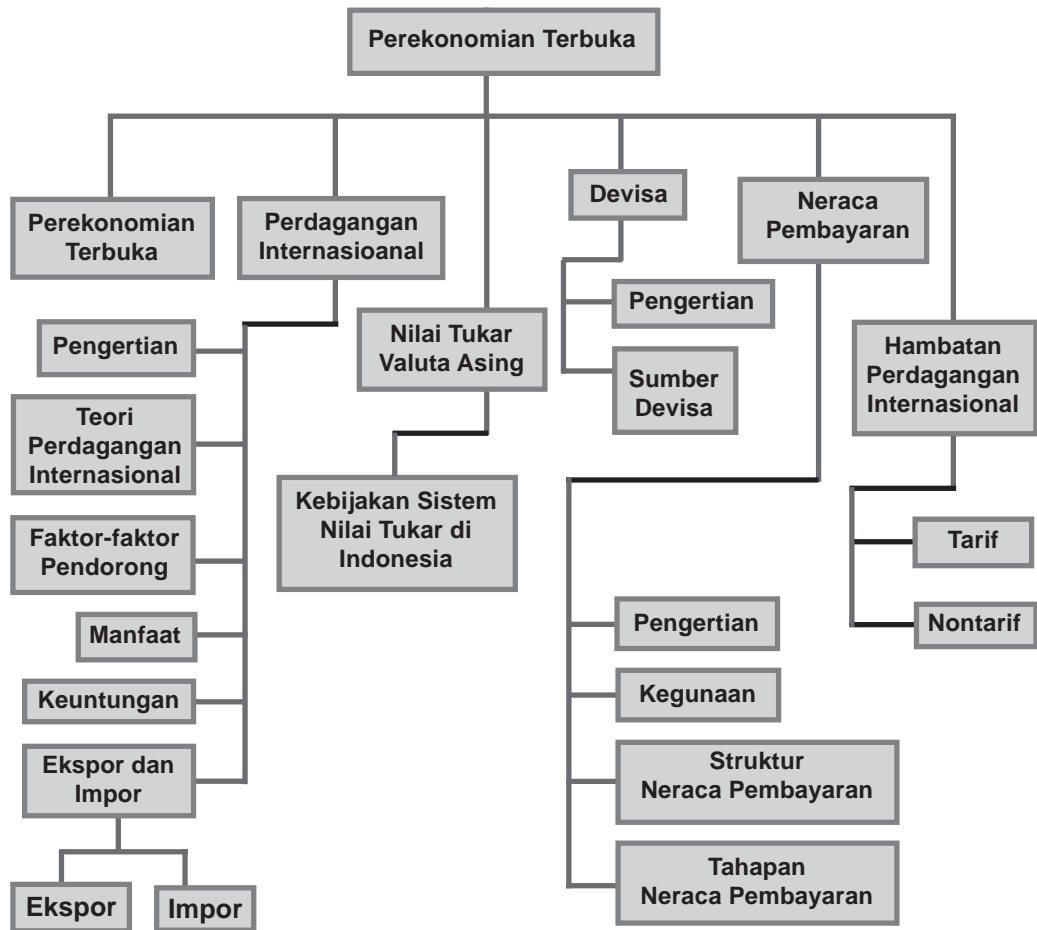
Waktu (tgl/bln/thn)	Perdagangan Saham	
	Volume	Nilai
Hari ke		
1. (/ /)		
2. (/ /)		
3. (/ /)		
4. (/ /)		
5. (/ /)		
Minggu ke-1		
6. (/ /)		
7. (/ /)		
8. (/ /)		
9. (/ /)		
10. (/ /)		
Minggu ke-2		

2. Buat grafik perkembangan volume dan nilai perdagangan saham.
3. Analisis hal-hal sebagai berikut.
 - a. Volume tertinggi.
 - b. Volume terendah.
 - c. Nilai tertinggi.
 - d. Nilai terendah.
 - e. Kenaikan tertinggi.
 - f. Kenaikan terendah.
 - g. Penurunan tertinggi.
 - h. Penurunan terendah.

Bab

IV

Peta Konsep



Kata Kunci

Devisa
Globalisasi
Impor
Keunggulan
Komparatif

Kompetitif
Konvertibel
Neraca pembayaran
Valuta asing

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami perekonomian terbuka dan dampak globalisasi.
2. Memahami perdagangan internasional dengan segala aspeknya.
3. Memahami valuta asing.
4. Memahami neraca pembayaran.

Bab IV

Perekonomian Terbuka

Warta Ekonomi

Daya Saing Indonesia Melorot

Daya saing Indonesia di arena persaingan ekonomi global kian melorot. Peringkat kemudahan untuk memulai usaha baru merosot dari peringkat ke-131 menjadi 135 dari 175 negara sehingga investasi tidak meningkat secara signifikan. Selain itu, kinerja pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar, yang secara tradisional sudah menjadi keunggulan komparatif Indonesia, seperti mebel, kelapa sawit, karet, tekstil, dan alas kaki. Cina dan Vietnam telah menjadi pesaing utama Indonesia untuk komoditi pakaian jadi dan tekstil, terutama sejak berakhirnya era kuota pada Desember 2004. Jika daya saing tidak diperbaiki, Indonesia juga segera menghadapi pesaing baru di pasar ekspor, seperti Bangladesh dan India. Menurunnya kemampuan bersaing Indonesia di pasar ekspor digerogoti oleh peningkatan upah buruh, angka inflasi yang tinggi, dan kurs rupiah yang relatif tidak stabil.

Dikutip dengan pengubahan dari www.mediaindo.co.id

A Perekonomian Terbuka

Adam Smith dalam tulisannya *An Inquiry into The Wealth of Nation* (1776) mengatakan, "Secara alami setiap manusia akan selalu memperoleh dorongan untuk dapat meningkatkan kehidupannya agar lebih baik bagi dirinya sendiri". Pada dasarnya manusia memang memiliki keinginan yang tidak terbatas, dan untuk memenuhinya manusia tidak mungkin dapat melakukannya sendiri sehingga memerlukan jasa dari pihak lain. Keinginan manusia yang beraneka ragam menimbulkan kegiatan tukar-menukar barang dan jasa. Kegiatan tukar-menukar barang dan jasa dikenal dengan istilah barter. Tukar-menukar cara ini lama-kelamaan berkembang menjadi perdagangan. Bahkan, kegiatan perdagangan yang awalnya hanya sederhana dan terbatas pada lingkungan

anggota masyarakat tertentu, kini telah berkembang semakin luas menjadi perdagangan internasional. Tujuan perdagangan yang semula untuk memenuhi kebutuhan manusia, juga berkembang untuk memperoleh keuntungan.

Barter adalah perdagangan atau pertukaran barang dengan barang secara langsung. Ini biasa berlangsung dalam perekonomian yang belum sepenuhnya menggunakan uang.

Seperti kalian ketahui, negara kita merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak maka tentunya kebutuhan penduduknya pun besar dan beragam sehingga tidak mampu dipenuhi semuanya di dalam negeri. Untuk itu, sejak lama Indonesia menganut perekonomian terbuka (*open economy*), yaitu suatu negara yang ekonominya terlibat secara luas dalam perdagangan internasional.

Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang melakukan perdagangan internasional serta memiliki hubungan-hubungan finansial dan nonfinansial dengan negara-negara lain, seperti dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan teknologi.

Dalam perekonomian terbuka, perdagangan internasional merupakan salah satu bagian penting untuk menggerakkan roda perekonomian negara tersebut. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kadar keterbukaan suatu perekonomian adalah rasio ekspor dan impor terhadap total GNP. Jika rasio ekspor-impor terhadap GNP melebihi 50% perekonomian dinyatakan lebih terbuka. Dalam perekonomian terbuka, lazimnya kegiatan ekspor menyumbang sekurang-kurangnya 10 % dari GNP (*Gross National Product*) suatu negara. Dengan adanya perekonomian terbuka, yang menunjukkan bahwa setiap negara berkonsentrasi pada bidang yang memiliki keunggulan komparatif, kehidupan semua orang diharapkan akan menjadi lebih baik.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia, mustahil suatu negara saat ini menganut perekonomian tertutup, yaitu perekonomian yang tidak mengenal transaksi perdagangan luar negeri atau bentuk-bentuk lainnya dari hubungan ekonomi antarnegara. Apalagi sejak dasawarsa 1970-an, telah terjadi perubahan yang sifatnya mendasar dan memiliki kecenderungan jangka panjang, yang dikenal dengan globalisasi. Proses globalisasi telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan antarnegara, bahkan menimbulkan proses menyatunya ekonomi dunia sehingga “batas-batas” antarnegara dalam berbagai praktik usaha dan bisnis seolah-olah dianggap tidak berlaku lagi.

Globalisasi adalah proses integrasi berbagai aspek kehidupan manusia dimana pun mereka berada, dari mana pun asalnya dan apa pun latar belakangnya menembus batas-batas negara, bangsa, ruang, dan waktu.

Globalisasi dalam perekonomian merupakan proses yang memperlihatkan hanya ada satu pasar, dengan keterkaitan dan saling ketergantungan ekonomi antara suatu negara dan negara yang lainnya semakin kuat. Bahkan, keterkaitan dan saling ketergantungan tersebut terjadi bukan saja di bidang ekonomi, melainkan juga bidang sosial, budaya dan lain-lainnya. Globalisasi ekonomi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas investasi atau pasar secara nasional, regional, atau pun internasional. Keadaan ini terjadi karena hal-hal berikut.

1. Ekonomi negara semakin terbuka.
2. Penggunaan secara penuh keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tiap-tiap negara.
3. Komunikasi dan transportasi semakin canggih.
4. Lalu lintas devisa semakin bebas.
5. Organisasi manajemen produksi dan perakitan semakin efisien.
6. Perkembangan perusahaan multinasional di seluruh dunia semakin pesat.

Globalisasi cenderung memperkaya negara-negara maju yang secara tradisional telah menguasai sumber daya ekonomi strategis, seperti modal, teknologi, dan informasi sehingga jurang perbedaan antara kelompok negara kaya dan miskin semakin curam. Dengan menganut perekonomian terbuka dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kita dituntut untuk siap dalam menghadapi berbagai perkembangan secara cepat dari segala sektor, termasuk sektor perdagangan, baik perdagangan dalam negeri maupun perdagangan internasional. Selain itu, pada era globalisasi, negara kita, yang memiliki pasar domestik yang sangat besar, akan dimasuki oleh produk-produk asing sehingga tingkat persaingan akan semakin tinggi. Kita harus dapat bersaing di pasar domestik dan mampu melakukan penetrasi ke pasar global agar pada masa mendatang kita tidak menjadi penonton di negeri sendiri.



Gambar 4.1 Industri mobil dari berbagai negara produsen akan bersaing ketat merebut pasar dalam era globalisasi

Sumber: *Harian Umum Media Indonesia*, 4 Oktober 2006

1. Pengertian

Dalam perdagangan terjadi kegiatan transaksi jual-beli barang dan jasa yang di dalamnya melibatkan sejumlah pelaku. Penjual dan pembeli sebagai pelaku bisa dalam batas wilayah tertentu (lokal) atau wilayah luas dalam suatu negara (nasional), bahkan antarnegara (internasional).

2. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Merkantilisme

Teori merkantilisme menyatakan bahwa emas dan perak merupakan arus deras kesejahteraan nasional dan penting untuk perdagangan. Pemerintah (bukan individu-individu, yang dianggap tidak dapat dipercaya) harus terlibat dalam transfer barang-barang di antara negara-negara untuk meningkatkan kekayaan negara masing-masing. Langkah yang harus dilakukan pemerintah adalah memfasilitasi semua ekspor sekaligus membatasi impor, dengan cara melakukan monopoli dan intervensi di pasar melalui subsidi industri ekspor domestik dan alokasi hak perdagangan. Negara juga menanggung beban cukai atau kuota untuk membatasi volume impor.

b. Teori Keunggulan Absolut (Adam Smith)

Teori keunggulan absolut menyatakan bahwa negara-negara yang berbeda dapat memproduksi beberapa jenis barang secara lebih efisien daripada negara-negara lainnya sehingga efisiensi global dapat ditingkatkan melalui perdagangan bebas. Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan komparatif terhadap negara lainnya apabila dalam memproduksi suatu komoditi bisa mengerjakannya dengan biaya-biaya oportunitas (*opportunity cost*) yang lebih rendah dibandingkan dengan komoditi alternatif yang tidak diproduksi. Setiap negara memiliki keunggulan komparatifnya masing-masing. Keunggulan tersebut tergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Dengan demikian setiap negara akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor barang dan jasa yang biayanya relatif lebih rendah (artinya kurang efisien dibanding negara lain), sebaliknya setiap negara akan mengimpor barang dan jasa yang biaya produksinya relatif lebih tinggi (artinya kurang efisien dibandingkan negara lain). Melalui spesialisasi, negara dapat memperbaiki efisiensi mereka, dengan alasan:

1. tenaga kerja menjadi lebih cakap karena melaksanakan pekerjaan yang sama secara berulang-ulang;

2. efisiensi waktu bagi tenaga kerja karena tidak berpindah-pindah produksi;
3. Dalam jangka panjang, produksi akan memberikan insentif untuk pembuatan metode kerja yang lebih efektif.

c. Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa meskipun sebuah negara sanggup menghasilkan semua barang pada harga-harga yang lebih rendah daripada negara lain, perdagangan masih tetap akan menguntungkan kedua negara tersebut, berdasarkan biaya komparatif. Dengan demikian negara harus berkonsentrasi pada produk dengan keunggulan komparatif paling tinggi atau produk dengan kerugian komparatif paling rendah. Sebaliknya, mengimpor produk dengan keunggulan komparatif paling rendah atau produk dengan kerugian komparatif paling tinggi.

Keunggulan komparatif adalah keunggulan relatif suatu barang dalam perdagangan internasional yang diukur berdasarkan ratio nilai tukar suatu barang terhadap barang lain yang diproduksi suatu negara dibandingkan dengan nilai tukar barang-barang yang sama yang diproduksi negara lainnya.

d. Teori Faktor Komposisi Produksi (Heckscher-Ohlin)

Teori faktor komposisi produksi berbasis pada adanya berbagai macam masukan faktor produksi dan proporsi untuk komoditi-komoditi yang berbeda, diiringi dengan distribusi yang tidak merata dari faktor-faktor tersebut di wilayah dunia yang berbeda. Dengan demikian ketidaksamaan harga relatif merupakan fungsi dari komposisi faktor produksi regional. Keunggulan komparatif ditentukan oleh kelimpahan relatif komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Terdapat saling ketergantungan di antara faktor-faktor produksi, perpindahan faktor-faktor produksi, pendapatan, harga, dan perdagangan. Suatu perubahan dalam salah satunya akan mempengaruhi yang lain. Harga dari faktor-faktor produksi dan harga produk selanjutnya di dalam setiap wilayah akan tergantung pada penawaran dan permintaan, yang pada gilirannya akan dipengaruhi oleh keinginan konsumen, tingkat pendapatan, kuantitas berbagai faktor, dan kondisi fisik produksi. Karena negara memiliki komposisi faktor produksi yang beraneka macam, sebuah negara akan memiliki keunggulan relatif dalam sebuah komoditi yang terwujud dalam beberapa faktor produksi yang relatif melimpah dari negara tersebut, untuk selanjutnya diekspor.

e. Teori Siklus Hidup Produk Internasional (Raymond Vernon)

Teori siklus hidup produk internasional memusatkan diri pada ekspansi pasar dan inovasi teknologi yang relatif kurang diperhatikan dalam teori keunggulan komparatif. Teori ini bermanfaat dalam menjelaskan pola-pola perdagangan dari kalangan manufaktur, serta ekspansi penjualan dan produksi dari anak perusahaan multinasional. Teori siklus hidup produk internasional memiliki dua prinsip penting, yaitu

1. teknologi merupakan faktor kritis dalam menciptakan dan membuat produk baru;
2. ukuran dan struktur pasar penting dalam menentukan pola perdagangan. Siklus hidup produk internasional meliputi tahap-tahap sebagai berikut.
 1. Pengenalan (ditentukan oleh lokasi inovasi, ekspor, dan tenaga kerja).
 2. Pertumbuhan.
 3. Kedewasaan.
 4. Penurunan.

f. Teori Perdagangan Baru

Teori perdagangan baru menyatakan bahwa ada banyak industri dikarenakan skala ekonomis yang substansial sehingga hasilnya lambat laun meningkat untuk spesialisasi. Skala ekonomis terutama berasal dari penyebaran biaya-biaya tetap (seperti biaya pengembangan produk baru) terhadap keluaran yang lebih banyak. Skala ekonomis ditimbulkan oleh peningkatan efisiensi utilisasi sumber daya. Peningkatan efisiensi menghasilkan produktivitas, yang merupakan sumber penting dari keunggulan komparatif. Sebuah negara dapat merajai ekspor sebuah produk hanya karena memiliki sebuah atau beberapa perusahaan yang pertama kali menghasilkan produk tersebut.

g. Teori Similaritas Negara (Steffan Linder)

Teori similaritas negara menyatakan bahwa sebagian besar perdagangan barang-barang pabrikan sebaiknya dilakukan di antara negara-negara dengan pendapatan perkapita yang serupa dan perdagangan intraindustri dalam barang-barang pabrikan sebaiknya sama. Perusahaan-perusahaan pada mulanya memproduksi barang untuk melayani pasar domestik mereka. Pada saat mereka mengeksplorasi peluang ekspor, mereka menemukan bahwa pasar asing yang paling menjanjikan di negara-negara yang di dalamnya preferensi konsumen mirip dengan yang ada di pasar domestik mereka.

h. Teori Keunggulan Kompetitif Nasional: Berlian Porter (Michael E. Porter)

Teori keunggulan kompetitif nasional menyatakan bahwa terdapat empat atribut dari sebuah negara yang membentuk lingkungan di mana didalamnya perusahaan-perusahaan lokal bersaing, dan keempat atribut ini mempromosikan atau menyumbat penciptaan keunggulan kompetitif. Porter menyebut keempat atribut sebagai membentuk "berlian". Atribut-atribut tersebut adalah

1. anugrah faktor –posisi sebuah negara dalam faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja mahir atau prasarana yang diperlukan untuk berlaga dalam industri tertentu;
2. kondisi permintaan–sifat permintaan dalam negeri untuk produk atau jasa industri;
3. industri-industri yang berkaitan dan mendukung– kehadiran atau absennya industri pemasok dan industri yang berkaitan di sebuah negara yang secara internasional kompetitif;
4. strategi, struktur, dan persaingan perusahaan–kondisi di dalam sebuah negara yang mengatur bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasikan, dan dikelola, serta sifat saingan domestik.

Porter menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan paling besar kemungkinannya untuk berjaya dalam industri atau segmen industri di mana "berliannya paling menguntungkan". Berlian itu satu sama lain saling memperkuat sistem yang ada. Selain itu menurut Porter ada dua variabel tambahan yang dapat mempengaruhi berlian nasional, yaitu perubahan dan pemerintah.

3. Faktor-faktor Pendorong

a. Adanya keanekaragaman kondisi produksi

Perdagangan diperlukan disebabkan adanya keanekaragaman kondisi produksi di setiap negara. Misalnya, negara X yang memiliki iklim tropis berspesialisasi dengan memproduksi pisang dan kopi untuk ditukarkan dengan barang dan jasa dari negara lain.

b. Adanya penghematan biaya

Dengan adanya *increasing returns to scale*, yaitu penurunan biaya pada skala produksi yang besar, artinya proses produksi cenderung memiliki biaya produksi rata-rata yang lebih rendah ketika volume produksi ditingkatkan. Produksi yang dihasilkan selanjutnya akan dijual ke pasar global.

- c. Adanya perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Perbedaan iptek antara negara satu dengan negara lainnya akan menyebabkan perbedaan jenis barang yang dihasilkan. Negara-negara yang ipteknya sudah lebih maju akan cenderung menghasilkan lebih banyak barang-barang industri, sedangkan negara-negara yang ipteknya masih belum maju atau terbatas akan lebih banyak memproduksi barang-barang agraris.

- d. Adanya perbedaan selera

Dengan adanya perbedaan selera akan memungkinkan suatu negara melakukan perdagangan. Misalnya, negara X dan Y sama-sama menghasilkan daging sapi dan daging ayam dengan jumlah yang hampir sama. Penduduk negara X tidak menyukai daging sapi, sedangkan penduduk negara Y tidak menyukai daging ayam maka dapat terjadi ekspor yang saling menguntungkan di antara kedua negara tersebut, dengan cara negara X mengimpor daging ayam dan mengekspor daging sapi, sebaliknya negara Y mengimpor daging sapi dan mengekspor daging ayam.

- e. Adanya perbedaan kebudayaan dan gaya hidup

Perbedaan kebudayaan dan gaya hidup di masing-masing negara juga dapat mendorong terjadinya perdagangan antarnegara, misalnya barang-barang seni atau kerajinan yang dihasilkan oleh suatu negara sangat diwarnai oleh kebudayaan dan gaya hidup masyarakat di negara yang bersangkutan.

4. Manfaat

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia. Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan perdagangan internasional.

- a. Menciptakan efisiensi dan spesialisasi, negara kita tidak harus memproduksi semua produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi memproduksi produk yang paling efisien dibandingkan negara lain. Hal ini menciptakan efisiensi dan spesialisasi dalam perekonomian suatu negara.
- b. Memungkinkan konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara, dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat Indonesia dapat menikmati berbagai produk elektronik buatan negara Jepang seperti televisi, komputer, telepon genggam, kamera digital, dan *playstation*. Sebaliknya, masyarakat di negara lain dapat menikmati berbagai produk kerajinan dan karya seni bangsa Indonesia yang sangat indah dan beragam.

- c. Mendorong semangat berprestasi dan bersaing, karena dalam perdagangan internasional dituntut produk yang memiliki mutu dan daya saing tinggi, masing-masing negara berupaya lebih produktif dan lebih efisien dalam menciptakan produk-produk yang inovatif, yang memiliki keunggulan lebih dari negara lain.
- d. Sumber pemasukan kas negara, produk yang memiliki daya saing tinggi, karena diproduksi dengan efisien dan inovatif, akan meningkatkan ekspor sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.
- e. Menjalin kerja sama dan persahabatan antarnegara, dengan adanya perdagangan internasional secara langsung akan menciptakan kerja sama dan persahabatan antarnegara untuk mencapai kemakmuran bersama.

5. Keuntungan

Ada dua keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu negara dengan melakukan perdagangan antarnegara, yaitu keuntungan produksi yang berkaitan dengan kegiatan ekspor suatu negara dan keuntungan konsumsi yang berkaitan dengan kegiatan impor suatu negara.

a. Keuntungan produksi

1. Perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan produk tertentu sesuai dengan keunggulan komparatifnya.
2. Peningkatan efisiensi akan menghasilkan produk berkualitas tinggi sehingga memiliki daya saing tinggi pula di pasar global.

b. Keuntungan konsumsi

1. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara mengonsumsi sejumlah barang dan jasa.
2. Perdagangan internasional memungkinkan negara memperoleh sumber bahan mentah dan bahan baku produksi yang tidak tersedia di dalam negeri.

6. Ekspor dan Impor

Perdagangan internasional erat kaitannya dengan ekspor dan impor. Apa yang dimaksud dengan ekspor dan impor? Mengapa suatu negara melakukan ekspor dan impor? Apakah negara kita lebih banyak melakukan ekspor atau impor? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dapat kamu jawab setelah memahami dengan saksama penjelasan berikut ini.

a. Ekspor

Dalam perdagangan internasional, ekspor Indonesia terdiri dari berbagai macam barang atau komoditas dan tertuju ke berbagai negara di belahan bumi ini. Barang-barang yang diekspor oleh negara kita dikelompokkan menjadi dua, yaitu migas (minyak bumi dan gas alam) dan nonmigas (hasil-hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, dan industri). Pengelompokan ini dilakukan karena migas memainkan peranan yang cukup penting dalam percaturan ekspor. Kegiatan ekspor dilakukan oleh eksportir, yaitu perusahaan-perusahaan perdagangan baik yang berbadan hukum, termasuk BUMN, maupun perusahaan yang tidak berbadan hukum, seperti usaha perseorangan atau koperasi yang memiliki SIUP atau izin instansi / departemen / teknis terkait untuk melaksanakan kegiatan perdagangan ekspor komoditi.

Beberapa pengertian ekspor.

1. Kegiatan perdagangan suatu perusahaan yang mengeluarkan barang dari suatu wilayah untuk diperjualbelikan atau diperdagangkan di wilayah pabean negara lain;
2. Nilai semua barang dan jasa-jasa bukan faktor-faktor produksi yang dijual ke negara-negara lain, termasuk barang-barang dagangan, ongkos pengapalan, asuransi, pariwisata, dan jasa-jasa nonfaktor lainnya, kecuali nilai jasa faktor produksi (seperti dana investasi yang diterima dan kiriman uang dari luar negeri);
3. Pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk suatu negara kepada penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang asing dari negara pembeli.

Peranan ekspor migas sangat besar selama periode *oil boom* pertama dan kedua, yaitu pada tahun 1970-an hingga awal tahun 1980-an. Pada tahun 1974 (*oil boom* pertama) sumbangan ekspor migas terhadap ekspor total meningkat lebih dari 400% dari tahun sebelumnya. Pada awal tahun 1980-an (*oil boom* kedua) ekspor minyak mencapai antara 17 hingga 21 miliar dolar Amerika Serikat. Namun, sekarang ini sumbangan ekspor migas sudah jauh berkurang. Untuk itu pengembangan ekspor nonmigas terus-menerus dilakukan.

Ekspor hasil pertanian, di antaranya ialah getah karet, kopi, teh, tembakau, gaplek, biji coklat, rempah-rempah, biji-bijian, ikan, udang, mutiara, kulit kerang, damar, kopal, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan bahan nabati lainnya. Ekspor hasil industri meliputi kayu olahan, barang-barang dari logam, pakaian jadi, tekstil, karet olahan, makanan olahan, makanan ternak, minyak atsiri, minyak kelapa sawit, asam berlemak, alat-alat listrik, barang anyaman, bahan kimia,

pupuk, semen, kulit dan barang dari kulit, kertas dan barang dari kertas, serta berbagai macam komoditas lainnya.

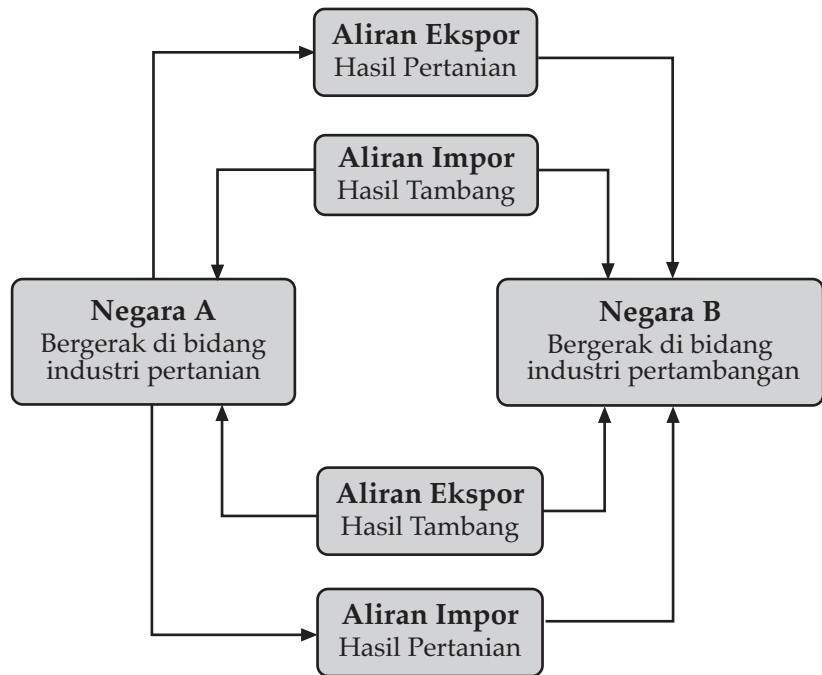
Pada masa depan perkembangan perdagangan internasional akan semakin kompetitif, sedangkan kinerja ekspor negara kita justru sedang mengalami penurunan dan masih menanggung beban akibat krisis ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah harus memiliki strategi pengembangan ekspor nonmigas yang menyangkut kemampuan komponen barang-barang yang secara langsung dapat diekspor (*exportable goods*), diimpor (*importable goods*), dan barang-barang yang tidak secara langsung dapat diperdagangkan (*nontradeable goods*). Tujuan dari strategi pengembangan ekspor, antara lain:

1. memperlancar arus barang dan jasa;
2. mendorong pembentukan harga yang layak dalam iklim persaingan yang sehat;
3. menunjangusaha peningkatan efisiensi produksi;
4. mengembangkan ekspor;
5. memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
6. meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat;
7. memantapkan stabilitas ekonomi.

Strategi pengembangan ekspor nonmigas yang dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Melakukan diversifikasi produk ekspor baik diversifikasi produk, pasar, maupun pelakunya. Diversifikasi produk dapat dilakukan secara horizontal dengan cara menggali berbagai jenis produk baru, dan secara vertikal dengan cara menciptakan produk baru dari bahan baku yang ada.
- b. Meningkatkan daya saing ekspor mengingat pasaran di luar negeri sangat kompetitif. Daya saing tinggi dalam berbagai bidang merupakan salah satu faktor penting dalam perdagangan internasional. Untuk menciptakan daya saing yang tinggi, kita harus meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, kualitas produk, konsistensi, kepastian dan kesinambungan pasokan, pelayanan yang memerhatikan ketepatan waktu pengiriman, pelayanan lain yang dituntut pembeli, sikap ulet pengusaha dalam meng-upayakan pemasaran produk, dan kejelian pengusaha membidik alternatif yang terbuka, seperti mendirikan unit pemasaran di negara lain atau usaha patungan.
- c. Menjalin kerja sama dengan mitra usaha asing. Hal ini sangat penting dalam menerobos pasar internasional, dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Dapat memudahkan penetrasi pasar baru, seperti yang dilakukan industri otomotif Jepang (Mitsubishi) yang bekerja sama dengan Jerman (Daimler Benz) dalam merebut pasar otomotif kawasan Eropa.



Gambar 4.2 Bagan mekanisme ekspor-impor

2. Dapat menghindari risiko yang cukup besar dibandingkan melakukan penerobosan pasar tanpa melakukan kerja sama.
3. Dapat menekan berbagai biaya, seperti biaya penelitian, pengembangan, dan biaya operasional lainnya.
4. Dapat menekan kerugian akibat kompetisi sesama pesaing.
5. Dapat menghindari pencaplokan dari perusahaan yang lebih kuat, terutama perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. meningkatkan transparansi pasar;
- b. menciptakan ketertiban dalam usaha perniagaan sehingga menciptakan iklim usaha dan kepastian usaha serta kepastian berusaha yang semakin baik dan kepentingan konsumen terlindungi;
- c. memperluas sarana dan prasarana penunjang perdagangan dan memfungsikannya dengan sebaik-baiknya;

- d. meningkatkan keberadaan lembaga-lembaga perdagangan dan pemasaran;
- e. memantapkan pasar dalam negeri;
- f. memperluas penggunaan produk industri dalam negeri dan mengendalikan impor barang mewah.

Meskipun demikian, keberhasilan strategi pengembangan ekspor sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal dan internal.

1. Unsur eksternal, meliputi laju pertumbuhan ekonomi, perdagangan dunia, laju peningkatan aliran modal, investasi, keterbukaan, dan adanya keadilan dalam sistem perdagangan dunia baik bilateral, regional, maupun multilateral.
2. Unsur internal, meliputi iklim dunia usaha yang kondusif, kebijakan pemerintah, kesiapan dan kegairahan para pengusaha, keahlian dunia usaha dalam memanfaatkan peluang yang terbuka, dan upaya pengembangan usaha dengan mitra usaha asing.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh negara kita dalam melakukan ekspor, di antaranya sebagai berikut.

- a. Perekonomian negara kita dihadapkan pada ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*), yang ditandai dengan:
 1. produktivitas dan kualitas tenaga kerja relatif rendah;
 2. struktur industri dan teknis produksi tidak efisien dan rapuh;
 3. struktur dan prosedur birokrasi sering menimbulkan biaya tambahan;
 4. sistem transportasi dan jalur distribusi laut dan darat yang lamban dan kurang memadai, serta sistem integrasi antarmodal yang lemah di hampir semua jenis angkutan dan distribusi sehingga mengganggu ketepatan waktu penyampaian barang dan efisiensi biaya;
 5. mekanisme keterkaitan industri hulu dan hilir yang tidak efisien;
 6. banyaknya industri yang terkait dengan monopoli, oligopoli, dan konsentrasi rasio yang tinggi pada kelompok tertentu, serta kolusi yang samar-samar yang mengkonsentrasikan diri pada pasar domestik;
 7. kondisi moneter yang terlalu peka dan labil terhadap inflasi, nilai kurs, dan tingkat bunga;
 8. ketergantungan terhadap kandungan impor yang tinggi serta industri hulu dan industri strategis;
 9. Kawasan Berikat Nusantara (KBN) yang sarat dengan biaya-biaya tambahan dan birokratis;

10. proteksi yang berlebihan dan berkepanjangan pada industri hulu;
 11. kesalahan struktural dalam kebijakan pemerintah serta kurangnya kemampuan dalam bidang rekayasa dan rancang bangun;
 12. tata niaga perdagangan dan jasa dalam negeri yang berlingkar pada kelompok tertentu.
- b. Kendala internal lainnya berupa:
1. lingkaran proses bahan baku yang belum memadai untuk industri barang jadi;
 2. rendahnya tingkat investasi untuk komoditas ekspor, baik investasi domestik maupun asing;
 3. keserasian proses dan mekanisme kerja antara birokrat dan pengusaha masih belum selaras dan harmonis;
 4. kelemahan dalam informasi pasar;
 5. proses inovasi dan pengembangan teknologi yang rendah;
 6. forum Indonesia Incorporated yang kurang berperan aktif;
 7. *trading house* yang belum berfungsi;
 8. tingginya ketergantungan pada beberapa komoditas ekspor bahan-bahan pertanian dan tambang (90% konsentrasi mata dagangan nonmigas hanya pada 23 komoditi);
 9. *term of trade* beberapa komoditas pendukung cenderung merosot;
 10. ekspor masih dalam komoditas pesanan, belum masuk dalam tahap daya saing dan lemahnya respon terhadap permintaan pasar sehingga riskan terhadap perubahan global;
 11. rendahnya upaya strategi promosi ekspor dan budaya ekspor serta tumpulnya ujung tombak atase dan wakil dagang di luar negeri, dan lemahnya kekuatan jangkauan pasar yang hanya terbatas pada akses pasar dari pemilik merek sebagai pemesan;
 12. kecilnya peran konglomerat yang ikut bermain dalam pasar internasional, mereka lebih melihat pasar domestik untuk melempar produknya;
 13. lemahnya jaringan bisnis dan saluran distribusi perdagangan internasional;
 14. mayoritas industri Indonesia hanya bertumpu pada hasil akhir, tanpa didukung oleh akar industri yang kuat;

15. lemahnya infrastruktur pendukung dan lambatnya kesiapan kelembagaan pendukung, seperti pelabuhan, listrik, telekomunikasi, dan tenaga ahli;
16. pasar luar negeri yang mendikte bahan baku produksi atau pun pelepasan *output* produksinya.

c. Kendala eksternal berupa:

1. semakin ketatnya persaingan beberapa macam ekspor antarnegara;
2. proses substitusi barang impor meningkat di negara-negara pengimpor, sikap proteksionis dari beberapa negara tujuan ekspor;
3. ketergantungan pada ekonomi dunia akibat *strategi led growth*;
4. daya serap negara maju rendah akibat resesi dan problem ekonomi yang masih terasa dan upaya penghematan impor dari negara-negara pengimpor sehingga membuat permintaan turun, yang berakibat merosotnya harga barang-barang tersebut;
5. lingkaran utama negara-negara berkembang ikut mempengaruhi lalu lintas impor-ekspor internasional;
6. perubahan struktur produksi bagi negara-negara maju yang cenderung dan bertendensi menjadi *over supply* bagi negara-negara pengeksport sehingga mendorong merosotnya harga-harga dari produksi ekspor tersebut;
7. perubahan gerak nilai tukar internasional yang sulit dideteksi;
8. munculnya negara-negara pendatang baru yang memproduksi barang sejenis, seperti Vietnam, Bangladesh, dan Cina yang bersamaan dengan pesaing-pesaing lama yang memiliki jaringan internasional membanjiri pasaran dengan ciri dan pola strategi pemasaran yang berbeda dengan harga yang lebih kompetitif;
9. semakin berkembangnya *trading block*, seperti pasar tunggal Eropa, NAFTA, AFTA, dan forum APEC. Walaupun pada akhirnya semakin terarah menuju liberalisasi perdagangan dan investasi, terutama setelah ditandatanganinya kesepakatan-kesepakatan WTO untuk tahun 2010/2020.

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan suatu sistem perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara yang berciri tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0–5 %) atau pun hambatan nontariff bagi negara-negara anggota ASEAN melalui CEPT-AFTA. Tujuan AFTA adalah meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia untuk menarik investasi dan meningkatkan perdagangan antaranggota ASEAN.

North America Free Trade Area (NAFTA) merupakan suatu sistem perdagangan bebas di kawasan Amerika Utara.

World Trade Organization (WTO) merupakan organisasi perdagangan dunia yang berfungsi untuk mengatur dan memfasilitasi perdagangan internasional. Tujuan utama WTO adalah untuk menciptakan persaingan sehat di bidang perdagangan internasional bagi para anggotanya. WTO didirikan pada tanggal 15 April 1994 di Marrakesh, Maroko, dan mulai berlaku pada 1 Januari 1995 dengan jumlah anggota 143 negara.

Lembaga internasional ini dibentuk pada perjanjian Uruguay Round untuk menangani berbagai masalah perdagangan di dunia, menggantikan peran GATT, dan bermarkas di Jenewa.

General Agreement on Tariff and Trade (GATT) merupakan kesepakatan umum yang mengatur tata cara dalam melakukan perdagangan internasional, dan secara khusus ditujukan untuk mengurangi hambatan tarif dan nontarif dalam praktik perdagangan internasional. Secara fungsional, GATT merupakan tata cara yang mengatur perilaku (*code of conduct*), forum untuk negosiasi perdagangan, dan menyelesaikan perselisihan dalam perdagangan. GATT ditujukan untuk membangun perdagangan dunia yang bebas atas dasar yang kokoh, dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia.

b. Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan atau mendatangkan barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau untuk keperluan produksi di dalam negeri. Ada dua macam impor, yaitu impor barang dan impor jasa. Impor barang adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor jasa adalah kegiatan penyediaan jasa asing untuk digunakan di dalam wilayah RI.

Kegiatan impor dilakukan oleh importir, yaitu perusahaan pemilik API yang melakukan kegiatan perdagangan impor barang. Untuk menghindari terjadinya praktik-praktik importir yang dapat merugikan negara maka terhadap para importir diberlakukan registrasi importir

yaitu kegiatan pendaftaran dan penelitian yang dilakukan oleh Ditjen BC terhadap importir dalam rangka pemenuhan persyaratan di bidang kepabeanan berkaitan dengan kegiatan impor.

Pada dasarnya semua barang impor harus masuk melalui daerah pabean Indonesia. Pada umumnya, impor barang dilakukan dengan menggunakan *Letter of Credit* (L/C) di samping dengan berbagai cara pembayaran, seperti *open house* yang tidak menggunakan L/C. Di Indonesia, barang impor wajib diperiksa oleh *surveyor* di tempat pemuatan barang di luar negeri sebelum barang tersebut dikapalkan. Pemeriksaan demikian dimaksudkan untuk memperoleh Laporan Kebenaran Pemeriksaan (LKP).

Letter of Credit adalah perjanjian permintaan atas pembayaran dalam kondisi tertentu

Dalam perdagangan internasional, harga barang impor di dalam negeri bisa lebih mahal daripada di luar negeri. Ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

- a. negara tidak dapat menghasilkan sendiri barang impor tersebut karena tidak memiliki bahan baku;
- b. negara mampu memproduksi sendiri barang impor tersebut, tetapi dengan biaya yang mahal sehingga harga jualnya akan lebih mahal;
- c. negara mampu memproduksi sendiri barang impor tersebut, tetapi jumlahnya belum dapat mencukupi permintaan di dalam negeri.

Untuk melindungi industri di dalam negeri, pemerintah biasanya melakukan pembatasan impor dengan tujuan:

1. memajukan industri dalam negeri sehingga akan memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran;
2. mengurangi ketergantungan terhadap produk impor;
3. menghindari defisit neraca pembayaran;
4. menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap produksi dalam negeri sendiri.

C Nilai Tukar Valuta Asing

Adanya hubungan internasional dalam bentuk perdagangan barang, jasa, dan modal telah menimbulkan penawaran dan permintaan terhadap valuta asing. Penawaran valuta asing disebabkan adanya ekspor barang, jasa, transfer, atau hibah dari luar negeri atau pun modal yang masuk, sedangkan permintaan valuta

asing disebabkan adanya impor barang, jasa, atau modal sehingga untuk menyelesaikan transaksi perlu menukarkan suatu mata uang domestik dengan valuta asing, dan sebaliknya. Misalnya, Indonesia menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat untuk membiayai kegiatan ekspor dan impor. Untuk itu, uang rupiah harus ditukarkan dengan dolar AS. Proses permintaan dan penawaran (jual-beli) valuta asing terjadi melalui bursa valuta asing, yang disebut transaksi valas (valuta asing).

Valuta asing adalah alat pembayaran dan alat-alat likuid luar negeri lainnya (*foreign exchange*).

Di bursa valas terdapat pedagang valuta asing, yaitu perusahaan bukan bank devisa yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk memperjualbelikan valuta asing, seperti uang kertas bank, uang logam, cek bank, dan cek bepergian. Perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri (*money changer*).

- Beberapa istilah yang digunakan di bursa valas.
- 1. *Foreign currency*, yaitu mata uang negara asing.
 - 2. *Foreign exchange*, yaitu penjualan atau pembelian mata uang negara asing.
 - 3. *Exchange rate*, yaitu harga suatu mata uang yang tampak dari ukuran beberapa mata uang lainnya, dikenal dengan nilai kurs.
 - 4. *Foreign exchange equalization account*, yaitu mata uang asing yang dipegang oleh bank sentral, yang digunakan untuk memengaruhi bursa valas.
 - 5. *Foreign exchange reserves*, yaitu cadangan devisa yang digunakan untuk memperbaiki defisit neraca pembayaran antarnegara, berupa emas, valas, dan IMF *drawing rights*.

Contoh: Nilai kurs valuta asing untuk beberapa mata uang.

Daftar Kurs Uang Kertas Asing Tanggal 25 Mei 2007

Valuta Asing	Beli	Jual	Valuta Asing	Beli	Jual
Pound	17.315,00	17.355,00	MYR	2.570,00	2.580,00
Euro	11.720,00	11.740,00	HK \$	1.119,00	1.124,00
US \$	8.755,00	8.765,00	SAR	2.330,00	2.340,00
Aust \$	7.150,00	7.170,00	THB	255,00	258,00
Sin \$	5.730,00	5.740,00	Yen	71,95	72,20

Sumber: Harian Umum Kompas, 26 Mei 2007

Contoh soal

Berdasarkan daftar kurs uang kertas asing tanggal 25 Mei 2007, hitunglah!

1. Bapak Dedi bermaksud mengirimkan uang untuk anaknya Rama yang sedang melanjutkan studi di Amerika Serikat. Untuk keperluan tersebut, ia menukarkan uangnya sebanyak Rp10.000.000,00 di Golden Money Changer. Pertanyaannya berapa dolar yang akan diterima oleh Rama?

Jawab:

Dolar yang diterima oleh Rama adalah $\text{Rp}10.000.000,00 : 8.765,00 = \$1.142,90$.

2. Mr. Akhito datang ke Indonesia untuk berlibur. Untuk membiayai liburannya selama di Indonesia, ia menukarkan uangnya sebanyak ¥200.000. Pertanyaannya berapa rupiah yang akan diterima oleh Mr. Akhito?

Jawab:

Uang yang diterima Mr. Akhito adalah $\text{¥}200.000 \times 71,95 = \text{Rp}14.440.000,00$

3. Coba kamu hitung ke dalam rupiah, dari tabel di bawah ini baik jual maupun beli!

Valuta Asing	Jumlah	Beli dalam Rupiah	Jual dalam Rupiah
Pound	1.000		
Euro	2.500		
US \$	5.000		
Aust \$	10.000		
Sin \$	25.000		
MYR	50.000		
HK \$	75.000		
SAR	100.000		
THB	125.000		
Yen	150.000		

Bursa valuta asing memberikan jasa kepada orang atau lembaga di bawah ini.

1. Pemerintah memerlukan valas untuk membayar utang pokok beserta bunganya, membiayai kegiatan perwakilan-perwakilan di luar negeri dan keperluan luar negeri lainnya.
2. Perusahaan asing yang ada di Indonesia memerlukan valas untuk membayar dividen kepada para pemegang sahamnya di luar negeri.
3. Importir memerlukan valas untuk membayar barang yang diimpor kepada eksportir di luar negeri.
4. Investor dalam negeri memerlukan valas untuk menyelesaikan kewajiban-kewajibannya terhadap rekanan di luar negeri.
5. Pebisnis memerlukan valas untuk melakukan spekulasi terhadap naik turunnya harga valas.
6. Rumah tangga individu memerlukan valas untuk membiayai anggota keluarga yang mengikuti studi di luar negeri.
7. Wisatawan dalam negeri memerlukan valas untuk membiayai kegiatan liburannya selama di luar negeri.

Permintaan dan penawaran valas akan membentuk tingkat nilai tukar suatu mata uang domestik dengan mata uang negara lain. Nilai tukar atau kurs adalah suatu tingkat, tarif, pagu atau harga, bank sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lainnya.

Nilai tukar didasarkan pada dua konsep, yaitu

- a. konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain;
- b. konsep riil, merupakan konsep yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional.

Dalam perdagangan valas, dikenal beberapa macam sistem nilai tukar, di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Sistem nilai tukar standar emas, adalah penetapan nilai tukar mata uang berdasarkan berat emas tertentu. Tingkat nilai tukar mata uang digolongkan menjadi empat.
 - a. Kurs *mint parity* menunjukkan perbandingan berat emas yang dikandung mata uang-mata uang yang berbeda.
 - b. Kurs ekspor emas merupakan kurs tertinggi dalam sistem standar emas yang ditandai dengan adanya aliran emas keluar dari negara yang bersangkutan.
 - c. Kurs titik impor emas merupakan kurs terendah dalam sistem standar emas yang ditandai dengan adanya aliran emas yang masuk ke negara yang bersangkutan.

- d. Kurs valuta asing yang terjadi merupakan tingkat nilai tukar yang benar-benar terjadi.
2. Sistem nilai tukar tetap adalah penetapan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu ditetapkan oleh lembaga otoritas moneter, tanpa memperhatikan penawaran ataupun permintaan terhadap valas yang terjadi.
3. Sistem nilai tukar pengawasan devisa adalah penjatahan dalam pendistribusian valas agar tingkat nilai tukar mata uang domestik terhadap valas yang ditetapkan pemerintah dapat dipertahankan lebih rendah daripada tingkat ekuilibrium sehingga mata uang domestik dinilai *overvalued*. Penjatahan dilakukan dengan cara berikut ini.
 - a. Alokasi perseorangan: pemohon terlebih dahulu diteliti, apabila permohonan diperbolehkan, yang bersangkutan dapat membeli valuta asing.
 - b. Pembelian valuta asing dapat dilakukan apabila devisa tersedia.
 - c. Dengan menggunakan daftar tunggu: apabila devisa telah tersedia, valuta asing akan diberikan.

Metode yang digunakan dalam sistem nilai tukar pengawasan devisa ada dua, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Dalam metode langsung, pemerintah secara aktif mengawasi nilai tukar dengan intervensi, pembatasan devisa, ataupun *exchange clearing agreement*. Dalam metode tidak langsung, pemerintah tidak secara langsung mengawasi nilai tukar, tetapi melalui perubahan tingkat suku bunga di dalam negeri, subsidi ekspor serta pengenaan tarif yang tinggi terhadap barang-barang impor tertentu.

Tingkat nilai tukar yang dikenakan pemerintah pada sistem nilai tukar pengawasan devisa ialah sebagai berikut.

- a. Pemerintah hanya menetapkan satu jenis tingkat nilai tukar, tidak tergantung pada tujuan penggunaan devisa.
- b. Pemerintah menetapkan dua jenis tingkat nilai tukar, pengenaan tarif nilai tukar biasanya tergantung pada penggunaan valas.
4. Sistem nilai tukar tambatan adalah mata uang domestik dikaitkan dengan suatu mata uang asing. Tingkat nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing lainnya merupakan penurunan dari nilai tukar mata uang asing yang dijadikan tambatan dengan mata uang asing lainnya. Syarat yang harus dipenuhi adalah
 - a. mata uang domestik tidak konvertibel dengan emas,
 - b. tingkat nilai tukar ditentukan oleh otoritas moneter, tetapi tidak ada pembatasan devisa.

Nilai tukar tambatan dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. sistem nilai tukar tambatan tanpa penyesuaian, yaitu tingkat nilai tukar terhadap valuta asing sama sekali tidak berubah-ubah;
 - b. sistem nilai tukar tambatan dengan penyesuaian, yaitu tingkat nilai tukar terhadap valuta asing dapat diubah-ubah menurut kebutuhan.
5. Sistem nilai tukar mengambang adalah tingkat nilai tukar dibiarkan menurut keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing yang terjadi. Apabila menggunakan sistem nilai tukar ini, kondisi-kondisi berikut ini harus dipenuhi.
- a. Mata uang domestik tidak konvertibel dengan emas.
 - b. Penstabilan tingkat nilai tukar hanya dilakukan dengan jalan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas.
 - c. Tidak ada pembatasan devisa.

Secara teoretis, sistem nilai tukar mengambang dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. *Dirty float*: pemerintah mempengaruhi tingkat nilai tukar melalui permintaan dan penawaran valas.
- b. *Clean float*: pemerintah tidak mencampuri tingkat nilai tukar sama sekali sehingga nilai tukar diserahkan pada permintaan dan penawaran valas.

Kebijakan Sistem Nilai Tukar di Indonesia

Sistem nilai tukar yang digunakan oleh pemerintah Indonesia pernah mengalami beberapa kali perubahan. Sejak kemerdekaan, setidaknya ada lima sistem nilai tukar yang pernah dipakai.

1. Sistem nilai tukar pengawasan devisa, yang dibedakan menjadi:
 - a. pengawasan devisa dengan sistem nilai tukar tetap;
 - b. pengawasan devisa dengan nilai tukar fleksibel atau sistem nilai tukar bukti ekspor;
 - c. pengawasan devisa deklarasi ekonomi;
 - d. pengawasan devisa dengan cara sistem lelang.
2. Sistem nilai tukar tetap yang dikaitkan dengan dolar AS.;
3. Sistem nilai tukar mengambang terkendali yang dikaitkan dengan dolar AS;
4. Sistem nilai tukar mengambang terkendali yang dikaitkan dengan sejumlah mata uang asing;
5. Sistem nilai tukar mengambang secara bebas.

Devaluasi adalah tindakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang negaranya terhadap nilai mata uang negara lain secara mendadak dan dalam perbedaan yang cukup besar atau penurunan nilai-nilai tukar (*exchange rate*) secara resmi atas mata uang domestik terhadap valuta asing atau mata uang dari negara-negara lain.

Tindakan ini mengakibatkan harga barang-barang negara lain menjadi relatif lebih murah di pasaran luar negeri dan sebaliknya harga barang-barang negara lain menjadi relatif mahal di pasaran dalam negeri. Makin tinggi tingkat devaluasi yang dilakukan, makin baik daya saing negara yang bersangkutan terhadap negara lain. Tindakan devaluasi memungkinkan suatu negara dalam jangka pendek dapat menaikkan ekspornya dan mengurangi impornya.

D Devisa

1. Pengertian

Devisa adalah kekayaan suatu negara dalam bentuk mata uang asing yang berguna sebagai alat pembayaran internasional dan bersifat *convertible*. Devisa dapat terdiri dari uang kertas asing, wesel, dan cek dalam valuta asing yang biasanya dinilai dalam dolar Amerika Serikat atau SDR (*Self Drawing Right*). Cadangan devisa (*gross international reserves*) merupakan jumlah penguasaan emas, valuta asing, *Special Drawing Rights* (SDR), posisi cadangan sebagai anggota IMF, dan penguasaan valuta asing di bawah pengawasan otoritas moneter di setiap negara.

Cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan bank sentral untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing.

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Dalam perkembangan perekonomian nasional dikenal dua terminologi cadangan devisa.

- a. *Official foreign exchange reserve* merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral.
- b. *Country foreign exchange reserve* mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

2. Sumber Devisa

Devisa yang dipunyai oleh suatu negara pada umumnya bersumber dari:

- a. ekspor, dengan melakukan penjualan barang-barang ke luar negeri, suatu negara akan menerima pembayaran berupa devisa. Dengan demikian, semakin besar volume ekspor suatu negara, semakin besar penerimaan devisanya;
- b. penyelenggaraan jasa-jasa ke luar negeri, seperti bandar udara, pelabuhan laut, atau jasa konsultan ahli juga akan menghasilkan devisa melalui pembayaran yang dilakukan;
- c. laba dari penanaman modal di luar negeri, laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri, termasuk transfer dari warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri akan menambah devisa suatu negara;
- d. pariwisata, dengan kedatangan turis asing yang masuk dan menguangkan mata uang asing untuk digunakan di Indonesia akan menambah penerimaan devisa negara;
- e. badan-badan internasional dan swasta asing yang mengalirkan dananya dalam valuta asing akan menambah devisa suatu negara;
- f. hadiah atau *grant* dan bantuan yang diterima dari badan-badan internasional atau PBB dalam bentuk valuta asing akan menambah penerimaan devisa negara;
- g. pinjaman yang diperoleh dari negara-negara asing dalam valuta asing.

E Neraca Pembayaran

1. Pengertian

Segala transaksi yang dilakukan oleh suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan negara lain, baik berupa barang, jasa maupun modal, dicatat secara sistematis di dalam suatu daftar atau catatan yang disebut neraca pembayaran internasional (*balance of payment*).

Neraca pembayaran adalah ikhtisar dari semua transaksi ekonomi internasional (perdagangan, investasi, pinjaman, dan sebagainya) yang terjadi antara penduduk (pengusaha, individu, perusahaan, atau pemerintah) dalam suatu negara dengan penduduk luar negeri selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun dan dinyatakan dalam dolar AS.

2. Kegunaan

Neraca pembayaran berguna:

- a. untuk menunjukkan struktur dan komposisi transaksi ekonomi dan posisi keuangan internasional suatu negara;
- b. sebagai salah satu indikator bagi lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti IMF, Bank Dunia, dan negara-negara donor, dalam mempertimbangkan pemberian bantuan keuangan kepada suatu negara;
- c. sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi suatu negara, di samping variabel-variabel ekonomi makro lainnya, seperti laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing;
- d. sebagai cerminan baik tidaknya proses transformasi ekonomi di suatu negara.

3. Struktur Neraca Pembayaran

Suatu neraca pembayaran internasional terdiri dari neraca-neraca parsial yang cakupannya lebih spesifik, di antaranya sebagai berikut.

- a. Neraca perdagangan merupakan catatan sistematis dari transaksi perdagangan (ekspor-impor) suatu negara dengan negara lain dalam periode tertentu, atau neraca selisih antara nilai ekspor dan impor barang. Neraca perdagangan ini dapat bersifat aktif atau mengalami surplus apabila nilai ekspor melebihi nilai impor; dan sebaliknya bersifat pasif atau mengalami defisit apabila nilai impornya lebih besar dibandingkan nilai ekspor.
- b. Neraca jasa-jasa merupakan neraca selisih antara nilai ekspor dan impor jasa. Neraca jasa yang negatif mencerminkan penerimaan dari luar negeri atas jasa yang kita hasilkan lebih kecil daripada pembayaran yang kita lakukan atas jasa orang asing.
- c. Transaksi berjalan merupakan penjumlahan dari neraca perdagangan dan neraca jasa. Transaksi berjalan akan surplus apabila neraca perdagangan dan neraca jasa dua-duanya positif, sebaliknya transaksi

berjalan akan defisit jika neraca perdagangan dan neraca jasa sama-sama negatif, atau surplus neraca perdagangan lebih kecil daripada deficit neraca jasa.

- A. Transaksi Berjalan
 - 1. Barang
 - a. Ekspor
 - b. Impor
 - 2. Jasa-jasa
 - a. Ekspor
 - b. Impor
- B. Neraca Modal atau Lalu Lintas Modal
 - 1. Pemerintah
 - a. Masuk
 - b. keluar
 - 2. Swasta
 - a. Masuk
 - b. Keluar
- C. *Special Drawing Rights* (SDR)
- D. Jumlah (A + B + C)
- E. Selisih Penghitungan (*Error and Omissions*)
- F. Cadangan Devisa atau Lalu Lintas Moneter

- d. Neraca modal menggambarkan lalu lintas modal masuk dan keluar suatu negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.
 - 1. Aliran modal masuk terdiri dari investasi langsung pihak asing, menerima pinjaman luar negeri, menerima angsuran pokok dan bunga atas pinjaman yang pernah diberikan kepada pihak asing.
 - 2. Aliran modal keluar berupa pembayaran utang pokok.
- e. Tiga ayat yang bukan berupa neraca, yaitu SDR, selisih penghitungan, dan cadangan devisa.
- f. Jumlah nilai transaksi berjalan, neraca modal, dan SDR mencerminkan omset neraca pembayaran.
- g. Selisih penghitungan mencerminkan kesalahan atau kelalaian yang terjadi di dalam pencatatan neraca pembayaran. Tersirat di dalamnya nilai berbagai transaksi ilegal yang tidak terdeteksi namun menimbulkan arus barang dan uang masuk dan keluar dari suatu negara.

- h. Cadangan devisa melambangkan saldo neto neraca pembayaran yang mencerminkan surplus atau defisitnya neraca pembayaran suatu negara.
 - 1. Jika bertanda negatif, artinya terjadi kenaikan cadangan devisa, maka neraca pembayaran surplus.
 - 2. Jika bertanda positif, artinya terjadi penurunan cadangan devisa, maka neraca pembayaran defisit.

Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh negara kita sangat terkait dengan permasalahan defisit neraca pembayaran. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab besarnya defisit neraca pembayaran.

- 1. Meningkatnya konsumsi barang dan jasa untuk investasi. Pesatnya investasi di Indonesia, terlebih setelah ada keputusan yang memperbolehkan Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment / FDI*), menyebabkan banyaknya pembangunan pabrik-pabrik yang membutuhkan barang dan jasa untuk investasi (misalnya mesin-mesin, tenaga ahli). Karena barang-barang tersebut tidak dapat diperoleh dari dalam negeri atau investor ingin menggunakan barang-barang dan jasa yang telah dikenalnya di negara asal, ia akan mengimpor barang dan jasa tersebut, yang tentu saja akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk impor. Membesarnya defisit transaksi berjalan tidak perlu dikhawatirkan karena pada masa mendatang defisit transaksi berjalan akan berkurang, oleh karena investasi berorientasi ekspor akan mendatangkan devisa bagi negara.
- 2. Meningkatnya konsumsi barang dan jasa konsumen. Barang-barang konsumen adalah barang dan jasa yang langsung dipakai untuk dikonsumsi, misalnya makanan atau jasa dokter. Barang dan jasa ini tidak dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa lainnya. Untuk itu, perlu diadakan pembatasan-pembatasan atas impor barang atau jasa tersebut baik oleh pihak pemerintah ataupun konsumen sendiri.
 - a. Pemerintah dapat melakukan pembebanan pajak yang tinggi untuk barang-barang (yang telah dapat diproduksi di dalam negeri) yang masuk ke Indonesia. Untuk ini, pemerintah perlu mengawasi mutu dan kuantitas dari barang-barang produksi dalam negeri, agar jangan sampai barang tersebut mutunya jauh di bawah barang buatan luar negeri. Akan tetapi, dengan harga yang jauh lebih tinggi dan kuantitas yang terbatas. Bila hal tersebut di atas belum dapat dilaksanakan maka akan sulit untuk mengendalikan perilaku konsumen agar dapat meredam defisit transaksi berjalan.
 - b. Konsumen harus dapat menahan diri dengan menunda atau tidak membeli barang dan jasa yang tidak benar-benar dibutuhkan.

Selain itu, konsumen harus dapat mencintai produk dalam negeri sehingga dapat mengurangi impor serta mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Untuk menutup defisit transaksi berjalan, pemerintah dapat melakukan hal-hal berikut ini.

1. Pinjaman dalam negeri, yaitu dengan pemerintah mengeluarkan obligasi dan menjualnya di pasar uang dalam negeri. Jika masyarakat (termasuk bank-bank) membeli obligasi tersebut, pemerintah memperoleh dana yang semula ada di tangan masyarakat. Biasanya bank sentral yang bertindak sebagai agen pemerintah. Cara *open market operations* ini hanya dapat dilakukan di negara-negara yang telah memiliki pasar surat berharga (bursa efek dan saham) yang sudah maju. Jika pemerintah meminjam dari masyarakat melalui pasar uang, akan mengakibatkan naiknya suku bunga keseimbangan di pasar uang. Kenaikan suku bunga mungkin akan mengurangi pengeluaran investasi swasta.
2. Pinjaman luar negeri, dengan menjual obligasi pemerintah di pasar luar negeri. Dalam hal ini pemerintah menerima dana (dalam bentuk mata uang asing atau devisa) dan pembeli di luar negeri menerima surat tanda berutang (obligasi) pemerintah (beserta janji waktu pembayaran kembali dan besarnya bunga yang dibayarkan). Cara ini lebih cocok digunakan apabila pemerintah membutuhkan dana dalam bentuk devisa. Dengan menggunakan cara ini sama artinya dengan membayar satu utang dengan membuka satu utang lain (gali lubang tutup lubang) sehingga secara keseluruhan efeknya hanya memperpanjang periode pembayaran utang. Cara ini cukup riskan karena bila tidak berhati-hati akan menggerogoti hasil ekspor, yaitu dengan adanya keharusan untuk membayar cicilan pokok pinjaman ditambah bunganya. Selain itu, bila tidak dapat terbayar, utang akan semakin menumpuk dan suatu saat akan mengakibatkan kebangkrutan negara, seperti yang dialami oleh Meksiko. Negara ini menanggung banyak utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, namun tidak dapat dilunasi sehingga mengacaukan perekonomiannya.
3. Pinjaman ke bank sentral, dalam hal ini bank sentral hanya dapat memberikan kredit dengan menciptakan uang inti (*reserve money*) atau mencetak uang kartal baru. Jika ini dilakukan, efek penurunan investasi swasta dapat dihindari sehingga metode ini lebih bersifat ekspansioner daripada pembiayaan melalui peminjaman dari masyarakat. Namun, pembiayaan defisit dengan cara ini akan menimbulkan akibat yang buruk jika perekonomian tidak dapat menaikkan produksi total untuk mendukung ekspansi atau meskipun perekonomian belum mencapai tingkat kesempatan kerja penuh.

Pembiayaan dengan cara ini sebaiknya dihindari karena akan dapat merusak perekonomian. Dengan meningkatnya jumlah uang beredar, pengeluaran akan bertambah sehingga akan mendorong kenaikan harga-harga yang pada akhirnya akan menimbulkan inflasi.

4. Penggunaan cadangan devisa, dengan cara pemerintah mengeluarkan cadangan devisanya, yang diperoleh dari pembayaran ekspor yang masih tertunda ataupun dari pembayaran ekspor terdahulu.

4. Tahapan Neraca Pembayaran

Setiap negara cenderung memiliki beberapa tahapan dalam neraca pembayarannya, dari negara debitur muda hingga negara kreditur madya.

- a. Negara debitur muda

Pada tahapan ini suatu negara lebih banyak mengimpor daripada mengekspor selisih di antara keduanya ditutup melalui pinjaman luar negeri sehingga memungkinkan negara tersebut menumpuk modal.

- b. Negara debitur madya

Pada tahapan ini neraca perdagangan suatu negara telah surplus, tetapi pertumbuhan dividen dan bunga yang harus dibayarkan untuk pinjaman luar negeri menjadikan saldo neraca modalnya kurang seimbang.

- c. Negara kreditur muda

Pada tahapan ini suatu negara mengembangkan ekspornya secara luar biasa, bahkan negara meminjamkan uang kepada negara-negara lain.

- d. Negara kreditur madya

Pada tahapan ini pendapatan modal dan investasi luar negeri memberikan surplus cukup besar terhadap pos tak tampak, yang kemudian diseimbangkan dengan defisit neraca perdagangan.

Tabel 4.1 Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2004-2006
(dalam US\$ juta)

Uraian	2004	2005	2006
A. TRANSAKSI BERJALAN	1.563	929	1.917
Neraca perdagangan	20.152	22.322	25.160
a. Ekspor, <i>fob</i>	70.767	86.178	95.036
b. Impor, <i>fob</i>	-50.615	-63.856	-69.876
Neraca jasa-jasa, neto	-18.589	-21.393	-23.243
B. NERACA MODAL	1.852	-3.911	5.020
Sektor publik, neto	-443	4.004	3.479
1. Penerimaan pinjaman dan bantuan	4.770	7.452	9.719
a. Bantuan program dan lainnya	2.801	6.103	6.988
b. Bantuan proyek dan lainnya	1.969	1.349	2.731
2. Pelunasan pinjaman	-5.213	-3.448	-6.240
Sektor swasta, neto	2.295	-7.915	1.541
a. Penanaman modal langsung, neto	-1.512	2.194	2.561
b. Investasi portofolio	2.157	-588	1.178
c. Lainnya, neto	1.650	-9.521	-2.198
C. TOTAL (A + B)	3.415	-2.982	6.937
D. SELISIH YANG BELUM DIPERHITUNGKAN	-3.106	2.596	1.430
E. KESEIMBANGAN UMUM	309	-386	8.367
F. PEMBIAYAAN	-309	386	-8.367
Perubahan cadangan devisa	674	1.596	-6.821
Cadangan devisa	36.320	34.724	41.545
Transaksi berjalan/PDB (%)	0,6	0,3	0,6

Sumber: Nota Keuangan dan RAPBN RI 2006

F

Hambatan Perdagangan Internasional

Hambatan perdagangan internasional antara lain bertujuan untuk melindungi neraca pembayaran dan produksi dalam negeri terhadap persaingan barang impor di dalam negeri atau dikenal dengan sebutan proteksi. Hambatan perdagangan luar negeri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu hambatan berupa tarif dan nontarif, berikut ini penjelasannya:

1. Tarif

Pengertiannya adalah sebuah pajak atas barang atau jasa impor yang dibawa masuk ke dalam suatu negara, dan dipungut oleh petugas bea dan cukai pada saat barang tersebut melewati pintu masuk negara yang bersangkutan. Dampak dari tarif akan meningkatkan biaya pengiriman barang ke suatu negara.

- a. Tarif khusus yang ditetapkan sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan per unit fisik barang impor, misalnya \$5 per ton batang baja, \$9 per delapan silinder mobil sport dua pintu.
- b. Tarif *ad valorem* (atas nilai) yaitu presentase perkiraan nilai pasar atas barang-barang ketika sampai di negara tujuan impor, misalnya 25% atas mobil yang diimpor.

Bentuk tarif

- a. Bea ekspor adalah pajak yang dikenakan terhadap barang yang akan diangkut menuju negara lain. Hal ini akan mempersulit daya saing barang dalam negeri di pasaran luar negeri karena harga menjadi lebih tinggi.
- b. Bea transit adalah pajak yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan negara tersebut bukan merupakan tujuan akhir dari pengiriman barang.
- c. Bea impor adalah pajak yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk ke dalam suatu negara dengan ketentuan negara pemungut pajak tersebut adalah negara tujuan akhir.
- d. Uang jaminan impor adalah persyaratan bagi importir untuk membayar kepada pemerintah sejumlah uang tertentu pada saat kedatangan produk tersebut di pasar domestik sebelum penjualan dilakukan. Uang jaminan impor digunakan untuk membantu menghilangkan defisit neraca pembayaran.

Pengaruh pengenaan hambatan tarif.

- a. Harga barang yang dikenakan tarif meningkat.
- b. Jika kenaikan harga cukup tinggi konsumen akan mengalihkan pembelian kepada barang pengganti (substitusi) yang harganya relatif lebih murah.
- c. Industri dalam negeri menjadi lebih mudah berkembang sebab harga barang pesaing dari luar negeri lebih tinggi.
- d. Pemerintah menerima pendapatan.
- e. Adanya ekstra pendapatan yang dibayarkan oleh konsumen di dalam negeri kepada produsen di dalam negeri.

2. Nontarif

Pengertian nontarif adalah peraturan, regulasi, dan birokrasi yang menunda atau menghambat pembelian barang-barang asing atau kebijakan yang menghambat volume, komposisi, dan arah perdagangan barang untuk sampai ke konsumen di suatu negara.

Bentuk hambatan nontarif

- a. Kuota adalah pembatasan jumlah fisik terhadap barang yang diperdagangkan secara internasional.
 1. Kuota ekspor adalah pembatasan jumlah fisik barang-barang yang diekspor ke luar negeri.
 2. Kuota impor adalah pembatasan jumlah fisik barang-barang yang masuk ke dalam negeri. Kuota impor terdiri dari:
 - a. *Absolute* atau *unilateral quota*, yaitu kuota yang besar/kecilnya ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan dengan negara lain, kuota semacam ini akan menimbulkan tindakan balasan dari negara yang merasa dirugikan;
 - b. *Negotiated* atau *bilateral quota*, yaitu kuota yang besar/kecilnya ditentukan berdasarkan persetujuan oleh dua negara atau lebih;
 - c. *Tariff quota*, yaitu gabungan antara tarif dan kuota dengan ketentuan sejumlah tertentu barang diizinkan masuk dengan tarif tertentu, tetapi tambahan impor masih diizinkan dengan tarif yang lebih tinggi;
 - d. *Mixing quota*, yaitu membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor pada proporsi tertentu dalam memproduksi barang akhir, kuota semacam ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya industri dalam negeri.
- b. Subsidi ekspor adalah pembayaran sejumlah tertentu kepada perusahaan atau perseorangan yang menjual barang ke luar negeri. Subsidi ekspor dapat berbentuk spesifik (nilai tertentu per unit barang) atau *ad valorem* (persentase dari nilai barang yang diekspor). Jika pemerintah memberikan subsidi ekspor, pengirim akan mengekspor barang sampai batas selisih harga domestik dan harga luar negeri sama dengan nilai subsidi.
- c. Perjanjian pembatasan ekspor adalah perjanjian sukarela antara negara pengekspor dan negara pengimpor dalam rangka membatasi volume perdagangan untuk barang tertentu.
- d. Larangan ekspor berupa larangan memperdagangkan barang produksi dalam negeri ke suatu negara, biasanya sebagai tindakan balas dendam atau alasan politik lainnya.

- e. Larangan impor berbentuk hambatan langsung yang merupakan bentuk yang paling ketat dari semua hambatan impor dengan melakukan pelarangan impor untuk kategori barang tertentu, misalnya untuk barang mewah atau barang terlarang lainnya, seperti obat-obatan terlarang dan senjata api yang akan membahayakan keamanan negara.
- f. *Dumping* adalah keadaan suatu produk dimasukkan ke dalam pasar negara lain dengan harga yang lebih rendah daripada harga normal.
 - 1. *Predatory dumping*, yaitu dumping yang dilakukan secara brutal. *Dumping* ini terjadi jika perusahaan untuk sementara waktu membuat diskriminasi sehubungan dengan para pembeli asing dengan tujuan untuk menghilangkan pesaing-pesaingnya, dan setelah persaingan tidak ada lagi, harga barang dinaikkan.
 - 2. *Persistent dumping*, yaitu dumping yang bersifat menetap dan dilakukan secara terus-menerus.
- g. Pembatasan valuta asing adalah pembatasan persediaan mata uang asing oleh bank sentral suatu negara. Tujuannya untuk mengendalikan gangguan aliran modal jangka pendek yang mengganggu stabilitas nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan dan untuk menyeleksi barang-barang impor yang masuk ke negara tersebut.
- h. Embargo adalah pembatasan atau larangan ekspor atau impor atas produk tertentu. Menurut sejarahnya, embargo umumnya dilakukan hanya pada masa perang meskipun kini terlihat dapat juga dilakukan untuk tujuan politik, ekonomi, ataupun untuk melindungi kesehatan masyarakat. Embargo yang diberlakukan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) terhadap suatu negara atau sekelompok negara biasanya dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku negara-negara tersebut agar tidak menyimpang dari kaidah internasional yang berlaku.
- i. Hambatan teknis berupa standar-standar produk dan proses untuk kesehatan, kesejahteraan, keselamatan, kualitas, ukuran, dan berbagai pengukuran yang dapat menciptakan hambatan perdagangan dengan menyingkirkan produk yang tidak memenuhi standar.
- j. Diskriminasi harga berupa penetapan harga yang berbeda atas barang yang sama antara barang yang merupakan produksi dalam negeri dan barang produksi negara lain.
- k. *Customs clearance* merupakan bentuk *clearance* yang harus disetujui oleh petugas pabean dari isian formulir yang ada dengan barang yang diimpor. Petugas pabean dapat menghambat masuknya barang yang diimpor tersebut dengan mempersulit proses persetujuan dan dengan tidak menunjukkan sikap keinginan kerja sama.
- l. *Customs valuation* merupakan penilaian atas barang yang diimpor. Di sini petugas bea dan cukai tidak selalu mempercayai harga yang tercantum pada faktur (*invoice*). Jika harga setelah diperiksa (*checked*

price) lebih tinggi daripada harga pada faktur (*invoice*) maka petugas mempergunakan harga setelah diperiksa (*checked price*) sehingga beban pajak menjadi lebih besar, dan sebaliknya.

- m. *Customs classification* merupakan rincian klasifikasi untuk beberapa jenis barang yang diimpor, yang seringkali menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan karena adanya interpretasi klasifikasi yang berbeda-beda dan menempatkan barang yang bersangkutan pada klasifikasi yang lebih tinggi daripada seharusnya sehingga pajak yang dikenakan lebih tinggi.
- n. *Import licensing* berupa izin istimewa yang diberikan kepada importir tertentu. Hambatan jenis ini tidak banyak dilakukan karena tidak memungkinkan adanya persaingan yang wajar dan sistem kerja yang efisien.
- o. *Packing and labeling regulations* merupakan hambatan dalam bentuk kesempurnaan pengemasan dan peraturan pengenaan label bahwa barang yang diimpor atau yang diekspor telah sesuai dengan standar negara pengimpor atau standar internasional.
- p. *Consular formalities* merupakan hambatan yang mengharuskan importir menunjukkan adanya surat dari konsuler dari negara tujuan barang tersebut akan diimpor.

Pengaruh pengenaan hambatan nontarif.

- a. Apabila terjadi keterlambatan kedatangan barang baik di gudang maupun di terminal penampungan lain. Hal ini mengakibatkan adanya beban biaya yang akan dikenakan kepada konsumen. Akibat yang lebih jauh adalah harga barang meningkat.
- b. Memperburuk hubungan eksportir dan importir apabila terjadi keterlambatan kedatangan barang.
- c. Memperburuk citra di kalangan eksportir sebagai suatu negara yang aparatnya tidak efisien.
- d. Menimbulkan balas dendam dari negara yang merasa dirugikan.

Rangkuman

1. Dalam perekonomian terbuka, perdagangan internasional merupakan salah satu bagian penting untuk menggerakkan roda perekonomian negara tersebut. Dengan adanya perekonomian terbuka, setiap negara akan berkonsentrasi pada bidang yang memiliki keunggulan komparatif.
2. Proses globalisasi telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan antarnegara dan menimbulkan proses menyatunya ekonomi dunia sehingga batas-batas antarnegara dalam berbagai praktik usaha dan bisnis seolah-olah dianggap tidak berlaku lagi.
3. Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia. Adanya perdagangan internasional menimbulkan penawaran dan permintaan terhadap valuta asing.
4. Segala transaksi yang dilakukan oleh suatu negara dalam hubungan ekonominya dengan negara lain baik berupa barang, jasa, maupun modal tercatat secara sistematis dalam neraca pembayaran.
5. Perdagangan internasional seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dibuat suatu negara untuk melindungi kepentingan bisnis lokal. Hambatan ini dapat berupa tarif dan nontarif.
6. Impor adalah kegiatan memasukkan atau mendatangkan barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau untuk keperluan produksi di dalam negeri.
7. Devisa adalah kekayaan suatu negara dalam bentuk mata uang asing yang berguna sebagai alat pembayaran internasional dan bersifat *convertible*.

Evaluasi Bab IV

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Di bawah ini yang bukan hambatan tarif membawa pengaruh terhadap berbagai faktor adalah
 - a. harga barang impor menjadi tinggi
 - b. industri dalam negeri terlindung dari pesaing asing
 - c. konsumen cenderung mencari barang substitusi yang lebih murah
 - d. masyarakat menerima pendapatan tambahan
 - e. pemerintah menerima pendapatan tambahan
2. Neraca pembayaran memiliki beberapa kegunaan, di antaranya
 - a. menunjukkan infrastruktur suatu negara
 - b. menjadi indikator kinerja perusahaan
 - c. menjadi indikator pengubah perekonomian negara
 - d. melunasi transaksi ekonomi
 - e. mencerminkan keberhasilan transformasi ekonomi
3. Berikut yang bukan negara dengan perekonomian terbuka adalah
 - a. kebudayaan
 - b. teknologi
 - c. pendidikan
 - d. militer
 - e. finansial
4. Konsep nilai tukar didasarkan pada
 - a. konsep transaksi
 - b. konsep ekspor dan impor
 - c. konsep paritas (*parity*)
 - d. konsep nominal dan riil
 - e. konsep alokasi
5. *Predatory dumping* adalah dumping yang
 - a. bersifat menetap
 - b. bersifat kontinu
 - c. bersifat brutal
 - d. dilakukan terus
 - e. menjaga persaingan
6. Berikut yang bukan kinerja ekspor Indonesia menghadapi beberapa kendala adalah
 - a. ketersediaan bahan baku yang melimpah
 - b. kandungan impor yang tinggi
 - c. terjadinya ekonomi biaya tinggi
 - d. peningkatan persaingan dengan negara lain
 - e. pergerakan nilai tukar

7. Perdagangan internasional membawa manfaat bagi suatu negara untuk
- menambah pengeluaran negara
 - melindungi industri dalam negeri
 - mengurangi konsumsi masyarakat
 - memajukan efisiensi dalam ekonomi
 - mencukupi investasi asing
8. Berikut ini yang bukan istilah dibursa valas adalah
- foreign currency*
 - foreign exchange*
 - exchange rate*
 - money changer*
 - foreign exchange reserves*
9. Penentu kurs dalam sistem nilai tukar tetap adalah
- tingkat permintaan di pasar global
 - lembaga otoritas moneter
 - tingkat permintaan uang domestik
 - jumlah penawaran uang domestik
 - pergerakan nilai tukar
10. Berikut yang bukan langkah pemerintah dalam menekan neraca pembayaran untuk mengatasi defisit transaksi adalah
- mengambil pinjaman dari dalam negeri
 - mengambil pinjaman dari luar negeri
 - menggunakan cadangan devisa negara
 - melunasi hutang pemerintah
 - mencetak uang baru
11. Tujuan pembatasan impor oleh suatu negara adalah untuk
- meningkatkan ketergantungan ekonomi
 - menambah defisit neraca pembayaran
 - melindungi industri dalam negeri
 - memajukan investasi ke luar negeri
 - mencukupi permintaan pasar luar negeri
12. *Absolute quota* merupakan jenis kuota yang
- ditentukan dengan persetujuan negara lain
 - ditentukan dengan persetujuan dua negara
 - ditentukan sendiri tanpa persetujuan
 - ditentukan oleh banyak negara
 - ditentukan dengan persetujuan negara donor

13. Berikut ini yang bukan sistem pengawasan devisa adalah
 - a. pengawasan dengan sistem nilai tukar tetap
 - b. pengawasan dengan sistem nilai tukar bukti ekspor
 - c. pengawasan dengan deklarasi ekonomi
 - d. pengawasan dengan sistem lelang
 - e. pengawasan dengan sistem komando
14. *Letter of Credit* merupakan perjanjian
 - a. permintaan kredit dalam kondisi tertentu
 - b. permintaan penjualan dalam kondisi tertentu
 - c. permintaan pembelian dalam kondisi tertentu
 - d. permintaan pembayaran dalam kondisi tertentu
 - e. permintaan pasukan dalam kondisi tertentu
15. Berikut ini yang bukan sistem nilai tukar standar emas adalah ...

a. kurs <i>mint parity</i>	d. kurs titik impor emas
b. kurs ekspor emas	e. kurs valuta asing yang terjadi
c. kurs mengambang	

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Menurut pendapat kalian apa peran masyarakat (individu atau perusahaan) dan pemerintah negara lain pada kegiatan ekonomi dalam negeri dan perdagangan internasional?
2. Jelaskan mengenai berbagai jenis kuota impor yang berlaku dalam perdagangan internasional beserta contohnya!
3. Ekspor memiliki beberapa pengertian, jelaskan!
4. Jelaskan mengenai berbagai bentuk tarif yang berlaku dalam perdagangan internasional beserta contohnya!
5. Jelaskan efek negatif yang ditimbulkan dari diberlakukannya hambatan dalam perdagangan internasional!
6. Dari mana saja devisa suatu negara berasal?
7. Jelaskan mengenai struktur neraca pembayaran!
8. Indonesia sudah beberapa kali mengalami pergantian sistem nilai tukar. Jelaskan sistem-sistem nilai tukar yang pernah digunakan di Indonesia!
9. Strategi apa saja yang dapat diambil Indonesia dalam rangka mengembangkan ekspor nonmigas?
10. Faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya perdagangan internasional?

Unjuk Sikap

Bacalah cuplikan berita berikut ini!

Nilai Impor Indonesia dari Cina pada 2003 Naik 30 Persen

Nilai ekspor Cina ke Indonesia tahun 2003 mencapai 4,48 miliar dolar AS atau naik 30,79 persen dibandingkan dengan tahun 2002 yang baru mencapai 3,42 miliar dolar AS. Sebaliknya, pangsa pasar Indonesia di Cina menurut Atase Perdagangan Indonesia di Cina dilaporkan terus menurun. Impor Cina dari Indonesia tahun 2003 mencapai 5,75 miliar dolar AS atau hanya naik 27,85 persen dengan rincian impor migas naik 42,86 persen dan impor nonmigas naik 24,53 persen, dibandingkan dengan tahun 2002, yaitu sebesar 4,50 miliar dolar AS. Dengan demikian, neraca perdagangan Indonesia dengan Cina tercatat surplus bagi Indonesia sebesar 1,17 miliar dolar AS. Meskipun demikian, pangsa pasar Indonesia di Cina menurun dari 1,34 persen pada periode Januari-Desember 2002 menjadi 1,20 persen pada periode yang sama tahun 2003.

Penurunan pangsa pasar terus terjadi sejak tahun 2001. Komoditas yang turun, antara lain kayu dan gabus turun 27,59 persen, dari 320,37 juta dolar AS menjadi 231,97 juta dolar AS. Kertas, kertas karton, dan olahannya turun 11,66 persen, atau dari 335,33 juta dolar AS menjadi 296,25 juta dolar AS. Alat telekomunikasi turun 10,44 persen, dari 81,69 juta dolar AS menjadi 73,16 juta dolar AS. Komoditas yang mengalami peningkatan cukup signifikan, antara lain besi baja sebesar 135 persen, dari 48,39 juta dolar AS menjadi 114,07 juta dolar AS. Serat tekstil meningkat 135,39 persen, dari 14,83 juta dolar AS menjadi 34,92 juta dolar AS. Ikan dan kerang-kerangan meningkat 38,79 persen, dari 17,84 juta dolar AS menjadi 24,75 juta dolar AS. Karet mentah dan sintetis meningkat 162,93 persen, dari 56,59 juta dolar AS menjadi 140,17 juta dolar AS. Komoditas Indonesia yang mempunyai pangsa dominan di Cina adalah barang-barang kayu dan gabus, minyak dan lemak nabati, kopi, teh, cokelat, dan rempah-rempah, serta olahan minyak.

Dikutip dengan pengubahan dari *www.kompas.com*

1. Bagaimanakah pendapat kalian tentang nilai impor Indonesia dari Cina yang terus meningkat?
2. Kemukakan pendapat kalian tentang nilai impor Cina dari Indonesia yang terus menurun?
3. Bagaimanakah pandangan kalian mengenai produk-produk yang menjadi andalan ekspor Indonesia ke Cina di atas?
4. Menurut pendapat kalian usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar kita di Cina?

Unjuk Kerja

Petunjuk:

1. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok pasar tradisional dan pasar modern, lalu dibentuk kelompok kecil yang beranggotakan tiga hingga empat orang.
2. Masing-masing kelompok mengunjungi pasar yang berbeda-beda dan mencari data mengenai produk-produk ekspor dan impor yang dijual di pasar tersebut
3. Data tersebut kemudian dianalisis.
4. Buat laporannya dalam Lembar Kerja 4.

Lembar Kerja 4

Nama Siswa :

Nama Perusahaan :

Sumber Data :

Hasil Analisis:

1. Produk Ekspor

No.	Jenis Barang	Merek	Asal Daerah/Provinsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

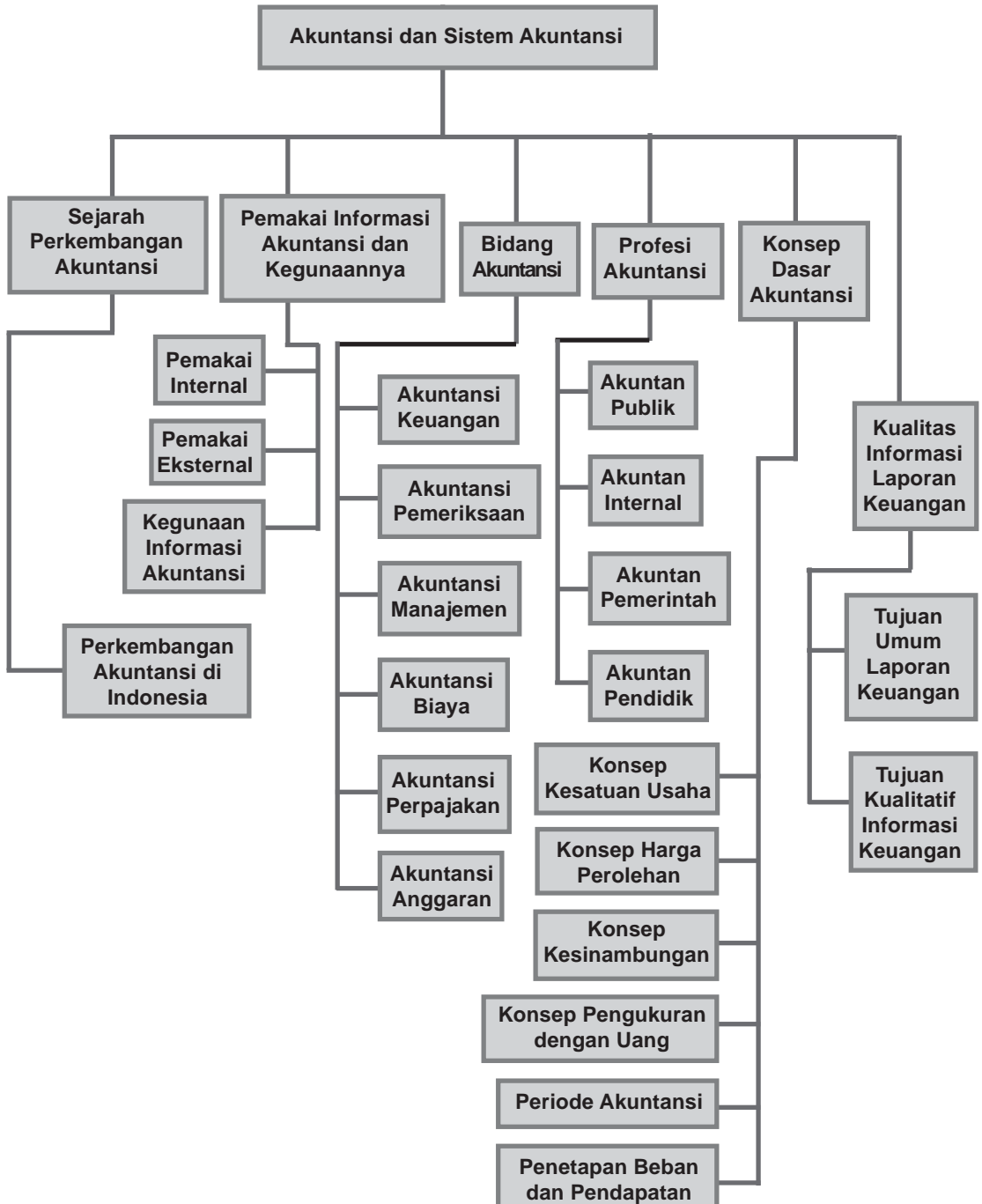
2. Produk Impor

No.	Jenis Barang	Merek	Asal Negara
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Jelaskan alasan mengapa produk-produk tersebut diekspor!
4. Jelaskan alasan mengapa produk-produk tersebut diimpor!

Bab V

Peta Konsep



Kata Kunci

Akuntansi

Audit

Konsorsium

Laporan Keuangan

Sistem Anglo Saxon

Sistem Kontinental

Tata Buku

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami perkembangan akuntansi dan manfaatnya bagi berbagai pihak pemakai.
2. Memahami berbagai bidang dan profesi akuntansi.
3. Memahami konsep dasar akuntansi.
4. Memahami kualitas informasi laporan keuangan.

Bab V

Akuntansi dan Sistem Akuntansi

Warta Ekonomi

Pemerintah Hanya Akui Laporan Keuangan PT KA dari Akuntan Publik

JAKARTA—MIOL Pemerintah hanya akan mengakui audit laporan keuangan PT Kereta Api (KA) hasil audit akuntan publik yang menyebutkan laba sebesar Rp6,9 miliar.

Hari Susetio (Deputi Meneg BUMN bidang Logistik dan Pariwisata) menjelaskan bahwa, pemerintah lebih memilih laporan keuangan itu karena sudah diaudit kantor akuntan publik sehingga perdebatan soal permasalahan laporan keuangan tidak perlu dipermasalahkan.

Auditor tentu memeriksa seluruh aspek keuangan berdasarkan standar profesi dan perusahaan menyelenggarakan pembukuan sesuai norma.

"Akutansi itu merupakan seni pembukuan. Jadi hanya soal membedakan biaya yang ditunda. Karena barangkali kenapa ditunda karena benefit dari biaya ini dirasakan beberapa tahun ke depan," kata Sugiharto.

Ia menjelaskan, bahwa sebaiknya ditanyakan kepada akuntan publiknya. "Ada Badan Kehormatan Akuntan Publik atau Ikatan Akuntansi Indonesia, yang nanti akan menyidang akuntannya kalau melanggar kode etik akuntansi," jelas Sugiharto. (Ant/OL-06)

Dikutip dengan pengubahan dari *Harian Umum Media Indonesia*,
03 September 2006

Dari artikel di atas kita mendapatkan sebuah informasi mengenai deskripsi pentingnya akuntansi. Akuntansi merupakan sebuah informasi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut untuk segala jenis kegiatan dan juga untuk menentukan keputusan. Tertarikah kalian untuk mempelajari akuntansi sebagai sebuah seni?

A Sejarah Perkembangan Akuntansi

Dari artikel di atas terkandung tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan atau menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, akuntansi pada dasarnya menyajikan informasi ekonomi kepada banyak pihak yang memerlukan. Akuntansi sering disebut dunia usaha karena merupakan alat komunikasi dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Akuntansi sebenarnya sudah ada sejak manusia mulai dapat menghitung dan membuat suatu catatan, dengan menggunakan batu, kayu, bahkan daun. Pada abad ke-15, terjadilah perkembangan dan perluasan perdagangan oleh pedagang-pedagang Venesia. Perkembangan perdagangan ini menyebabkan diperlukannya suatu sistem pencatatan yang lebih baik sehingga dengan demikian akuntansi mulai berkembang.

Perkembangan akuntansi bermula dari Luca Pacioli pada tahun 1494, ahli matematika yang mengarang sebuah buku berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Propotionalita*. Dalam salah satu bab yang berjudul *Tractatus de Computies et Scriptoris*, ia memperkenalkan dan mengajarkan sistem pembukuan berpasangan yang disebut dengan sistem kontinental. Sistem ini diperkenalkan oleh Luca Pacioli bersama Leonardo da Vinci, dan sudah dipakai untuk melakukan pencatatan upah sejak zaman Babilonia. Sistem Kontinental merupakan pencatatan semua transaksi ke dalam dua bagian, yaitu debit dan kredit secara seimbang dan menghasilkan pembukuan yang sistematis serta laporan keuangan yang terpadu. Dengan menggunakan sistem ini perusahaan mendapatkan gambaran tentang laba rugi usaha, kekayaan perusahaan, serta hak pemilik.

Pertengahan abad ke-18, terjadi Revolusi Industri di Inggris yang mendorong pula perkembangan akuntansi. Pada waktu itu, para manajer pabrik, misalnya ingin mengetahui biaya produksinya. Dengan mengetahui berapa besar biaya produksi, mereka dapat mengawasi efektivitas proses produksi dan menetapkan

harga jual. Sejalan dengan itu, berkembanglah akuntansi dalam bidang khusus, yaitu **akuntansi biaya** yang memfokuskan diri pada pencatatan biaya produksi dan penyediaan informasi bagi manajemen.



Gambar 5.1 Luca Pacioli
Sumber: *www.lucapacioli.com*



Gambar 5.2 Leonardo da Vinci
Sumber: Encarta 2005, *Reference Library Premium* Microsoft Corporation

Revolusi Industri mengakibatkan perkembangan akuntansi semakin pesat sehingga menyebar sampai ke Benua Amerika, khususnya di Amerika Serikat dan melahirkan sistem Anglo Saxon.

Perkembangan Akuntansi di Indonesia

Indonesia awalnya menganut sistem akuntansi Kontinental, seperti yang dipakai oleh pemerintah Hindia Belanda. Sistem ini disebut dengan tata buku yang menyangkut kegiatan-kegiatan bersifat konstruktif, seperti proses pencatatan, peringkasan, penggolongan, dan aktivitas lain dengan tujuan menciptakan informasi akuntansi berdasarkan data. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya tata buku mulai ditinggalkan orang.

Di Indonesia, baik perusahaan atau perseorangan semakin banyak menerapkan sistem akuntansi Anglo Saxon. Berkembangnya sistem akuntansi Anglo Saxon di Indonesia disebabkan adanya penanaman modal asing. Sebagian besar penanaman modal asing menggunakan sistem akuntansi Amerika Serikat (Anglo Saxon). Penyebab lainnya karena sebagian besar mereka yang berperan dalam kegiatan perkembangan akuntansi menyelesaikan pendidikannya di Amerika, kemudian menerapkan ilmunya di Indonesia.

Tabel 5.1 Perbedaan Akuntansi Sistem Kontinental dengan Anglo Saxon

Objek	Sistem Kontinental	Sistem Anglo Saxon
1. Buku harian	Pengelompokan debit/kredit belum rinci.	Pengelompokan debit/kredit sudah rinci.
2. Akun buku besar		
a. Penyusutan	Menggunakan akun cadangan dan dicatat di sisi kredit	Menggunakan akun beban penyusutan dan dicatat di sisi debit
b. Akun campuran	Menggunakan akun campuran	Tidak menggunakan akun campuran
c. Prive	Terdapat penyetoran prive	Tidak terdapat penyetoran prive
3. Neraca lajur	Arsip disimpan sebagai dokumen	Arsip tidak disimpan karena hanya sebagai alat bantu.
4. Laporan keuangan	Terdiri dari: 1. Neraca 2. Laporan perhitungan laba/rugi 3. Laporan perubahan modal	Terdiri dari: 1. Neraca 2. Laporan perhitungan laba/rugi 3. Laporan perubahan modal 4. Laporan arus kas 5. Laporan dana 6. Laporan catatan keuangan

Sumber: www.ducanwil.co.uk.objacc.htm

B Pemakai Informasi Akuntansi dan Kegunaannya

1. Pemakai Internal

Pemakai internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumsi (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP). Dalam hal ini adalah pimpinan perusahaan (manajer) yang bertanggung jawab dalam pengambilan suatu keputusan.

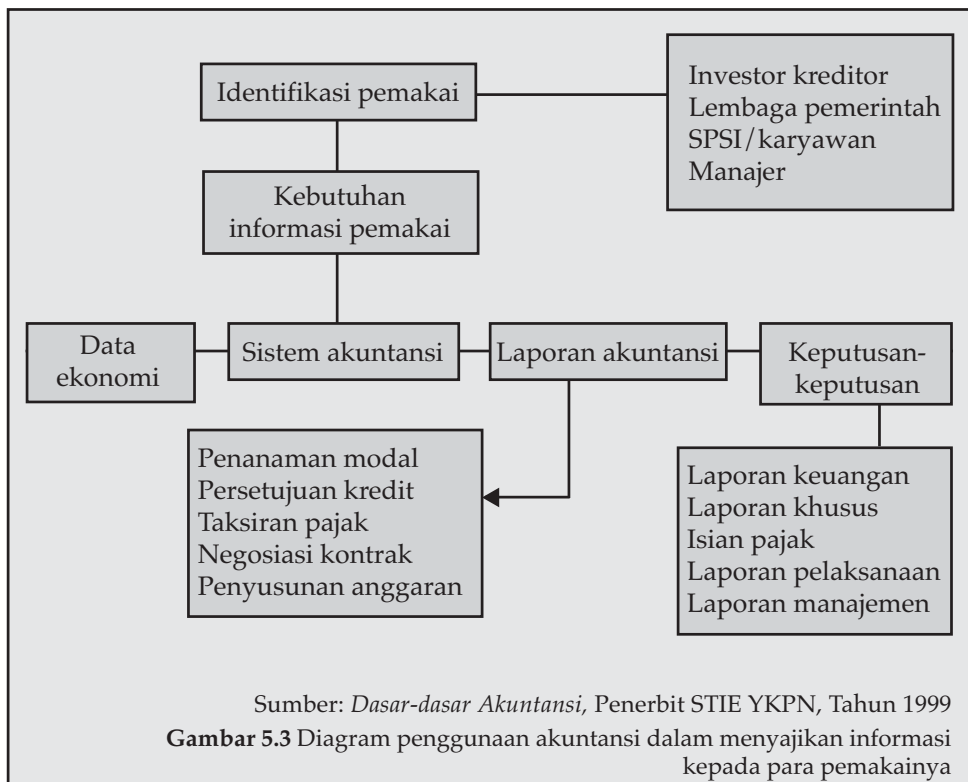
Setiap rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi memerlukan informasi keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai laba maksimal dengan pengorbanan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan cara pencatatan yang sistematis agar dapat menganalisis transaksi keuangan menjadi informasi ekonomi yang berguna.

2. Pemakai Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu usaha atau perusahaan, tetapi merupakan pihak di luar perusahaan. Sebagai contoh, bank yang memberikan kredit (pinjaman). Bank perlu memastikan apakah debitemnya (perusahaan) yang diberikan fasilitas kredit dapat melunasi seluruh pinjamannya pada waktu yang telah ditetapkan sehingga bank terhindar dari permasalahan kredit macet?

3. Kegunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi menyajikan teknik pengumpulan data. Peran tersebut menjadi bahasa komunikasi ekonomi, baik bagi perseorangan maupun badan usaha. Proses penggunaan akuntansi dalam menyajikan informasi kepada para pemakainya dapat dilihat pada diagram berikut.



Setelah memerhatikan diagram di atas, dapat diketahui siapa saja yang menggunakan informasi akuntansi mereka adalah investor, kreditor, pemerintah, karyawan, juga manajer atau pemimpin perusahaan. Informasi akuntansi berguna bagi mereka sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, di samping bukti untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, kegunaan akuntansi adalah

- a. untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan;
- b. untuk bukti pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik;
- c. untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

C. Bidang Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi serta makin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong oleh kemajuan teknologi, dan bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan perusahaan, para akuntan dituntut untuk mengkhususkan keahliannya dalam bidang akuntansi. Bidang khusus akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi keuangan disebut juga akuntansi umum (*general accounting*), yaitu akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara berkala yang berpedoman kepada prinsip akuntansi.

Laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai informasi internal dan eksternal perusahaan.

2. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing Accounting*)

Akuntansi pemeriksaan merupakan kegiatan akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan keuangan atau akuntansi umum. Akuntansi publik melakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan dengan menyatakan kelayakan dan dapat dipercayainya suatu laporan.

3. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Titik sentral dalam akuntansi manajemen adalah informasi untuk pihak-pihak di dalam perusahaan. Kegunaan akuntansi manajemen, antara lain mengendalikan kegiatan perusahaan, memonitor arus kas, dan menilai alternatif dalam pengambilan keputusan. Misalnya, dalam hal penetapan harga jual, pembelanjaan, metode produksi dan investasi. Bidang akuntansi ini juga mengolah masalah-masalah khusus yang dihadapi para manajer perusahaan dari berbagai jenjang organisasi dengan menggunakan data historis ataupun data tafsiran.

4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang menekankan kegiatan pada penetapan biaya dan kontrol atas biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Di samping itu, salah satu fungsi utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik yang telah dikeluarkan maupun yang direncanakan akan dikeluarkan untuk digunakan oleh pemimpin perusahaan sebagai alat kontrol atas kegiatan yang telah dilakukan serta alat untuk membuat rencana pada masa mendatang.

5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Bidang akuntansi perpajakan menyusun surat pemberitahuan pajak serta mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan.

6. Akuntansi Anggaran (*Budgeting Accounting*)

Akuntansi anggaran adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu pada masa mendatang serta analisis dan pengontrolannya.

Pembahasan materi tentang bidang-bidang akuntansi tentunya telah membuka wawasan kalian, bahwa perkembangan akuntansi juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan dunia usaha.

Perkembangan akuntansi secara tidak langsung menuntut sumber daya yang berkualitas dan profesional di bidang akuntansi. Persoalannya sekarang akan timbul pertanyaan baru apakah tenaga ahli bidang akuntansi itu termasuk tenaga profesional, layaknya seorang yang berprofesi sebagai dokter, pengacara, dan notaris? Benar! Seseorang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi yang berlatar belakang pendidikan minimal Diploma 3 Jurusan Akuntansi merupakan tenaga profesional.

D. Profesi Akuntansi

Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya, bidang hukum atau bidang teknik. Secara garis besar akuntan dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Akuntan Publik (*Public Accountant*)

Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Mereka bekerja bebas dan umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Seorang akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan (audit), misalnya terhadap jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyusunan sistem manajemen.

2. Akuntan Internal (*Internal Accountant*)

Akuntan internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi, disebut juga akuntan perusahaan. Jabatan tersebut yang dapat diduduki mulai dari staf biasa sampai dengan kepala bagian akuntansi atau direktur keuangan. Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntansi, laporan keuangan untuk pihak-pihak eksternal, laporan keuangan untuk pemimpin perusahaan, anggaran, menangani masalah perpajakan, dan melakukan pemeriksaan internal.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Badan Pengawas Keuangan (BPK).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.



Zaki Baridwan

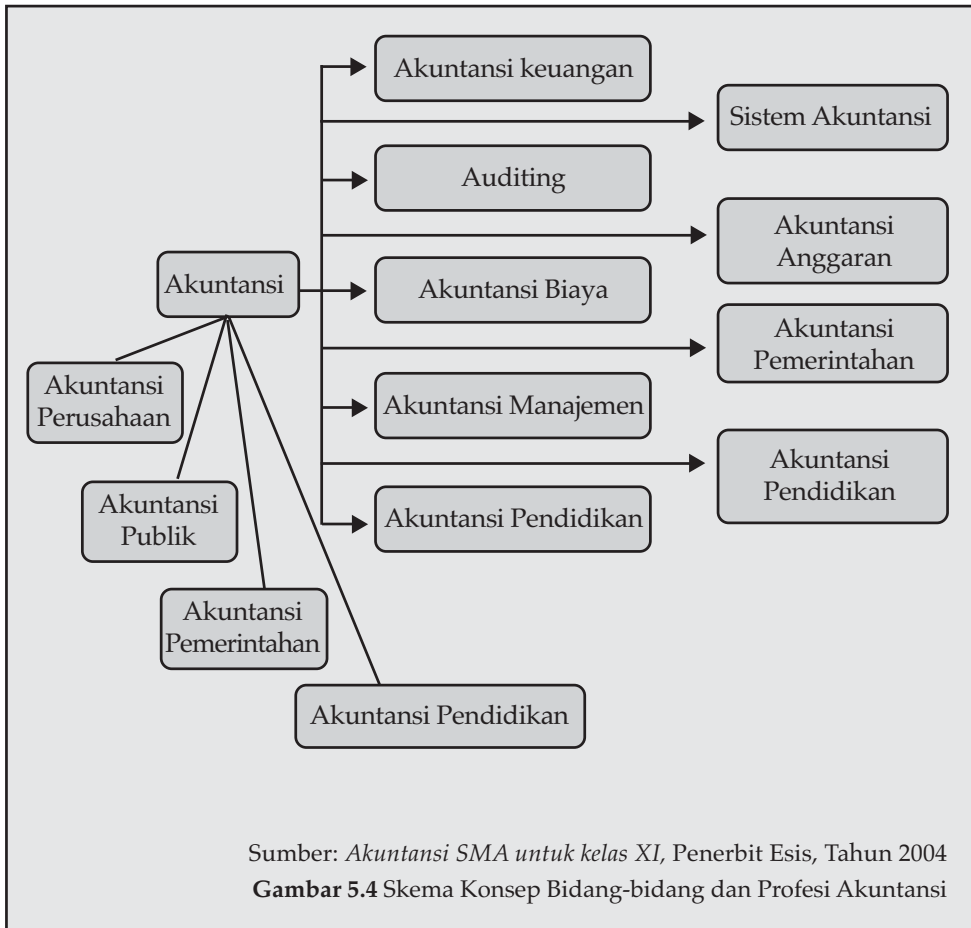
Sumber: www.uky.edu

Zaki Baridwan, Presiden Direktur dari Bank BNI, telah menyelesaikan gelar masternya di bidang akuntansi di Universitas Kentucky pada 1984, dan anugerah gelar profesor diperolehnya pada tahun 1989.

Sejak tahun 1973 setelah lulus dari UGM untuk program Sarjana Akuntansi ia memiliki beberapa aktivitas, antara lain sebagai dosen akuntansi yang bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi UGM. Setelah mendapatkan gelar doktorat dari Universitas Kentucky, ia banyak menduduki jabatan yang beragam, termasuk sebagai Direktur di Departemen Keuangan RI. Direktur Ekstensi UGM, Pembantu Rektor II untuk keuangan dan Direktur Pascasarjana UGM. Buku karangannya, *Akuntansi Menengah*

sudah beredar sampai jilid ke-7 dan banyak digunakan oleh mahasiswa seluruh Indonesia sampai sekarang. Zaki Baridwan menjabat sebagai Presiden Direktur Bank BNI (Bank kedua terbesar di Indonesia) yang memiliki 560 cabang dan 15.000 ATM pada Februari 2000.

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa gelar akuntan sama dengan gelar profesi lainnya seperti pengacara, dokter, dan notaris. Seseorang berhak menyandang gelar akuntan jika telah memenuhi syarat, antara lain telah menempuh pendidikan sarjana jurusan akuntansi dari Fakultas Ekonomi sebuah Perguruan Tinggi yang telah diakui menghasilkan akuntan, seperti UI, UGM, UNHAS, dan USU atau perguruan tinggi swasta yang berafiliasi ke salah satu perguruan tinggi yang telah berhak memberikan gelar akuntan. Selanjutnya untuk memiliki gelar akuntan harus mengikuti pendidikan profesi akuntan.



Info Akuntansi

Kewajiban Perusahaan Melaksanakan Pembukuan/Akuntansi di Indonesia

KUHD Pasal 6

Di Indonesia kewajiban melakukan pembukuan setiap perusahaan didasarkan pada Kitab Undang Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 6, yang berbunyi: Tiap-tiap orang yang melakukan/menjalankan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan sehingga diketahui segala hak dan kewajibannya. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendapatkan informasi-informasi tentang transaksi keuangan dan transaksi barang agar dapat ditentukan dengan tepat kebijaksanaan selanjutnya. Selain KUHD Pasal 6, UU Pajak tahun 2000 Pasal 28 Ayat 1–12 juga mewajibkan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan sehingga diketahui hak dan kewajibannya.

E

Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan atau pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Konsep Kesatuan Usaha

Dalam konsep kesatuan usaha ini, perusahaan merupakan suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak yang berkepentingan dengan sumber perusahaan. Artinya, keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, terpisah dari keuangan karyawan, dan terpisah pula dari keuangan para direksi sehingga perusahaan dianggap sebagai satu kesatuan usaha.

2. Konsep Harga Perolehan

Setiap transaksi pembelian satu barang harus dicatat sebesar harga perolehan tersebut. Contohnya, dibeli sebuah mesin seharga Rp9.500.000,00 sebelum operasi masih diperlukan biaya pemasangan Rp400.000,00 maka harga perolehan menjadi Rp9.900.000,00 ($\text{Rp}9.500.000,00 + \text{Rp}400.000,00$). Nilai inilah yang dicatat dalam akuntansi. Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit barang atau jasa dalam pertukaran sampai barang tersebut siap dipakai.

3. Konsep Kesiambungan

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya tentunya berupaya untuk melaksanakan kegiatan perusahaan secara berkesinambungan atau terus-menerus. Dalam proses usaha itu dibuat laporan keuangan perusahaan secara berkala yang dapat dibandingkan sehingga diperoleh informasi tentang kemajuan atau kemunduran usaha. Dengan membandingkan laporan keuangan dari satu periode dengan periode lainnya, dapat diperoleh data yang pasti tentang naik turunnya pendapatan dan beban sebagai dasar dalam membuat suatu kebijaksanaan untuk kemajuan perusahaan.

4. Konsep Pengukuran dengan Uang

Pengukuran dengan nilai uang berarti seluruh informasi utama dalam laporan keuangan itu diukur dengan satuan ukur uang karena uang sudah umum digunakan untuk mengukur aktiva, kewajiban perusahaan serta perubahannya.

5. Periode Akuntansi

Kegiatan perusahaan dipisahkan dalam periode-periode. Penyajian informasi yang berupa laporan keuangan apabila dibuat secara berkala akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Periode akuntansi dapat dibuat per tahun, triwulan, atau semesteran.

6. Penetapan Beban dan Pendapatan

Penetapan beban dan pendapatan perusahaan diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar-benar sudah direalisasi. Penghitungan laba/rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu.

F Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan, diperlukan standar atau kriteria yang menjadi acuan pokok dalam membuat laporan keuangan yang dinilai berkualitas. Di Indonesia standar laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan adalah himpunan prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan, seperti kreditor. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan akuntansi dan laporan keuangan pada

dasarnya untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi.

1. Tujuan Umum Laporan Keuangan

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Tujuan Kualitatif Informasi Keuangan

Manfaat informasi keuangan terpenuhi jika memiliki kriteria atau standar. Berikut ini beberapa kriteria kualitas informasi keuangan.

- a. Relevan
Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, tidak ada gunanya walaupun kualitas lainnya terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dipilih metode pelaporan akuntansi keuangan yang tepat.
- b. Dapat diuji
Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Untuk meningkatkan manfaatnya, informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- c. Dapat dimengerti
Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan pengertian para pemakai.

- d. Netral
Laporan keuangan atau informasi keuangan diarahkan pada kepentingan umum dan tidak bergantung pada kebutuhan pihak tertentu.
- e. Tepat waktu
Informasi hendaknya diberikan sedini mungkin agar menjadi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Daya banding
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama ataupun dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada periode yang sama.
- g. Lengkap
Informasi keuangan lengkap jika memenuhi enam tujuan kualitatif di atas dan dapat memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

Rangkuman

1. Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.
2. Sistem pembukuan berpasangan, yang disebut juga sistem kontinental, diperkenalkan oleh Luca Pacioli dan Leonardo da Vinci.
3. Pemakai akuntansi dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak eksternal. Pihak eksternal antara lain pemilik/investor, kreditor, pemerintah, karyawan, sedangkan pihak intern meliputi manajemen perusahaan (pemimpin).
4. Akuntansi dikelompokkan dalam enam bidang:
 - a. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*),
 - b. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*),
 - c. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*),
 - d. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*),
 - e. Akuntansi Anggaran (*Budgeting Accounting*), dan
 - f. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing Accounting*).

5. Kewajiban suatu perusahaan melaksanakan pembukuan/akuntansi di Indonesia diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 6, UU No. 6 Tahun 1983 Pasal 28 dan UU Pajak Tahun 2000 Pasal 28 Ayat 1–12.
6. Profesi akuntansi dapat dibedakan atas:
 - a. akuntan publik,
 - b. akuntan internal,
 - c. akuntan pemerintah, dan
 - d. akuntan pendidik.
7. Kegunaan akuntansi antara lain:
 - a. untuk mendapatkan informasi ekonomi (informasi keuangan perusahaan) yang akurat sehingga pemakai dapat mengambil keputusan dengan tepat;
 - b. untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan;
 - c. untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.
8. Konsep dasar akuntansi adalah konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan umum atau pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep dasar akuntansi meliputi konsep kesatuan usaha, konsep harga perolehan, konsep kesinambungan, konsep pengukuran dengan uang, periode akuntansi, dan penetapan beban dan pendapatan.
9. Standar akuntansi keuangan adalah himpunan prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan. Tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan pada dasarnya untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
10. Unsur laporan keuangan perusahaan terdiri dari:
 - a. laporan perhitungan laba/rugi,
 - b. laporan perubahan posisi keuangan, dan
 - c. neraca.

Evaluasi Bab V

I Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Seorang ahli matematika yang menulis buku dengan judul *Tractatus de Computies et Scriptoris* adalah
 - a. Adam Smith
 - b. Luca Pacioli
 - c. J.B. Say
 - d. David Ricardo
 - e. Irving Fisher
2. Cabang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara berkala dan keseluruhan adalah
 - a. akuntansi manajemen
 - b. akuntansi biaya
 - c. akuntansi pemeriksaan
 - d. akuntansi pemerintahan
 - e. akuntansi keuangan
3. Ciri mendasar sistem akuntansi yang dikemukakan oleh Luca Pacioli adalah
 - a. berpasangan
 - b. aritmatika
 - c. Anglo Saxon
 - d. kontinental
 - e. tata buku
4. Yang dimaksud dengan sistem berpasangan adalah
 - a. setiap transaksi dicatat dua kali
 - b. pencatatan dengan menggunakan tembusan
 - c. pencatatan dengan menggunakan bentuk scontro
 - d. pencatatan dengan menggunakan dua buku
 - e. pencatatan transaksi ke dalam dua aspek, yaitu debit dan kredit
5. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa dunia usaha karena
 - a. istilah yang dipakai bernada bisnis
 - b. menyangkut masalah keuangan
 - c. hanya dipakai di dalam perusahaan
 - d. dipakai hanya oleh pengusaha
 - e. sebagai alat informasi perusahaan
6. Pemakai akuntansi berikut ini yang termasuk pihak intern adalah
 - a. karyawan
 - b. pemilik perusahaan
 - c. kreditur
 - d. investor
 - e. manajer

7. Kegunaan informasi akuntansi bagi calon kreditor adalah
 - a. untuk mengetahui besarnya keuntungan perusahaan
 - b. sebagai pertimbangan dalam menentukan modal
 - c. untuk mengetahui pembagian laba-rugi para pemegang saham
 - d. untuk mengetahui besarnya modal perusahaan
 - e. sebagai pertimbangan dalam memberikan fasilitas kredit
8. Cabang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas akuntansi umum disebut
 - a. akuntansi keuangan
 - b. akuntansi anggaran
 - c. akuntansi biaya
 - d. akuntansi perpajakan
 - e. akuntansi pemeriksaan
9. Kegunaan informasi akuntansi bagi calon investor adalah
 - a. untuk mengetahui jumlah utang perusahaan
 - b. untuk mengetahui perkembangan perusahaan
 - c. sebagai pertimbangan dalam pemilikan saham
 - d. sebagai pertimbangan dalam penghitungan pajak
 - e. sebagai pertimbangan menetapkan rencana perusahaan
10. Ketentuan yang mengatur kewajiban perusahaan di Indonesia untuk menyelenggarakan pembukuan adalah
 - a. KUHD Pasal 5
 - b. KUHD Pasal 6
 - c. KUHD Pasal 7
 - d. KUHD Pasal 7 Ayat 1
 - e. KUHD Pasal 8
11. Konsep dasar akuntansi yang menyatakan bahwa keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan pemilik merupakan konsep
 - a. kesinambungan
 - b. harga perolehan
 - c. pengukuran dengan uang
 - d. laporan keuangan
 - e. kesatuan usaha
12. Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk
 - a. membuat bukti dari setiap transaksi
 - b. mengikhtisarkan data ekonomis perusahaan
 - c. mengadakan pencatatan dari setiap transaksi
 - d. memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak intern perusahaan
 - e. memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak ekstern perusahaan

13. Perusahaan membeli sebuah kendaraan roda empat Rp45.000.000,00 dengan bea balik nama Rp4.000.000,00 sehingga perusahaan mencatat harga Rp49.000.000,00. Konsep yang digunakan adalah
 - a. kesinambungan
 - b. harga perolehan
 - c. pengukuran dengan uang
 - d. laporan keuangan
 - e. kesatuan usaha
14. Barang-barang yang digunakan untuk kegiatan usaha dan diperkirakan habis dipakai dalam setahun adalah
 - a. persediaan barang
 - b. peralatan
 - c. perlengkapan
 - d. mesin-mesin
 - e. komputer dan mesin tik
15. Perhatikan pernyataan berikut ini dengan baik!
 1. Mudah disesuaikan
 2. Dapat dimengerti
 3. Relevan
 4. Dapat diuji
 5. Netral
 6. Konsisten
 Yang termasuk kriteria dari kualitas informasi keuangan adalah
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 4, dan 6
 - e. 2, 3, dan 5

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian akuntansi!
2. Jelaskan perbedaan sistem akuntansi Kontinental dengan sistem Anglo Saxon!
3. Jelaskan kriteria kualitas informasi akuntansi!
4. Jelaskan bidang-bidang akuntansi dan pemakai informasi akuntansi!
5. Jelaskan jenis profesi akuntansi!
6. Jelaskan tujuan kualitatif dari laporan keuangan!
7. Apa yang dimaksud dengan konsep harga perolehan dalam akuntansi?
8. Sebutkan kelompok dalam bidang khusus akuntansi! Jelaskan!
9. Apa yang dimaksud dengan konsep kesinambungan dalam akuntansi?
10. Sebutkan kegunaan akuntansi!

Unjuk Sikap

Perhatikan kembali artikel pada bagian Warta Ekonomi di bagian awal bab ini. Berikan pendapat kamu terhadap komentar bahwa "Akuntansi merupakan seni pembukuan" jika setuju dan tidak setuju!

Unjuk Kerja

Carilah salah satu badan usaha yang dekat dengan lingkungan kalian. Badan usaha itu dapat berbentuk koperasi, lembaga keuangan, bank, perusahaan, atau badan usaha lainnya yang dapat diminta keterangan melengkapi tugas mandiri.

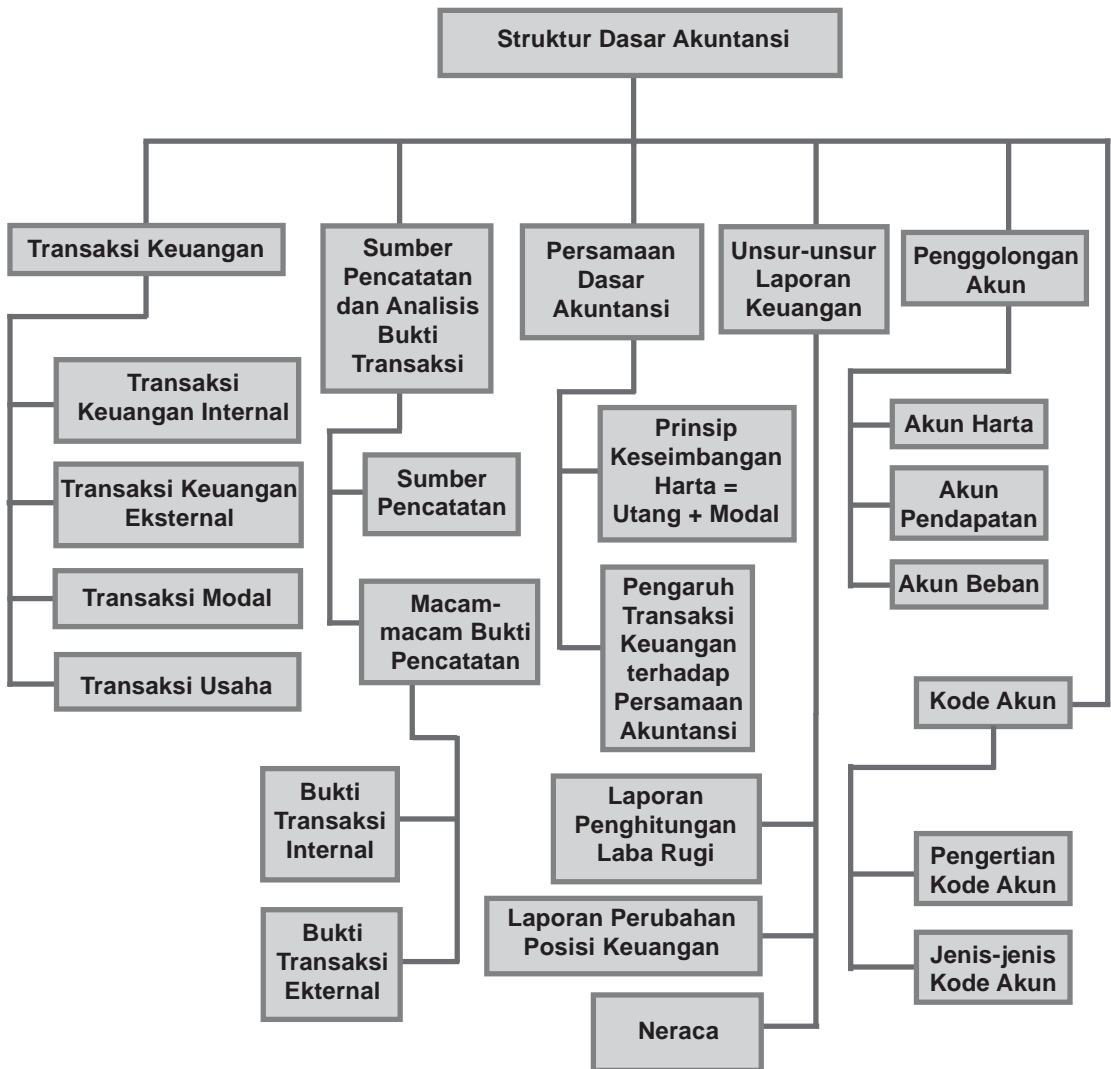
Ajukan beberapa pertanyaan dan buatlah laporan kunjungan kalian dalam lembar kerja siswa seperti di bawah ini!

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan yang Diperoleh
1	Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh badan usaha tersebut?	
2	Berbentuk apakah laporan akhir dari proses akuntansi pada badan usaha tersebut?	
3	Apa manfaat dari pemakaian laporan akuntansi bagi badan usaha tersebut?	

Bab

VI

Peta Konsep



Kata Kunci

Akuntansi

Bukti Transaksi

Cek

Faktur

Kuitansi

Nota

Nota Debit

Nota Kredit

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami transaksi keuangan.
2. Memahami sumber pencatatan transaksi.
3. Memahami persamaan dasar akuntansi.
4. Memahami unsur-unsur laporan keuangan.
5. Memahami penggolongan dan kode akun.

Bab VI

Struktur Dasar Akuntansi

Warta Ekonomi

20% Laba Bersih BSP Untuk Dividen

JAKARTA—MIOL: Perusahaan perkebunan karet dan sawit PT Bakrie Sumatra Plantations (BSP) menganggarkan 20% perolehan laba bersihnya untuk 2006 akan dibagikan sebagai dividen. Demikian dikatakan Direktur Utama BSP, Ambono Januario, Minggu (3/9).

Jika laba yang diperoleh perseroan kurang dari Rp100 miliar, sebesar 15 persennya akan dibagikan sebagai dividen. "Tetapi jika laba yang diperoleh lebih dari Rp100 miliar, sebesar 20 persennya akan dibagikan sebagai dividen," tambahnya.

Menurut Ambono dalam pertemuannya dengan sejumlah analis yang diselenggarakan pada akhir pekan lalu, dikatakan tahun ini perseroan menargetkan pertumbuhan minimum 20 persen.

Untuk mendukung pertumbuhan itu perseroan juga menetapkan belanja investasi sebesar Rp200 miliar untuk menyelesaikan pabrik minyak sawit mentah (CPO) di Kisaran Sumatra Utara, pembukaan lahan baru di Jambi dan Kalimantan dan penanaman kembali lahan yang telah tersedia. Selain itu, perseroan terlibat dalam pengembangan energi biodiesel yang dicanangkan pemerintah.

Dikutip dengan pengubahan dari Harian Umum *Media Indonesia*,
3 September 2006

Dari artikel di atas dapat kita ketahui bahwa laporan laba bersih tidak terlepas dari penghitungan keseimbangan antara harta, utang dan modal. Perimbangan komposisi harta dan kewajiban serta modal akan kita bahas dalam bab ini.

Menurut pihak yang melakukan, transaksi keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu transaksi keuangan intern dan transaksi keuangan ekstern. Menurut sumbernya, transaksi keuangan dibedakan menjadi, transaksi yang memengaruhi modal dan transaksi yang memengaruhi kegiatan operasi perusahaan.

1. Transaksi Keuangan Internal

Transaksi keuangan internal adalah serangkaian transaksi yang terjadi secara internal tanpa melibatkan pihak dari luar perusahaan. Contohnya, penetapan pemakaian perlengkapan, dan penetapan jumlah piutang tak tertagih.

2. Transaksi Keuangan Eksternal

Transaksi keuangan eksternal adalah serangkaian transaksi yang berkaitan dengan operasi perusahaan, misalnya pembelian peralatan, dan pertukaran barang/jasa.

3. Transaksi Modal

Transaksi modal adalah serangkaian transaksi yang memengaruhi modal pemilik (persero) perusahaan.

Berikut ini adalah contoh transaksi modal.

1. Setoran modal.
2. Pengambilan/penarikan modal.

4. Transaksi Usaha

Serangkaian transaksi yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Contoh transaksi ini adalah pembelian peralatan dan pembelian barang.

B

Sumber Pencatatan dan Analisis Bukti Transaksi

1. Sumber Pencatatan

Tanda bukti transaksi dipakai sebagai sumber pencatatan yang merupakan dokumen sumber dalam proses siklus akuntansi. Jika digambarkan, siklus akuntansi pada tahap pencatatan adalah sebagai berikut.



2. Macam-macam Bukti Pencatatan

Bukti pencatatan ada yang berasal dari transaksi itu sendiri beserta pendukungnya, tetapi ada juga yang dibuat khusus internal perusahaan.

a. Bukti Transaksi Internal

Bukti transaksi internal adalah bukti transaksi yang khusus dibuat oleh internal dan digunakan untuk internal perusahaan. Yang termasuk bukti internal adalah sebagai berikut.

1. Bukti Kas Masuk

Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara tunai (*cash*).


Contoh bukti kas masuk.

PD. Hadian		KM : No.
Jln. Flamboyan No. 11		
<u>Tangerang</u>		
BUKTI KAS MASUK		
Diterima dari	: Bapak Suparman	
Banyaknya uang	: Seratus lima puluh ribu rupiah.	
Untuk	: Pembayaran jasa pengantaran buku tulis sebanyak 10 buah	
Jumlah	Rp150.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2006
		Yang menerima,
		Nuraeni

2. Bukti Kas Keluar

Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai, seperti pembelian tunai, pembayaran gaji, pembayaran utang, atau pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Untuk lebih memahami bukti kas keluar, perhatikan contoh di bawah ini.

PD Arya Wiguna Jln. Bantul Kidul No. 11 <u>Lamongan</u>	KK: No.
BUKTI KAS KELUAR	
Dibayar kepada : Tuan Badawi Ahmad	
Banyaknya uang : Dua ratus lima puluh ribu rupiah.	
Untuk : Pembayaran pelunasan utang	
Jumlah	
Tangerang, 8 Oktober 2006 Yang menerima, Nuraeni	

3. Memo

Memo adalah bukti pencatatan antarbagian atau antara manajer dan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan. Contoh memo.

PD Hadian Jln. Flamboyan No. 11 <u>Tangerang</u>	Tanggal, 10 Oktober 2006
MEMO	
No	: 01/BM
Dari	: Pimpinan
Untuk	: Bagian Pembukuan
Hal	: Penyusutan peralatan aktiva tetap harap disusutkan 100% dari harga perolehan.
Pimpinan	

b. Bukti Transaksi Eksternal

Bukti transaksi eksternal adalah bukti pencatatan transaksi yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan. Bukti tersebut dapat berupa kuitansi, faktur, nota kontan, nota debit, nota kredit, dan cek.

1. Faktur

Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

Faktur dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pihak pembeli. Bagi penjual, faktur yang diterima disebut faktur penjualan. Biasanya faktur dibuat rangkap sesuai dengan kebutuhan. Lembaran pertama untuk pembeli, lembaran kedua untuk penjual, dan lembaran ketiga untuk arsip.

Contoh faktur penjualan:

PT. IDEBARU INTI PAPIERZ		FAKTUR PENJUALAN			
Kepada Yth : Dunia Ilmu, PT Alamat : Jl. Wirosari No. 112 A Jakarta		No. Faktur : FA-0021/02006 Tgl. Faktur : 11-September-2006 No. S.J. : FPD : 06/09/02/0006 No. C/O : L0008 Syarat Pembayaran : 45 Hari Tgl. Jatuh Tempo : 26-Oktober-2006			
Nama Barang	Kuantum	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp.	
ars SK - 20 G/90001Cm PT 1	125.00 (2,295.00 kg)	ROP	RP 152,396 (RP 8,300%)	RP 19,046,538	
No. Seri : 400004 Tertibang : (# Sembilan (Dua Juta Empat Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Delapan) Ribuempat #)			Hormat Kami, RP 19,046,538		

2. Kuitansi

Kuitansi adalah bukti penerimaan sejumlah uang yang ditandatangani oleh penerima uang dan diserahkan kepada yang membayar sejumlah uang tersebut.

Lembaran kuitansi terdiri dari dua bagian, yaitu bagian sebelah kanan diberikan kepada pihak yang membayar dan bagian kiri yang tertinggal disebut *soice* (dibaca sus) sebagai arsip penerima uang. Perhatikan contoh kuitansi di bawah ini

No. _____		No. 105
Tgl. _____		Gedah terima dari: Bapak Rizal
Rp. _____		Banyaknya Uang: Dua juta lima ratus ribu rupiah.
Gedah terima dari: _____		Untuk pembayaran: Mesin printer Laser Jet type 2100.
Untuk pembayaran: _____		Jakarta, 31 Mei 2006
		Jumlah Rp. 2.500.000,00

3. Nota

Nota adalah bukti atas pembayaran terhadap sejumlah layanan yang telah diberikan oleh suatu perusahaan secara tunai. Nota dibuat oleh pedagang dan diberikan kepada pembeli. Biasanya nota dibuat rangkap dua, yaitu lembaran pertama untuk pembeli dan lembaran kedua untuk penjual. Perhatikan contoh nota di bawah ini.

Bengkel AHASS Jln. Ujung Berung No. 2 Bandung		No. : Kepada :	
NOTA KONTAN			
Banyaknya	Servis	Harga Satuan	Jumlah
		Total	
Hormat kami, Bengkel AHASS			

4. Nota Debit

Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pelanggannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

Nota debit dikirimkan oleh perusahaan kepada pelanggannya karena barang yang dibeli dikembalikan disebabkan rusak atau tidak sesuai dengan pesanan, dan penjual setuju barangnya diterima kembali atau harganya dikurangi. Perhatikan contoh berikut ini.

PD Pembangunan Jl. Danau No. 4 <u>Tangerang</u>	Tangerang, 10 Oktober 2006 Kepada Yth. Pimpinan Toko Hidayat Jl. Tambak 5 Tangerang
NOTA DEBIT	
Dikirim kembali 10 galon air minum Aqua karena tidak sesuai dengan pesanan seharga Rp50.000,00 dan rekening ini telah didebit.	
Hormat kami, Hasna	

5. Nota Kredit

Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan pelanggannya yang disebabkan oleh berbagai hal. Nota kredit dikirimkan oleh perusahaan kepada langganannya sehubungan barang yang dijual tidak cocok atau rusak, untuk itu penjual setuju menerima barangnya. Berikut ini adalah contoh nota kredit.

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 <u>Tangerang</u>	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. Pimpinan Toko Hidayat Jl. Tambak 5 Tangerang
NOTA KREDIT	
Diterima kembali dua buah papan tulis putih (<i>white board</i>) karena rusak seharga Rp36.000,00 dan rekening ini telah dikredit.	
Hormat kami, Hasna	

6. Cek

Cek adalah surat perintah yang dibuat oleh pihak yang mempunyai rekening di bank agar bank membayar sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum di dalam cek tersebut. Pihak-pihak yang berhubungan dalam pengeluaran cek tersebut adalah

- pihak penarik, yaitu pihak yang mengeluarkan dan menandatangani cek,
- pihak penerima, yaitu pihak yang menerima pembayaran cek.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh cek di bawah ini.



C Persamaan Dasar Akuntansi

1. Prinsip Keseimbangan Harta = Utang + Modal

Harta (aktiva) adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan hak atas kekayaan disebut pasiva. Jika hak atas kekayaan itu adalah pemilik perusahaan sendiri, dapat ditulis persamaan sebagai berikut.

$$\begin{array}{lcl} \text{Harta} & = & \text{Modal Pemilik} \\ \text{(Aktiva)} & = & \text{(Pasiva)} \end{array}$$

Selain berasal dari pemilik, hak atas kekayaan ada yang berasal dari pihak lain (kreditur) yang dikelompokkan ke dalam utang. Dengan demikian, bentuk persamaannya sebagai berikut.

$$\begin{array}{lcl} \text{Harta} & = & \text{Utang + Modal Pemilik} \\ \text{(Aktiva)} & & \text{(Pasiva)} \end{array}$$

Persamaan di atas disebut dengan Persamaan Dasar Akuntansi.

2. Pengaruh Transaksi Keuangan terhadap Persamaan Akuntansi

Persamaan akuntansi merupakan konsep dasar pencatatan akuntansi sistem berpasangan (*double entry*). Setiap transaksi sesuai dengan prinsip berpasangan dicatat dalam dua lajur akun yang terkait sehingga hasil persamaan akuntansi selalu menunjukkan keseimbangan.

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi dapat terjadi antara harta dan harta, harta dan utang, dan harta dan modal. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh transaksi berikut.

Transaksi 1

Tuan Agus mendirikan perusahaan jasa servis alat elektronika yang diberi nama "Agus Servis" dengan menyeter uang tunai Rp10.000.000,00 sebagai modal awalnya.

Caranya:

1. Kalian menganalisis transaksi dengan menentukan akun apa yang timbul dari transaksi tersebut.
2. Kemudian, tentukan pengaruhnya terhadap harta, utang, atau modal.
3. Hasil analisis tersebut kalian tulis dalam persamaan akuntansi.

Analisis transaksi 1

1. Akun yang muncul adalah kas bertambah akibat adanya uang tunai yang disetorkan ke dalam perusahaan oleh pemilik.
2. Pada sisi lain akun modal bertambah karena uang yang disetorkan tersebut sebagai modal awal usaha.

Jadi, pengaruh transaksi tersebut adalah:

pada satu sisi harta bertambah berupa kas Rp10.000.000,00 dan diimbangi dengan akun modal Rp10.000.000,00 sehingga pengaruh transaksi terhadap

persamaan akuntansi adalah terjadinya perubahan antara harta dan modal. Penulisan dalam persamaan akuntansi adalah sebagai berikut.

Harta	=	Utang +	Modal
1. Kas	=		Modal Tn. Agus
10.000.000,00	=		10.000.000,00

Dalam persamaan akuntansi di atas, modal dicatat hanya sebesar transaksi yang terjadi, yaitu Rp10.000.000,00, sedangkan kekayaan Tuan Agus yang lainnya tidak dicatat karena bukan pemilik perusahaan.

Dapatkan kalian mengambil kesimpulan dari contoh transaksi di atas? Pengaruh transaksi 1 di atas mengakibatkan perubahan harta dengan modal.

Untuk lebih memahami contoh transaksi yang mengakibatkan perubahan terhadap harta dan modal, selanjutnya selesaikan transaksi 2 berikut ini.

Transaksi 2

Membayar gaji karyawan untuk bulan ini Rp600.000,00.

Diminta:

1. Analisislah transaksi di atas dan tentukan pengaruhnya terhadap harta, utang, atau modal.
2. Catatlah analisis tersebut ke dalam persamaan akuntansi.

Untuk mengetahui kebenaran pekerjaan kalian cocokkan hasil analisis kalian dengan jawaban berikut ini.

1. Analisis transaksi: kas berkurang Rp600.000,00 yang digunakan untuk pembayar gaji karyawan. Modal berkurang Rp600.000,00 karena beban/biaya sifatnya mengurangi modal.
2. Pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi: harta berkurang berupa kas dan modal berkurang masing-masing Rp600.000,00.

Pencatatan analisis transaksi 2 di atas pada persamaan akuntansi sebagai berikut.

No.	Harta	=	Utang	+	Modal
	Kas	=			Modal Tn. Agus
1.	10.000.000,00	=			10.000.000,00 M. awal
2.	(600.000,00)	=			(600.000,00) B. Gaji
	9.400.000,00	=			9.400.000,00

Pelajari transaksi 3 berikut dengan teliti!

Transaksi 3

Untuk menambah kas perusahaan, Tuan Agus meminjam uang pada Bank BNI Rp2.000.000,00.

Analisis:

1. Kas bertambah Rp2.000.000,00 diimbangi dengan timbulnya utang bank sebesar Rp2.000.000,00.
2. Pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi adalah harta berupa kas bertambah Rp2.000.000,00 dan utang bertambah yang dicatat ke dalam akun utang bank Rp2.000.000,00.

Penulisan analisis transaksi dalam persamaan akuntansi adalah sebagai berikut.

No.	Harta	=	Utang	+	Modal
	Kas	=	Utang usaha/bank	+	Modal Tn. Agus
1.	10.000.000,00	=			10.000.000,00 M. awal
2.	(600.000,00)	=			(600.000,00)B. gaji
	9.400.000,00	=			9.400.000,00
3.	2.000.000,00	=	2.000.000,00		
	11.400.000,00	=	2.000.000,00	+	9.400.000,00

Mengapa transaksi 3 tidak berpengaruh terhadap modal? Jika penambahan harta bersumber dari pemilik, barulah modal bertambah. Pada transaksi di atas, sumber penambahan harta berasal dari pihak lain maka yang bertambah adalah utang yang dicatat ke dalam utang bank.

Transaksi

- Peralatan kantor bertambah diimbangi dengan utang yang juga bertambah. Pada persamaan akuntansi terjadi perubahan antara harta dan utang.
- Perlengkapan kantor bertambah diimbangi dengan kas berkurang. Pada persamaan akuntansi terjadi perubahan antara harta dan harta.

Transaksi 4

Membeli peralatan seharga Rp450.000,00 dibayar per kas Rp150.000,00, sisanya dibayar dua minggu yang akan datang. Setelah kamu kerjakan analisis transaksi 4 di atas, cocokkan dengan jawaban yang benar berikut ini.

Analisis transaksi:

Peralatan bertambah Rp450.000,00 dan kas berkurang Rp150.000,00, kemudian utang bertambah Rp300.000,00.

Pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi, yaitu sebagai berikut.

Harta bertambah berupa peralatan Rp450.000,00 dan harta berkurang berupa kas Rp150.000,00 diimbangi dengan bertambahnya utang Rp300.000,00.

Pencatatan dalam persamaan akuntansi adalah sebagai berikut.

No.	Harta	=	Utang	+	Modal
	Kas + Peralatan	=	Utang bank	+	Modal Tn. Agus
1.	10.000.000,00	=			10.000.000,00 M. awal
2.	(600.000,00)	=			(600.000,00) B. Gaji
	<u>9.400.000,00</u>	=			<u>9.400.000,00</u>
3.	<u>2.000.000,00</u>	=	<u>2.000.000,00</u>		
	11.400.000,00	=	2.000.000,00	+	9.400.000,00
4.	(150.000,00) + 450.000,00	=	300.000,00		
	<u>11.250.000,00</u>		<u>2.300.000,00</u>	+	<u>9.400.000,00</u>

Pengaruh transaksi dapat mengakibatkan perubahan:

- a. harta dengan modal,
- b. harta dengan harta, dan
- c. harta dengan utang.

D Unsur-unsur Laporan Keuangan

1. Laporan Penghitungan Laba Rugi

Laporan penghitungan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan (*revenue*) dan beban (*expenses*) dari suatu kesatuan usaha untuk periode waktu tertentu. Penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

- a. Memuat secara rinci unsur-unsur pendapatan dan beban.
- b. Menyusun unsur-unsur tersebut dalam bentuk urutan ke bawah.
- c. Memisahkan antara pendapatan utama dengan pendapatan usaha lainnya serta pos luar biasa.

Komponen penghitungan laba rugi adalah penjualan neto, harga pokok penjualan, laba bruto, beban usaha dan beban lain-lain, laba sebelum pos luar biasa, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba rugi mencerminkan semua pos laba rugi selama satu periode, kecuali koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan.

Sebagai pelengkap laporan penghitungan laba rugi sebaiknya disusun laporan perubahan laba yang ditahan. Cara penyajian laporan dapat digabungkan dengan penghitungan laba rugi sehingga dengan demikian dapat ditunjukkan sekaligus laba periode tertentu serta pembahasan laba ditahan.

Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan beban untuk satu periode tertentu. Fungsi laporan laba rugi antara lain untuk:

1. menetapkan besarnya pajak penghasilan;
2. menilai keberhasilan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitas (keuntungan);
3. menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba dalam laporan tahun yang lalu;

4. menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya/beban dan jenis komposisinya.

Pernahkah kalian melihat laporan laba rugi di surat kabar, majalah, atau buletin? Susunan laporan laba rugi dapat dibuat dalam dua bentuk.

1. *Single Step*

Dalam bentuk *single step* semua jenis pendapatan (pendapatan usaha, pendapatan di luar usaha, dan pendapatan lain-lain) disusun dan dijumlahkan dalam satu kelompok.

Kemudian, disisihkan dengan jumlah semua jenis beban. Selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan saldo (sis) laba atau saldo (sis) rugi. Bentuk ini banyak digunakan dalam perusahaan jasa.

Salon Bunga Laporan Laba rugi Periode berakhir 31 Desember 19xx		
Pendapatan:		
Pendapatan jasa servis	xxx
Beban-beban:		
- Beban gaji karyawan	xxx	
- Beban listrik	xxx	
- Beban perlengkapan	xxx	
- dan seterusnya	xxx	
	<u> </u> +	
	Total beban	xxx
	Laba rugi	<u> </u> - xxx

2. *Multi Step*

Penyusunan laporan laba rugi dalam bentuk ini disusun secara bertahap, dari kelompok pendapatan dan beban usaha, pendapatan luar usaha dan beban luar usaha, sampai dengan kelompok pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Bentuk *multi step* ini banyak digunakan di perusahaan dagang atau perusahaan industri.

Salon Bunga
Laporan Laba Rugi
Periode Berakhir 31 Desember

1.	Pendapatan Usaha	xxx	
2.	Beban Usaha:		
-	xxx	
-	xxx	
-	xxx	
		+	
	Total Beban Usaha	xxx	
	Laba Usaha	xxx	-
3.	Pendapatan Luar Usaha:		
-	xxx	
-	xxx	
		+	
		xxx	
4.	Beban Luar Usaha:		
-	xxx	
-	xxx	
		+	
		xxx	-
5.	Pendapatan Lain-lain:		
	xxx	+
	Laba Sebelum Pajak	xxx	
	Pajak Penghasilan	xxx	
		-	
	Laba Bersih setelah pajak	xxx	

Menurut kalian di mana perbedaan kedua laporan laba rugi di atas?

Bengkel Minggar
Persamaan Akuntansi Bulan Januari 2004
(dalam ribuan rupiah)

Tgl.	Harta				Utang & Modal		Keterangan
	Kas	Piutang	Perlengkapan	Akumulasi Penyusutan	Utang Usaha	Modal Agus	
a.	10.000					10.000	Modal awal
b.	(1.000)	1.000					Peralatan
Jumlah	9.000	1.000			5.000	10.000	Dipindahkan

Bengkel Minggar
Persamaan Akuntansi Bulan Januari 2004
 (dalam ribuan rupiah)

Tgl.	Harta				Utang & Modal		Keterangan
	Kas	Piutang	Perlengkapan	Akumulasi Penyusutan	Utang Usaha	Modal Agus	
c.	Pindahan 9.000 —	1.000	5.000		5.000	10.000	
d.	9.000 2.000	1.000	5.000		5.000	10.000 2.000	Pendapatan Jasa
e.	11.000 (1.500)	1.000	5.000		5.000 (1.500)	12.000	
f.	9.500 (450)	1.000	5.000		3.500	12.000 (150) 300	Beban Listrik Beban gaji
g.	9.050	1.000 (250)	5.000		3.500	11.550 (250)	Beban Penyusutan
h.	9.050	750	5.000	(50)	3.500	11.300 (50)	Beban Penyusutan
i.	9.050 (200)	750	5.000	(50)	3.500	11.250 (2.000)	Prive
	8.850	750	5.000	(50)	3.500	11.050	

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan persamaan akuntansi di atas dalam bentuk *single step*!

Cara Kerja:

1. Perhatikan lajur keterangan dan tentukan mana yang dikelompokkan pendapatan atau beban!
2. Hati-hati dalam menyusun laba rugi karena laporan laba rugi merupakan dasar menyusun laporan perubahan modal!
3. Masukkan ke dalam laporan laba rugi jumlah pendapatan dan beban yang dapat dilihat pada lajur keterangan.

Kalian dapat mencocokkan hasilnya dengan jawaban berikut ini.

Bengkel Minggar Laporan Laba Rugi untuk periode berakhir 31 Januari 2004		
Pendapatan jasa		Rp2.000.000,00
Beban operasi:		
- Beban listrik	Rp150.000,00	
- Beban gaji	Rp300.000,00	
- Beban perlengkapan	Rp250.000,00	
- Beban penyusutan peralatan	Rp 50.000,00	
		+
Jumlah beban operasi		Rp 750.000,00
Laba bersih		Rp1.250.000,00

2. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat diinterpretasikan sebagai kas atau modal kerja neto, yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Laporan perubahan posisi keuangan, antara lain:

- pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham, dan
- konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.

Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan modal perusahaan beserta perubahannya dalam satu periode.

Apa saja unsur yang disajikan dalam laporan perubahan modal? Perhatikan contoh format berikut.

Bengkel Minggar Laporan Perubahan Modal Periode 31 Desember 20xx		
Modal awal (periode)		xxx
***) Laba (+)	xxx	
Prive (-)	xxx	
		xxx
Kenaikan/penurunan modal		xxx
Modal akhir periode		xxx
		+/-
<i>Catatan: **) berasal dari laba pada laporan laba rugi.</i>		

Laporan perubahan modal terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut.

1. Modal awal tahun dan tambahan modal (investasi).
2. Saldo laba atau rugi.
3. Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi).

Untuk lebih jelasnya, coba kamu susun laporan perubahan modal berdasarkan persamaan akuntansi "Bengkel Minggar" pada halaman sebelumnya dengan memerhatikan petunjuk berikut ini.

Petunjuk / cara kerja:

1. Pelajari kembali persamaan akuntansi "Bengkel Minggar".
2. Tentukan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan perubahan modal (lihat pada lajur keterangan perubahan modal).
3. Modal awal adalah yang dicatat pertama pada lajur modal.
4. Jangan lupa, laba diperoleh dari laporan laba rugi!
5. Prive dilihat pada lajur keterangan.

Jawabannya adalah sebagai berikut.

Bengkel Minggar Laporan Perubahan Modal Periode berakhir 31 Januari 2005	
Modal Minggar, 1 Januari (awal periode)	Rp10.000.000,00
Laba bersih	Rp1.250.000,00
Prive Tiya	<u>Rp 200.000,00</u> —
Kenaikan dalam modal	<u>Rp 1.050.000,00</u> +
Modal Minggar, 31 Desember 2004 (akhir periode)	<u><u>Rp11.050.000,00</u></u>

3. Neraca

Timbangan di samping membentuk garis datar karena berat beban yang ada pada sisi kiri dan kanan sama besarnya. Menimbang suatu barang timbangan yang benar adalah jika kedua sisi lengan telah membentuk garis datar.

Begitu juga dalam akuntansi, laporan neraca disusun dalam dua sisi. Jumlah sisi kiri dan sisi kanan harus seimbang.



Gambar 6.1 Neraca / timbangan
Sumber: *Jendela Iptek*, Penerbit Balai
Pustaka Tahun 2000

Laporan neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, berupa harta, kewajiban, dan modal pemilik. Komponen-komponen neraca dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Aktiva:

- a. aktiva lancar,
- b. investasi (penyertaan) jangka panjang,
- c. aktiva tetap,
- d. aktiva yang tidak berwujud, dan
- e. aktiva lain-lain.

Kewajiban:

- a. kewajiban lancar,
- b. kewajiban jangka panjang, dan
- c. kewajiban lain-lain.

Modal:

- a. modal saham,
- b. agio saham (premium), dan
- c. laba yang ditahan.

Penyajian laporan di atas adalah pencerminan pos neraca, yaitu

- a. aktiva diklasifikasikan berdasarkan tingkat likuiditas;
- b. kewajiban diklasifikasikan berdasarkan urutan jatuh tempo;
- c. modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan.

Akun lawan (*contra account*) atas suatu pos neraca tertentu disajikan sebagai unsur pengurang atas pos neraca yang bersangkutan.

Sebagai contoh, akun penyisihan piutang tak tertagih disajikan sebagai pengurangan terhadap jumlah piutang usaha, akumulasi penyusutan suatu aktiva tetap disajikan sebagai pengurang terhadap jumlah aktiva tetap tersebut. Pos-pos neraca yang tidak mempunyai *contra account*, baik aktiva, kewajiban, maupun modal disajikan sendiri pada neraca.

1. Pengertian Neraca

Neraca adalah laporan yang berisi harta, utang, dan modal perusahaan pada satu periode.

Harta yang disajikan dalam neraca disusun berdasarkan likuiditas, yaitu tingkat kecepatan harta tersebut menjadi uang dalam kegiatan perusahaan. Utang disusun atas jangka waktu pembayaran dan modal

disusun berdasarkan tingkat kekekalan/lamanya bertahan dalam perusahaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Neraca merupakan laporan keuangan.
- Laporan tersebut berisi harta, utang dan modal.
- Laporan dilakukan pada periode tertentu.

2. Bentuk Neraca

Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk skontro dan bentuk stafel. Pada bentuk skontro, harta disusun pada sisi kiri dan utang pada sisi kanan atau sebelah menyebelah. Adapun bentuk stafel sering disebut dengan bentuk laporan, yaitu menempatkan harta pada bagian atas neraca dan utang dengan modal di bagian bawahnya. Coba bedakan kedua bentuk neraca berikut.

Salon Bunga Neraca Per 31 Desember			
Aktiva (Harta)		Utang dan Modal	
Aktiva Lancar:		Utang Lancar:	
– Kas	xxx	– Utang lancar	xxx
–		–	xxx
Aktiva Tetap:		Modal Tuan	
–	xxx		xxx
Total Aktiva		Total Utang + Modal	
	<u>xxx</u>		<u>xxx</u>

Bentuk Stafel Salon Bunga Per 31 Desember 20 ..	
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
– Kas	xxx
–	xxx
–	xxx

Aktiva Tetap:	
–	xxx
–	xxx
Total Aktiva	xxx
Utang dan Modal	
Utang Lancar:	
–	xxx
Modal Tuan	xxx
Total Utang dan Modal	xxx

Perbedaan neraca bentuk stafel dengan skontro terdapat pada bentuknya. Bentuk stafel disusun secara vertikal, harta pada bagian atas dan utang dengan modal pada bagian bawah. Bentuk skontro, harta berada pada sisi kiri, sedangkan utang dan modal pada sisi kanan.

Supaya kalian benar-benar menguasai penyusunan neraca, kerjakan contoh berikut (lihat kembali persamaan akuntansi Bengkel Minggar!)

Salon Bunga Neraca Per 31 Desember 1999			
Aktiva (Harta)		Utang dan Modal	
Aktiva Lancar:		Utang Lancar:	
– Kas	Rp 8.850.000,00	Utang Usaha	Rp 3.500.000,00
– Perlengkapan	Rp 750.000,00		
Aktiva Tetap:		Modal Tuan ...	
– Peralatan	Rp 5.000.000,00		Rp11.050.000,00
– Akm. penyusutan peralatan	Rp (50.000,00)		
Total Aktiva	Rp14.550.000,00	Total Utang + Modal	Rp14.550.000,00

E Penggolongan Akun

Dalam kegiatan dunia usaha, setiap hari transaksi terjadi sangat kompleks baik dalam jenis maupun jumlahnya. Kita tahu bahwa semakin besar suatu perusahaan dengan bidang usahanya, semakin banyak dan beragam pula transaksi yang terjadi. Agar memudahkan pencatatan, setiap transaksi keuangan

dibukukan menurut jenis masing-masing. Misalnya, setiap penerimaan dan pengeluaran uang dibukukan dalam suatu lembaran yang disebut akun (perkiraan) dengan nama **akun kas**.

Akun (*account*) atau perkiraan adalah suatu formulir yang digunakan sebagai tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat mengubah komposisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan. Secara umum, akun dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu

1. akun riil (tetap) adalah akun yang dilaporkan dalam neraca, saldo akun terbawa dari satu periode ke periode berikutnya. Akun riil terdiri dari tiga kelompok, yaitu harta, kewajiban, dan modal;
2. akun nominal (sementara) adalah akun yang disajikan dalam laporan laba rugi, akun nominal terdiri dari dua kelompok, yaitu pendapatan dan beban.

Penggolongan akun secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Akun Harta (**Assets**)

Harta (aktiva) adalah sumber ekonomis yang juga meliputi biaya-biaya yang terjadi akibat transaksi sebelumnya dan mempunyai manfaat pada masa yang akan datang. Harta merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya. Harta dapat dikelompokkan atas kelancaran (likuiditas), yaitu harta lancar, investasi jangka panjang, harta tetap, harta tidak berwujud, dan harta-harta lainnya.

- a. **Harta lancar**, adalah harta yang berupa uang kas/bank dan harta yang sangat mudah dijadikan uang, atau umur pemakaiannya kurang dari satu tahun. Yang termasuk harta lancar adalah sebagai berikut.

1. Kas

Kas adalah uang tunai yang siap digunakan dan bebas digunakan setiap saat baik yang ada dalam perusahaan maupun saldo rekening giro perusahaan yang terdapat pada bank.

2. Surat-surat berharga (efek)

Efek adalah surat-surat yang dimiliki perusahaan untuk diperjualbelikan. Gunanya untuk memanfaatkan dana kas/bank yang dipakai.

3. Wesel tagih adalah piutang yang diperkuat dengan promes.

4. Piutang adalah tagihan pada pihak lain baik perorangan maupun badan usaha.

5. Persediaan barang dagang adalah persediaan barang yang tersedia untuk dijual (dalam perusahaan dagang), persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (dalam perusahaan manufaktur).

6. Perlengkapan adalah barang-barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dan diperkirakan habis dipakai dalam setahun. Misalnya, perlengkapan kantor atau perlengkapan toko (biasanya juga disebut bahan habis pakai).
 7. Beban dibayar di muka, berarti biaya yang telah dibayar, tetapi manfaat dari pembayaran belum diperoleh atau digunakan, seperti asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka, dan iklan dibayar di muka.
- b. **Penyertaan (investasi)** adalah investasi jangka panjang dalam bentuk saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. Investasi bertujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, atau dengan tujuan untuk menguasai perusahaan lainnya. Investasi umumnya dalam bentuk saham dan obligasi.
- c. **Harta tetap** adalah harta berwujud yang digunakan untuk operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan.



Gambar 6.2 Bangunan termasuk sebagai harta tetap
Sumber: *Dokumen Cakra Media*

- d. **Harta tak berwujud** adalah harta yang tidak mempunyai wujud fisik, tetapi merupakan hak-hak istimewa yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Contoh harta tak berwujud, antara lain:
1. hak paten, yaitu hak istimewa atas suatu barang yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan;
 2. hak cipta, yaitu hak karena menciptakan sesuatu yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan, misalnya hak cipta lagu;
 3. *goodwill*, yaitu nama baik perusahaan yang melekat pada perusahaan itu sendiri. Dengan adanya *goodwill*, barang yang diproduksi mendapat kepercayaan dan dibeli oleh masyarakat.

2. Akun Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat kegiatan usaha. Kewajiban ini dibedakan atas utang lancar dan utang jangka panjang.

- a. **Utang lancar** adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Utang lancar meliputi:
 1. wesel bayar, yaitu utang yang disertai promes;
 2. utang usaha atau utang dagang, yaitu kewajiban yang timbul karena pembelian jasa atau barang secara kredit;
 3. biaya yang masih harus dibayar, yaitu beban yang sudah terjadi tetapi belum dibayar, misalnya utang sewa, utang gaji, dan utang bunga;
 4. pendapatan diterima di muka, yaitu kewajiban yang disebabkan perusahaan menerima lebih dahulu uang, sedangkan penyerahan jasa atau barang belum dilakukan.
- b. **Utang jangka panjang** adalah kewajiban yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena pelunasan perusahaan untuk membeli peralatan-peralatan baru atau mesin-mesin baru. Yang termasuk utang jangka panjang antara lain:
 1. utang bank, yaitu pinjaman modal kerja dari bank untuk perluasan usaha;
 2. utang hipotek, yaitu pinjaman dari bank dengan jaminan aktiva tetap;
 3. utang obligasi, yaitu utang yang disebabkan perusahaan menerbitkan dan menjual surat-surat berharga.
- c. **Utang lain-lain** adalah utang yang tidak termasuk utang lancar ataupun utang jangka panjang. Misalnya, utang kepada direksi dan kepada pemegang saham.

3. Akun Modal (*Equity*)

Modal adalah selisih antara harta dan kewajiban, dan merupakan hak pemilik perusahaan atas sebagian harta perusahaan. Akuntansi modal pada perusahaan perseorangan disertai nama pemilik, sedangkan akuntansi modal pada persekutuan disertai dengan nama sekutu. Pada perusahaan Perseroan Terbatas, akuntansi modal disebut dengan modal saham.

4. Akun Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau penghasilan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan dibedakan atas:

- a. pendapatan usaha, yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha;
- b. pendapatan di luar usaha, yaitu pendapatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, misalnya sebuah perusahaan dagang menyewakan sebagian ruang yang tidak dipakai untuk kegiatan usaha pihak lain.

5. Akun Beban

Beban adalah pengorbanan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan. Beban dapat dibedakan atas:

- a. beban usaha, yaitu pengorbanan yang langsung berhubungan dengan kegiatan usaha;
- b. beban lain-lain, yaitu pengorbanan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pokok usaha, misalnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan pada saat tertentu atas pinjaman yang diperoleh dari bank.

F

Kode Akun

1. Pengertian Kode Akun

Kode akun dicantumkan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian, penyimpanan, serta pembebanan pada setiap akun. Kode akun adalah pemberian tanda/nomor tertentu dengan memakai angka, huruf, atau kombinasi angka dan huruf pada setiap akun.

2. Jenis-jenis Kode Akun

Ada beberapa kode akun yang dapat digunakan, seperti kode numeral, kode desimal, kode mnemonik, serta kode kombinasi huruf dan angka. Kode akun yang dibahas di sini adalah kode numeral dan kode desimal.

a. Kode Numeral

Kode numeral adalah cara pengkodean akun berdasarkan nomor secara berurutan, yang dapat dimulai dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya.

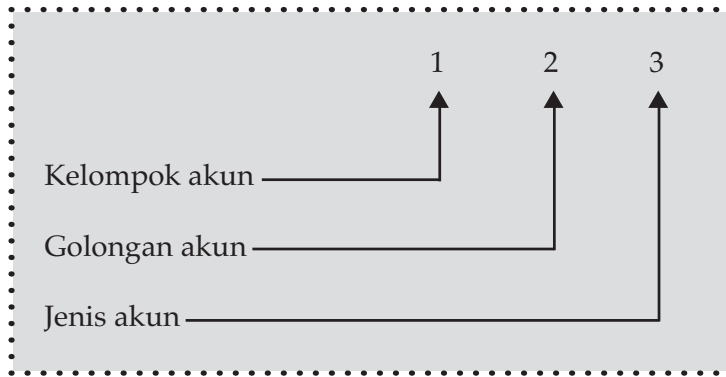
Kode Akun	Nama Akun
	Harta
1	Kas
2	Piutang usaha
3	Perlengkapan (bahan habis pakai)
4	Peralatan
5	Tanah
6	Gedung
	Kewajiban
7	Utang usaha
8	Utang gaji
9	Utang bank
	Modal
10	Modal Vira
	Pendapatan
11	Pendapatan usaha
12	Pendapatan sewa
13	Beban gaji
14	Beban perlengkapan
15	Beban listrik, air, dan telepon

b. Kode Desimal

Kode desimal adalah cara pemberian kode akun dengan menggunakan lebih dari satu angka dan setiap angka mempunyai arti. Kode desimal ini dapat dibedakan atas kode kelompok dan kode blok.

1. Kode Kelompok

Kode kelompok merupakan cara pemberian kode akun dengan mengelompokkan akun. Setiap kelompok akun diberi nomor kode sendiri-sendiri. Amatilah ilustrasi berikut ini!



Contoh

Piutang usaha termasuk kelompok akun harta diberi nomor 1, untuk harta termasuk golongan akun harta lancar yang diberikan nomor kode 1, dan merupakan jenis harta lancar yang kedua sehingga diberi nomor urut 2. Dari cara mengelompokkan tersebut, nomor akun piutang usaha diberikan nomor kode tiga angka yaitu 112.

Perhatikan contoh yang lebih rinci berikut ini.

Kode Akun	Kelompok Akun	Golongan Akun	Jenis Akun
1	Harta	Harta lancar	Kas Piutang usaha
11			
111			
112			
11....			
12		Harta tetap	Peralatan
121			
12....			
2	Kewajiban	Utang lancar	Utang usaha
21			
211			
21....			
3	Modal	Modal Vira	Prive Vira
31			
311			

Kode Akun	Kelompok Akun	Golongan Akun	Jenis Akun
4	Pendapatan	Pendapatan usaha	Pendapatan jasa servis
41			
411			
42			
421			
5	Beban	Pendapatan di luar usaha	Pendapatan sewa
51			
51			
511			
512			
52			
521			
52....			
		Beban usaha	Beban gaji
			Beban perlengkapan
		Beban luar usaha	Beban bunga
		

2. Kode Blok

Kode blok adalah pemberian kode akun dengan cara memberikan satu blok kode di setiap kelompok akun. Misalnya, harta diberikan nomor 100–199, kewajiban diberi nomor 200–299, modal diberikan nomor 300–399, pendapatan nomor 400–499, dan beban nomor 500–599. Perhatikan contoh berikut.

Kode Akun	Nama Akun
100–199	Harta
100–149	Harta lancar
101	Kas
102	Piutang usaha
150–199	Harta tetap
151	Peralatan
200–299	Kewajiban
200–249	Utang lancar
201	Utang usaha
250–299	Utang jangka panjang
251	Utang bank

Kode Akun	Nama Akun
300–399	Modal
301	Modal Tn. Agus
400–499	Pendapatan
400–499	Pendapatan usaha
401	Pendapatan jasa servis
450–499	Pendapatan luar usaha
451	Pendapatan sewa
500–599	Beban
500–549	Beban usaha
501	Beban gaji
550–599	Beban luar usaha
551	Beban bunga

Rangkuman

- Dalam mengerjakan persamaan akuntansi, sebelumnya diawali dengan analisis secara teliti:
 - tentukan akun yang muncul/timbul yang dinyatakan berkurang atau bertambah;
 - pastikan pengaruhnya terhadap harta, utang atau modal.
- Transaksi yang mengakibatkan modal bertambah adalah sebagai berikut.
 - Investasi/penyetoran modal.
 - Penerimaan pendapatan dan laba.
 - Investasi tambahan.
- Transaksi yang mengakibatkan modal berkurang, yaitu
 - pembayaran beban-beban,
 - pengambilan pemilik, dan
 - kerugian.

4. Unsur laporan keuangan perusahaan terdiri dari:
 - a. laporan penghitungan laba rugi;
 - b. laporan perubahan posisi keuangan;
 - c. neraca.
5. Akun adalah formulir tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat mengubah susunan komposisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Tujuan pemberian kode akun adalah untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian, dan penyimpanan setiap akun. Kode akun adalah pemberian tanda / nomor tertentu dengan memakai angka, huruf, atau kombinasi angka dan huruf pada setiap akun.
7. Kode akun terdiri dari:
 - a. kode numeral, dan
 - b. kode desimal, yang terbagi atas kode kelompok dan kode blok.
8. Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan.
9. Harta (aktiva) adalah sumber ekonomis yang juga meliputi biaya-biaya yang terjadi akibat transaksi sebelumnya dan mempunyai manfaat pada masa yang akan datang.
10. Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat kegiatan usaha.

Evaluasi Bab VI

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Berikut ini bentuk persamaan akuntansi yang sesuai dengan prinsip keseimbangan adalah
 - a. $\text{Harta} = \text{Utang} - \text{Modal}$
 - b. $\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$
 - c. $\text{Utang} = \text{Harta} + \text{Modal}$
 - d. $\text{Utang} = \text{Modal} - \text{Harta}$
 - e. $\text{Modal} = \text{Utang} + \text{Harta}$
2. Membeli perlengkapan kantor Rp150.000,00 dari Toko ABC secara tunai. Transaksi tersebut mengakibatkan perubahan antara
 - a. harta dan modal
 - b. harta dan utang
 - c. harta dan harta
 - d. harta dan beban
 - e. harta dan pendapatan
3. Dibayar utang kepada pelanggan Rp100.000,00. Pengaruh transaksi tersebut mengakibatkan perubahan antara
 - a. harta dan utang
 - b. harta dan piutang
 - c. harta dan modal
 - d. utang dan modal
 - e. utang dan beban
4. Transaksi berikut ini yang memengaruhi harta dan modal adalah
 - a. membeli peralatan kantor secara kredit Rp300.000,00
 - b. membeli peralatan kantor secara tunai Rp75.000,00
 - c. menerima piutang dari seorang pelanggan Rp100.000,00
 - d. membayar utang kepada seorang pelanggan Rp50.000,00
 - e. membayar gaji karyawan Rp250.000,00
5. Laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu periode berupa harta utang dan modal pemilik disebut
 - a. laporan laba rugi
 - b. laporan perubahan modal
 - c. laporan neraca
 - d. laporan arus kas
 - e. laporan perubahan posisi keuangan

6. Dibeli peralatan kantor seharga Rp350.000,00, dibayar per kas Rp150.000,00, sisanya kemudian. Pencatatan dalam persamaan akuntansi adalah
 - a. peralatan bertambah Rp350.000,00 dan kas berkurang Rp350.000,00
 - b. peralatan bertambah Rp350.000,00 dan kas berkurang Rp150.000,00
 - c. peralatan bertambah Rp350.000,00 dan utang bertambah Rp350.000,00
 - d. peralatan bertambah Rp350.000,00 kas berkurang Rp150.000,00, dan utang bertambah Rp200.000,00
 - e. peralatan bertambah Rp350.000,00 kas berkurang Rp.200.000,00, dan utang bertambah Rp150.000,00
7. Dapat mempermudah proses pencatatan, pengelompokan, pencarian dan penyimpanan suatu akun merupakan
 - a. pengertian kode akun
 - b. sifat akun
 - c. prinsip akun
 - d. jenis akun
 - e. tujuan akun
8. Yang tidak termasuk kriteria pemberian kode akun berikut ini adalah
 - a. sederhana bentuknya
 - b. konsisten penggunaannya
 - c. dapat dijadikan kode rahasia
 - d. mudah diingat
 - e. memungkinkan adanya penambahan akun baru tanpa mengubah kode akun yang sudah ada
9. Jika menggunakan kode desimal kelompok, kode akun piutang usaha (1.1.3). Dari nomor tersebut angka 1 yang kedua mempunyai arti
 - a. harta
 - b. harta lancar
 - c. harta tetap
 - d. penyertaan
 - e. piutang usaha
10. Golongan utang lancar dalam cara pemberian nomor kode akun, yaitu antara 200–249, dengan ketentuan akun wesel bayar memiliki kode 201. Maka, cara pengkodean akun ini disebut
 - a. numeral
 - b. desimal
 - c. mnemonik
 - d. desimal kode blok
 - e. desimal kode kelompok

11. Jika perusahaan membeli mesin produksi seharga Rp2.000.000,00 namun baru dibayar Rp500.000.000,00, sisanya dibayar dikemudian. Maka akun yang terpengaruh adalah
 - a. harta bertambah dan utang berkurang
 - b. harta bertambah dan modal berkurang
 - c. harta berkurang dan modal bertambah
 - d. harta bertambah dan utang bertambah
 - e. harta berkurang dan modal berkurang
12. Jika perusahaan membayar utang pembelian mesin produksi senilai Rp1.500.000,00 maka akun yang terpengaruh adalah
 - a. harta berkurang dan utang berkurang
 - b. harta bertambah dan utang berkurang
 - c. modal berkurang dan utang berkurang
 - d. modal berkurang dan utang bertambah
 - e. harta berkurang dan modal bertambah
13. Jika pemilik perusahaan mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadi akun transaksi ini disebut
 - a. piutang
 - b. utang
 - c. kredit
 - d. prive
 - e. modal
14. Jika perusahaan membayar gaji karyawan sebesar Rp15.000.000,00, secara kas maka pencatatan jurnalnya adalah

a.	Kas	Rp15.000.000,00	
	Beban gaji		Rp15.000.000,00
b.	Beban gaji	Rp15.000.000,00	
	Utang		Rp15.000.000,00
c.	Beban gaji	Rp15.000.000,00	
	Kas		Rp15.000.000,00
d.	Utang	Rp15.000.000,00	
	Beban gaji		Rp15.000.000,00
e.	Beban gaji	Rp15.000.000,00	
	Modal		Rp15.000.000,00

15. Jika Tuan Rian menyetor modal berupa uang tunai sebesar Rp2.000.000,00, maka pencatatan jurnalnya adalah
- | | | | |
|----|---------|----------------|----------------|
| a. | Modal | Rp2.000.000,00 | |
| | Kas | | Rp2.000.000,00 |
| b. | Modal | Rp2.000.000,00 | |
| | Piutang | | Rp2.000.000,00 |
| c. | Utang | Rp2.000.000,00 | |
| | Modal | | Rp2.000.000,00 |
| d. | Kas | Rp2.000.000,00 | |
| | Modal | | Rp2.000.000,00 |
| e. | Modal | Rp2.000.000,00 | |
| | Utang | | Rp2.000.000,00 |

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Data berikut diperoleh dari perusahaan jasa reparasi TV milik Tuan Agus dengan nama "Agus Servis". Transaksi terjadi pada bulan Desember 2001.
 1. Tuan Agus menyerahkan uang tunai Rp12.000.000,00 sebagai modal awal usahanya.
 3. Dibeli peralatan Rp2.000.000,00, dibayar tunai sebesar Rp800.000,00, sisanya kemudian.
 4. Dibeli perlengkapan Rp150.000,00 per kas.
 6. Dibayar beban rekening listrik Rp75.000,00.
 8. Diservis (diperbaiki) TV seorang pelanggan yang rusak, untuk itu diterima tunai imbalan jasa Rp500.000,00.
 10. Dibayar gaji karyawan Rp100.000,00.
 11. Diserahkan sebuah TV yang telah selesai diperbaiki, tetapi belum diterima imbalan jasa Rp400.000,00.
 14. Dibayar utang kepada seorang kreditur Rp200.000,00.
 18. Pemilik mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadinya Rp100.000,00.
 20. Diterima piutang sebesar Rp300.000,00.
 22. Ditaksir perlengkapan yang terpakai selama bulan Desember Rp50.000,00.

Diminta:

Catatlah transaksi di atas ke dalam persamaan akuntansi!

2. Perhatikan transaksi berikut dengan baik! Analisislah transaksi dan kejadian yang mengakibatkan bertambah/berkurangnya harta, utang dan modal.

No.	Transaksi/Kejadian	Harta		Utang		Modal	
		+	-	+	-	+	-
1.	Adrian menyerahkan uang tunai Rp20.000,00 sebagai modal perusahaan jasa akuntan.						
2.	Dibeli peralatan kantor dari CV Jujur Rp5.000.000,00 baru dibayar Rp2.000.000,00, sisanya dibayar kemudian.						
3.	Diterima uang tunai dari PT Samudra Rp6.000.000,00 atas jasa akuntan yang diberikan.						
4.	Dibayar utang kepada CV Jujur Rp2.000.000,00 per kas.						
5.	Dibayar gaji karyawan sebesar Rp1.200.000,00.						
6.	Dibayar beban listrik kantor Rp80.000,00.						
7.	Pemilik mengambil uang kas perusahaan untuk keperluan pribadi Rp250.000,00.						
8.	Perlengkapan yang telah terpakai Rp50.000,00.						
9.	Diterima piutang dari seseorang langganan Rp1.000.000,00.						
10.	Penyusutan peralatan Rp200.000,00.						

3. Jelaskan mengenai persamaan dasar akuntansi!
4. Jelaskan fungsi dari kode akun!
5. Jelaskan apa saja yang termasuk dalam kategori harta tidak berwujud?
6. Jelaskan barang bukti apa saja yang dapat digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi eksternal?
7. Jelaskan apa yang membedakan harta lancar dengan harta tetap?

8. Jelaskan beda antara beban usaha dan beban lain-lain, lengkap dengan contohnya!
9. Apakah yang dimaksud dengan laporan laba rugi?
10. Apakah yang dimaksud dengan neraca?

Unjuk Sikap

Perhatikan kembali artikel dalam Warta Ekonomi di bagian awal bab ini. Identifikasikan informasi-informasi akuntansi yang terdapat pada artikel tersebut dan dari mana sumber informasi-informasi akuntansi tersebut berasal.

Unjuk Kerja

1. Carilah salah satu artikel di media cetak yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi dari lembaga keuangan komersial ataupun lembaga milik negara sebagai bentuk tugas mandiri. Kemudian isilah tabel berikut dengan analisis menurutmu sendiri.

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan yang Diperoleh
1.	a. Jelaskan akun-akun apa saja yang digunakan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi tersebut? b. Apa manfaat laporan keuangan bagi masyarakat umum?	
2.	Buatlah diagram peta konsep yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan dan neraca dari artikel tersebut!	

Bab

VII

Peta Konsep



Kata Kunci

Analisis transaksi
Angkatan kerja
Buku besar
Kesempatan kerja

Penduduk
Penganggur
Perseroan

Tujuan Pembelajaran

1. Menafsirkan definisi perubahan jasa.
2. Menguraikan ciri-ciri perubahan jasa.
3. Menganalisis bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan.
4. Menjurnal transaksi keuangan.
5. Memindahkan (*posting*) jurnal ke buku besar.

Bab VII

Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Warta Ekonomi

IPO Indonesia Air Transport Oversubscribe

JAKARTA—MIOL: Rencananya saham IAT akan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 13 September, sedangkan masa penawaran efektif akan dimulai pada 5–7 September.

Sementara itu, Presiden Direktur Utama PT Indonesia Air Transport, Roekman Prawirasasra, mengungkapkan bahwa dana hasil IPO sebesar 70% akan digunakan untuk investasi yang sesuai dengan kegiatan usaha perseroan. Menurut rencana, perseroan akan membeli satu helikopter dan dua pesawat *fix wings*.

Dengan membayar kewajiban utang ini, kata Roekman, akan mengurangi beban bunga perseroan dan ini berdampak positif pada laba bersih perseroan. Sementara itu, sisanya 5% akan digunakan perseroan untuk modal kerja.

Direktur IAT, Krisman Tarigan menambahkan sampai akhir tahun ini perseroan menargetkan penerimaan laba bersih mencapai Rp30 miliar dengan target pendapatan mencapai Rp240 miliar. (Sdk/OL-06)

Dikutip dengan pengubahan dari Harian Umum *Media Indonesia*,
31 Agustus 2006

Dari wacana di atas, tahukah kamu bergerak di bidang apakah PT IAT? Akan dicatat sebagai apakah transaksi IPO tersebut? Untuk mengetahui lebih lanjut, ikuti penjelasan siklus pencatatan akuntansi perusahaan jasa berikut ini.

A**Kriteria Perusahaan Jasa**

Kita perlu mengetahui penggolongan perusahaan berdasarkan jenis kegiatannya karena adanya perbedaan penyajian informasi keuangan. Pada perusahaan jasa tidak dikenal istilah persediaan barang jadi atau persediaan akhir, hal ini sangat berbeda dengan perusahaan dagang.

Menurut jenis kegiatannya, perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu

1. perusahaan dagang, adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mencari keuntungan (laba) dari hasil menjual dan membeli barang dagangan baik secara tunai ataupun melalui transaksi yang bersifat kredit;
2. perusahaan jasa, adalah perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi produk yang tidak berwujud dengan tujuan mencari laba.

Perbedaan karakteristik antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang antara lain adalah sebagai berikut.

Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang
1. Kegiatannya memberikan pelayanan dengan menjual jasa.	1. Kegiatannya adalah membeli barang dagangan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk.
2. Bersifat relatif dan cenderung tidak sama dalam penetapan harga pada jasa yang ditawarkan.	2. Memiliki keseragaman harga dalam setiap unit barang yang ditawarkan.
3. Pendapatan pokok diperoleh dari hasil penjualan jasa.	3. Pendapatan pokok diperoleh dari penjualan barang dagangan.
4. Laba usaha pokok diperoleh dari hasil penjualan jasa dikurangi biaya-biaya.	4. Laba usaha pokok diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga perolehan dan biaya-biaya.
5. Akun yang timbul sesuai dengan kegiatannya adalah <ol style="list-style-type: none">a. pendapatan jasa, danb. beban.	5. Akun yang akan timbul sesuai dengan kegiatannya adalah <ol style="list-style-type: none">a. pembelian,b. retur pembelian,c. potongan pembelian,d. beban angkut pembelian,e. penjualan,f. retur penjualan,g. potongan penjualan,h. beban angkut penjualan, dani. persediaan barang dagang.

Pada perusahaan jasa, laba diperoleh dari pengurangan hasil pendapatan jasa dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Siklus akuntansi perusahaan jasa pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap.

1. Tahap pencatatan

Tahap ini meliputi analisis transaksi dan bukti-bukti transaksi penjurnalan serta pemindahbukuan (*posting*) dari jurnal ke dalam masing-masing akun.

2. Tahap pengikhtisaran

Tahap kedua ini meliputi pembuatan neraca saldo.

3. Tahap pelaporan

Terakhir tahap pelaporan meliputi pembuatan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Perusahaan jasa merupakan perusahaan dengan kegiatan utamanya adalah memberikan atau menjual jasa. Karakteristik perusahaan sebagai berikut.

1. Tidak berwujud (*intangibility*), artinya sifat jasa yang tidak memiliki wujud fisik nyata/riil, yang dapat diraba atau dilihat.
2. Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*), artinya tidak ada pemisahan antara produksi dan penjualan, yang berarti keduanya dilakukan secara bersama.
3. Berubah-ubah (*variability*), artinya sifat jasa tidak dapat distandardisasikan karena sangat bergantung pada faktor selera, waktu, tempat, dan karakteristik konsumen.
4. Tidak dapat disimpan (*perishability*), artinya jasa tidak dapat disimpan untuk dijual kembali pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang.



Gambar 7.1 Angkutan umum merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak dalam bidang jasa
Sumber: Dokumen Cakra Media



Gambar 7.2 Pasar adalah salah satu usaha yang menjual produk dagangan
Sumber: Harian Umum Kompas, 17 September 2004

B Analisis Transaksi

Setelah kamu mempelajari bukti transaksi, kita lanjutkan untuk menganalisis transaksi. Setiap bukti transaksi yang dicatat ke dalam jurnal perlu dianalisis atau diteliti terlebih dahulu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis transaksi adalah sebagai berikut.

1. Tentukan perkiraan apa saja yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut.
2. Tentukan pengaruh penambahan dan pengurangan terhadap harta, utang, modal, pendapatan dan beban.
3. Tentukan debit/kredit dari akun yang bersangkutan.
4. Tentukan jumlah yang harus di debit atau di kredit.

Kalian telah mempelajari persamaan akuntansi yang menjelaskan bagaimana pengaruh transaksi terhadap perubahan harta, utang, dan modal. Hal ini merupakan penerapan dari buku berpasangan, yaitu setiap transaksi yang masuk akan berpengaruh terhadap perubahan harta, utang, modal, pendapatan dan beban yang dicatat dengan mendebit dan mengkredit pada perkiraan dengan jumlah yang sama.

Setiap transaksi akan memengaruhi paling sedikit dua akun/perkiraan, yaitu perkiraan di debit dan perkiraan di kredit.

Cara Menentukan Debit/Kredit Perkiraan

Untuk menentukan apakah perkiraan terletak pada sisi debit atau pada sisi kredit, perhatikan tabel berikut di bawah ini.

Golongan Perkiraan	Bertambah	Berkurang
Harta	di sisi debit	di sisi kredit
Utang	di sisi kredit	di sisi debit
Modal	di sisi kredit	di sisi debit
Pendapatan	di sisi kredit	di sisi debit
Beban	di sisi debit	di sisi kredit

Berikut ini adalah contoh analisis transaksi.

Contoh

Perusahaan Jasa "Budi Makmur" didirikan pada tanggal 1 Januari 1999 oleh Tuan Jaya, dengan transaksi sebagai berikut.

- 1 Jan 2006 Tuan Jaya memulai usaha dengan menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan sebesar Rp50.000.000,00.
- 3 Jan 2006 Dibeli sebuah kendaraan seharga Rp40.000.000,00, dibayar secara tunai Rp20.000.000,00, dan sisanya dibayar kemudian.
- 4 Jan 2006 Dibayar sewa kantor untuk bulan Januari Rp100.000,00.

- 5 Jan 2006 Dibayar pemasangan biaya iklan untuk tiga bulan Rp150.000,00.
- 6 Jan 2006 Dibeli peralatan kantor secara kredit dari PD Senang Hati sebesar Rp400.000,00.
- 7 Jan 2006 Dibayar premi asuransi untuk satu tahun Rp250.000,00.
- 8 Jan 2006 Diterima pendapatan sebagai hasil operasi taksi sebesar Rp400.000,00.
- 9 Jan 2006 Dibayar bensin dan oli untuk keperluan taksi Rp100.000,00.
- 10 Jan 2006 Disewakan taksi selama empat hari kepada Toko Sumber Waras, dan akan dibayar satu minggu kemudian sebesar Rp200.000,00.
- 11 Jan 2006 Dibayar cicilan kepada PD Senang sebesar Rp100.000,00.
- 12 Jan 2006 Diambil dari uang kas untuk keperluan pribadi Rp150.000,00.
- 13 Jan 2006 Dibayar biaya supir sebesar Rp250.000,00.

Untuk lebih jelas, perhatikan analisis bukti transaksi sebagai berikut.

Tanggal Transaksi	Akun yang Di pengaruhi	Pengaruh Akun	Letak Akun	Jumlah Uang Debit/Kredit
1-Jan-2006	Kas Modal	+ -	D K	Rp50.000.000,00 Rp50.000.000,00
3-Jan-2006	Kendaraan Kas Utang	+ - +	 D K	Rp40.000.000,00 Rp20.000.000,00 Rp20.000.000,00
4-Jan-2006	Beban Sewa Kas	+ -	D K	Rp 100.000,00 Rp 100.000,00
5-Jan-2006	Beban Iklan Kas	+ -	D K	Rp 150.000,00 Rp 150.000,00
6-Jan-2006	Perlengkapan kantor Kas	+ -	D K	Rp 400.000,00 Rp 400.000,00
7-Jan-2006	Beban Asuransi Kas	+ -	D K	Rp 250.000,00 Rp 250.000,00
8-Jan-2006	Kas Pendapatan	+ +	D K	Rp 400.000,00 Rp 400.000,00
9-Jan-2006	Perlengkapan Kas	+ -	D K	Rp 100.000,00 Rp 100.000,00
10-Jan-2006	Piutang Pendapatan	+ -	D K	Rp 200.000,00 Rp 200.000,00

Tanggal Transaksi	Akun yang dipengaruhi	Pengaruh Akun	Letak Akun	Jumlah Uang Debit/Kredit
11-Jan-2006	Utang Kas	- -	D K	Rp 100.000,00 Rp 100.000,00
12-Jan-2006	Prive Kas	+ -	D K	Rp 150.000,00 Rp 150.000,00
13-Jan-2006	Beban supir Kas	+ -	D K	Rp 250.000,00 Rp 250.000,00

Keterangan:

(+) Bertambah (D) Debit
 (-) Berkurang (K) Kredit

C Definisi dan Bentuk Jurnal

Dalam praktiknya, pencatatan transaksi tidak langsung dicatat dalam buku besar, tetapi harus melalui jurnal dahulu supaya tidak banyak terdapat kesalahan. Apabila transaksi dicatat langsung ke dalam buku besar, jika terjadi kesalahan dalam mencatat, akan mendapatkan kesulitan. Kesalahan tersebut akan memengaruhi siklus atau putaran akuntansi berikutnya.

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu) dengan menunjukkan akun/ perkiraan yang harus di debit dan di kredit beserta jumlahnya masing-masing.

Jurnal merupakan catatan pertama setelah adanya bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan dalam buku besar sehingga jurnal sering dikatakan sebagai catatan asli (*book of original entry*).

1. Fungsi Jurnal

Setelah kalian memahami batasan atau pengertian jurnal serta cara-cara dalam membuat jurnal, selanjutnya akan dipelajari fungsi jurnal.

Jurnal termasuk salah satu proses pencatatan dalam akuntansi dan merupakan penghubung antara transaksi dengan buku besar. Fungsi jurnal ialah sebagai berikut.

- Fungsi pencatatan, artinya semua transaksi yang terjadi berdasarkan bukti dokumen yang ada harus dicatat.
- Fungsi historis, artinya transaksi yang terjadi harus dicatat sesuai dengan urutan waktu (kronologis).
- Fungsi analisis, artinya setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal harus merupakan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi hingga jelas letak debit/kredit perkiraan beserta jumlahnya.
- Fungsi instruktif, artinya pencatatan dalam jurnal merupakan instruksi atau perintah untuk melakukan posting atau memindahkan debit/kredit ke dalam buku besar.
- Fungsi informatif, artinya jurnal dapat memberikan informasi/pemberitahuan mengenai transaksi yang terjadi.

2. Bentuk Jurnal

Perhatikan dan amati tabel beserta keterangannya di bawah ini.

Contoh:

Jurnal Umum			Halaman (a)		
Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
(b)		(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan:

- Pengisian nomor halaman jurnal.
- Pengisian tahun, bulan, dan tanggal transaksi.
- Pengisian jenis perkiraan.
Perkiraan yang di debit ditulis sebelah atas merapat ke sebelah kiri dan perkiraan yang di kredit ditulis di bawahnya dan menjorok ke sebelah kanan.
- Pengisian dengan nomor kode buku besar pada saat pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar.
- Pengisian jumlah uang yang di debit.
- Pengisian jumlah uang yang di kredit.

3. Cara Pengisian ke Dalam Jurnal

Proses pemindahan dari transaksi ke dalam jurnal disebut "penjurnalan (*journalizing*)". Agar dapat memahami secara jelas bagaimana mencatat transaksi ke dalam jurnal, berikut ini diberikan cara-cara pengisian ke dalam jurnal umum.

- a. Mencatat tanggal
 1. Tahun dicatat di kolom tanggal paling atas (pada baris pertama) dan hanya ditulis satu kali pada setiap halaman.
 2. Bulan ditulis di baris kedua pada kolom tanggal.
 3. Tanggal ditulis di baris kedua pada kolom tanggal yang berlajur kecil.
- b. Mendebit perkiraan

Nama perkiraan yang harus di debit dicatat sebelah atas dan menjorok ke sebelah kiri pada kolom keterangan.
- c. Mengkredit perkiraan

Nama perkiraan yang harus dikredit dicatat sebelah bawah perkiraan yang didebit, menjorok ke sebelah kanan, dan ditulis pada kolom keterangan.
- d. Lajur referensi

Lajur ini diisi dengan nomor kode perkiraan apabila jurnal itu telah dipindahkan ke buku besar.
- e. Halaman jurnal

Halaman jurnal diisi sesuai dengan lembaran jurnal.
- f. Memindahkan jumlah jurnal

Apabila suatu halaman jurnal yang dipakai sudah penuh, pencatatan transaksi akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dengan menuliskan kata "jumlah dipindahkan" dalam lajur keterangan. Setelah itu jumlahkan lajur debit dan kredit (jumlahnya harus sama). Beri tanda sudah dicek (✓) dalam lajur referensi.

4. Membuat Jurnal dari Transaksi Keuangan

Perhatikan lagi contoh transaksi keuangan yang telah dianalisis pada materi sebelumnya lalu memasukkan ke dalam jurnal. Proses pemindahan dari transaksi tersebut akan tergambar pada kolom jurnal berikut .

Tgl.		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Januari	1	Kas Modal	11 31	50.000.000,00	50.000.000,00
	3	Kendaraan Kas Utang dagang		40.000.000,00	20.000.000,00 20.000.000,00
	4	Beban Sewa Kas		100.000,00	100.000,00
	5	Beban Iklan Kas		150.000,00	150.000,00
	6	Peralatan kantor Utang dagang		400.000,00	400.000,00
	7	Beban asuransi Kas		250.000,00	250.000,00
	8	Kas Pendapatan		400.000,00	400.000,00
	9	Perlengkapan Kas		100.000,00	100.000,00
	10	Piutang Pendapatan		200.000,00	200.000,00
	11	Utang Kas		100.000,00	100.000,00
	12	Prive Kas		150.000,00	150.000,00
	13	Beban supir Kas		250.000,00	250.000,00
		Jumlah		92.100.000,00	92.100.000,00

Inilah bentuk jurnal yang telah dianalisis yang diambil dari transaksi Perusahaan Jasa "Budi Makmur". Dalam mengerjakan buku jurnal, apabila sudah habis halaman pertama, dilanjutkan ke halaman berikutnya dengan memakai kata penjelasan "pindahan".

1. Pengertian Buku Besar

Coba kamu ingat kembali materi persamaan akuntansi. Pencatatan transaksi dengan menggunakan persamaan akuntansi lebih cocok dilakukan jika transaksi dalam satu periode akuntansi jumlah atau jenisnya lebih sedikit. Jika perusahaan berkembang dan banyak jenis kegiatannya yang makin banyak sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah perkiraan mengenai harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, cara pencatatannya dengan membuat sejumlah daftar untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi. Dalam daftar tersebut dapat dilihat perubahan-perubahan dari transaksi yang memengaruhinya.

Jadi pengertian buku besar adalah kumpulan perkiraan untuk mencatat perubahan-perubahan transaksi.

2. Bentuk Buku Besar

Bentuk buku besar yang biasa dipergunakan oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk.

a. Bentuk Skontro

Bentuk skontro adalah bentuk buku besar sebelah-menyebelah atau disebut dua kolom. Contoh bentuk buku besar dua kolom adalah sebagai berikut.

Nama Akun

Kode Akun:

Tgl	Uraian	Ref	Jumlah	Tgl	Uraian	Ref	Jumlah

b. Bentuk Stafel

Yang dimaksud dengan buku besar bentuk stafel adalah buku besar berbentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom. Bentuk ini terdiri dari sisa debit dan sisa kredit. Berikut contoh bentuk stafel!

Nama Akun

Kode Akun:

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

3. Cara Melakukan *Posting* dari Jurnal ke Buku Besar

Setelah pencatatan ke dalam jurnal selesai, tahap selanjutnya memindahkan catatan yang terdapat dalam jurnal ke buku besar atau disebut posting.

Ada beberapa langkah bagaimana cara memindahkan dari jurnal ke buku besar, yaitu

- pertama, pindahkan tanggal kejadian dalam jurnal ke lajur perkiraan yang bersangkutan pada buku besar;
- kedua, pindahkan jumlah debit atau kredit dalam jurnal ke lajur debit atau kredit perkiraan buku besar;
- ketiga, catat nomor kode akun ke dalam kolom referensi jurnal sebagai tanda jumlah jurnal telah dipindahkan ke buku besar;
- keempat catat nomor halaman jurnal ke dalam kolom referensi buku besar setiap pemindahbukuan.

Untuk lebih memahaminya, berikut ini diberikan contoh sebagai gambaran yang jelas bagi kamu. Perhatikan garis putus-putus yang ada pada contoh buku jurnal dan buku besar di bawah ini.

Jurnal Umum					Hlm.: 1	
Tgl		Uraian	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
2000 Okt.	10	Kas Modal Hadian	1.1 3.1	500.000,00	500.000,00	

Kas						
Tgl		Uraian	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
						Debit (Rp) Kredit (Rp)
2000 Okt.	10	Kas	Ju.1	500.000,00	500.000,00	

Modal Hadian						
Tgl		Uraian	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
						Debit (Rp) Kredit (Rp)
2000 Okt.	10	Modal Hadian	Ju.1		500.000,00	

Keterangan: garis putus-putus bertanda panah menandai proses pemindahan.

Rangkuman

1. Tahap pencatatan dalam siklus akuntansi terdiri dari bukti transaksi, jurnal, dan buku besar.
2. Semua pencatatan harus didukung dengan bukti transaksi atau dokumen transaksi.
3. Bukti transaksi terdiri dari:
 - a. bukti internal, seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, dan memo;
 - b. bukti eksternal, seperti kuitansi, faktur, nota kontan, nota debit, nota kredit, dan cek.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis transaksi adalah sebagai berikut.
 - a. Tentukan pengaruh penambahan dan pengurangan dalam perkiraan yang bersangkutan.
 - b. Tentukan akun apa saja yang dipengaruhi.
 - c. Tentukan debit/kredit akun yang bersangkutan.
 - d. Tentukan jumlah yang harus didebit atau dikredit.
5. Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan perkiraan yang harus didebit atau dikredit beserta jumlahnya.
6. Fungsi jurnal ialah sebagai berikut:
 - a. pencatatan,
 - b. historis,
 - c. analisis,
 - d. instruktif, dan
 - e. informasi.
7. Buku besar adalah kumpulan perkiraan untuk mencatat perubahan transaksi yang mengakibatkan perubahan pada harta, utang, modal, pendapatan, dan beban.
8. Memindahkan transaksi dari jurnal ke buku besar disebut posting.

Evaluasi Bab VII

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban salah satu yang benar!

1. Suatu daftar kumpulan akun untuk mencatat transaksi perusahaan disebut
 - a. jurnal
 - b. *posting*
 - c. buku besar
 - d. buku kas
 - e. buku memo
2. Yang dimaksud dengan posting adalah
 - a. memindah transaksi dari dokumen ke jurnal
 - b. memindahkan transaksi dari jurnal ke buku besar
 - c. memindahkan dari buku besar ke neraca sisa
 - d. memindahkan transaksi dari buku saldo ke kertas kerja
 - e. memindahkan transaksi dari buku besar ke jurnal
3. Dibayar utang ke CV Abadi sebesar Rp100.000,00 maka akan dibukukan ke dalam buku besar adalah sebagai berikut:
 - a. perkiraan Kas (D) Rp100.000,00
 Utang (K) Rp100.000,00
 - b. perkiraan Kas (K) Rp100.000,00
 Utang (D) Rp100.000,00
 - c. perkiraan Kas (D) Rp100.000,00
 Utang (D) Rp100.000,00
 - d. perkiraan Kas (K) Rp100.000,00
 Utang (K) Rp100.000,00
 - e. perkiraan Piutang (K) Rp100.000,00
 Utang (D) Rp100.000,00
4. Dibayar kepada Toko Siswa pembelian mesin tulis bulan lalu sebesar Rp450.000,00. Transaksi ini apabila dimasukkan ke buku besar adalah
 - a. Kas debit, Utang usaha kredit Rp450.000,00
 - b. Utang usaha debit, Kas kredit Rp450.000,00
 - c. Piutang usaha debit, Kas kredit Rp450.000,00
 - d. Kas debit, Piutang usaha kredit Rp450.000,00
 - e. Peralatan kantor debit, Utang usaha kredit Rp450.000,00

5. Dibeli tunai pensil, kertas, buku, dan lain-lain untuk kantor Rp50.000,00, maka yang tampak di dalam buku besar adalah
 - a. Perlengkapan kantor debit, Kas kredit Rp50.000,00
 - b. Peralatan kantor debit, Kas kredit Rp50.000,00
 - c. Perlengkapan kantor debit, Utang usaha kredit Rp50.000,00
 - d. Peralatan kantor debit, Utang usaha kredit Rp50.000,00
 - e. Piutang usaha debit, Perlengkapan kantor kredit Rp50.000,00
6. Diterima pendapatan jasa bengkel Rp500.000,00. Maka yang akan dicatat di dalam buku besar adalah
 - a. Pendapatan jasa debit, Kas kredit Rp500.000,00
 - b. Kas debit, Piutang kredit Rp500.000,00
 - c. Kas debit, Pendapatan jasa kredit Rp500.000,00
 - d. Piutang debit, Kas kredit Rp500.000,00
 - e. Kas debit, Utang kredit Rp500.000,00
7. Dibayar rekening listrik Rp100.000,00, akan dicatat di dalam buku besar sebagai berikut.
 - a. Beban listrik kredit, Kas debit Rp100.000,00
 - b. Beban listrik debit, Kas kredit Rp100.000,00
 - c. Kas debit, Piutang kredit Rp100.000,00
 - d. Beban listrik debit, Utang usaha kredit Rp100.000,00
 - e. Piutang debit, Kas kredit Rp100.000,00
8. Diterima dari Tuan Jaya Rp2.000.000,00 sebagai setoran modal untuk perusahaan bengkel maka, akan dicatat di dalam buku besar sebagai berikut
 - a. Modal debit, Kas kredit Rp2.000.000,00
 - b. Kas debit, Prive Jaya kredit Rp2.000.000,00
 - c. Kas debit, Modal Jaya kredit Rp2.000.000,00
 - d. Modal Jaya debit, Kas kredit Rp2.000.000,00
 - e. Investasi Jaya debit, Kas kredit Rp2.000.000,00
9. Diterima pelunasan piutang dari langganan sebesar Rp500.000,00 akan dicatat di buku besar adalah
 - a. Piutang debit, Utang dagang kredit Rp500.000,00
 - b. Kas debit, Piutang dagang kredit Rp500.000,00
 - c. Utang dagang debit, Kas kredit Rp500.000,00
 - d. Kas debit, Utang dagang kredit Rp500.000,00
 - e. Kas debit, Modal kredit Rp500.000,00

10. Pada tanggal 31 Desember 1999, diputuskan oleh manajer bahwa peralatan diadakan penyusutan Rp150.000,00. Kemudian, dibuatkan bukti memorial. Kejadian tersebut dibukukan sebagai berikut.
- a. Beban penyusutan peralatan debit, Kas kredit Rp150.000,00
 - b. Beban penyusutan peralatan debit, Peralatan kredit Rp150.000,00
 - c. Beban penyusutan peralatan debit, Akumulasi penyusutan peralatan kredit Rp150.000,00
 - d. Akumulasi penyusutan peralatan debit, Beban penyusutan peralatan kredit Rp150.000,00
 - e. Akumulasi penyusutan peralatan debit, Peralatan kredit Rp150.000,00
11. Membayar sewa kantor untuk 1 tahun sebesar Rp20.000.000,00, maka akun yang harus dicatat adalah
- a. Kas di sisi debit dan Beban sewa di sisi kredit Rp20.000.000,00
 - b. Beban sewa di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp20.000.000,00
 - c. Sewa dibayar di muka di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp20.000.000,00
 - d. Kas di sisi debit dan Sewa dibayar di muka di sisi kredit Rp20.000.000,00
 - e. Beban sewa di sisi debit dan Sewa dibayar di muka di sisi kredit Rp20.000.000,00
12. Tuan Jaya mengambil Rp500.000,00 dari modal perusahaan bengkelnya untuk keperluan pribadi, maka akun yang harus dicatat adalah
- a. Modal di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp500.000,00
 - b. Kas di sisi debit dan Prive Jaya di sisi kredit Rp500.000,00
 - c. Kas di sisi debit dan Modal di sisi kredit Rp500.000,00
 - d. Prive Jaya di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp500.000,00
 - e. Investasi Jaya di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp500.000,00
13. Dibayar rekening PAM Rp75.000,00, maka akun yang harus dicatat adalah
- a. Kas di sisi debit dan Beban PAM di sisi kredit Rp75.000,00
 - b. Beban PAM di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp75.000,00
 - c. Kas di sisi debit dan Piutang di sisi kredit Rp75.000,00
 - d. Beban PAM di sisi debit dan Utang usaha di sisi kredit Rp75.000,00
 - e. Piutang di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp75.000,00

14. Diterima pendapatan jasa servis *spare part* Rp750.000,00, maka akun yang harus dicatat adalah
 - a. Pendapatan jasa di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp750.000,00
 - b. Kas di sisi debit dan Piutang di sisi kredit Rp750.000,00
 - c. Kas di sisi debit dan Pendapatan jasa di sisi kredit Rp750.000,00
 - d. Piutang di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp750.000,00
 - e. Kas di sisi debit dan Utang di sisi kredit Rp750.000,00
15. Diterima pelunasan piutang dari pelanggan sebesar Rp250.000,00, maka akun yang harus dicatat adalah
 - a. Piutang di sisi debit dan Utang dagang di sisi kredit Rp250.000,00
 - b. Kas di sisi debit dan Piutang dagang di sisi kredit Rp250.000,00
 - c. Utang dagang di sisi debit dan Kas di sisi kredit Rp250.000,00
 - d. Kas di sisi debit dan Utang dagang di sisi kredit Rp250.000,00
 - e. Kas di sisi debit dan Modal di sisi kredit Rp250.000,00

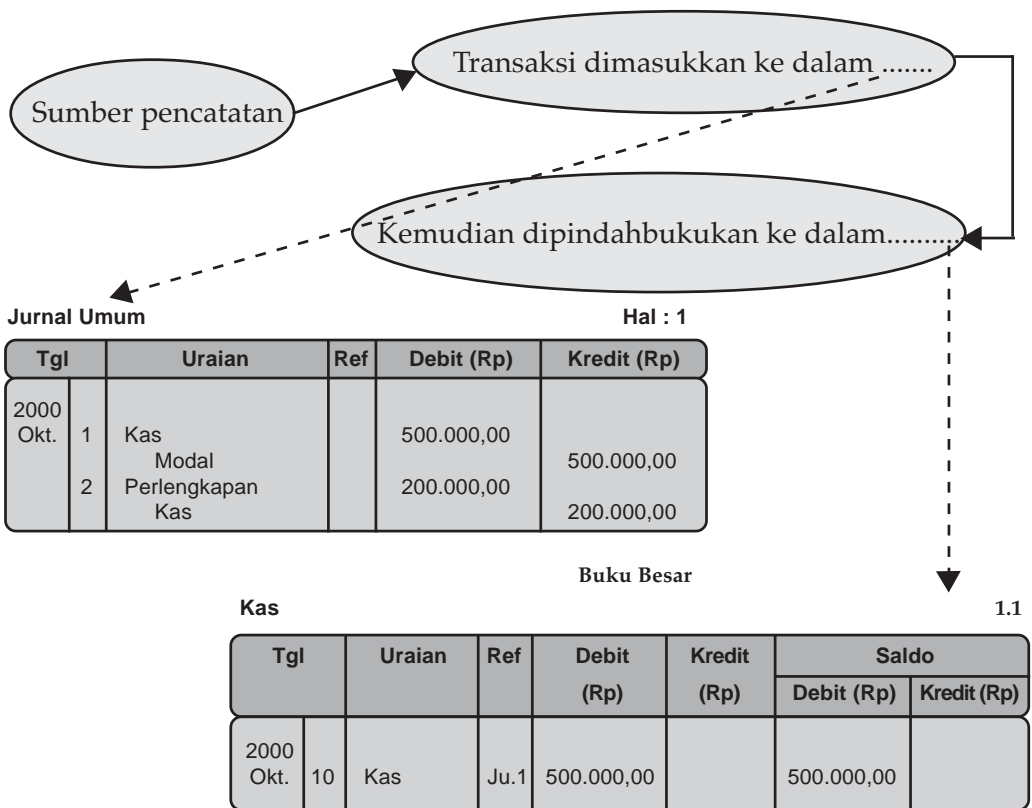
II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian jurnal?
2. Sebutkan fungsi dari jurnal!
3. Gambarkan bentuk jurnal!
4. Buatlah jurnal dari transaksi berikut ini:
 - a. 1 Januari 2000 Tuan A menyeteror ke kas perusahaan untuk modal sebesar Rp2.500.000,00.
 - b. 2 Januari 2000 dibeli perlengkapan bengkel sebesar Rp1.500.000,00, dibayar tunai sebesar Rp500.000,00, sisanya dibayar kemudian.
 - c. 3 Januari 2000 dibayar sewa ruangan untuk bulan ini sebesar Rp250.000,00
 - d. 4 Januari 2000 diterima pendapatan dari pelanggan Rp100.000,00
 - e. 5 Januari 2000 dibayar gaji pegawai Rp75.000,00
 - f. 6 Januari 2000 diterima pendapatan Rp150.000,00
5. Sebutkan bentuk-bentuk buku besar!
6. Apa yang dimaksud dengan buku besar?
7. Jelaskan karakteristik khusus dari perusahaan jasa!
8. Apakah yang dimaksud dengan perusahaan dagang dan perusahaan jasa?

9. Buatlah buku besar dari jurnal di bawah ini.

Tgl		Uraian	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Okt.	1	Kas Modal		500.000,00	500.000,00
	2	Perlengkapan Kas		200.000,00	200.000,00
	3	Kas Pendapatan		100.000,00	100.000,00
		Jumlah		800.000,00	800.000,00

10. Isilah bagan konsep pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa di bawah ini dengan jawaban yang tepat!



Unjuk Sikap

Perhatikan kembali artikel pada Warta Ekonomi di bagian awal bab ini. Identifikasikan informasi-informasi akuntansi yang ada dan identifikasikan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi tersebut!

Unjuk Kerja

1. Buatlah kelompok tiga sampai lima orang.
2. Tugas kelompok kalian adalah membuat pencatatan jurnal dan buku besar untuk perusahaan biro jasa di lingkungan sekitar kalian untuk transaksi selama satu minggu kerja

Bab

VIII

Peta Konsep



Kata Kunci

Akun Nominal

Konsolidasi

Jurnal Penyesuaian

Neraca Sisa

Jurnal Penutup

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.
2. Memahami penggunaan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.
3. Memahami penggunaan kertas kerja.

Bab VIII

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Warta Ekonomi

Laba Bersih Indosat Turun

JAKARTA—MIOL: PT Indosat Tbk. mencatat laba bersih semester I 2006 sebesar Rp548,71 miliar, turun 30,21 persen dibandingkan dengan periode sama 2005 sebesar Rp786,33 miliar.

Laporan keuangan konsolidasi PT Indosat yang dipublikasikan di Jakarta, Selasa (29/8) menunjukkan pemicu penurunan laba adalah merosotnya jumlah penjualan dan meningkatnya biaya-biaya.

Penjualan Indosat selama semester I 2006 turun dari Rp5,77 triliun menjadi Rp5,78 triliun. Demikian juga pendapatan operasional, selama semester I 2006 tercatat Rp1,57 triliun, lebih rendah dari semester I 2005 yang mencapai Rp1,92 triliun.

Laporan keuangan yang diaudit kantor akuntan publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, yang merupakan anggota dari Ernst & Young, juga menunjukkan periode yang berakhir 30 Juni 2006, penjualan telepon tetap menyumbang penurunan terbesar dari Rp648,26 miliar menjadi Rp548,94 miliar. (Ant/OL-06)

Dikutip dengan pengubahan dari Harian Umum *Media Indonesia*,
29 Agustus 2006

Kasus di atas memberikan informasi bahwa hasil akhir laporan keuangan bagi pihak eksternal memiliki efek tersendiri. Bagaimana cara menganalisis laporan laba rugi? Dalam bab ini kalian akan mempelajari kaitan laporan laba/rugi dengan kegiatan pengikhtisaran siklus akuntansi.

A Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Kalian telah mengetahui bahwa dasar atau sumber pencatatan dari neraca saldo adalah saldo sementara setiap buku besar. Saldo-saldo sementara itulah yang nantinya dimasukkan ke dalam suatu daftar yang disebut dengan neraca saldo atau neraca sisa.

1. Pengertian Neraca Saldo

Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo sementara setiap akun buku besar pada suatu saat tertentu. Neraca saldo biasanya disusun pada akhir periode akuntansi, yang bertujuan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dengan saldo kredit.

2. Bentuk Neraca Saldo

Neraca saldo berbentuk daftar yang di dalamnya berisi nama perusahaan, neraca saldo, periode akuntansi, yang formatnya merupakan lajur-lajur (kolom) terdiri dari nomor akun, akun, debit, dan kredit. Untuk jelasnya amati contoh neraca saldo berikut ini.

Agus Servis
Neraca Saldo Per 31 Desember 2005

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	540.000,00	–
112	Piutang usaha	800.000,00	–
dst.			
211	Utang usaha		350.000,00
341	Modal		2.000.000,00
dst.			

Penyusunan neraca saldo cukup mudah jika buku besar yang dibuat adalah buku besar berlajur saldo (bersaldo). Pada buku besar berbentuk skontro atau T sederhana, terlebih dahulu dihitung saldonya, yaitu dengan cara menghitung selisih antara jumlah sisi debit dan kredit. Perhatikan contoh buku besar bersaldo berikut.

Kas**111**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	–	–	3.600.000,00	
Des.	3		01	400.000,00	–	4.000.000,00	
	8		01	–	200.000,00	3.800.000,00	
	10		01	–	500.000,00	3.300.000,00	
	15		01	–	700.000,00	2.600.000,00	
	17		01	1.100.000,00	–	3.700.000,00	
	20		01	800.000,00		4.500.000,00	

Piutang Usaha**112**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo		–	–	1.000.000,00	
Des.	20		01	–	800.000,00	200.000,00	

Utang Usaha**211**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	–	–	–	600.000,00
Des.	3		01	200.000,00	–	–	400.000,00

Modal Tn. Agus**311**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	01	–	4.000.000,00	–	4.000.000,00
Des.	31			–	–	–	

Prive Tn. Agus

312

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1		01	500.000,00	–	500.000,00	
Des.	31			–	–		

Pendapatan Jasa

411

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1		1	–	400.000,00	–	400.000,00
Des.	17		2	–	1.100.000,00	–	1.500.000,00
	31						

Beban Gaji

511

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	15		1	700.000,00		700.000,00	
Des.	31						

Dari buku besar di atas maka dapat disusun neraca saldo sebagai berikut.

**Agus Servis
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2005**

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	4.500.000,00	–
112	Piutang Usaha	200.000,00	–
211	Utang Usaha	–	400.000,00
	Jumlah dipindahkan	4.700.000,00	400.000,00

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Jumlah pindahan	4.700.000,00	400.000,00
311	Modal Tn. Agus	–	4.000.000,00
312	Private Tn. Ramah	500.000,00	–
411	Pendapatan Jasa	–	1.500.000,00
511	Beban gaji	700.000,00	–
	Jumlah seluruhnya	5.900.000,00	5.900.000,00

Keterangan:

- Sebelum menyusun neraca saldo, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.
 - Saldo sementara setiap akun buku besar.
 - Saldo itu adalah jumlah paling bawah pada saldo yang memiliki saldo debit atau saldo kredit.
 - Akhir periode atau terakhir saldo setiap akun buku besar harus ditetapkan. Pada contoh di atas ditetapkan saldo sementara itu tanggal 31 Desember 2005.
 - Saldo paling bawah dalam contoh tersebut diberi tanda garis bawah.
- Pada akun kas, jumlah saldo paling bawah adalah di sisi debit Rp4.500.000,00. Angka tersebut dicatat pada neraca saldo dengan nomor akun 111, nama akun adalah kas dengan jumlah Rp4.500.000,00 di sisi debit.
- Akun piutang usaha, saldonya di sisi debit Rp200.000,00. Angka tersebut dicatat pada neraca saldo dengan nomor 211, nama akun piutang usaha serta jumlah di sisi debit Rp200.000,00.
- Akun buku besar utang usaha, saldonya di sisi kredit, maka dicatat dalam neraca saldo dengan nomor akun 211. Nama akun utang usaha dengan jumlah Rp400.000,00 dicatat di sisi kredit.
- Akun modal pencatatannya sama dengan utang usaha karena mempunyai saldo di sisi kredit dicatat dengan nomor akun 311. Nama akun Modal Tn. Agus dengan jumlah Rp4.500.000,00 di sisi kredit.
- Prive saldonya di sisi debit, dicatat dalam neraca saldo nomor akun 312 nama akun prive Tn. Agus di sisi debit Rp500.000,00.

7. Akun pendapatan jasa mempunyai saldo di sisi kredit, dicatat dengan nomor akun 411, nama akun pendapatan jasa dengan jumlah Rp1.500.000,00 di sisi kredit.
8. Beban gaji saldonya Rp700.000,00 dicatat dengan nomor akun 511, nama akun beban gaji Rp700.000,00 di sisi debit.

Contoh

Kas

111

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	—	—	2.000.000,00	—
Des.	3	Bayar utang	01	—	200.000,00	1.800.000,00	—
	6	Jasa servis		500.000,00	—	2.300.000,00	—
	8	Terima piutang		150.000,00	—	2.450.000,00	—
	12	Sewa ruangan		—	150.000,00	2.300.000,00	—
	14	Jasa servis	01	400.000,00	—	2.700.000,00	—
	20	Iklan	01	—	90.000,00	2.610.000,00	—
	24	Beli peralatan	01	—	500.000,00	2.110.000,00	—
	27	Gaji karyawan	01	—	500.000,00	1.610.000,00	—
	30	Prive pemilik	01	—	200.000,00	1.410.000,00	—

Piutang Usaha

112

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo terima		—	—	400.000,00	—
Des.	8	Piutang jasa	01	—	150.000,00	250.000,00	—
	24	Servis	01	600.000,00	—	850.000,00	—

Perlengkapan

113

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	—	—	500.000,00	—
Des.	16	Pembelian	01	125.000,00	—	625.000,00	—

Peralatan

121

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo pem.	√	—	—	5.000.000,00	—
Des.	3	Kredit	01	2.000.000,00	—	7.000.000,00	—

Utang Usaha

211

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	—	—	—	800.000,00
Des.	3	Bayar utang	01	200.000,00	—	—	600.000,00
	16	Pemb. perlang.	01	—	125.000,00	—	725.000,00
	24	Pem. peralatan	01	—	1.500.000,00	—	2.225.000,00

Modal Tn. Mahfudz

311

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	1	Saldo	√	—	—	—	7.100.000,00
Des.							

Pendapatan Jasa

411

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005	14	Jasa servis	01	—	1.500.000,00		1.500.000,00
Des.							

Beban Gaji**511**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des.	1	Beban gaji	01	500.000,00	–	500.000,00	–

Beban Sewa**512**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des.	1	Sewa ruangan	01	150.000,00	–	150.000,00	–

Beban Iklan**513**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des.	1	Bayar iklan	01	40.000,00		40.000,00	–

Beban Listrik**514**

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Des.	1	Bayar listrik	01	50.000,00	–	50.000,00	–

Cobalah kamu susun neraca saldo berdasarkan buku besar di atas, seperti format contoh sebelumnya. Jika telah selesai mengerjakan, cocokkan dengan neraca saldo berikut!

Agus Servis
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2005

No Akun	Akun	Debit	Kredit
111	Kas	1.410.000,00	–
112	Piutang usaha	850.000,00	–
113	Perlengkapan	625.000,00	–
121	Peralatan	7.000.000,00	–
211	Utang usaha	–	2.225.000,00
311	Modal Tn. Agus	–	7.100.000,00
312	Prive Tn. Agus	200.000,00	–
411	Pendapatan	–	1.500.000,00
511	Beban gaji	500.000,00	–
512	Beban sewa	150.000,00	–
513	Beban iklan	40.000,00	–
514	Beban listrik	50.000,00	–
	Total	10.825.000,00	10.825.000,00

Apakah pekerjaan kalian sesuai dengan hasil yang tertera pada neraca saldo di atas?

B Jurnal Penyesuaian

1. Ayat Penyesuaian dan Kertas Kerja Sepuluh kolom

Perlu diketahui bahwa kertas kerja enam kolom disusun tanpa ayat penyesuaian. Hal ini berarti saldo-saldo akun yang terdapat dalam neraca saldo dianggap telah menunjukkan jumlah yang sebenarnya.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa biasanya pada akhir periode belum semua akun saldonya telah mencerminkan jumlah yang sebenarnya (riil). Begitu juga akun pendapatan dan beban belum menunjukkan jumlah sebenarnya selama periode yang bersangkutan. Mengapa demikian? Ini karena selama berjalannya waktu telah terjadi perubahan, tetapi perubahan tersebut belum dicatat. Jadi, saldo akun masih bersifat sementara.

Contoh

a. **Perlengkapan**

Selama satu periode telah terjadi pemakaian perlengkapan, tetapi belum dicatat maka saldo akun tersebut perlu disesuaikan pada akhir periode sehingga mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

b. **Aktiva Tetap**

Pemakaian aktiva tetap selama satu periode mengurangi nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan, yang sebenarnya dicatat sebagai beban penyusutan dan menambah akun akumulasi penyusutan untuk aktiva tetap yang bersangkutan.

c. **Beban/Biaya Dibayar di Muka**

Selama waktu berjalan jumlah biaya berkurang, tetapi pengurangannya belum dicatat, seperti asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka, dan iklan dibayar di muka. Sebaliknya, beban yang masih harus dibayar, seperti beban gaji, pajak, bunga, dan lainnya.

d. **Pendapatan/Beban**

Yang dicatat dalam akun merupakan pendapatan/beban periode yang bersangkutan. Jika mencakup jumlah untuk periode yang berikutnya, pendapatan perlu dikurangkan. Sebaliknya, jika ada pendapatan/beban periode bersangkutan, belum diperhitungkan, maka pendapatan perlu ditambahkan.

Agar saldo akhir sesuai dengan saldo yang sesungguhnya (riil), pendapatan dan beban harus sesuai jumlah dengan pendapatan dan beban periode yang bersangkutan. Perlu diinventarisasi data akhir periode yang dijadikan sebagai dasar penyesuaian (*adjustment*). Pencatatan penyesuaian dalam bentuk jurnal umum ini disebut juga dengan jurnal penyesuaian.

2. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

Dari informasi di atas, dapat ditarik kesimpulan fungsi jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut.

- Menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode sehingga sesuai dengan saldo riil (yang sesungguhnya).
- Menghitung pendapatan dan beban selama periode yang bersangkutan.

Perhatikan catatan berikut ini!

Akun yang biasa memerlukan penyesuaian pada akhir periode, yaitu

- a. akun perlengkapan, yang memerlukan penyesuaian karena ada pemakaian;
- b. akun beban dibayar di muka, yang memerlukan penyesuaian karena waktu telah dijalani/jatuh tempo;
- c. akun aktiva tetap, yang memerlukan penyesuaian karena ada penyusutan aktiva;
- d. akun pendapatan, yaitu memerlukan penyesuaian karena ada pendapatan yang belum diperhitungkan atau penerimaan yang belum menjadi pendapatan;
- e. akun beban, yang memerlukan penyesuaian karena ada beban yang belum diperhitungkan atau pembayaran yang belum menjadi beban;
- f. akun pendapatan diterima di muka, yang memerlukan penyesuaian karena berjalannya waktu atau diserahkannya prestasi pada pelanggan.

Contoh

1. Akun perlengkapan menunjukkan saldo sementara Rp500.000,00.
Data akhir periode: Perlengkapan masih ada senilai Rp100.000,00.

Analisis:

Akun perlengkapan (saldonya di sisi debit).

Maka dihitung jumlah yang habis terpakai atau yang telah di sisi debit beban, yaitu $\text{Rp}500.000,00 - \text{Rp}100.000,00 = \text{Rp}400.000,00$. Kemudian, catatlah dalam akun beban perlengkapan debit Rp400.000,00 dan kurangi jumlah akun perlengkapan sejumlah Rp400.000,00 seterusnya dicatat di sisi kredit.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Beban perlengkapan	Rp400.000,00
Perlengkapan	Rp400.000,00

2. Akun asuransi dibayar di muka menunjukkan saldo sementara Rp360.000,00. Data akhir periode: jumlah asuransi yang telah jatuh tempo adalah Rp120.000,00 yaitu untuk 4 bulan.

Analisis:

Akun asuransi dibayar di muka (saldonya di sisi debit), dicatat sebagai harta. Yang dicatat untuk penyesuaian adalah berapa jumlahnya yang sudah menjadi beban (yaitu sejumlah yang sudah jatuh tempo/sudah dijalani). Yang disebut beban asuransi sebesar Rp120.000,00 di sisi debit.

Kemudian dan dicatat pada akun asuransi dibayar di muka dikurangkan Rp120.000,00 dicatat di sisi kredit.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Beban asuransi	Rp120.000,00
Asuransi dibayar di muka	Rp120.000,00

3. Akun peralatan menunjukkan saldo Rp3.000.000,00. Pada akhir periode: peralatan disusutkan 10 %.

Analisis:

Akun peralatan (saldo di sisi debit).

Penyusutan peralatan $10\% \times \text{Rp}3.000.000,00 = \text{Rp}300.000,00$ dicatat sebagai beban penyusutan peralatan, di sisi debit. Kemudian dicatat ke dalam akun akumulasi penyusutan peralatan Rp300.000,00 di sisi kredit untuk menampung setiap penyusutan peralatan setiap tahunnya.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Beban penyusutan peralatan	Rp300.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp300.000,00

4. Akun pendapatan jasa menunjukkan jumlah Rp1.800.000,00.

Data akhir periode: dari pendapatan tersebut sebesar Rp200.000,00 layanan kepada langganan belum dikerjakan.

Analisis:

Akun pendapatan jasa (saldo di sisi kredit).

Jumlah pendapatan yang belum menjadi pendapatan adalah Rp200.000,00 karena pekerjaan/layanan kepada langganan belum dikerjakan. Jadi kurangkan akun pendapatan jasa Rp200.000,00 dan dicatat di sisi debit. Kemudian catatlah ke dalam akun pendapatan diterima di muka Rp200.000,00 di sisi kredit karena dianggap sebagai utang.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Pendapatan jasa	Rp200.000,00
Pendapatan diterima di muka	Rp200.000,00

5. Akun beban iklan menunjukkan jumlah Rp250.000,00. Pada akhir periode, iklan yang dibayar untuk sepuluh kali pemasangan, sampai akhir periode baru terpasang enam kali.

Analisis:

Akun beban iklan (saldo di sisi debit).

Dicatat sebagai beban, sedangkan yang dicatat untuk penyesuaian adalah berapa yang belum menjadi beban.

Beban iklan yang belum terpasang adalah $4 \times \text{Rp}25.000,00 = 100.000,00$ dicatat ke dalam akun iklan dibayar di muka di debit $\text{Rp}100.000,00$ dan kurangkan akun beban iklan $\text{Rp}100.000,00$ dicatat di sisi kredit.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Iklan dibayar di muka	Rp100.000,00
Beban Iklan	Rp100.000,00

6. Akun sewa diterima di muka jumlahnya $\text{Rp}300.000,00$.

Pada akhir periode, jumlah sewa untuk enam bulan telah diterima sejak 1 September 2005.

Analisis:

Akun sewa diterima di muka (saldo debit), dicatat sebagai utang. Yang diperhitungkan dalam penyesuaian akhir periode adalah jumlah yang benar-benar sudah merupakan pendapatan yaitu selama empat bulan (1 September hingga 31 Desember 2005) dengan penghitungan $4/6 \times \text{Rp}300.000,00 = \text{Rp}200.000,00$. Jadi kurangkan akun sewa diterima di muka sebesar $\text{Rp}200.000,00$ dicatat di sisi debit dan akun pendapatan sewa sebesar $\text{Rp}200.000$ di sisi kredit karena jumlah tersebut sudah benar-benar merupakan pendapatan.

Jurnal penyesuaiannya adalah

Pendapatan diterima di muka	Rp200.000,00
Pendapatan sewa	Rp200.000,00

Agar lebih jelas jurnal penyesuaian dari contoh di atas, dapat disusun dalam tabel berikut.

**Jurnal Penyesuaian
(dalam ribuan)**

No.	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1.	Ayat Penyesuaian Beban perlengkapan		400	
	Perlengkapan			400
2.	Beban asuransi		120	
	Asuransi dibayar di muka			120
3.	Beban penyusutan peralatan		300	
	Akumulasi penyusutan peralatan			300
	Jumlah dipindahkan		820	820

No.	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Jumlah pindahan		820	820
4	Pendapatan jasa		200	
	Pendapatan diterima di muka			200
5	Iklan dibayar di muka		100	
	Beban iklan			100
6	Pendapatan sewa diterima di muka		200	
	Pendapatan sewa			200
	Jumlah seluruhnya		1.320	1.320

Pemberian nomor pada ayat penyesuaian dilakukan karena ayat penyesuaian biasanya lebih dari satu sehingga memudahkan pemeriksaan pada waktu menyusun kertas kerja.

Apakah kamu dapat memahami contoh di atas? Untuk lebih memantapkan pemahaman terhadap jurnal penyesuaian ini, diperlukan ketekunan dan kerajinan kalian untuk berlatih mengerjakan soal-soal.

Agus Servis
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2005

No Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	1.410.000,00	—
112	Piutang usaha	850.000,00	—
113	Perlengkapan	625.000,00	—
121	Peralatan	7.000.000,00	—
211	Utang usaha	—	2.225.000,00
311	Modal Tn. Agus	—	7.100.000,00
312	Prive Tn. Agus	200.000,00	—
411	Pendapatan	—	1.500.000,00
511	Beban gaji	500.000,00	—
512	Beban sewa	150.000,00	—
	Jumlah dipindahkan	10.735.000,00	10.825.000,00

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Jumlah dipindahkan	10.735.000,00	10.825.000,00
513	Beban iklan	40.000,00	—
514	Beban listrik	50.000,00	—
	Jumlah seluruhnya	10.825.000,00	10.825.000,00

Data penyesuaian akhir periode (31 Desember 2005) adalah sebagai berikut.

1. Sisa perlengkapan masih ada Rp425.000,00.
2. Ditetapkan penyusutan peralatan Rp150.000,00.
3. Pekerjaan reparasi telah selesai dikerjakan, tetapi pembayaran belum diterima sebesar Rp400.000,00.
4. Beban sewa sebesar Rp150.000,00 untuk tiga bulan terhitung 1 November 2005.
5. Gaji yang belum dibayar Rp50.000,00.
6. Beban iklan sebesar Rp50.000,00 yang belum terpasang sebesar Rp20.000,00.

Berdasarkan neraca saldo "Agus Servis" berikut data penyesuaiannya, buatlah jurnal penyesuaian untuk "Agus Servis".

Akun yang perlu dibuka baru adalah sebagai berikut.

- 114 Sewa dibayar di muka.
- 115 Iklan dibayar di muka.
- 122 Akumulasi penyusutan peralatan.
- 212 Utang gaji.
- 515 Beban perlengkapan.
- 516 Beban penyusutan peralatan.

Agus Servis
Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des 31	Ayat Penyesuaian			
	Beban perlengkapan		200.000,00	
	Perlengkapan			200.000,00
	Beban peny. peralatan		150.000,00	
	Akumulasi peny. peralatan			150.000,00
	Piutang usaha		400.000,00	
	Pendapatan jasa			400.000,00
	Sewa dibayar di muka		50.000,00	
	Beban sewa			50.000,00
	Beban gaji		50.000,00	
	Utang gaji			50.000,00
	Iklan dibayar di muka		20.000,00	
	Beban Iklan			20.000,00
	Jumlah		870.000,00	870.000,00

Sudah benarkah jurnal penyesuaian yang kamu kerjakan? Jika masih belum kalian kuasai, cobalah ulang sekali lagi bagian yang belum dimengerti bersama dengan teman-teman. Lalu, cocokkan lagi dengan jawaban di atas!

C Kertas Kerja

Setiap akhir periode (akhir tahun) perusahaan wajib menyusun laporan keuangan, sekurang-kurangnya laporan laba/rugi dan neraca. Untuk mengikhtisarkan semua data akuntansi diperlukan suatu kertas kerja (*worksheet*).

Kertas kerja merupakan suatu lembaran berlajur yang dirancang untuk mengikhtisarkan semua data akuntansi sehingga memberikan gambaran tentang laba/rugi perusahaan serta saldo harta, utang, dan modal perusahaan. Kertas kerja perlu disusun sebelum menyusun laporan keuangan karena mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kertas kerja berfungsi membantu proses penutupan akun buku besar.

Bentuk Kertas Kerja

Menyusun kertas kerja tanpa ayat penyesuaian lebih mudah dan sederhana jika dibandingkan dengan kertas kerja yang disertai ayat penyesuaian. Karena saldo akun (neraca saldo) telah mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

Perhatikan kertas kerja berikut. Kalian dapat langsung mengetahui saldo laba, di samping akan mempermudah pekerjaan dalam menyusun laporan laba / rugi dan neraca.

Agus Servis
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan)

No. Akun	Akun	Neraca Saldo		Laba - Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	1.410,00	—	—	—	1.410,00	
112	Piutang usaha	850,00	—	—	—	850,00	
113	Perlengkapan	625,00	—	—	—	625,00	
121	Peralatan	7.000,00	—	—	—	7.000,00	
211	Utang usaha	—	2.225,00	—	—		2.225,00
311	Modal Tn. Mahfudz	—	7.100,00	—	—		7.100,00
312	Private Tn. Ryan	200,00	—	—	—	200,00	
411	Pendapatan	—	1.500,00	—	1.500,00		
511	Beban gaji	500,00	—	500,00	—		
512	Beban sewa	150,00	—	150,00	—		
513	Beban iklan	40,00	—	40,00	—		
514	Beban listrik	50,00	—	50,00	—		
	Total	10.825,00	10.825,00				9.325,00
			L/R	740,00	1.500,00		760
						10.085,00	10.085,00

D Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pernakah kalian mengenal jurnal penutup? Bagaimana pula dengan neraca saldo setelah penutupan? Mari kita pelajari satu per satu.

1. Jurnal Penutup

Akun pendapatan dan beban merupakan akun nominal atau akun sementara yang dibuka untuk menghitung laba/rugi perusahaan selama satu periode. Selanjutnya, saldo laba/rugi dipindahkan (ditutup) ke akun modal sehingga akun sementara itu bersaldo nol.

Begitu juga dengan akun prive. Akun prive merupakan akun sementara yang digunakan untuk menampung (mencatat) penarikan modal selama satu periode akuntansi. Saldo prive ini juga dipindahkan (ditutup) ke akun modal.

Proses pemindahan akun sementara ke akun modal dicatat dalam jurnal umum yang disebut jurnal penutup. Setelah selesai, jurnal penutup kemudian diposting (dipindahbukukan) ke dalam buku besar yang sesuai sehingga akun buku besar nominal akan benar-benar bersaldo nol.

Dapatkah kalian menyimpulkan uraian di atas?

Jurnal penutup adalah pencatatan pemindahan saldo akun nominal (sementara) berupa pendapatan dan beban ke akun modal melalui ikhtisar laba/rugi, serta pemindahan saldo akun prive ke akun modal.

Dengan demikian, fungsi jurnal penutup adalah

- menghitung jumlah laba/rugi dari akun pendapatan dan beban;
- memindahkan (menolkan) saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya;
- menghitung modal akhir periode.

Ada beberapa akun yang biasanya perlu ditutup pada akhir periode, yaitu

- akun pendapatan,
- akun beban,
- akun ikhtisar laba/rugi atau saldo laba/saldo rugi, dan
- akun prive.

Contoh

a. **Akun Pendapatan (bersaldo kredit)**

Jika ditutup ke akun ikhtisar laba/rugi, akun dicatat:

Pendapatan jasa	xxx	
Ikhtisar laba/rugi		xxx

b. **Akun Beban (bersaldo debit)**

Jika ditutup ke akun ikhtisar laba/rugi, dicatat:

Ikhtisar laba/rugi	xxx	
Beban		xxx

c. **Akun Ikhtisar Laba/Rugi atau Saldo Laba/Saldo Rugi**

Jika diketahui ada saldo rugi, dicatat:

Modal	xxx	
Saldo rugi		xxx

Sebaliknya, jika diketahui terdapat saldo laba, dicatat:

Saldo laba	xxx	
Modal		xxx

d. **Akun prive (bersaldo debit)**

Akun prive ditutup ke akun modal dan dicatat:

Modal	xxx	
Prive		xxx

Berikut ini dapat kamu perhatikan contoh menutup buku besar. Data yang diambil berasal dari perusahaan jasa "Agus Servis" per 31 Desember 2005. Lihat kembali kertas kerja yang telah kalian kerjakan.

Agus Servis
Jurnal Penutup

Tgl	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des 31	Penutup			
	Pendapatan jasa		1.900.000,00	
	Ikhtisar laba/rugi			1.900.000,00
	Ikhtisar laba/rugi		1.070.000,00	
	Beban gaji			550.000,00
	Beban sewa			100.000,00
	Beban iklan			30.000,00
	Beban listrik			40.000,00
	Beban perlengkapan			200.000,00
	Beban penyusutan			150.000,00
	Saldo laba		830.000,00	
	Modal Tuan Agus			830.000,00
	Modal Tuan Agus		200.000,00	
	Prive Tuan Agus			200.000,00

2. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang disusun setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau dinolkan saldonya dengan cara membuat jurnal penutup.

Neraca saldo setelah penutupan berisi akun-akun riil saja (harta, utang, dan modal), yang berguna untuk memeriksa keseimbangan jumlah saldo debit dengan kredit akun-akun buku besar setelah dilakukan penutupan. Neraca saldo setelah penutupan ini diperlukan sebelum proses akuntansi periode berikutnya.

Isi neraca saldo setelah penutupan adalah akun riil, yaitu akun yang saldonya terbawa dari periode ke periode akuntansi berikutnya.

Akun nominal (pendapatan dan beban) tidak dimasukkan ke dalam neraca saldo setelah penutupan. Akun tersebut tidak dicatat karena sebelumnya saldonya telah dinolkan (ditutup) dengan bantuan jurnal penutup yang telah dikerjakan. Contoh berikut dapat kalian pelajari sesuai dengan siklus akuntansi yang harus dikerjakan pada perusahaan jasa "Agus Servis", dari buku besar, kertas kerja, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, hingga neraca saldo setelah penutupan.

Perhatikan data berikut ini!

Kas					111	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1 Saldo	√	—	—	2.000.000,00	—
Des.	3 Bayar utang	01	—	200.000,00	1.800.000,00	—
	6 Jasa servis		500.000,00	—	2.300.000,00	—
	8 Terima piutang		150.000,00	—	2.450.000,00	—
	12 Sewa ruangan		—	150.000,00	2.300.000,00	—
	14 Jasa servis	01	400.000,00	—	2.700.000,00	—
	20 Iklan	01	—	90.000,00	2.610.000,00	—
	24 Beli peralatan	01	—	500.000,00	2.110.000,00	—
	27 Gaji karyawan	01	—	500.000,00	1.610.000,00	—
	30 Prive pemilik	01	—	200.000,00	1.410.000,00	—

Piutang Usaha
112

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1	Saldo	√	—	—	400.000,00	—
Des.	8		01	—	150.000,00	250.000,00	—
	24		01	600.000,00	—	850.000,00	—
	31		01	400.000,00	—	1.250.000,00	—

Perlengkapan
113

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1	Saldo	√	—	—	500.000,00	—
Des.	16		01	125.000,00	—	625.000,00	—
	31		02	—	200.000,00	425.000,00	—

Peralatan
121

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1	Saldo	√	—	—	5.000.000,00	—
Des.	24	Kredit	01	2.000.000,00	—	7.000.000,00	—

Utang Usaha
211

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1	Saldo	√	—	—	—	800.000,00
Des.	3		01	200.000,00	—	—	600.000,00
	16		01	—	125.000,00	—	725.000,00
	24		02	—	1.500.000,00	—	2.225.000,00

Modal Tn. Agus
311

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	1	Saldo	√	–	–	–	7.100.000,00
Des.	31	Penutupan	03	–	830.000,00	–	7.930.000,00
	31	Penutup	03	200.000,00	–	–	7.730.000,00

Prive Tn. Agus
312

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	30		√	200.000,00	–	200.000,00	–
Des.	31	Penutup	01		200.000,00	–	–

Beban Gaji
511

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	27		01	500.000,00	–	500.000,00	–
Des.	31	Penyesuaian	02	50.000,00			
	31	Penutup	03		550.000		

Beban Sewa
512

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	12	Sewa ruangan	01	150.000,00	–	150.000,00	–
Des.	31	Penyesuaian	02	–	50.000,00	100.000,00	–
	31	Penutup	03	100.000,00	–	–	–

Beban Iklan

513

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	30		01	50.000,00	–	50.000,00	–
Des.	31	Penyesuaian	02	–	20.000,00	30.000,00	–
	31	Penutup	03	–	30.000,00	–	–

Beban Listrik

514

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	20		01	40.000,00	–	40.000,00	–
Des.	31	Penutup	03	–	40.000,00	–	–

Beban Perlengkapan

515

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	31	Penyesuaian	01	150.000,00	–	150.000,00	–
Des.	31	Penutup	03	–	200.000,00	–	–

Beban Penyusutan Peralatan

516

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999	31	Penyesuaian	02	150.000,00	–	150.000,00	–
Des.	31	Penutup	03	–	150.000,00	–	–

Akumulasi Penyusutan Peralatan

516

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999 Des.	31	Penyesuaian	02	–	150.000,00	–	150.000,00

Sewa Dibayar di Muka

114

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999 Des.	31	Penyesuaian	02	50.000,00	–	50.000,00	–

Utang Gaji

212

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999 Des.	31	Penyesuaian	02	–	50.000,00	–	50.000,00

Iklan Dibayar di Muka

115

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1999 Des.	31	Penyesuaian	02	20.000,00	–	20.000,00	–

**Agus Servis
Kertas Kerja**

Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan)

No Akun	Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	1.410,00	—	—	—	1.410,00	—	—	—	1.410,00	—
112	Piutang usaha	850,00	—	400,00	—	1.250,00	—	—	—	1.250,00	—
113	Perlengkapan	625,00	—	—	200,00	425,00	—	—	—	425,00	—
121	Peralatan	7.000,00	—	—	—	7.000,00	—	—	—	7.000,00	—
211	Utang usaha	—	2.225,00	—	—	—	2.225,00	—	—	—	2.225,00
311	Modal Tn. Agus	—	7.100	—	—	—	7.100,00	—	—	—	7.100,00
312	Prive	200,00	—	—	—	200,00	—	—	—	200,00	—
411	Pendapatan jasa	—	1.500,00	—	400,00	—	1.900,00	—	1.900,00	—	—
511	Beban gaji	500,00	—	50,00	—	550,00	—	550,00	—	—	—
512	Beban sewa	150,00	—	—	50,00	100,00	—	100,00	—	—	—
513	Beban iklan	50,00	—	—	20,00	30,00	—	30,00	—	—	—
514	Beban listrik	40,00	—	—	—	40,00	—	40,00	—	—	—
		10.825,00	10.825,00								
515	Beban perlengkapan			200,00	—	200,00	—	200,00	—	—	—
516	Beban peny. peralatan			150,00	—	150,00	—	150,00	—	—	—
122	Akm. peny. peralatan			—	150,00	—	150,00	—	—	—	150,00
114	Sewa dibayar di muka			50,00	—	50,00	—	—	—	50,00	—
212	Utang gaji			—	50,00	—	50,00	—	—	—	50,00
115	Iklan dibayar di muka			20,00	—	20,00	—	—	—	20,00	—
				870,00	870,00	11.425,00	11.425,00	1.070,00	1.900,00		830,00
										10.355,00	10.355,00

Agus Servis
Jurnal Umum

Tgl.	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des 31	Penyesuaian:			
	Beban perlengkapan		200.000,00	—
	Perlengkapan		—	200.000,00
	Beban peny. peralatan		150.000,00	—
	Akm. peny. peralatan		—	150.000,00
	Piutang usaha		400.000,00	—
	Pendapatan jasa		—	400.000,00
	Sewa dibayar di muka		50.000,00	—
	Beban sewa		—	50.000,00
	Beban gaji		50.000,00	—
	Utang gaji		—	50.000,00
	Iklan dibayar di muka		20.000,00	—
	Beban iklan		—	20.000,00

Agus Servis
Jurnal Penutup

Tgl.	Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des 31	Penutup			
	Pendapatan jasa		1.900.000,00	—
	Ikhtisar laba/rugi		—	1.900.000,00
	Ikhtisar laba/rugi		1.070.000,00	—
	Beban gaji		—	550.000,00
	Beban sewa		—	100.000,00
	Beban iklan		—	30.000,00
	Beban listrik		—	40.000,00
	Beban perlengkapan		—	200.000,00
	Beban peny. peralatan		—	150.000,00
	Saldo laba		830.000,00	—
	Modal Tn. Agus		—	830.000,00
	Modal Tn. Agus		200.000,00	—
	Prive Tn. Agus		—	200.000,00

Jika jurnal penutup tersebut di-*posting* ke dalam buku besar, dapat diketahui adanya buku besar yang bersaldo dan sebagian lagi saldonya sudah nol (tidak bersaldo).

Setelah di-*posting* ke buku besar jurnal penutup, kembali disusun neraca saldonya, yang disebut dengan neraca saldo setelah penutupan seperti yang disajikan berikut ini.

Agus Servis
Neraca Saldo Setelah Penutupan
Per 31 Desember 1999

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	1.410.000,00	
112	Piutang usaha	1.250.000,00	
113	Perlengkapan	425.000,00	
114	Sewa dibayar di muka	50.000,00	
115	Iklan dibayar di muka	20.000,00	
121	Peralatan	7.000.000,00	
122	Akumulasi peny. peralatan		150.000,00
211	Utang usaha		2.225.000,00
212	Utang gaji		50.000,00
311	Modal Tuan Agus		7.730.000,00
	Jumlah	10.155.000	10.155.000

Kalian telah mempelajari keseluruhan siklus akuntansi, yang harus dilalui oleh bagian akuntansi. Di sini tampak bahwa kegiatannya selalu berkelanjutan dan tidak pernah berhenti selama perusahaan tersebut masih menjalankan usahanya. Neraca saldo setelah penutupan merupakan data awal akuntansi periode berikutnya.

Supaya lebih menguasai materi tersebut, hendaknya kalian rajin berlatih. Bahkan jika diperlukan kalian mencoba mengerjakan praktik akuntansi tersebut mulai dari awal, yaitu dari bukti transaksi dianalisis, kemudian dicatat dalam jurnal, dilanjutkan ke buku besar, dari buku besar disusun saldo sementara ke dalam neraca saldo, begitu seterusnya sampai menyusun laporan keuangan perusahaan. Kalian akan merasakan seolah-olah telah bekerja langsung di sebuah perusahaan secara nyata.

Rangkuman

1. Dalam perusahaan perseorangan saldo laba/saldo rugi dan prive diperhitungkan ke modal. Demikian juga dengan perusahaan jasa, saldo laba/rugi dan prive diperhitungkan ke dalam modal. Jumlah pendapatan diselisihkan dengan beban. Jika pendapatan lebih besar dari beban, berarti memperoleh laba yang sifatnya menambah modal, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban, diketahui kerugian yang sifatnya mengurangi modal.
2. Untuk memeriksa keseimbangan jumlah saldo debit dan saldo kredit akun-akun buku besar setelah diadakan penutupan, disusunlah daftar yang disebut dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan berisi akun riil saja, yaitu harta, utang, dan modal.
3. Sesuai dengan siklus akuntansi maka tahap-tahap yang dikerjakan dalam proses akuntansi sangatlah berhubungan erat. Neraca saldo disusun berdasarkan buku besar. Neraca saldo tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun kertas kerja. Seterusnya kertas kerja digunakan sebagai pedoman/alat bantu dalam menyusun laporan keuangan.
4. Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo sementara setiap akun buku besar pada suatu saat tertentu.
5. Jurnal penyelesaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.
6. Jurnal penutup adalah pencatatan pemindahan saldo akun nominal (sementara) berupa pendapatan dan beban ke akun modal melalui ikhtisar laba/rugi, serta pemindahan saldo akun prive ke akun modal.
7. Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang disusun setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau dinolkan saldonya dengan cara membuat jurnal penutup.

Evaluasi Bab VIII

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Pencatatan pemindahan saldo akun nominal (pendapatan dan beban) ke akun modal melalui akun ikhtisar laba/rugi disebut

 - a. jurnal umum
 - b. jurnal penyesuaian
 - c. jurnal penutup
 - d. buku besar
 - e. neraca saldo

2. Manakah pernyataan berikut ini yang merupakan fungsi jurnal penutup?

 - a. menguji kebenaran pencatatan dalam kertas kerja
 - b. menolak saldo akun sementara ke akun modal
 - c. menyesuaikan saldo akun yang sesungguhnya
 - d. memudahkan penyusunan laporan keuangan
 - e. mencatat perubahan harta, utang dan modal secara lebih rinci

3. Perhatikan akun-akun berikut!

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Akun pendapatan | 3. Akun beban |
| 2. Akun prive | 4. Akun ikhtisar laba/rugi atau saldo laba/rugi |

Dari akun di atas, yang perlu ditutup di akhir periode adalah akun nomor

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1, 2 dan 3
 - d. 2, 3 dan 4
 - e. 1, 2, 3 dan 4
4. Jurnal penutup untuk menutup akun prive adalah

- | | | |
|----------|-----|-----|
| a. Modal | xxx | |
| Prive | | xxx |
| b. Prive | xxx | |
| Modal | | xxx |
| c. Prive | xxx | |
| Kas | | xxx |
| d. Kas | xxx | |
| Prive | | xxx |
| e. Kas | xxx | |
| Modal | | xxx |

5. Akun pendapatan jasa saldonya Rp800.000,00. Jurnal penutup yang perlu dibuat adalah
- | | | | |
|----|---------------------|--------------|--------------|
| a. | Ikhtisar laba/ rugi | Rp800.000,00 | |
| | Pendapatan jasa | | Rp800.000,00 |
| b. | Pendapatan jasa | Rp800.000,00 | |
| | Ikhtisar laba/ rugi | | Rp800.000,00 |
| c. | Pendapatan jasa | Rp800.000,00 | |
| | Modal | | Rp800.000,00 |
| d. | Modal | Rp800.000,00 | |
| | Pendapatan jasa | | Rp800.000,00 |
| e. | Prive | Rp800.000,00 | |
| | Pendapatan jasa | | Rp800.000,00 |
6. Pada kertas kerja diketahui saldo laba (ikhtisar laba/ rugi) Rp1.500.000,00. Jurnal penutup untuk saldo laba tersebut adalah
- | | | | |
|----|---------------|----------------|----------------|
| a. | Modal | Rp1.500.000,00 | |
| | Ikhtisar laba | | Rp1.500.000,00 |
| b. | Saldo laba | Rp1.500.000,00 | |
| | Modal | | Rp1.500.000,00 |
| c. | Modal | Rp1.500.000,00 | |
| | Saldo laba | | Rp1.500.000,00 |
| d. | Kas | Rp1.500.000,00 | |
| | Saldo laba | | Rp1.500.000,00 |
| e. | Saldo laba | Rp1.500.000,00 | |
| | Kas | | Rp1.500.000,00 |
7. Yang harus dilakukan sebelum membuat neraca saldo setelah penutupan adalah
- membuat jurnal penyesuaian
 - membuat jurnal pembalik
 - membuat jurnal penutup
 - menyusun laporan rugi/ laba
 - menyusun kertas kerja
8. Neraca saldo setelah penutupan adalah
- daftar saldo akun setelah akun buku besar ditutup
 - daftar saldo akun yang disusun akhir periode
 - neraca saldo yang tidak mencantumkan saldo laba/ rugi
 - neraca saldo yang berisi daftar harta dan modal saja
 - neraca saldo yang diberi dua garis mendatar di bawah jumlah

9. Daftar yang berisi saldo sementara setiap akun buku besar pada waktu tertentu disebut
- a. buku besar
 - b. neraca saldo
 - c. jurnal umum
 - d. jurnal penyesuaian
 - e. jurnal penutup
10. Di bawah ini yang bukan merupakan akun yang biasa memerlukan penyesuaian pada akhir periode adalah
- a. akun beban dibayar di muka
 - b. akun pendapatan
 - c. akun beban
 - d. akun perlengkapan
 - e. akun piutang
11. Yang harus diperhatikan sebelum menyusun neraca saldo adalah
- a. akun-akun yang harus dihitung
 - b. saldo akun yang jumlahnya paling besar
 - c. saldo akun yang terendah
 - d. jumlah debit dan kredit
 - e. saldo sementara setiap akun buku besar
12. Kertas kerja perlu disusun sebelum menyusun laporan keuangan karena
- a. berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan
 - b. tidak diperlukan untuk membantu proses penutupan akun buku besar
 - c. untuk mengetahui jumlah saldo debit dan kredit
 - d. agar mudah dalam menyusun debit dan kredit
 - e. agar lebih mudah dalam menghitung kekayaan
13. Di bawah ini yang bukan merupakan fungsi jurnal penutup adalah
- a. menghitung modal akhir periode
 - b. menghitung akun pendapatan
 - c. menolkan saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya
 - d. memindahkan saldo akun sementara ke akun modal
 - e. menghitung jumlah laba/rugi dari akun pendapatan dan beban
14. Menutup akun buku besar dalam siklus akuntansi termasuk tahap
- a. analisis
 - b. pelaporan
 - c. pencatatan
 - d. pengikhtisaran
 - e. penggolongan

15. Akun pendapatan dan beban tidak dimasukkan ke dalam neraca saldo sesudah penutupan karena
 - a. saldonya telah dinolkan dengan bantuan jurnal penutup
 - b. jumlah saldonya tidak seimbang
 - c. tidak perlu dilaporkan
 - d. jurnal penyesuaiannya belum dibuat
 - e. bukan termasuk akun nominal

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian neraca saldo!
2. Jelaskan sumber pencatatan neraca saldo!
3. Jelaskan langkah-langkah menyusun neraca saldo!
4. Apakah yang dimaksud dengan kertas kerja? Jelaskan!
5. Jelaskan dua fungsi kertas kerja!
6. Jelaskan langkah menyusun kertas kerja tanpa ayat penyesuaian!
7. Apakah yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian? Jelaskan!
8. Jelaskan minimal tiga akun yang biasa memerlukan penyesuaian pada akhir periode!
9. Jelaskan fungsi jurnal penyesuaian!
10. Perhatikan neraca saldo berikut!

Tya Servis
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2005

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	2.500.000,00	—
112	Piutang usaha	500.000,00	—
113	Perlengkapan	400.000,00	—
114	Asuransi dibayar di muka	240.000,00	—
121	Peralatan	3.500.000,00	—
	Akumulasi peny. peralatan	—	600.000,00
	Jumlah dipindahkan	7.140.000,00	600.000,00

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Jumlah pindahan	7.140.000,00	600.000,00
211	Utang usaha	–	1.800.000,00
311	Modal Tn. Tyra	–	2.100.000,00
312	Prive Tn. Tyra	200.000,00	–
411	Pendapatan jasa	–	3.790.000,00
511	Beban gaji	400.000,00	–
512	Beban sewa	300.000,00	–
513	Beban iklan	100.000,00	–
514	Beban lain-lain	150.000,00	–
	Jumlah seluruhnya	8.290.000,00	8.290.000,00

Data penyesuaian per 31 Desember 2005 sebagai berikut.

1. Perlengkapan yang sudah terpakai Rp200.000,00.
2. Premi asuransi yang sudah jatuh tempo Rp100.000,00.
3. Peralatan disusutkan Rp300.000,00.
4. Gaji yang belum dibayar sebesar Rp150.000,00.
5. Sewa yang belum dibayar sebesar Rp100.000,00

Akun yang perlu dibuka baru adalah sebagai berikut.

- 212 Utang gaji.
- 213 Utang sewa.
- 515 Beban perlengkapan.
- 516 Beban penyusutan peralatan.
- 517 Beban asuransi.

Diminta:

- a. Buatlah ayat penyesuaian dalam bentuk jurnal umum!
- b. Selesaikan kertas kerja per 31 Desember 2005!

Unjuk Sikap

Perhatikan kembali artikel pada Warta Ekonomi di bagian awal bab ini. Carilah informasi lebih detail bagaimana rincian penjualan PT Indosat dan bagaimana PT Indosat menghitung pendapatan operasionalnya. Diskusikan temuanmu di depan kelas!

Unjuk Kerja

Bentuklah sebuah kelompok kerja, maksimal terdiri dari empat orang siswa. Kemudian, kerjakan langkah-langkah berikut.

- 1 Kumpulkan secara kolektif data berupa artikel atau blangko pengisian dari sumber transaksi sehari-hari yang akan dimasukkan pada kolom jurnal, neraca, kertas kerja, dan laporan laba rugi.
- 2 Kumpulkan secara kolektif format pengisian kertas kerja, buku besar, neraca, dan jurnal yang kalian dapatkan dengan membeli ataupun meminta pada perusahaan yang ada di dekat lingkungan sekitarmu agar dapat dipergunakan sebagai praktik akuntansi dalam membuat pengikhtisaran akuntansi.
- 3 Isilah format pengisian yang kamu dapat dengan memasukkan data transaksi yang telah didapat sampai pada kegiatan pengikhtisaran.
- 4 Buatlah laporan pengikhtisaran tersebut dalam lembar kerja.

Bab IX

Peta Konsep



Kata Kunci

Beban

Jurnal pembalik

Multi step

Pendapatan

Single step

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami proses penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.
2. Memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.

Bab IX

Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Warta Ekonomi

Laba Bersih Perusahaan Gas Negara Meningkat 217%

JAKARTA, Investor Daily

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. mencetak **laba bersih** sebesar Rp1,09 triliun pada semester I 2006 atau naik 217% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya, yaitu Rp346,76 miliar. Kenaikan laba bersih ditopang peningkatan pendapatan sebesar 33% dari tahun sebelumnya yang semula sebesar Rp2,53 triliun menjadi Rp3,37 triliun. Direktur Keuangan PGN, Djoko Pramono, menjelaskan, bahwa peningkatan juga terlihat pada laba usaha sebesar 94% dari sebelumnya Rp720,89 miliar menjadi Rp1,39 triliun. "Total aset mencapai Rp14 triliun yang terdiri dari aktiva lancar Rp4,47 triliun dan aktiva tidak lancar Rp9,53 triliun atau naik 19% dari periode yang sama tahun sebelumnya," ujar Djoko lewat siaran pers yang diterima *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (30/8).

Dikutip dengan pengubahan dari *Kementerian BUMN*
(31 Agustus 2006) *BUMN online*

Apa pendapat kalian atas info akuntansi di atas? Tahukah kalian bagaimana proses pencarian laba bersih dari sebuah laporan keuangan, dan alat bantu apa yang dapat digunakan untuk menemukan laba bersih?

A Laporan Laba/Rugi Perusahaan Jasa

Setelah kalian menyusun kertas kerja, berikutnya adalah menyusun laporan keuangan sebagai langkah akhir proses akuntansi. Laporan yang pertama-tama disusun adalah laporan laba / rugi.

Secara umum, isi dari laporan laba / rugi terdiri dari dua unsur, yaitu

1. *revenue* (hasil) atau pendapatan, dan
2. *expenses* (beban-beban).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan, seperti penjualan barang dagangan, memberikan jasa kepada pelanggan, sewa dari hak milik, penerimaan bunga dari meminjamkan uang, dan pekerjaan lain yang dilakukan untuk mendapatkan hasil. Karena pendapatan merupakan hasil perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya kapital/modal, pendapatan dicatat di sisi kredit.

Beban adalah pengeluaran uang atas prestasi yang diterima untuk menjalankan perusahaan atau untuk membiayai proses produksi yang digunakan dalam rangka mendapatkan hasil. Beban perusahaan mengakibatkan berkurangnya kapital/modal maka dicatat di sisi debit.

Laporan laba/rugi dapat disusun dalam dua langkah.

a. *Single step* (langkah tunggal)

Penyajiaannya dibuat dengan menjumlahkan semua pendapatan kemudian dikurangi seluruh beban yang ada pada periode laporan.

b. *Multi step* (langkah ganda)

Penyajiaannya dibuat dengan mengelompokkan pendapatan atas pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Beban dikelompokkan menjadi beban usaha dan di luar usaha. Dari penyajian dengan langkah ganda akan dapat dilihat laba yang diperoleh dari usaha dan laba yang diperoleh dari luar usaha.

Laporan laba/rugi harus memuat hal-hal berikut.

1. Nama perusahaan.
2. Jenis laporan, dalam hal ini laporan laba/rugi.
3. Periode laporan.
4. Pendapatan dan beban; beban ditulis secara rinci dan lengkap dari beban yang terbesar ke beban terkecil, kecuali beban lain-lain ditulis paling bawah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penyajian laporan laba/rugi, baik dalam penyajian langkah tunggal (*single step*) maupun langkah ganda (*multi step*), kalian dapat mempelajari ilustrasi kertas kerja Bengkel Mobil "Maverick" per 31 Desember 2005.

Bengkel Mobil Maverick
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan)

Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	500,00	—	—	—	500,00	—	—	—	500,00	—
Piutang usaha	1.400,00	—	—	—	1.400,00	—	—	—	1.400,00	—
Perlengkapan service	200,00	—	—	40,00	160,00	—	—	—	160,00	—
Persekot asuransi	300,00	—	—	50,00	250,00	—	—	—	250,00	—
Peralatan servis	1.500,00	—	—	—	1.500,00	—	—	—	1.500,00	—
Akm. peny. peralatan servis	—	50,00	—	80,00	—	130,00	—	—	—	130,00
Utang usaha	—	700,00	—	—	—	700,00	—	—	—	700,00
Modal Ryan	—	2.230,00	—	—	—	2.230,00	—	—	—	2.230,00
Pribadi Ryan	100,00	—	—	—	100,00	—	—	—	100,00	—
Pendapatan jasa servis	—	1.000,00	—	—	—	1.000,00	—	1.000,00	—	—
Pendapatan bunga	—	120,00	—	—	—	120,00	—	120,00	—	—
Beban bunga	40,00	—	—	—	40,00	—	40,00	—	—	—
Beban gaji	60,00	—	140,00	—	200,00	—	200,00	—	—	—
	4.100,00	4.100,00								
Beban perlengkapan	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Beban asuransi	—	—	40,00	—	40,00	—	40,00	—	—	—
Beban peny. peralatan	—	—	50,00	—	50,00	—	50,00	—	—	—
Utang gaji	—	—	80,00	—	80,00	—	80,00	—	—	—
			—	140,00	—	140,00	—	—	—	140,00
			310,00	310,00	4.320,00	4.320,00	410,00	1.120,00		710,00
Saldo laba bersih									3.910,00	3.910,00

Fungsi kertas kerja ini sebagai bahan untuk menyusun laporan laba/ rugi. Berdasarkan kertas kerja perusahaan Bengkel Mobil “Maverick” maka dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut.

1. **Laporan penghitungan laba/rugi**

- a. Penyajian dalam bentuk stafel (format laporan) dengan langkah tunggal.

Bengkel Mobil Maverick
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2005

Pendapatan Usaha		
1. Pendapatan jasa servis	Rp 1.000.000,00	
2. Pendapatan bunga	Rp 120.000,00	
Jumlah Pendapatan		Rp 1.120.000,00
Beban Usaha		
1. Beban gaji	Rp 200.000,00	
2. Beban penyusutan	Rp 80.000,00	
3. Beban asuransi	Rp 50.000,00	
4. Beban perlengkapan	Rp 40.000,00	
Beban bunga	Rp 40.000,00	
Jumlah beban usaha		(Rp 410.000,00)
Laba bersih		Rp 710.000,00

Kesimpulan:

Pada laporan laba/ rugi bentuk stafel dengan langkah tunggal, tidak ada pemisahan antara pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, juga tidak ada pemisahan antara beban usaha dan beban di luar usaha.

- b. Penyajian dalam bentuk stafel (format laporan) dengan langkah ganda:

**Bengkel Mobil Maverick
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2005**

Pendapatan Usaha		
Pendapatan jasa servis		Rp1.000.000,00
Beban Usaha		
1. Beban gaji	Rp 200.000,00	
2. Beban penyusutan	Rp 80.000,00	
3. Beban asuransi	Rp 50.000,00	
4. Beban perlengkapan	Rp 40.000,00	
Jumlah beban usaha		(Rp 370.000,00)
Laba Usaha		Rp 630.000,00
Pendapatan di luar usaha		
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00	
Beban di luar usaha		
Beban bunga	Rp 40.000,00	
Laba di luar usaha		(Rp 80.000,00)
Laba Bersih		Rp 710.000,00

Kesimpulan:

Pada bentuk stafel, langkah ganda dapat dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha atau beban usaha dan beban di luar usaha.

- c. Penyajian dalam bentuk skontro (sebelah-menyebelah).

Bengkel Mobil Maverick
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan)

Beban	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Beban gaji	Rp 200,00	1. Pendapatan jasa servis	Rp1.000,00
2. Beban penyusutan	Rp 80,00	2. Pendapatan bunga	Rp 120,00
3. Beban asuransi	Rp 50,00		
4. Beban perlengkapan	Rp 40,00		
Beban bunga	Rp 40,00		
Jumlah beban	Rp 410,00		
Laba bersih	Rp 710,00		
	Rp 1.120,00	Jumlah Pendapatan	Rp1.120,00

Kesimpulan:

Pada laporan laba/rugi bentuk skontro (sebelah-menyebelah), semua beban ada di sebelah kiri dan semua pendapatan ada di sebelah kanan.

Sebagai latihan, dengan menggunakan kertas kerja dari Salon Bunga per 31 Desember 2005 pada halaman berikutnya, buatlah laporan laba/rugi dalam bentuk stafel (format laporan) *single step* dan *multi step*.

**Salon Bunga
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan)**

Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	400,00	—	—	—	400,00	—	—	—	400,00	—
Piutang usaha	2.500,00	—	—	—	2.500,00	—	—	—	2.500,00	—
Perlengkapan salon	600,00	—	—	—	500,00	—	—	—	500,00	—
Persekot sewa	2.500,00	—	—	—	2.100,00	—	—	—	2.100,00	—
Peralatan salon	2.800,00	—	—	—	2.800,00	—	—	—	2.800,00	—
Akm. peny. peralatan salon	—	80,00	—	40,00	—	120,00	—	—	—	120,00
Utangbusaha	—	1.500,00	—	—	—	1.500,00	—	—	—	1.500,00
Modal bunga	—	5.955,00	—	—	—	5.955,00	—	—	—	5.955,00
Pribadi bunga	500,00	—	—	—	500,00	—	—	—	500,00	—
Pendapatan salon	—	2.600,00	—	—	—	2.600,00	—	2.600,00	—	—
Pendapatan bunga	—	75,00	—	—	—	75,00	—	75,00	—	—
Beban bunga	80,00	—	80,00	—	160,00	—	160,00	—	—	—
Beban gaji	400,00	—	150,00	—	550,00	—	550,00	—	—	—
Beban listrik	180,00	—	—	—	180,00	—	180,00	—	—	—
Beban lain-lain	250,00	—	—	—	250,00	—	250,00	—	—	—
	10.210,00	10.210,00								
Beban perlengkapan			100,00	—	100,00	—	100,00	—	—	—
Beban sewa			400,00	—	400,00	—	400,00	—	—	—
Beban peny.peralatan salon			40,00	—	40,00	—	40,00	—	—	—
Utang bunga			—	80,00	—	80,00	—	—	—	80,00
Utang gaji			—	150,00	—	150,00	—	—	—	150,00
			770,00	770,00	10.480,00	10.480,00				
Saldo laba bersih						L/R	1.680,00			
							995,00			995,00
							2.675,00	2.675,00	8.800,00	8.800,00

B. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal sangat erat kaitannya dengan laporan laba/rugi perusahaan karena laba bersih akan menambah akun modal. Atau, sebaliknya rugi bersih akan mengurangi akun modal.

Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu). Laporan perubahan modal dapat disusun setelah ada laporan laba/rugi.

Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:

1. adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik,
2. adanya laba usaha,
3. adanya kerugian, dan
4. pengambilan untuk keperluan pribadi (prive).

Laporan perubahan modal berisi beberapa hal, yaitu

1. modal awal, yaitu modal pada awal tahun;
2. tambahan investasi pemilik, yaitu setoran modal dari pemilik selama satu periode akuntansi;
3. perolehan laba atau rugi, yaitu hasil bersih perusahaan selama satu periode akuntansi;
4. pengambilan pribadi, yaitu pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan selama satu periode akuntansi;
5. modal akhir, yaitu modal yang terdapat pada akhir tahun.

Laba bersih yang terdapat pada laporan perubahan modal harus sama dengan laba bersih yang terdapat pada laporan laba/rugi.

Langkah-langkah untuk penyusunan laporan perubahan modal adalah sebagai berikut.

1. Menuliskan nama perusahaan.
2. Menuliskan jenis laporan, dalam hal ini laporan perubahan modal.
3. Menuliskan periode laporan dan tanggal berakhirnya periode.
4. Menyajikan modal awal.
5. Ditambah dengan investasi dan laba bersih.
6. Dikurangi pengambilan pribadi dan rugi perusahaan.
7. Menghitung hasil akhir dan dinyatakan sebagai modal akhir.

Sumber penyajian laporan perubahan modal adalah kertas kerja (*work sheet*).

1. Modal awal dapat dilihat pada neraca saldo.
2. Tambahan investasi, jika ada, dapat diambil dari lajur penyesuaian sebelah kredit.

3. Laba bersih dapat dilihat pada lajur laba/rugi sebelah debit, atau dapat juga diambil dari hasil laporan penghitungan laba/rugi.
4. Data pengambilan pribadi, dapat diambil dari lajur neraca sebelah debit.
5. Rugi perusahaan dapat diambil dari lajur laba/rugi sebelah kredit atau hasil penghitungan laba/rugi.

Laporan perubahan modal ini disusun dalam bentuk laporan stafel. Coba perhatikan penyajian laporan perubahan modal dari ilustrasi kertas kerja Bengkel Mobil Maverick.

**Bengkel Mobil Maverick
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2005**

Modal awal		Rp2.230.000,00
Laba bersih	Rp710.000,00	
Pengambilan pribadi	(Rp100.000,00)	
Tambahan modal selama bulan Desember 2005		Rp 610.000,00
Modal akhir (31 Desember 2005)		Rp2.840.000,00
(31 Desember 2005) Rp2.840.000,00		

Untuk lebih mendalami tentang materi ini, coba kerjakan soal di bawah ini!

Dari perusahaan jasa angkutan mikrolet diperoleh data sebagai berikut.

Modal awal 1 Januari 2005 sebesar Rp4.500.000,00. Pendapatan jasa angkutan Rp3.000.000,00 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp500.000,00. Beban usaha sebesar Rp1.500.000,00 dan beban lain-lain Rp500.000,00. Pengambilan pemilik perusahaan sebesar Rp200.000,00.

Diminta: Buatlah laporan perubahan modal yang berakhir tanggal 30 Juni 2005!

C. Neraca

Setelah menyusun laporan perubahan modal, berikutnya kalian akan menyusun laporan neraca. Untuk kali ini yang akan kalian pelajari adalah laporan neraca yang diambil dari kertas kerja.

Tentu kalian memahami bahwa neraca terdiri dari tiga kelompok, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal.

Kelompok aktiva diklasifikasikan dari tingkat likuiditasnya (mudah diuangkan), yaitu aktiva lancar (*current assets*), dan aktiva tetap (*fixed assets*).

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar terdiri dari semua aktiva yang mudah dijadikan uang dalam jangka waktu yang relatif pendek (satu periode akuntansi). Aktiva ini terdiri dari beberapa macam.

- a. Kas yang meliputi uang tunai, uang di bank, cek, wesel pos, dan tabungan di bank.
- b. Wesel tagih (*notes receivable*) merupakan surat janji (promes) yang datang dari seseorang tentang kesanggupan membayar pada tanggal tertentu. Wesel (promes) ini dapat dijual seketika untuk dijadikan uang tunai.
- c. Piutang dagang (*account receivable*) adalah tagihan kepada para pelanggan baik perseorangan maupun perusahaan sebagai akibat dari kegiatan perusahaan. Piutang pada umumnya mempunyai jangka waktu yang tetap sesuai dengan perjanjian.
- d. Persediaan barang (*merchandise inventory*) meliputi dari barang dagangan yang sengaja dibeli untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan perusahaan.
- e. Perlengkapan toko (*store supplies*) adalah semua perlengkapan toko, seperti kertas pembungkus, peti-peti kemasan, dan karton.
- f. Perlengkapan kantor (*office supplies*) mencakup alat-alat tulis, seperti kertas tik, kertas stensil, pensil, amplop, dan blanko-blanku surat.
- g. Biaya-biaya yang dibayar di muka (*prepaid expenses*) adalah seluruh biaya yang telah dibayar lebih dahulu walaupun belum masanya. Karena biaya ini telah dibayar di muka, kita mempunyai tagihan. Contoh: persekot (uang muka) sewa dan sebagainya.

2. Aktiva Tetap (*Fixed/Plant Assets*)

Aktiva tetap (*fixed/plant assets*) terdiri dari aktiva yang sifatnya relatif tetap dan mempunyai jangka waktu perputaran lebih dari satu tahun. Aktiva ini dapat berwujud atau tidak berwujud. Aktiva tetap berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan, bukan untuk dijual. Berikut yang termasuk aktiva tetap.

- a. Peralatan kantor (*office equipment*) adalah segala kebutuhan kantor yang tahan lama, seperti meja, kursi, lemari arsip, mesin tik, dan peralatan lainnya.
- b. Alat pengangkut (*delivery equipment*) meliputi sarana perusahaan yang dipakai untuk mengangkut barang, seperti truk, gerobak.
- c. Gudang (*building*) adalah bangunan perusahaan baik untuk tempat usaha, seperti toko, maupun kantor.
- d. Mesin-mesin (*machinery*) meliputi mesin-mesin untuk memproduksi barang, seperti mesin cetak, mesin pintal, dan mesin tenun.

- e. Alat-alat (*tools*) meliputi perlengkapan alat-alat untuk menjalankan perusahaan, misalnya kunci, catok, dan dongkrak.

Inilah kelompok yang termasuk akun harta. Semakin besar perusahaan, semakin banyak kelompok harta baik harta lancar atau harta tetap. Sekarang kita lanjutkan dengan kelompok pasiva (*liabilities*).

Pasiva adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pihak ketiga (kreditur). Sesuai dengan jangka waktu atau umurnya, pasiva dibagi menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*).

3. Utang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Utang jangka pendek merupakan utang yang harus segera dilunasi, paling lambat umur dari utang jangka pendek dan paling lama satu tahun.

Yang termasuk utang jangka pendek di antaranya:

- a. utang wesel/wesel bayar, yaitu wesel yang harus kita bayar kepada pihak lain yang pernah kita berikan kepadanya, biasanya umur utang wesel 30 hari, 60 hari, atau 90 hari;
- b. utang dagang (*account payable*), yaitu utang kepada rekanan (*supplier*) dalam rangka kegiatan perusahaan, atau pembelian barang secara kredit;
- c. biaya-biaya yang harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang belum dilunasi dalam periode pembukuan tertentu. Misalnya, utang gaji dan utang upah.

4. Utang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Yang termasuk utang jangka panjang adalah semua utang yang pembayarannya relatif lama, seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*).

Komponen terakhir dari pasiva adalah modal (*capital*). Modal diperoleh dari selisih atau nilai lebih aset dengan *liabilities*. Nilai lebih ini merupakan hak pemilik perusahaan.

Unsur-unsur neraca yang diuraikan di sini hanya menggambarkan lingkup kecil karena telah dibahas pada bab sebelumnya. Yang akan dipaparkan di sini adalah cara menyusun neraca. Secara teknis urutan penyusunan neraca adalah sebagai berikut.

- a. Menuliskan nama perusahaan.
- b. Menuliskan jenis laporan, dalam hal ini neraca.
- c. Menuliskan saat keadaan keuangan perusahaan itu dilaporkan, misalnya tanggal, bulan, dan tahun.

- d. Menyajikan aktiva, kewajiban, dan modal yang disusun sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.

Penyusunan neraca dapat dilakukan dalam dua cara:

1. bentuk laporan (stafel), dan
2. bentuk skontro (sebelah-menyebelah).

Sumber penyusunan neraca diambil dari kertas kerja lajur neraca dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Aktiva berada di lajur neraca sebelah debit.
- b. Data kewajiban di lajur neraca sebelah kredit.
- c. Modal diambil dari modal akhir hasil laporan perubahan modal.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan cara penyusunan neraca yang diambil dari kertas kerja Bengkel Mobil "Maverick" per 31 Desember 2005.

Penyusunan neraca yang diambil dari kertas kerja Bengkel Mobil "Maverick" per 31 Desember 2005:

a Penyajian Neraca Bentuk Stafel/Laporan

**Bengkel Mobil Maverick
Neraca Per 31 Desember 2005**

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp 500.000,00
Piutang usaha		Rp1.400.000,00
Perlengkapan servis		Rp 160.000,00
Persekot asuransi		Rp 250.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		<u>Rp2.310.000,00</u>
Aktiva Tetap		
Peralatan servis	Rp1.500.000,00	
Akm. peny. peralatan	(Rp 130.000,00)	
Jumlah Aktiva Tetap	<u> </u>	<u>Rp1.370.000,00</u>
Jumlah Aktiva		<u>Rp3.680.000,00</u>
Kewajiban		
Utang Usaha		
Utang gaji	Rp 700.000,00	
	Rp 140.000,00	
Jumlah Kewajiban	<u> </u>	<u>Rp 840.000,00</u>
Modal		
Modal Hadian		<u>Rp2.840.000,00</u>
Jumlah Kewajiban dan Modal		<u>Rp3.680.000,00</u>
Keterangan Modal Hadian, Modal Akhir 31 Desember 2005		

b. Bentuk Skontro (Sebelah-Menyebelah)

Bengkel Mobil Maverick
Neraca
Per 31 Desember 2005 (dalam ribuan rupiah)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang usaha 700,00	
Kas	500,00	Utang gaji <u>140,00</u>	
Piutang usaha	1.400,00	Jumlah kewajiban	840,00
Perlengkapan servis	160,00		
Persekot asuransi	250,00	Modal	
Jumlah Aktiva Lancar	<u>2.310,00</u>	Modal Hadian	2.840,00
Aktiva Tetap			
Peralatan servis 1.500,00			
Akm. peny. peralatan <u>(130,00)</u>			
Jumlah Aktiva Tetap	1.370,00		
Jumlah Aktiva	3.680,00	Jumlah Kewajiban dan Modal	3.680,00

Bagaimana apakah kamu sudah memahaminya? Kalau belum coba ulangi lagi sampai paham betul. Cobalah kerjakan soal berikut ini sebagai latihan.

Perusahaan angkutan "Rafli" pada tanggal 31 Desember 1998 mempunyai data sebagai berikut.

Kas	Rp 2.400.000,00
Mobil	Rp50.000.000,00
Akumulasi penyusutan mobil	Rp 5.000.000,00
Gedung	Rp15.000.000,00
Utang dagang	Rp 4.500.000,00
Wesel bayar	Rp 2.500.000,00
Modal Rafli	Rp55.400.000,00
Pendapatan taksi	Rp 4.200.000,00
Beban gaji sopir	Rp 500.000,00
Beban listrik	Rp 45.000,00
Beban bunga	Rp 25.000,00

Diminta: Susunlah ke dalam bentuk stafel dan bentuk skontro.

D. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan perkiraan riil baru. Jurnal ini bukan merupakan keharusan meskipun tercantum dalam siklus akuntansi. Jurnal pembalik dibuat dengan tujuan agar pencatatan pada periode berikutnya dapat dilakukan secara wajar sesuai dengan sistem akuntansi yang dipakai.

Masih ingatkah kalian pada bab sebelumnya bahwa perkiraan dibagi ke dalam dua golongan, yaitu

1. perkiraan riil, yang meliputi perkiraan harta, utang dan modal;
2. perkiraan nominal, yang meliputi perkiraan pendapatan dan beban.

Hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik, antara lain:

1. beban-beban yang masih harus dibayar;
2. beban dibayar di muka (jika dicatat sebagai beban);
3. pendapatan yang masih harus diterima;
4. pendapatan diterima di muka (jika dicatat sebagai pendapatan).

Di bawah ini penjelasan masing-masing jurnal pembalik.

1. Beban yang Masih Harus Dibayar

Sebuah perusahaan membayar upah mingguan kepada karyawan. Pembayaran upah senantiasa dilakukan pada hari Sabtu untuk enam hari kerja @ Rp10.000,00 = Rp60.000,00.

Minggu I	tgl. 6-12-2000	Rp60.000,00
Minggu II	tgl. 13-12-2000	Rp60.000,00
Minggu III	tgl. 20-12-2000	Rp60.000,00
Minggu IV	tgl. 27-12-2000	Rp60.000,00

Pada tanggal 27 Desember 2000 jumlah rekening beban upah adalah Rp240.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2000 waktu menutup buku masih terutang upah 3 hari @ Rp10.000,00 = Rp30.000,00. Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat beban upah yang terutang adalah sebagai berikut.

Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	31	Beban upah Utang upah		30.000,00 —	— 30.000,00

Pada tanggal 1 Januari 2001 ayat jurnal penyesuaian ini memerlukan jurnal pembalik sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2001 Jan	1	Utang upah Beban upah		30.000,00 —	— 30.000,00

Untuk lebih jelasnya perhatikan jurnal penyesuaian dan pembalik untuk upah yang terutang pada akun di bawah ini.

Beban Upah

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des.	6			60.000,00	—	60.000,00	—
	13			60.000,00	—	120.000,00	—
	20			60.000,00	—	180.000,00	—
	27			60.000,00	—	240.000,00	—
	31			30.000,00	—	270.000,00	—
	31	Penyesuaian		—	270.000,00	—	—
2001 Jan	1	Pembalik		—	30.000,00	—	30.000,00
	3			60.000,00	—	30.000,00	—

Utang Upah

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des.	31	Penyesuaian		–	30.000,00	–	30.000,00
2001 Jan	1	Pembalik		30.000,00	–	–	–

Perhatikan dengan saksama:

Walaupun pada tanggal 31 Januari 2001 kita membayar upah enam hari = Rp60.000,00, yang menjadi beban hanya Rp30.000,00 karena sejumlah Rp30.000,00 yang telah menjadi beban tahun 2000 telah dibalikkan (*reversing*) ke sebelah yang berlawanan dengan pembayaran beban.

2. Beban Dibayar di Muka (Jika Dicatat sebagai Beban)

Contoh: Pada tanggal 1 Oktober 2000 dibayar premi asuransi untuk masa 1 Oktober 2000 hingga 30 Oktober 2000 sebesar Rp120.000,00 atau per bulan $\text{Rp120.000,00} : 12 = \text{Rp10.000,00}$.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Okt	1	Beban Asuransi Kas		120.000,00 –	– 120.000,00

Untuk membuat ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun pada tanggal 31 Oktober 2000, dari jumlah premi asuransi sebesar Rp120.000,00, baru tiga bulan (1 Oktober 2000 hingga 31 Desember 2000) yang merupakan biaya, sedangkan $3 \times \text{Rp30.000,00}$ selebihnya masih merupakan harta.

Jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	1	Asuransi dibayar di muka Beban asuransi		90.000,00 –	– 90.000,00

Pada tanggal 1 Januari 2001 ayat jurnal penyesuaian ini memerlukan jurnal balik sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2001 Jan	1	Beban asuransi Asuransi dibayar di muka		90.000,00 –	– 90.000,00

Perhatikan contoh teknis pembukuan di bawah ini!

Tgl.	Saat pembayaran	Metode I dicatat sebagai harta	Metode II dicatat sebagai beban
1 Okt 2000	Dibayar premi asuransi untuk masa 1 Oktober 2000 hingga 30 September 2001 sebesar Rp120.000,00 per tahun, atau Rp10.000 per bulan	(D) Asuransi dibayar di muka Rp120.000,00 (K) Kas Rp120.000,00	(D) Asuransi dibayar di muka Rp120.000,00 (K) Kas Rp120.000,00
31 Des 2000	Pada akhir tahun beban (ayat jurnal penyesuaian) dari jumlah premi asuransi sebesar Rp120.000,00 baru tiga bulan (1 Oktober 2000 hingga 31 Oktober 2000) yang merupakan biaya sejumlah Rp30.000,00, sedangkan selebihnya masih merupakan harta.	(D) Beban asuransi Rp120.000,00 (K) Asuransi dibayar di muka Rp120.000,00	(D) Asuransi dibayar di muka Rp120.000,00 (K) Beban asuransi Rp120.000,00
31 Des 2000	Ayat jurnal penutup (<i>closing entry</i>)	(D) Ikhtisar laba/rugi Rp30.000,00 (K) Beban asuransi Rp30.000,00	(D) Ikhtisar laba/rugi Rp30.000,00 (K) Beban asuransi Rp30.000,00

Tgl.	Saat pembayaran	Metode I dicatat sebagai harta	Metode II dicatat sebagai beban
1 Jan 2001	Ayat jurnal pembalik (<i>Reversing entry</i>)		(D) Beban asuransi Rp90.000,00 (K) Asuransi dibayar di muka Rp90.000,00

Perlu kamu perhatikan, jurnal penyesuaian pembalik untuk beban dibayar di muka yang dicatat sebagai beban.

3. Pendapatan yang Harus Diterima

Perhatikan ilustrasi di bawah ini!

Sebuah perusahaan pada tanggal 1 Desember 2000 menyewakan tempat kepada perusahaan fotokopi dengan pembayaran sewa tiga bulan Rp150.000,00 yang dibayar setelah berakhir perjanjian, yaitu tanggal 31 Maret 2001. Pada akhir Desember (31 Desember 2000) perusahaan ini telah mempunyai hak atas pendapatan sewa 1/3-nya atau satu bulan sebesar Rp50.000,00 walaupun pembayaran belum diterima. Karena itu, pada tanggal 31 Desember 2000 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000	31	Piutang sewa		50.000,00	—
Des		Pendapatan sewa		—	50.000,00

Pada 1 Januari 2001 ayat penyesuaian di atas memerlukan jurnal pembalik sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2001	1	Pendapatan sewa		50.000,00	—
Jan		Piutang sewa		—	50.000,00

Ketika menerima sewa 31 Maret 2001, dicatat sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2001 Mar	31	Kas Pendapatan sewa		150.000,00 –	– 150.000,00

Perhatikan jurnal penyesuaian dan jurnal pembalik untuk piutang sewa pada akun di bawah ini.

Beban Upah

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	31	Penyesuaian		–	50.000,00	–	50.000,00
	31	Pembalikan		50.000,00	–	–	–
2001 Jan	1	Pembalikan		50.000,00	–	50.000,00	–
Mar	31				50.000,00	–	100.000,00

Piutang Usaha

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des.	31	Penyesuaian		50.000,00	–	50.000,00	–
2001 Jan	1	Pembalikan		–	50.000,00	–	–

Pada tanggal 31 Desember 2000 perusahaan memperoleh laba Rp50.000,00 untuk pendapatan. Pada tanggal 31 Maret 2001 walaupun perusahaan menerima uang Rp150.000,00, tetapi pendapatan dari tahun tersebut hanya Rp100.000,00. Hal ini disebabkan jumlah Rp50.000,00 yang telah menjadi pendapatan tahun 2000 dibalikkan (*reversing*) kembali ke rekening pendapatan, ke sebelah yang berlawanan dari penerimaan sewa. Pendapatan diterima di muka dicatat sebagai pendapatan.

Contoh: Tanggal 1 Desember 2000 diterima uang hasil sewa untuk rumah yang disewakan. Sewa untuk empat bulan yang akan datang sebesar Rp400.000,00. Jurnal tanggal 1 Desember pada saat menerima sewa adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	1	Kas Pendapatan sewa		400.000,00 —	— 400.000,00

Pada penutupan buku tanggal 31 Desember 2000 sewa yang diterima baru 1 bulan atau sebesar Rp100.000,00 dari Rp400.000,00. Sisanya sebesar Rp300.000,00 masih merupakan piutang yang harus dilunasi dengan menyediakan rumah yang disewakan untuk tiga bulan lagi. Maka jurnal penyesuaian untuk tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	31	Pendapatan sewa Sewa diterima di muka		300.000,00 —	— 300.000,00

Pada tanggal 1 Januari 2001, ayat jurnal penyesuaian ini memerlukan jurnal balik sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2001 Jan	1	Sewa diterima di muka Pendapatan sewa		300.000,00 —	— 300.000,00

Agar lebih jelas, perhatikan contoh teknis pembukuan di bawah ini!

Tgl.	Pada Saat Menerima Pembayaran	Metode I Dicatat sebagai Harta	Metode II Dicatat sebagai Beban
1 Des 2000	Diterima uang hasil sewa untuk bulan yang akan datang sebesar Rp400.000,00 atau satu bulan Rp100.000,00	(D) Kas Rp400.000,00 (K) Sewa diterima di muka Rp400.000,00	(D) Kas Rp400.000,00 (K) Pendapatan sewa Rp400.000,00
31 Des 2000	Pada akhir tahun buku (ayat jurnal penyesuaian) dari jumlah Rp400.000,00 baru diterima satu bulan Rp100.000,00	(D) Sewa diterima di muka Rp100.000,00 (K) Pendapatan sewa Rp100.000,00	(D) Pendapatan sewa Rp300.000,00 (K) Sewa diterima di muka Rp300.000,00
31 Des 2000	Ayat jurnal penutup (<i>closing entry</i>)	(D) Pendapatan sewa Rp100.000,00 (K) Ikhtisar laba/rugi Rp100.000,00	(D) Beban asuransi Rp90.000,00 (K) Asuransi dibayar di muka Rp90.000,00
1 Jan 2001	Ayat jurnal pembalik (<i>reversing entry</i>)		(D) Sewa diterima di muka Rp300.000,00 (K) Pendapatan sewa Rp300.000,00

Selanjutnya, perhatikan jurnal penyesuaian dan pembalik untuk pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai pendapatan.

Piutang Usaha

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000	1	Penyesuaian Penutup		—	400.000,00	—	400.000,00
Des	31			300.000,00	—	—	100.000,00
				100.000,00	—	—	
2001	1	Pembalik		—	300.000,00	—	100.000,00
Jan							

Sewa Diterima di Muka

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000 Des	31	Penyesuaian		–	300.000,00	–	300.000,00
2001 Jan	1	Pembukaan		–	300.000,00	–	–

Rangkuman

1. Tahap pelaporan siklus akuntansi dibagi tiga bagian, yaitu
 - a. laporan laba / rugi,
 - b. laporan perubahan modal, dan
 - c. laporan neraca.
2. Laporan laba / rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Bentuk laporan laba / rugi terdiri dari:
 - a. bentuk stafel (laporan), dan
 - b. bentuk skontro (sebelah-menyebelah).
4. Metode penyajian laporan laba / rugi terdiri dari:
 - a. langkah tunggal (*single step*), dan
 - b. langkah ganda (*multi step*).
5. Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu.
6. Unsur-unsur yang memengaruhi laporan perubahan modal adalah
 - a. modal awal,
 - b. tambahan investasi,
 - c. laba bersih dan rugi bersih,

- d. pengambilan pribadi, dan
 - e. modal akhir.
7. Laporan neraca adalah laporan yang berisikan harta, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.
 8. Penyusunan neraca dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu
 - a. bentuk laporan, dan
 - b. bentuk skontro.
 9. Perkiraan-perkiraan untuk pengisian laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca sumbernya berasal dari kertas kerja.
 10. Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya.
 11. Tujuan di susun jurnal pembalik adalah agar pencatatan pada periode berikutnya dapat dilakukan secara wajar sesuai dengan sistem akuntansi yang dipakai.
 12. Perkiraan digolongkan ke dalam dua golongan:
 - a. perkiraan riil terdiri dari harta, utang, dan modal;
 - b. perkiraan nominal terdiri dari pendapatan dan beban.
 13. Hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik, yaitu
 - a. beban yang masih harus dibayar;
 - b. beban dibayar di muka dicatat sebagai beban;
 - c. pendapatan yang masih harus diterima;
 - d. pendapatan diterima di muka jika dicatat sebagai pendapatan.
 14. Beban adalah pengeluaran uang atau prestasi yang diterima untuk menjalankan perusahaan atau proses produksi yang dipergunakan dalam rangka mendapatkan hasil.
 15. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan, seperti menjual barang dagangan, memberikan jasa kepada langganan, menyewa dari hak milik, meminjamkan uang, dan melakukan pekerjaan lain.
 16. Utang jangka pendek merupakan utang yang harus segera dilunasi, paling lambat bulan.

Evaluasi Bab IX

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Laporan laba/rugi adalah
 - a. laporan yang menunjukkan jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada periode tertentu
 - b. laporan yang memperlihatkan jumlah beban usaha perusahaan pada periode tertentu
 - c. laporan yang memperlihatkan jumlah pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode tertentu
 - d. laporan dalam bentuk formulir yang memperlihatkan jumlah pendapatan selama satu periode akuntansi
 - e. laporan laba perusahaan yang dibuat sebagai dasar untuk dibagikan kepada pemegang saham
2. Unsur laporan laba/rugi di bawah ini adalah
 - a. modal dan pendapatan
 - b. harta dan utang
 - c. beban dan pendapatan
 - d. harta dan pendapatan
 - e. beban dan kewajiban
3. Di bawah ini yang bukan fungsi laporan laba/rugi adalah
 - a. analisis rentabilitas perusahaan
 - b. mengetahui dan membandingkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun
 - c. mengetahui besar modal pada akhir periode akuntansi
 - d. mengetahui laba bersih dari perusahaan
 - e. mengetahui besar rugi bersih dari akuntansi
4. Yang merupakan beban nonoperasional dari perusahaan jahitan adalah
 - a. beban wesel bayar
 - b. beban penyusutan mesin jahit
 - c. beban sewa kantor
 - d. beban perawatan alat kantor
 - e. beban rugi

5. Pos-pos di bawah ini yang tidak memengaruhi laporan laba/rugi adalah
 - a. pendapatan jasa
 - b. beban gaji
 - c. beban bunga
 - d. pengambilan pribadi
 - e. pendapatan bunga
6. Yang termasuk komponen laba/ rugi perusahaan jasa adalah
 - a. pendapatan jasa, pendapatan bunga, beban penyusutan
 - b. pendapatan jasa, piutang usaha, beban listrik
 - c. pendapatan bunga, utang usaha, beban gaji
 - d. pendapatan jasa, modal, prive
 - e. pendapatan bunga, prive, beban listrik
7. Dalam suatu periode akuntansi, perusahaan memperoleh pendapatan Rp50.000.000,00. Biaya yang telah dikeluarkan Rp35.000.000,00, dan pengambilan pribadi sebesar Rp5.000.000,00. Ini berarti perusahaan mempunyai
 - a. laba Rp10.000.000,00
 - b. laba Rp 5.000.000,00
 - c. laba Rp50.000.000,00
 - d. rugi Rp10.000.000,00
 - e. laba Rp20.000.000,00
8. Perusahaan jasa mempunyai data sebagai berikut.

Kas	Rp2.000.000,00
Perlengkapan	Rp3.000.000,00
Pendapatan jasa	Rp2.000.000,00
Piutang jasa	Rp1.000.000,00
Beban listrik	Rp 50.000,00
Gaji pegawai	Rp 500.000,00
Prive	Rp 200.000,00

Jadi, perusahaan memperoleh

 - a. laba Rp1.250.000,00
 - b. rugi Rp1.300.000,00
 - c. laba Rp1.450.000,00
 - d. rugi Rp1.000.000,00
 - e. laba Rp1.000.000,00

9. Di bawah ini yang bukan merupakan pendapatan operasional perusahaan jasa, adalah
- pendapatan dokter
 - pendapatan jasa konsultan
 - pendapatan salon kecantikan
 - pendapatan servis mobil
 - pendapatan bunga deposito bank
10. Perusahaan jahit mempunyai data sebagai berikut.
- | | | |
|--------------------|-------------|---------------|
| Pendapatan jahit | | Rp100.000,00 |
| Beban perlengkapan | Rp25.000,00 | |
| Beban gaji | Rp10.000,00 | |
| | | (Rp35.000,00) |
| Laba | | Rp 65.000,00 |
| Beban bunga | | (Rp50.000,00) |
| Laba | | Rp 15.000,00 |
- Laporan laba-rugi di atas dibuat dalam bentuk
- skontro
 - langkah tunggal
 - langkah ganda
 - akun
 - jurnal
11. Pengambilan prive akan mengakibatkan perubahan
- harta
 - modal
 - utang
 - harta dan modal
 - harta dan utang
12. Modal adalah
- tuntutan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan
 - tuntutan kreditor terhadap harta perusahaan
 - kewajiban perusahaan terhadap pihak luar
 - kewajiban perusahaan terhadap pihak debitur
 - harta perusahaan yang ditanam di luar perusahaan
13. Suatu perusahaan jasa memperoleh penghasilan Rp4.000.000,00. Biaya yang harus dikeluarkan Rp1.500.000,00. Modal akhir Rp7.500.000,00, maka modal awalnya
- Rp2.500.000,00
 - Rp4.000.000,00
 - Rp5.000.000,00
 - Rp7.500.000,00
 - Rp11.500.000,00

14. Perkiraan di bawah ini yang tergolong harta lancar adalah
 - a. persediaan barang, kas, gedung
 - b. tanah, perlengkapan toko, piutang wesel
 - c. peralatan kantor, kendaraan, piutang usaha
 - d. perlengkapan, persekot asuransi, mesin
 - e. piutang usaha, kas, perlengkapan kantor
15. Termasuk utang lancar adalah
 - a. utang usaha, utang hipotek, utang bank
 - b. utang usaha, utang bank, utang obligasi
 - c. utang usaha, utang wesel, utang bunga
 - d. utang obligasi, utang hipotek, utang usaha
 - e. utang bunga, utang wesel, utang hipotek

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Neraca saldo per 31 Desember 2004 dari sebuah perusahaan sebagai berikut:

Neraca		
	D	K
1. Biaya sewa	Rp 36.000,00	-
2. Biaya pemakaian perlengkapan	Rp 48.000,00	-
3. Biaya asuransi	Rp 120.000,00	-
4. Pendapatan sewa	-	Rp 240.000,00

Data penyesuaian 31 Desember 2004:

- a. Beban sewa untuk tahun 2004 Rp 30.000,00
 - b. Perlengkapan yang tersisa Rp 8.000,00
 - c. Jumlah Rp 120.000,00 merupakan persekot asuransi satu tahun 1 Desember 1990
 - d. Pada tanggal 1 Desember 2004 telah menerima sewa untuk 3 bulan di muka Rp 30.000,00
- Diminta:
- a. Buatlah jurnal penyesuaian!
 - b. Buatlah jurnal pembalik!
2. Pada tanggal 31 Desember 1980, waktu menyusun neraca saldo, ternyata ada beberapa masalah uang harus diselesaikan:

Biaya sewa	Rp 45.000,00
Biaya gaji	Rp 125.000,00

Pendapatan taksi	Rp 500.000,00
Pendapatan bunga	Rp 75.000,00
Persekot asuransi	Rp 150.000,00

Data untuk jurnal penyesuaian:

1. Sewa yang masih harus dibayar Rp15.000,00
2. Masih harus ditagih sewa taksi Rp45.000,00
3. Masih harus dibayar gaji Rp24.000,00
4. Bunga yang telah dijalani Rp50.000,00
5. Asuransi tersebut dibayar untuk enam bulan dimulai 1 November 1980.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal penyesuaian!
 - b. Buatlah jurnal penutup!
 - c. Buatlah jurnal pembalik!
3. Di bawah ini perkiraan dari sebuah perusahaan yang bercampur cara pencatatannya, beban dan pasiva, pendapatan dan aktiva. Kalian diminta untuk menyelesaikan sebagaimana mestinya.

Piutang bunga	Rp
Perlengkapan	Rp 4.300,00
Persekot asuransi	Rp11.500,00
Biaya perlengkapan	Rp
Pendapatan bunga	Rp27.500,00
Biaya asuransi	Rp
Persekot sewa	Rp
Biaya sewa	Rp17.500,00

Data untuk penyesuaian:

- a. Perlengkapan yang tersisa Rp1.300,00
- b. Asuransi yang belum dijalani Rp8.250,00
- c. Masih harus ditagih bunga Rp2.500,00
- d. Sewa yang telah dijalani Rp12.500,00

Buatlah:

- a. Jurnal penyesuaian!
 - b. Jurnal penutup!
 - c. Jurnal pembalik!
4. Berikut ini adalah sekelompok data transaksi.
- a. Tanggal 1 Oktober 2000 dibayar premi asuransi untuk masa satu tahun Rp2.400.000,00 yang dicatat sebagai beban.

- b. Tanggal 1 September 2001 diterima pembayaran sewa sebesar Rp28.000.000,00 untuk masa satu tahun (dicatat sebagai pendapatan).
- c. Masih harus diterima bunga Rp25.000,00

Buatlah ayat jurnal pembalik!

5. Perusahaan "Salon Cantik" pada tanggal 31 Desember 1999 mempunyai data sebagai berikut:

Kas	Rp 262.000,00
Perlengkapan	Rp 50.000,00
Peralatan salon	Rp4.500.000,00
Akm. peny. peralatan salon	Rp 25.000,00
Uutang dagang	Rp 200.000,00
Utang bunga	Rp 4.000,00
Utang gaji	Rp 18.000,00
Utang bank	Rp3.000.000,00
Modal nona Dewi	Rp1.565.000,00

Diminta: Buatlah laporan neraca!

- a. bentuk stafel, dan
- b. bentuk skontro.
6. Dari perusahaan jasa angkutan "Kilat" diperoleh data-data sebagai berikut:

Modal awal 1 Januari 1997 sebesar	Rp 4.500.000,00
Pendapatan jasa angkutan	Rp 3.000.000,00
Pendapatan lain-lain sebesar	Rp 1.000.000,00
Beban usaha sebesar	Rp 1.500.000,00
Beban lain-lain sebesar	Rp 500.000,00
Pengambilan pemilik perusahaan sebesar	Rp 1.200.000,00

Buatlah laporan perubahan modal yang berakhir tanggal 30 Juni 1997.

7. Berikut ini adalah saldo-saldo perkiraan riil dari neraca saldo yang telah disesuaikan perusahaan jasa "Abadi Jaya" pada tanggal 31 Desember 1998.

Piutang dagang	Rp 12.000.000,00
Gedung	Rp100.000.000,00
Akm. penyusutan gedung	Rp 10.000.000,00
Perlengkapan	Rp 8.000.000,00
Utang hipotek	Rp 31.000.000,00
Utang biaya	Rp 8.000.000,00

Utang dagang	Rp 6.000.000,00
Kas	Rp 7.500.000,00
Modal Ahmad	Rp 10.000.000,00
Prive Ahmad	Rp 15.500.000,00
Tanah	Rp 40.000.000,00
Wesel bayar	Rp 5.000.000,00

Apabila diketahui bahwa laba bersih selama tahun 1998 sebesar Rp23.000.000,00, susunlah neraca yang diklasifikasikan ke dalam bentuk akun per 31 Desember 1998.

8. Jika diketahui saldo-saldo perkiraan riil dari neraca saldo yang telah disesuaikan perusahaan jasa "Sinar Sentosa" pada tanggal 31 Desember 2006.

Kas	Rp 5.000.000,00
Piutang	Rp 6.000.000,00
Peralatan	Rp 4.000.000,00
Gedung	Rp10.000.000,00
Utang usaha	Rp 3.000.000,00

Berapakah besarnya modal perusahaan "Sinar Sentosa"?

9. Berikut ini adalah data perusahaan bengkel "Harapan Motor"

Modal awal 1 April 2005 sebesar	Rp2.000.000,00
Pendapatan jasa bengkel sebesar	Rp1.500.000,00
Pendapatan lain-lain sebesar	Rp 200.000,00
Beban usaha sebesar	Rp 500.000,00
Beban lain-lain sebesar	Rp 400.000,00
Pengambilan pemilik sebesar	Rp 600.000,00

Buatlah laporan laba / rugi yang berakhir tanggal 31 Desember 2006.

10. Perhatikan kembali data perusahaan bengkel "Harapan Motor" pada soal nomor 9. Buatlah laporan perubahan modal yang berakhir tanggal 31 Maret 2006.

Unjuk Sikap

Perhatikan kembali artikel pada Warta Ekonomi yang ada di bagian awal bab ini. Carilah laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) dari media massa ataupun internet. Diskusikan di kelas bagaimana PGN menghitung laba bersih mereka!

Unjuk Kerja

Carilah laporan keuangan PT Indosat dan PT Telkom dari media massa ataupun internet. Kedua perusahaan tersebut sama-sama bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Identifikasi persamaan dan perbedaan yang kamu temukan di antara laporan keuangan kedua perusahaan tersebut. Diskusikan hasil temuan dengan temanmu!

Evaluasi Akhir

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Jika merencanakan pengeluaran negara yang lebih besar daripada pendapatan, ini berarti pemerintah mengambil kebijakan
 - a. anggaran defisit
 - b. anggaran berimbang
 - c. anggaran surplus
 - d. anggaran dinamis
 - e. anggaran progresif
2. Unsur laporan laba/rugi dalam akuntansi adalah
 - a. modal dan pendapatan
 - b. harta dan utang
 - c. beban dan pendapatan
 - d. harta dan pendapatan
 - e. beban dan kewajiban
3. Berikut merupakan lembaga internasional yang memberi pinjaman luar negeri kepada Indonesia, kecuali

a. UNDP	d. ADB
b. IMF	e. UNICEF
c. CGI	
4. Konsep akuntansi yang menyatakan keuangan perusahaan terpisah dari keuangan pemilik disebut konsep
 - a. kesatuan usaha
 - b. kesinambungan
 - c. harga perolehan
 - d. laporan keuangan
 - e. pengukuran dengan uang
5. Apabila pendapatan sama besar dengan pengeluaran negara, hal itu berarti pemerintah menggunakan asas

a. surplus	d. stabilisasi
b. defisit	e. bersaldo
c. berimbang	

6. Pos-pos di bawah ini yang tidak memengaruhi laporan laba/rugi dalam akuntansi adalah
- a. beban bunga
 - b. pendapatan jasa
 - c. beban gaji
 - d. pengambilan pribadi
 - e. pendapatan bunga
7. Yang tidak termasuk kriteria pemberian kode akun dalam akuntansi adalah
- a. bentuk yang sederhana
 - b. mudah diingat
 - c. digunakan dengan konsisten
 - d. bersifat rahasia
 - e. memungkinkan menambah akun tanpa perlu mengubah kode
8. Persamaan akuntansi yang sesuai dengan prinsip keseimbangan adalah
- a. $\text{Harta} = \text{Utang} - \text{Modal}$
 - b. $\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$
 - c. $\text{Utang} = \text{Harta} + \text{Modal}$
 - d. $\text{Utang} = \text{Modal} - \text{Harta}$
 - e. $\text{Modal} = \text{Utang} + \text{Harta}$
9. Tempat bertemunya pembeli dan penjual dana jangka panjang dinamakan
- a. bursa valuta asing
 - b. pasar saham
 - c. pasar modal
 - d. pasar uang
 - e. bursa berjangka
10. Pemindahan saldo akun nominal (pendapatan dan beban) ke akun modal melalui akun ikhtisar laba rugi disebut
- a. jurnal umum
 - b. jurnal penyesuaian
 - c. jurnal penutup
 - d. buku besar
 - e. neraca saldo
11. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah
- a. kebijakan pemerintah
 - b. teknologi
 - c. manusia
 - d. sumber daya alam
 - e. inovasi

12. Daftar kumpulan akun untuk mencatat transaksi perusahaan dalam akuntansi disebut
- a. jurnal
 - b. posting
 - c. buku kas
 - d. buku besar
 - e. buku memo
13. Surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan yang diberi pinjaman adalah
- a. kustodian
 - b. saham
 - c. obligasi
 - d. kupon
 - e. dividen
14. Yang tidak termasuk lembaga dalam pasar modal adalah
- a. perusahaan efek
 - b. bursa efek
 - c. lembaga kliring
 - d. reksadana
 - e. kustodian
15. Salah satu tugas Bapepam adalah
- a. menjadi perantara perdagangan efek
 - b. memeriksa laporan keuangan perusahaan yang ingin melakukan emisi saham
 - c. menjamin emisi efek bagi perusahaan yang ingin menjual saham
 - d. meningkatkan partisipasi masyarakat di bursa efek
 - e. membina dan mengawasi terhadap bursa efek
16. Yang dimaksud dengan posting dalam akuntansi adalah
- a. memindahkan transaksi dari dokumen ke jurnal
 - b. memindahkan transaksi dari jurnal ke buku besar
 - c. memindahkan transaksi dari buku saldo ke kertas kerja
 - d. memindahkan transaksi dari buku besar ke jurnal
 - e. memindahkan transaksi dari buku besar ke neraca sisa
17. Di bawah ini yang bukan langkah pemerintah untuk menekan defisit transaksi berjalan dalam neraca pembayaran adalah
- a. mengambil pinjaman dari dalam negeri
 - b. mengambil pinjaman dari luar negeri
 - c. menggunakan cadangan devisa negara
 - d. melunasi utang pemerintah
 - e. mencetak uang baru

18. Barang yang digunakan untuk kegiatan usaha dan habis terpakai dalam setahun dalam akuntansi digolongkan sebagai
- peralatan
 - perlengkapan
 - persediaan barang
 - mesin-mesin
 - kendaraan
19. *Dependency ratio* menunjukkan
- tingkat beban yang ditanggung pemerintah
 - tingkat beban usaha
 - tingkat beban yang ditanggung penduduk produktif
 - tingkat beban yang ditanggung angkatan kerja yang bekerja
 - tingkat beban yang ditanggung masyarakat
20. Menutup akun buku besar dalam siklus akuntansi termasuk tahap
- analisis
 - pencatatan
 - pelaporan
 - penggolongan
 - pengikhtisaran
21. Berikut ini yang bukan merupakan kendala kinerja ekspor Indonesia adalah
- ketersediaan bahan baku yang melimpah
 - kandungan impor yang tinggi
 - terjadinya ekonomi biaya tinggi
 - meningkatnya persaingan dengan negara lain
 - pergerakan nilai tukar
22. Dalam akuntansi, yang dimaksud dengan neraca saldo setelah penutupan adalah
- daftar saldo akun setelah akun buku besar ditutup
 - daftar saldo akun yang disusun di akhir periode
 - neraca saldo tanpa saldo laba/rugi
 - neraca saldo harta dan modal
 - neraca saldo yang diberi dua garis mendatar di bawah jumlah
23. Penentu kurs dalam sistem nilai tukar tetap adalah
- tingkat permintaan di pasar global
 - lembaga otoritas moneter
 - tingkat permintaan uang domestik
 - jumlah penawaran valas yang ada di pasar
 - pergerakan nilai tukar

24. Laporan akuntansi yang menggambarkan posisi harta, hutang, dan modal pada suatu periode disebut
- laporan laba rugi
 - laporan perubahan modal
 - laporan neraca
 - laporan arus kas
 - laporan perubahan posisi keuangan
25. Berikut yang bukan fungsi laporan laba rugi dalam akuntansi adalah
- analisa rentabilitas perusahaan
 - mengetahui dan membandingkan perkembangan perusahaan tahun ke tahun
 - mengetahui besar modal di akhir periode akuntansi
 - mengetahui laba bersih perusahaan
 - mengetahui besarnya kerugian perusahaan
26. Pengangguran friksional terjadi karena
- pergantian antarmusim
 - tenggang waktu antara proses penerimaan dengan saat diterima
 - pergantian teknologi
 - tenggang waktu antara lulus sekolah dengan proses perekrutan
 - pergantian pekerjaan
27. Fungsi jurnal penutup dalam akuntansi adalah
- menguji kebenaran pencatatan dalam kertas kerja
 - menyesuaikan saldo akun yang sesungguhnya
 - memudahkan penyusunan laporan keuangan
 - mencatat perubahan akun neraca dengan lebih rinci
 - menolkan saldo akun sementara ke akun modal
28. Konsep nilai tukar didasarkan pada konsep
- konsep transaksi
 - konsep ekspor dan impor
 - konsep paritas (*parity*)
 - konsep nominal dan riil
 - konsep alokasi
29. Ahli matematika pelopor akuntansi adalah
- J.B. Say
 - David Ricardo
 - Adam Smith
 - Luca Pacioli
 - Irving Fisher

30. Perkiraan berikut yang tidak termasuk perkiraan neraca dalam akuntansi adalah
- utang gaji
 - sewa dibayar di muka
 - beban bunga
 - perlengkapan
 - piutang dagang

II. Selesaikanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa saja sumber-sumber pendapatan negara dan daerah?
2. Sebutkan fungsi jurnal dalam akuntansi!
3. Jelaskan fungsi dari Bapepam!
4. Jelaskan langkah penyusunan neraca saldo dalam akuntansi!
5. Jelaskan hubungan antara kesempatan kerja dan penganggur!
6. Apa manfaat laporan keuangan bagi masyarakat umum?
7. Jelaskan efek negatif yang ditimbulkan dari diberlakukannya hambatan dalam perdagangan internasional!
8. Jelaskan pengertian akuntansi!
9. Apa penyebab timbulnya pengangguran struktural?
10. Apa yang dimaksud dengan kertas kerja akuntansi?
11. Jelaskan mengenai profesi-profesi penunjang pasar modal!
12. Sebutkan bentuk-bentuk buku besar dalam akuntansi!
13. Jelaskan mengenai struktur neraca pembayaran!
14. Jelaskan akun-akun apa saja yang terdapat dalam laporan laba/rugi?
15. Apa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?
16. Gambarkan bentuk jurnal dalam akuntansi!
17. Bagaimanakah proses penyusunan APBN?
18. Apa fungsi jurnal penyesuaian dalam akuntansi?
19. Apa yang dimaksud dengan *go public*? Jelaskan!
20. Apa perbedaan antara sistem akuntansi Kontinental dan sistem Anglo Saxon?

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting* (Edisi ke-7). Yogyakarta: BPFE
- Estes, Ralp, dkk. 1996. *Kamus Akuntansi* (Edisi ke-2). Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 1997. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3. Yogyakarta: STIE YPKP
- Mulyadi Kanaka Puradireja. 1998. *Auditing Buku Satu* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- S.R., Soemarno. 1990. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suwarjono. 1989. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: PT Aksara Persada.
- Warren, James M, dkk. *Pengantar Akuntansi* (Edisi ke-21). Jakarta: Salemba Empat.
- Harian Umum *Kompas*, 17 September 2004
- Encarta 2005, *Reference Library Premium* Microsoft Corporation

Internet

- www.edukasi.net
- www.kalbe.co.id
- www.kompas.com
- www.lucapacioli.com
- www.mediaindo.co.id
- www.pikiran-rakyat.com

Glosarium

aktiva	harta (kekayaan), baik berupa uang maupun benda lain yang dapat dinilai dengan uang ataupun yang tidak berwujud secara nyata, seperti hak paten
akumulasi	tambahan periodik suatu dana dari bunga atau tambahan lain pada tambahan laba neto pada laba yang ditahan
akuntansi	suatu proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang berkepentingan
analisis	penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan
angkatan kerja	penduduk berumur 15 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan
APBD	rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan peraturan daerah
APBN	rencana keuangan tahunan pemerintah negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat
<i>auditing accounting</i>	akuntansi pemeriksaan
barter	perdagangan atau pertukaran secara langsung, dimana barang secara langsung ditukar dengan barang lainnya. Biasa berlangsung dalam perekonomian yang belum sepenuhnya menggunakan uang
beban	biaya umum (tidak langsung) yang tidak dapat dihindarkan seperti biaya bunga, penyusutan, dan potongan
blangko	surat isian
<i>book of original entry</i>	catatan asli

<i>budgeting accounting</i>	akuntansi anggaran
bunga	imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok
cadangan devisa	sejumlah valuta asing yang dicadangan bank sentral untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban pembayaran kepada pihak luar negeri seperti impor atau hutang luar negeri
<i>contra account</i>	akun lawan (suatu pos neraca yang disajikan sebagai pengurang atas pos neraca yang bersangkutan)
<i>cost accounting</i>	akuntansi biaya
debitur	orang atau lembaga yang berutang kepada orang atau lembaga lain
dokumen	surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan
efek	surat berharga seperti saham, obligasi, setiap turunan dari saham dan obligasi, surat berharga komersial, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, dan kontrak berjangka atas efek
<i>financial accounting</i>	akuntansi keuangan
globalisasi	proses integrasi berbagai aspek kehidupan manusia menembus batas-batas negara, bangsa ruang dan waktu hasil pendapat atau perolehan
indikator	petunjuk yang memberikan indikasi tentang sesuatu keadaan dan merupakan refleksi dari keadaan tersebut
instruktif	bersifat atau secara instruksi (bersifat memerintah)
<i>internal accountant</i>	akuntan internal
investasi	penanaman uang atau modal dalam waktu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan
investor	orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan
<i>journalizing</i>	penjurnalan
jurnal	buku yang dipakai untuk mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu

kapital	modal pokok dalam perniagaan
kebijakan fiskal	kebijakan pemerintah dalam memengaruhi pengeluaran dan pendapatan dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan kerja yang tinggi tanpa menimbulkan inflasi
kesempatan kerja	jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menghasilkan pendapatan
keunggulan komparatif	keunggulan relatif suatu barang dalam perdagangan internasional yang diukur berdasarkan rasio nilai tukar suatu barang dengan barang yang sama yang diproduksi di negara lain
keunggulan kompetitif	kemampuan daya saing suatu proyek untuk mampu memenuhi kebutuhan pasar
kreditur	orang yang memberikan kredit
kronologis	menurut urutan waktu dalam penyusunan sejumlah kejadian
<i>Letter of Credit (L/C)</i>	perjanjian permintaan akan pembayaran dalam kondisi tertentu
<i>management accounting</i>	akuntansi manajemen
modal	uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang
neraca pembayaran	ikhtisar semua transaksi ekonomi internasional yang terjadi di suatu negara selama jangka waktu tertentu
pasiva	saham atau kekayaan yang tidak memberikan bunga atau keuntungan
penduduk Indonesia	semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap
penganggur terbuka	angkatan kerja yang berusaha mendapatkan pekerjaan, tidak terbatas dalam jangka waktu satu minggu sebelum pencacahan saja asalkan masih dalam status menunggu jawaban lamaran dalam kurun waktu satu minggu sebelum pencacahan

perdagangan internasional	transaksi barang dan jasa antarnegara
perekonomian terbuka	perekonomian negara yang melakukan perdagangan internasional serta memiliki hubungan dengan negara lain
piutang	tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak tanggal keluarnya tagihan
prive	pengambilan untuk keperluan pribadi
<i>public accountant</i>	akuntan umum / akuntan eksternal
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
saldo	sisanya antara uang yang masuk dan yang keluar
setoran	hasil membayar
siklus	perputaran waktu akuntansi
skontro	sebelah-menyebelah
stafel	berbentuk halaman (format laporan)
<i>tax accounting</i>	akuntansi perpajakan
transaksi	persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak
UNA	Ujian Nasional Akuntansi
valuta asing	alat pembayaran, seperti uang atau alat pembayaran likuid lainnya, yang berlaku di negara lain

Indeks

A

Adam Smith 93, 96
 AFTA 107, 108
 aktiva 72, 145, 146, 159, 162, 163, 171, 173, 174, 175, 176, 178, 222, 223, 247, 248, 257, 258, 260, 261
 akun 138, 153, 154, 163, 165, 173, 175, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 195, 196, 199, 198, 203, 212, 214, 217, 218, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 236, 256, 238, 239, 250, 254, 259, 263, 267
 akuntan 134, 140, 141, 142, 143
 akuntansi 68, 70, 72, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 153, 154, 155, 157, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 169, 170, 172, 175, 178, 191, 193, 195, 196, 198, 202, 212, 213, 214, 228, 230, 232, 239, 248, 249, 256, 258, 260, 262
 alokasi 32, 35, 37, 40, 49, 52, 96, 113
 anggaran 32, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 46, 53, 54, 55, 56, 73, 139, 141, 142
 Angkatan kerja 4, 5, 6, 7, 10, 22, 192
 Anglo Saxon 134, 137, 138
 APBD 32, 39, 40, 41, 43, 57
 APBN 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 49, 50, 53, 57, 122
 bank 71, 110, 111, 112, 115, 116, 120, 125, 139, 162, 164, 165, 166, 167, 176, 178, 179, 180, 183, 258
 Bapepam 68, 65, 70, 71, 72, 74, 84, 85
 beban 133, 145, 153, 169, 170, 177, 179, 180, 183, 196, 197, 199, 200, 217, 218, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 234, 235, 236, 239, 247, 248, 250, 252, 253, 254, 255, 257, 261, 262, 264, 265, 266, 269

B

belanja daerah 32, 51
 belanja pusat 32
 berpasangan 136, 163, 196
 biaya 48, 55, 78, 79, 80, 82, 83, 96, 97, 98, 99, 104, 105, 109, 123, 126, 134, 136, 137, 141, 144, 164, 168, 176, 177, 178, 195, 197, 213, 222, 258, 259, 264

BPK 37, 142
 buku besar 138, 192, 198, 199, 200, 202, 203, 214, 216, 217, 220, 222, 228, 230, 231, 232, 239
 BUMN 45, 102, 134, 248
 bursa efek 66, 68, 70, 73, 74, 75, 76, 77, 80, 84, 120

C

cek 110, 115, 159, 162, 200, 258
 cukai 45, 96, 123, 125

D

debit 136, 138, 161, 196, 197, 198, 199, 200, 202, 203, 214, 217, 218, 223, 224, 225, 230, 231, 232, 250, 257, 260
 debitor 121
 defisit 32, 35, 54, 55, 56, 109, 111, 117, 118, 119, 120, 121, 123
 desimal 179, 180
 devaluasi 114
 devisa 50, 95, 110, 111, 113, 114, 115, 116, 118, 119, 120, 121, 122
 distribusi 11, 14, 35, 40, 97, 105, 106
 divestasi 68
 dividen 71, 74, 112, 121, 154

E

efektivitas 39, 136
 ekonomi 5, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 36, 40, 52, 54, 56, 93, 94, 95, 103, 105, 107, 108, 114, 115, 116, 117, 119, 125, 136, 137, 138, 139, 140, 144, 146, 147
 eksternal 37, 105, 107, 139, 140, 142, 156, 159, 213
 embargo 125
 emisi 68, 70, 71, 72, 73
 emiten 68, 70, 72, 73, 75, 81, 82, 84, 85

F

faktur 125, 126, 154, 159
 fiskal 23, 34, 39, 40, 49, 53, 54, 56, 57

G

global 10, 12, 13, 93, 95, 96, 99, 101, 106
globalisasi 92, 94, 95

H

harta 74, 155, 163, 164, 165, 166, 167, 173,
174, 175, 176, 177, 178, 181, 182, 196,
202, 223, 228, 232, 259, 262, 264
hibah 32, 45, 49, 51, 55, 109

I

ikhtisar 116, 230, 231, 239, 256, 264, 269
indeks 14, 77, 78
inflasi 15, 36, 54, 55, 56, 93, 105, 117, 121
internal 37, 105, 106, 138, 140, 142, 156,
157
investasi 10, 16, 18, 21, 22, 34, 54, 69, 71,
78, 93, 95, 103, 105, 106, 107, 108, 116,
118, 119, 120, 121, 140, 146, 154, 171,
172, 173, 176, 177, 192, 256
investor 68, 70, 75, 78, 80, 81, 119, 139

J

jasa 4, 20, 22, 34, 39, 45, 47, 48, 49, 50, 51,
74, 93, 96, 99, 101, 103, 106, 108, 109,
110, 112, 116, 117, 118, 119, 122, 123,
142, 144, 156, 163, 168, 169, 170, 178,
183, 192, 193, 194, 195, 212, 218, 219,
224, 227, 228, 230, 231, 232, 236, 239,
248, 250, 252, 253, 255, 257
jurnal 192, 195, 198, 199, 200, 201, 203,
222, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 232,
239, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268,
269
jurnal pembalik 247, 248, 262, 263, 266,
267, 269
jurnal penutup 212, 229, 230, 232, 239,
264, 269
jurnal penyesuaian 212, 222, 225, 226,
227, 228, 232, 262, 263, 264, 265, 266,
267, 268, 269
jurnal umum 198, 200, 203, 222, 230, 239,
262

K

kas 157, 158, 164, 165, 167, 169, 170, 174,
175, 176, 180, 183, 196, 199, 200, 203,
214, 216, 219, 220, 226, 229, 233, 236,

238, 250, 254, 258, 260, 261, 264, 265,
266, 269
kertas kerja 212, 221, 226, 228, 229, 231,
232, 249, 250, 252, 254, 256, 257, 260
keuangan 13, 36, 37, 39, 49, 51, 57, 72,
116, 117, 134, 135, 136, 137, 138, 139,
140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147,
154, 156, 171, 173, 174, 175, 176, 192,
194, 200, 213, 228, 248, 249, 252, 259
kewajiban 39, 72, 74, 112, 115, 144, 145,
146, 155, 171, 173, 176, 178, 182, 192,
257, 259, 260
kliring 74, 82, 83
kode 154, 179, 180, 181, 182, 199, 200, 203
komparatif 93, 94, 95, 97, 98
kompetitif 95, 99, 103, 107
konsumen 97, 98, 104, 108, 119, 120, 123,
124, 126, 195
konsumsi 100, 101, 119, 138
kontinental 134, 136, 137, 138
konversi 65, 75, 76, 80, 171
kredit 120, 136, 138, 139, 159, 161, 178,
194, 196, 197, 198, 199, 200, 202, 203,
214, 217, 218, 223, 224, 225, 230, 232,
256, 257, 259, 260
kreditur 121, 162, 259
kuitansi 159, 160
kuota 93, 96, 124
kurs 78, 93, 105, 110, 111, 112

L

laba 45, 116, 134, 136, 138, 145, 146, 154,
155, 167, 168, 169, 170, 172, 173, 176,
192, 194, 195, 213, 228, 229, 230, 231,
239, 248, 249, 250, 252, 254, 256, 257,
264, 268, 269
lapangan kerja 3, 8, 10, 12, 103
laporan 13, 37, 72, 74, 134, 135, 136, 140,
142, 145, 146, 147, 155, 167, 168, 169,
170, 171, 172, 173, 174, 176, 195, 213,
228, 229, 239, 248, 249, 250, 252, 254,
256, 257, 259, 260
Leonardo da Vinci 136
likuiditas 73, 104, 173, 176
Luca Pacioli 136

M

manajemen 13, 18, 68, 85, 95, 137, 139,
140, 142
migas 45, 102

modal 3, 10, 15, 16, 18, 21, 22, 51, 54, 56,
66, 68, 70, 71, 73, 77, 95, 105, 109,
110, 116, 118, 121, 122, 125, 137, 138,
139, 146, 155, 156, 163, 164, 166, 167,
170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 178,
182, 192, 196, 202, 217, 228, 229, 230,
231, 232, 250, 256, 257
moneter 23, 55, 105, 113, 115, 116
multi step 168, 250, 254

N

neraca 6, 16, 92, 109, 111, 116, 117, 118,
119, 121, 122, 123, 172, 173, 174, 175,
176, 195, 214, 216, 217, 220, 221, 232,
239, 256, 257, 259, 260
neraca saldo 195, 212, 214, 216, 217, 220,
221, 227, 228, 229, 232, 239, 256
nilai tukar 36, 49, 97, 107, 112, 113, 114,
117, 125
nominal 55, 112, 176, 229, 230, 232, 262
nonmigas 45, 102, 103, 106
nontarif 108, 122, 124, 126
nota 36, 39, 122, 154, 159, 160, 161
numerical 179

O

obligasi 69, 70, 74, 75, 76, 80, 81, 120, 177,
178, 259

P

PAD 46, 47, 49
pajak 35, 45, 47, 51, 52, 55, 56, 57, 78, 81,
119, 123, 126, 139, 141, 167, 169, 222
pasar modal 66, 67, 68, 70, 71, 73, 77
PBB 12, 45, 116, 125
PDB 7, 19, 39, 122
pembayaran 16, 37, 51, 55, 74, 78, 80, 92,
108, 109, 110, 111, 115, 116, 117, 118,
119, 120, 121, 122, 123, 124, 142, 158,
160, 162, 173, 177, 223, 227, 264, 266
pemerintah 7, 22, 23, 33, 34, 35, 36, 37,
39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51,
52, 53, 54, 55, 56, 57, 70, 81, 96, 99,
103, 105, 106, 109, 113, 114, 116, 118,
119, 120, 121, 123, 124, 134, 137, 139,
140, 142, 154, 177
penawaran 20, 21, 68, 70, 72, 73, 75, 83,
97, 109, 110, 112, 113, 114, 192

pencatatan 72, 74, 84, 85, 118, 136, 137,
138, 140, 154, 157, 159, 163, 175, 179,
192, 193, 195, 198, 199, 200, 203, 214,
222, 230, 262
pendapatan per kapita 11, 20, 117
penduduk 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 16,
21, 94, 100, 103, 116
pengangguran 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15,
20, 21, 22, 109, 120
perdagangan 13, 16, 45, 73, 74, 75, 76, 77,
78, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 92, 93, 94,
95, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104,
105, 106, 107, 108, 109, 112, 116, 117,
118, 121, 122, 124, 125, 136
periode 19, 46, 67, 76, 85, 102, 117, 120,
145, 147, 167, 170, 171, 172, 173, 174,
176, 202, 213, 214, 217, 221, 222, 223,
224, 225, 227, 228, 229, 230, 232, 239,
248, 250, 256, 258, 259, 262
perlengkapan 167, 169, 174, 177, 180, 196,
200, 218, 220, 222, 223, 225, 226, 228,
229, 232, 234, 238, 239, 250, 258
persediaan 125, 176, 194, 195
persentase 35, 49, 83, 124
piutang 169, 170, 176, 180, 181, 183, 196,
200, 214, 216, 219, 220, 226, 228, 229,
233, 236, 238, 239, 250, 254, 258, 260,
261, 266, 267, 268
posting 192, 195, 199, 203, 239
potensi 4, 14, 17, 21, 41, 47, 57
primer 16, 55
prive 138, 170, 172, 180, 199, 200, 217, 219,
220, 226, 230, 231, 233, 235, 236, 239
produktivitas 9, 15, 20, 23, 36, 98, 103,
105
publik 34, 39, 40, 41, 66, 68, 70, 72, 73,
122, 140, 142, 213

R

reksa dana 71
retribusi 47, 48, 49
Revolusi Industri 136, 137
rugi 16, 136, 138, 145, 167, 168, 169, 170,
172, 176, 195, 213, 228, 229, 230, 231,
239, 249, 250, 252, 254, 256, 257, 264,
269
rumah tangga 5, 33, 34, 138

S

saham 67, 68, 69, 70, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 120, 171, 173, 177, 178, 192
saldo 172, 203, 211, 214, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 226, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 250, 254, 262, 265, 266, 268, 271
sekunder 68,69
sewa 177, 178, 180, 183, 196, 220, 222, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 236, 239, 250, 258, 266, 267, 268
siklus akuntansi 157, 212, 213, 232, 239, 248, 262
single step 168, 170, 248, 250, 254
skontro 174, 175, 202, 214, 254, 260, 261
stafel 174, 175, 202, 252, 253, 254, 257, 260, 261
subsidi 35, 51, 57, 113, 124
substitusi 107, 123
sumber daya 3, 13, 18, 21, 22, 39, 44, 45, 48, 54, 56, 95, 96, 98, 140
surplus 32, 54, 55, 56, 117, 118, 119, 121
syariah 77

T

tarif 91, 108, 112, 113, 122, 123, 124
tenaga kerja 9, 10, 18, 20, 22, 23, 96, 97, 98, 99, 105
transaksi 67, 68, 71, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 94, 96, 110, 116, 117, 118, 119, 120, 136, 140, 141, 144, 156, 157, 159, 163, 164, 165, 166, 167, 175, 176
transportasi 16, 33, 95, 105

U

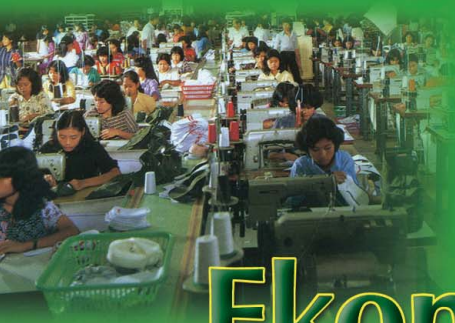
utang 11, 13, 39, 51, 55, 69, 72, 112, 118, 120, 153, 155, 158, 159, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 171, 173, 174, 175, 178, 192, 196, 202, 217, 218, 219, 224, 225, 228, 232, 233, 259, 262

V

valuta asing 92, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 125

W

wajib pajak 47
Waran 65, 66, 75, 82
waran 20, 21, 75, 76, 82, 83
Wesel 176, 258, 261
wesel 115, 178, 258, 259
WTO 107, 108



Ekonomi 2

ISBN 978-979-068-192-7 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-197-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 15.266,--